

BUKU  
KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI  
(KPT)

2020

PROGRAM STUDI : ILMU KESEHATAN MATA



PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER SPESIALIS (PPDS)  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN

**TIM PENYUSUN**  
**BUKU KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI (KPT)**  
**2020**

---

Penanggung Jawab : 1. Dekan Fakultas Kedokteran Unhas  
2. Wakil Dekan Bidang Akademik, Riset dan Inovasi FK-Unhas  
3. Manager Program Pendidikan Dokter Spesialis FK-Unhas

Pengarah : Dr.dr. Habibah S. Muhiddin, Sp.M(K)  
Dr.dr. Noro Waspodo, Sp.M  
dr. Andi Muhammad Ichsan, Ph.D, Sp.M(K)

Ketua : dr. Muh. Abrar Ismail, Sp.M(K), M.Kes  
Anggota : 1. Dr.dr. Halimah Pagarra, Sp.M(K)  
2. Dr.dr. Batari Todja Umar, Sp.M(K)  
3. Dr. dr. Purnamanita Syawal, Sp.M,MARS  
4. dr. Hasnah, Sp.M(K), M.Kes  
5. dr. Marlyanti Nur Rahmah, Sp.M(K),M.Kes  
6. dr. Yunita, Sp.M(K), M.Kes  
7. dr. Ahmad Ashraf, MPH, Sp.M(K),M.Kes  
8. dr. Ririn Nislawati, Sp.M,M.Kes  
9. dr. Nursyamsi, Sp.M, M.Kes  
10. dr. Ratih Natasha Maharani, Sp.M,M.Kes  
11. dr. Andi Akhmad Faisal, Sp.M,M.Kes  
12. dr. Andi Pratiwi, Sp.M,M.Kes  
13. dr. Andi Suryanita Tajuddin, Sp.M  
14. dr. Idayani Panggalo, Sp.M  
15. dr. Muhammad Irfan, MARS, Sp.M  
16. dr. Dyah Ayu Windy AP.,Sp.M

## **Sambutan Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin**

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan yang Maha Kuasa, berkat Rahmat dan HidayahNya sehingga buku Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin ini dapat diselesaikan.

Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi ini diharapkan dapat mengakomodir perkembangan yang terjadi dalam sistem pendidikan Program Pendidikan Dokter Spesialis Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin, guna mewujudkan dokter spesialis yang handal, berkompeten, etis dan berperilaku baik serta menjunjung tinggi etika profesi kedokteran sehingga mampu bersaing sampai ke tingkat Internasional.

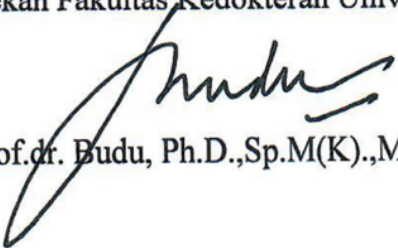
Kami sangat menghargai usaha yang dilakukan oleh Tim Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) yang telah mengakomodasi dinamika dan perkembangan Pendidikan Dokter Spesialis di Indonesia dan khususnya di Universitas Hasanuddin, serta tim Program Studi PPDS yang telah berkolaborasi dan berperan aktif dalam penyusunan KPT ini. Kepada Seluruh Kepala Departemen, Ketua Program Studi (KPS), Gugus Jaminan Mutu (GPM) dan Senat Akademik Fakultas diucapkan terima kasih atas segala fasilitasnya pada setiap langkah-langkah persiapan di tingkat Fakultas. Diharapkan dengan adanya buku Kurikulum Pendidikan Tinggi ini, pelaksanaan Program PPDS dapat berjalan lebih terarah, lebih baik dan lebih terukur.

Rasa hormat dan penghargaan yang setinggi-tingginya kami ucapkan berturut-turut kepada Rektor, Senat Akademik Unhas, dan Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pendidikan (LPMPP) yang telah memberikan arahan, pandangan, dan perbaikan serta persetujuan sehingga buku Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) dapat menjadi pedoman dan acuan bagi Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) Fakultas Kedokteran untuk dapat mencapai kompetensi sesuai yang diharapkan bersama.

Akhir kata mari kita selalu memohon petunjuk dan bimbingan dari ALLAH SWT agar senantiasa selalu meridhoi usaha kita. Aamiin.

Makassar, Agustus 2020

Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin,

  
Prof. dr. Budu, Ph.D., Sp.M(K), M.Med.Ed.

## **Kata Pengantar**

### **Manajer Program Pendidikan Dokter Spesialis**

---

Bismillahirrahmanirrahiim

Perubahan kurikulum di perguruan tinggi merupakan aktivitas rutin yang harus dilakukan sebagai tanggapan terhadap perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, kebutuhan masyarakat, serta kebutuhan pengguna lulusan. Dengan dorongan perkembangan global saat ini, dituntut adanya pengakuan atas capaian pembelajaran yang telah disetarakan secara internasional, dan dengan dikembangkannya Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, maka kurikulum di perguruan tinggi sejak tahun 2012 mengalami sedikit pergeseran dengan memberikan ukuran penyetaraan capaian pembelajarannya. Kurikulum ini dikenal dengan nama Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT).

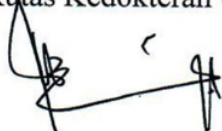
Program Pendidikan Dokter Spesialis di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin telah berkembang sedemikian pesat baik dari jumlah program studi maupun jumlah peserta. Penyelenggaraan pendidikan antar program studi dokter spesialis pun memiliki kekhususan sendiri-sendiri, oleh karena itu diperlukan adanya buku panduan yang dapat dipakai sebagai pedoman tertulis dengan menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi. Sesuai dengan Peraturan Rektor Universitas Hasanuddin tentang Penyelenggaraan Program Spesialis, maka kurikulum ditinjau kembali setiap 4 (empat) tahun untuk disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Alhamdulillah, Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, berkat rahmat dan hidayahNya buku Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) sebagai acuan umum proses pendidikan dokter spesialis di 20 (dua puluh) program studi di Fakultas Kedokteran ini akhirnya dapat diselesaikan.

Kami sampaikan terimakasih dan penghargaan kepada para Ketua Program Studi beserta tim atas kerjasama dan kerja kerasnya dalam penyusunan buku Kurikulum Pendidikan Tinggi ini. Kepada Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin, Direktur Utama RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo, Direktur Utama Rumah Sakit Unhas Makassar, kami sampaikan terima kasih atas dukungannya, dan ucapan terimakasih juga kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya buku KPT ini. Semoga menjadi pemberat timbangan amal kita nantinya. Aamiin.

Makassar, Nopember 2020

Manajer Program Pendidikan Dokter Spesialis

Fakultas Kedokteran Unhas,



dr. Uleng Bahrun, Ph.D., Sp.PK(K)

## **KATA PENGANTAR**

### **KETUA PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MATA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat serta karunia Nya, sehingga buku Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) Program Pendidikan Dokter Spesialis Mata Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin 2020 dapat tersusun dengan baik.

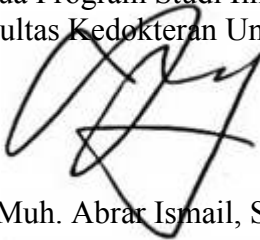
Buku pedoman ini ditujukan untuk menjadi acuan dalam proses penyelenggaraan pendidikan kedokteran spesialis mata agar para peserta didik lebih mudah mengikuti program pendidikan dan bagi para staf pengajar buku Kurikulum ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan di Prodi Ilmu Kesehatan Mata Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.

Kepada kontributor, tim penyusun dan kepada semua pihak terkait yang telah turut berpartisipasi dalam penyusunan buku panduan ini, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas buah pikiran, waktu dan sumbangan saran yang telah diberikan. Semoga segala upaya dan kerja keras dapat bermanfaat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan kedokteran di tanah air.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Makassar, September 2020

Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Mata  
Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin



dr. Muh. Abrar Ismail, Sp.M(K), M.Kes

## DAFTAR ISI

	Hal.
Tim Penyusun.....	i
SK Rektor.....	ii
Sambutan Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.....	iii
Kata Pengantar Manajer Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) FKUH.....	iv
Kata Pengantar Ketua Program Studi.....	v
Daftar Isi.....	vi
<b>BAB IPENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
I.1. Sejarah Program Studi.....	1
I.2. Visi, misi, tujuan, dan sasaran Program Studi Ilmu Biomedik.....	2
I.3. Metode dan Mekanisme Revisi Kurikulum.....	3
<b>BAB II. CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN.....</b>	<b>6</b>
II.1. Profil Lulusan.....	6
II.2. Capaian pembelajaran lulusan (CPL).....	7
II.3. Pemetaan keterkaitan CPL dan profil lulusan.....	8
II.4. Pemetaan keterkaitan CPL dengan aspirasi para pemangku kepentingan.....	8
II.5. Penjabaran Visi Unhas ke dalam visi keilmuan Program Studi Ilmu Biomedik.....	8
<b>BAB III. STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM.....</b>	<b>10</b>
III.1. Penjabaran dan pemetaan CPL ke dalam bahan kajian.....	10
III.2. Penetapan mata kuliah.....	20
III.3. Penetapan besarnya SKS mata kuliah.....	21
III.4. Penyusunan mata kuliah dalam struktur kurikulum.....	24
<b>BAB IV. STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN.....</b>	<b>26</b>
<b>BAB V. STRATEGI DAN METODE ASESMEN PEMBELAJARAN.....</b>	<b>29</b>
<b>BAB VI. SPESIFIKASI PROGRAM STUDI.....</b>	<b>38</b>
<b>BAB VII. PENUTUP.....</b>	<b>39</b>
Lampiran: Rencana Pembelajaran Semester (RPS).....	40

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Sejarah Program Studi**

Sejarah perkembangan program studi ilmu kesehatan mata FK UNHAS, tidak dapat dipisahkan dengan sejarah berdirinya Departemen ilmu kesehatan mata FK UNHAS. bagian ilmu kesehatan mata beriringan dengan perkembangan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin, yang diresmikan pada tahun 1956. Pada saat awal berdirinya, ilmu penyakit mata merupakan satu bagian dengan ilmu penyakit THT (telinga, hidung dan tenggorokan), dan dibidani oleh Prof. DR Med. S.J. Warouw, seorang ahli mata lulusan salah satu universitas di Belanda. Struktur seperti itu diterapkan di Fakultas Kedokteran UNHAS, selain karena masih kurangnya tenaga pendidik pada bagian mata dan THT, juga mengadopsi struktur bagian yang berlaku di pusat-pusat pendidikan kedokteran di Eropa saat itu. Kegiatan pelayanan penyakit mata dipusatkan di Balai Pengobatan Mata Pattunuang, yang berlokasi di Jalan G. Lompobattang.

Pada tahun 1960, bagian mata berpisah dengan bagian THT, dengan kepala bagian tetap dijabat oleh Prof.DR Med. S.J. Warouw. Pada tahun 1966, Prof. Warouw menerima dr.Simon Sarungu, dr.Umar, dr.H.H.B.Mailangkay dan dr.Zainal Arifin untuk dididik menjadi spesialis mata, dan selanjutnya pada tahun 1968 menerima dr.Rukiah Syawal. Proses pendidikan pada saat tersebut, dibina langsung oleh Prof.Dr. Med. S.J. Warouw. Di akhir masa pendidikan dokter spesialis, peserta program diwajibkan mengikuti “finishing touch” untuk mempermahir keterampilan di Universitas Arilangga (Surabaya), Universitas Padjadjaran (Bandung), Universitas Gadjah Mada (Yogyakarta) dan Universitas Indonesia (Jakarta).

Pada tahun 1976, DR.dr.H.H.B. Mailangkay kembali ke tanah air setelah menyelesaikan pendidikan doctor di salah satu universitas di Belanda. Tahun 1978, beliau dipercayakan untuk menjadi Kepala Bagian Ilmu Penyakit Mata, Fakultas Kedokteran, UNHAS. Pada saat itulah, sistem pendidikan dibenahi termasuk pengembangan teknik-teknik operasi, dan perubahan struktur organisasi dengan mengangkat dr. St. Rukiah Syawal menjadi sekretaris sekaligus sebagai Koordinator Program Study (KPS). Pusat pelayanan dan pendidikan juga dipindahkan dari Balai Pengobatan Mata Pattunuang ke Rumah Sakit Pelamonia. Pada tahun 1980, kegiatan pelayanan dan pendidikan dipusatkan di Rumah Sakit Umum Dadi, sebagai Rumah Sakit Umum Daerah yang terbesar dan terlengkap di Sulawesi Selatan saat itu.

Pada tahun 1986, jabatan Kepala Bagian dipegang oleh Prof. dr. Umar, Sp.M.(K) dengan sekretaris dan KPS tetap dijabat oleh dr. St. Rukiah Syawal, Sp.M. Pada masa jabatan tersebut, beberapa peristiwa penting terjadi, yaitu pada tahun 1987 berpindahnya kegiatan perkuliahan mahasiswa UNHAS dari kampus Baraya ke kampus baru Tamalanrea, dan disusul dengan peresmian dan pemakaian RSUP dr. Wahidin Sudirohusodo sebagai rumah sakit rujukan terbesar di Indonesia Timur.

Pada tahun 1998, Prof. Dr. dr. St. Rukiah Syawal, Sp.M(K) menahkodai Bagian Ilmu Penyakit Mata, sekretaris dijabat oleh dr. Noro Waspodo, Sp.M., dan KPS oleh dr. Habibah Setyawati Muhiddin, Sp.M. Pada masa ini, teknik-teknik pemeriksaan dan teknik operasi berkembang dengan pesat. Ditandai dengan transisi teknik operasi katarak dari

Extra Capsular Cataract Extraction (ECCE) ke teknik Phacoemulsification. Pada masa ini pula, beberapa staf muda dikirim ke pusat-pusat pendidikan di Jawa untuk mengikuti program fellowship dalam rangka memperlengkap keterampilan. Demikianlah sejarah singkat Program Studi Ilmu Kesehatan Mata sampai sekarang.

## **1.2. Visi, misi, tujuan, dan sasaran Program Studi Ilmu Kesehatan Mata**

### **1.2.1. Penjabaran Visi Unhas ke dalam visi keilmuan Program Studi Ilmu Kesehatan Mata**

Universitas Hasanuddin memiliki visi sebagai pusat unggulan dalam pengembangan insani, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan rencana strategi menjadi universitas bereputasi internasional berbasis benua maritim Indonesia.

Fakultas Kedokteran Unhas dengan visinya mewujudkan lulusan pengabdian yang humanis dari sistem pendidikan (digital) bereputasi pada tahun 2030. Saat ini sedang berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan pembaharuan metode pembelajaran, pemutakhiran fasilitas dan pengembangan sumber daya.

Program Studi Ilmu Kesehatan Mata memiliki potensi besar menyokong visi dan rencana strategis tersebut. Dengan visi **“Terdepan di Indonesia dan berdaya saing Asia dalam bidang oftalmologi tahun 2025”**

Program Studi Ilmu Kesehatan Mata ditunjang oleh sumber daya yang sudah ada saat ini, dengan jaringan kerjasama nasional dan internasional yang menunjang proses Pendidikan dan pengembangan sumber daya, serta fasilitas yang cukup merupakan bidang ilmu yang potensial dalam menyumbangkan karya – karya dan produk ilmiah yang sejalan dengan visi Universitas Hasanuddin sebagai pusat unggulan pengembangan insani, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

### **1.2.2. Visi dan Misi Prodi**

Universitas Hasanuddin memiliki visi sebagai pusat unggulan dalam pengembangan insani, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan rencana strategi menjadi Universitas bereputasi internasional berbasis benua maritim Indonesia.

Fakultas Kedokteran Unhas dengan visinya mewujudkan lulusan pengabdian yang humanis dari sistem pendidikan (digital) bereputasi pada tahun 2030. Saat ini sedang berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan pembaharuan metode pembelajaran, pemutakhiran fasilitas dan pengembangan sumber daya.

Program Studi Ilmu Kesehatan Mata memiliki potensi besar menyokong visi dan rencana strategis tersebut. Dengan visi **“Terdepan di Indonesia dan berdaya saing Asia dalam bidang oftalmologi tahun 2025”**

Program Studi Ilmu Kesehatan Mata ditunjang oleh sumber daya yang sudah ada saat ini, dengan jaringan kerjasama nasional dan internasional yang menunjang proses Pendidikan dan pengembangan sumber daya, serta fasilitas yang cukup merupakan bidang ilmu yang potensial dalam menyumbangkan karya – karya dan produk ilmiah yang sejalan dengan visi Universitas Hasanuddin sebagai pusat unggulan pengembangan insani, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

#### **1.2.2.1. Visi**

Terdepan di Indonesia dan berdaya saing Asia dalam bidang oftalmologi.

#### **1.2.2.2. Misi**

1. Menyelenggarakan pendidikan dokter spesialis mata yang bermutu, berkarakter, dan berbasis riset/ *evidence based* dalam rumah sakit yang sesuai standar akreditasi nasional dan internasional.
2. Meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia dan fasilitas divisi di PS IK MATA FK UNHAS sehingga dapat menjadikan Institusi pendidikan spesialis Mata FK UNHAS terkemuka dalam mengembangkan Tri Darma Perguruan Tinggi di Indonesia
3. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan terus menerus (*Continuing Program Development*) baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional serta menyelenggarakan penelitian IPTEK kedokteran Mata yang berbasis klinis maupun komunitas/ masyarakat sehingga mampu mengatasi masalah kesehatan mata.
4. Meningkatkan pelayanan kesehatan mata secara profesional, efisien, dan memiliki landasan moral serta etika yang tinggi serta berperan aktif dalam menyukseskan program pemerintah baik lokal maupun nasional dalam upaya menurunkan kebutaan di Indonesia.
5. Mengupayakan pengembangan sumber daya manusia dan infrastruktur serta memperluas jaringan dan kerjasama dengan institusi pemerintah dan swasta baik di dalam maupun luar negeri.

#### **1.2.2.3. Tujuan**

1. Menghasilkan dokter spesialis mata yang mempunyai kompetensi akademik yang mampu menyerap, meneliti, mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu kesehatan mata sesuai dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran.
2. Menghasilkan dokter spesialis mata yang mempunyai kompetensi profesional yang mampu memberikan pelayanan kesehatan mata secara paripurna, sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat.

#### **1.2.2.4. Sasaran pencapaian**

1. Dokter spesialis mata umum yang menguasai lingkup keilmuannya, terampil dalam teknik pemeriksaan dan tatalaksana pasien, mampu mengelola informasi, menerapkan kaidah etika profesionalisme dan menyelenggarakan praktik kedokteran berbasis bukti.
2. Dokter spesialis mata umum yang mampu berkolaborasi dengan sejawat seprofesi, sesama tenaga medis dan masyarakat untuk mengembangkan pelayanan kesehatan mata.

#### 1.2.2.5. Strategi Pencapaian

1. Mengembangkan kerjasama lokal, regional dan internasional dengan institusi pendidikan lain, Rumah Sakit dan instansi pendukung seperti pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan industri kesehatan.
2. Mengembangkan sumber daya manusia dan regenerasi di seluruh divisi peminatan
3. Membuat evaluasi umpan balik berkala dari alumni, pengguna dan organisasi profesi untuk mengetahui perkembangan dan kebutuhan pengguna.

#### 1.3. Metode dan Mekanisme Revisi Kurikulum

Penyelarasan kurikulum Program Studi Ilmu Kesehatan Mata Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin ini mengacu pada Peraturan Rektor Universitas Hasanuddin. Beberapa tahapan pertemuan baik pada tingkat Program Studi dan hasil rapat kurikulum Kelompok Kerja Dosen (KKD) dan arahan dari Manajer Program Pendidikan Dokter Spesialis telah dilaksanakan mengawali penyusunan dokumen penyelarasan kurikulum ini. Susunan dokumen kurikulum ini mengacu kepada panduan Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran Tahun 2016 dan peraturan rektor no 7/UN4.1/2019 tentang panduan Program Pendidikan Dokter Spesialis dan Dokter Gigi Spesialis yang pada titik beratnya mengatur tentang mekanisme penerimaan, penyelenggaraan dan evaluasi program studi dokter spesialis. Saat ini Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) Mata Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin sedang dalam proses melakukan revisi kurikulum pendidikannya dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu:

1. Standar Kompetensi Pendidikan dokter spesialis mata tahun 2020 dimana terdapat tambahan kompetensi tambahan, baik berupa penyakit maupun keterampilan.
2. Undang undang pendidikan tinggi tahun 2013 mengamanatkan adanya standar Pendidikan dan perlunya Rancangan Pembelajaran semester dan jumlah minimal beban satuan kredit smester (SKS) untuk pendidikan spesialis
3. Penyesuaian dengan kompetensi lulusan dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia level 8
4. Akreditasi LAMPTKes dengan 9 standar, dengan titik berat pada produk yang dihasilkan Program Studi, baik berupa Hak Cipta, Publikasi atau produk lainnya.
5. Menyesuaikan dengan visi dan misi Fakultas Kedokteran Unhas terbaru.

Proses revisi kurikulum Program Pendidikan Dokter Spesialis Mata FK Unhas berlangsung melalui tahapan yang cukup panjang, setelah mendapatkan berbagai masukan dan melalui proses telaah rutin, pada April 2018 dilakukan rapat konsolidasi sekaligus *workshop* yang melibatkan para pemangku kepentingan seperti pimpinan fakultas sebagai penyelenggara, pimpinan rumah sakit selaku pengguna lulusan, dosen dan peserta program studi spesialis. Dari rapat dan *workshop* ini dihasilkan draft revisi kompetensi dan identifikasi beban kredit pembelajaran tiap divisi serta rancangan metode evaluasi.

Setelah pertemuan ini, tim dari program studi mengikuti workshop dan pertemuan dengan Kolegium Ilmu Kesehatan Mata tentang persiapan penerapan standar kompetensi

terbaru, yang walaupun belum disahkan, membutuhkan masa persiapan untuk pelaksanaannya, sehingga diharapkan para Ketua Program Studi dan timnya menyiapkan sumber daya untuk penerapan kompetensi baru tersebut.

Program Studi Ilmu Kesehatan Mata mulai menyusun kurikulum berdasarkan format kurikulum Pendidikan Tinggi dengan difasilitasi oleh Manajer PPDS FK Unhas dan melakukan tahapan penyusunan mulai penyusunan visi misi, tujuan dan sasaran strategis, dan menyusun Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).

Setelah mendapat rekomendasi dari workshop ini, tim program studi melanjutkan dengan workshop dan rapat internal dengan agenda :

1. Perhitungan ulang SKS dan sebarannya
2. Pengaturan metode rotasi
3. Pembuatan Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) subdivisi
4. Pembuatan modul pembelajaran
5. Penyusunan blueprint evaluasi.

Setelah menyusun perangkat kurikulum, program studi mulai melakukan uji coba penerapan secara bertahap, mulai dari sosialisasi, ujicoba modul, evaluasi dan melakukan perbaikan.

## BAB II. CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN

### II.1. Profil Lulusan

<b>Profil</b>	<b>Kemampuan</b>
<i>Care Provider</i>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mampu memberikan pelayanan kesehatan baik praktik maupun bedah, meliputi penilaian pasien secara klinis, terstruktur dan mampu menginterpretasikan hasil investigasi dengan tepat serta mampu melakukan manajemen pelayanan klinis pasien.</li><li>2. Mampu berperan dalam promosi kesehatan dan pencegahan penyakit</li><li>3. Mampu melakukan pengambilan keputusan yang tepat melalui penilaian dan rasionalisasi klinis dalam kondisi-kondisi tertentu.</li></ol>
<i>Communicator</i>	Mampu berkomunikasi secara efektif antar individual, baik dengan pasien ataupun individu lain yang terkait dalam proses pelayanan pasien tersebut dengan menggunakan sikap dan etika yang berlaku di masyarakat.
<i>Manager</i>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mampu bekerja dalam tim yang multidisiplin, baik sebagai pemimpin atau anggota tim.</li><li>2. Mampu menyadari peran sertanya dalam kegiatan sosial dan kesehatan serta mampu melakukan manajemen alur informasi, termasuk pengelolaan teknologi informasi secara efektif, efisien dan rahasia.</li></ol>
<i>Educator</i>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mampu melaksanakan proses alih pengetahuan, baik kepada sejawat, pasien, masyarakat dan peserta didik.</li><li>2. Mampu melaksanakan proses alih keterampilan klinis pada peserta didik dan sejawat sesuai dengan kompetensi masing masing.</li><li>3. Mampu menyusun rancangan pembelajaran untuk proses alih pengetahuan dan keterampilan klinis.</li><li>4. Mampu menjawab isu terkini terkait dengan kesehatan mata sesuai konteks <i>evidence based</i>.</li></ol>
<i>Researcher</i>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mampu menerapkan aspek-aspek penelitian dalam menganalisis permasalahan kesehatan mata dalam masyarakat.</li><li>2. Mampu terlibat/menghasilkan penelitian yang berkualitas, bermanfaat dan manusiawi dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan pelayanan kesehatan mata.</li></ol>
<i>Entrepreneur</i>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mampu mengembangkan diri, mengidentifikasi peluang dan menciptakan lapangan kerja di bidang kesehatan mata.</li><li>2. Mampu membuat ide-ide baru dan menciptakan inovasi-inovasi di bidang kesehatan mata.</li></ol>
<i>Community Server</i>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mampu mengembangkan upaya pelayanan kesehatan mata berbasis komunitas <i>non-profit</i>.</li><li>2. Mampu berperan dalam kegiatan sosial yang terkait permasalahan kesehatan mata baik promosi, preventif dan kuratif.</li><li>3. Mampu menjalin dan membina kerjasama dengan para <i>stakeholder</i> dalam upaya mengatasi permasalahan kesehatan mata masyarakat.</li></ol>

## II.2. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) disusun mengacu kepada dasar hukum penyusunan Capaian Pembelajaran (CP) yaitu Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Berdasarkan peraturan tersebut, maka Program Studi Ilmu Kesehatan Mata masuk ke dalam jenjang kualifikasi 8. Di samping peraturan tersebut di atas, penentuan CPL juga mengacu ke Peraturan Menteri Riset dan Teknologi No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Standar Kompetensi Dokter Spesialis Ilmu Kesehatan Mata Indonesia. Berikut ini adalah susunan CPL Program Studi Ilmu Kesehatan Mata Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin :

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)		
Ranah	Kode	Rumusan Capaian Pembelajaran
Sikap	S1	Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, religius, beradab, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, beretika, mandiri, dan berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan masyarakat di bidang kedokteran dan kesehatan.
Keterampilan Umum	KU1	Mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif melalui penelitian ilmiah atau penciptaan desain, menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajiannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis yang dipublikasikan dalam bentuk tulisan pada jurnal ilmiah yang terakreditasi.
	KU2	Mampu menyusun ide, hasil pemikiran dan argumen ilmiah secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik, serta mengkomunikasikan melalui media kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas.
	KU3	Mampu mengelola, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan kolega, sejawat di dalam lembaga dan komunitas penelitian yang lebih luas.
Pengetahuan	P1	Mampu menguasai pengetahuan teknik meliputi ilmu dasar ( <i>biosciences</i> ) dan ilmu klinik ( <i>clinical sciences</i> ) dalam bidang keahlian oftalmologi.
	P2	Mampu menguasai konsep teoritis terkait ( <i>contextual knowledge</i> ) meliputi epidemiologi klinik, organisasi pelayanan ( <i>organization services</i> ), dan aspek perilaku ( <i>behavioral aspects</i> ) dalam kaitannya terhadap bidang keahlian oftalmologi.
Keterampilan Khusus	KK1	Mampu mengaplikasikan keterampilan intelektual meliputi keterampilan pemecahan masalah dengan pendekatan ilmiah ( <i>scientific problem solving approach</i> ) dan menetapkan keputusan klinik ( <i>clinical decision making</i> ) dalam bidang keahlian oftalmologi, terutama dalam pemberantasan kebutaan.

	KK2	Mampu menerapkan konsep keterampilan interpersonal terdiri atas keterampilan komunikasi, keterampilan wawancara medik, pemeriksaan fisik, melakukan dan menginterpretasikan hasil pemeriksaan penunjang ( <i>procedures</i> ) pada bidang keahlian oftalmologi.
	KK3	Mampu melakukan manajemen kamar operasi, mencakup manajemen instrumen operasi, teknik operasi, <i>patient safety</i> , pengendalian infeksi, dan konseling pada tindakan operatif bidang keahlian oftalmologi.
	KK4	Mampu mengelola masalah kesehatan individu, keluarga maupun masyarakat secara komprehensif, holistik, terpadu dan berkesinambungan dalam konteks pelayanan kesehatan mata.

### II. 3. Pemetaan Keterkaitan CPL dan Profil Lulusan

Untuk memastikan bahwa rumusan CPL yang telah disusun sesuai dengan profil lulusan, maka dibuatlah pemetaan keterkaitan rumusan CPL dan profil lulusan sebagai berikut:

CP	Kode	Profil Lulusan						
		Care Provider	Communi-cator	Manager	Educator	Researcher	Enterpreneur	Communi-ty Server
Sikap	S1	√	√	√	√	√	√	√
Keterampilan Umum	KU1	√	√	√	√	√		
	KU2	√	√		√	√		√
	KU3	√	√	√			√	
Pengetahuan	P1	√	√		√	√		
	P2	√	√	√	√	√		√
Keterampilan Khusus	KK1	√	√	√				
	KK2	√	√		√	√		
	KK3	√	√				√	
	KK4							√

### II. 4. Pemetaan Keterkaitan CPL dengan Aspirasi para Pemangku Kepentingan

Rumusan CPL yang telah disusun harus berorientasi kepada hasil pendidikan sehingga harus mampu memenuhi aspirasi seluruh pemangku kepentingan yang terkait dengan bidang kesehatan mata. Dalam penyusunan CPL, telah dilakukan *benchmarking*, diskusi dengan pusat pendidikan lain, dengan kolegium, pengguna lulusan baik dalam maupun luar negeri, serta mengacu pada arahan yang telah disepakati oleh Kolegium Oftalmologi Indonesia, sehingga kompetensi lulusan terstandarisasi dengan kualitas yang diakui secara nasional maupun internasional. Berikut ini adalah pemetaan keterkaitan CPL dengan aspirasi para pemangku kepentingan :

CP	Kode	Aspirasi Pemangku Kepentingan					
		Pemerintah	Alumni	Pengguna Alumni	Organisasi Profesi/ Asosiasi Program Studi	Institusi (Unhas)	Benchmark (Program Studi Ilmu Kesehatan Mata Indonesia)
Sikap	S1		√		√	√	√
Keterampilan Umum	KU1		√		√	√	√
	KU2		√		√	√	√
	KU3		√		√	√	√
Pengetahuan	P1		√		√		√
	P2		√		√		√
Keterampilan Khusus	KK1		√		√		√
	KK2		√		√		√
	KK3		√		√		√
	KK4						√

### BAB III. STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM

#### III.1. Penjabaran dan Pemetaan CPL ke dalam Bahan Kajian

Rumusan CPL yang telah didapat dari proses tahap pertama, dijabarkan dalam batas dan lingkup bidang keilmuan/keahlian yang merupakan rangkaian bahan kajian minimal yang harus dikuasai oleh setiap lulusan Program Studi Ilmu Kesehatan Mata . Bahan kajian mencakup tiga aspek yaitu:

##### 1. Bahan Kajian Dasar

Capaian Pembelajaran	Kode	Bahan Kajian																	
		Inti Keilmuan																	
		Refraksi dan Low Vision		Neuro Oftalmologi		Infeksi & Imunologi		Glaukoma		Vitreo Retina		Katarak dan Bedah Refraksi		Pediatrik Oftalmologi & Strabismus		Ocular onkologi dan Rekonstruksi		Oftalmologi Komunitas	
		D	L	D	L	D	L	D	L	D	L	D	L	D	L	D	L	D	L
<b>Sikap</b>																			
Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, religius, beradab, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, beretika, mandiri, dan berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan masyarakat di bidang kedokteran dan kesehatan.	S1	A3	3	A3	3	A3	3	A3	3	A3	3	A3	3	A3	3	A3	3	A3	3

<b>Keterampilan Umum</b>																			
Mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif melalui penelitian ilmiah atau penciptaan desain, menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajiannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis yang dipublikasikan dalam bentuk tulisan pada jurnal ilmiah yang terakreditasi.	KU1	P4	3	P4	3	P4	3	P4	3	P4	3	P4	3	P4	3	P4	3	P4	3
Mampu menyusun ide, hasil pemikiran dan argumen saintifik secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik, serta mengkomunikasikan melalui media kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas.	KU2	P4	3	P4	3	P4	3	P4	3	P4	3	P4	3	P4	3	P4	3	P4	3

Mampu mengelola, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan kolega, sejawat di dalam lembaga dan komunitas penelitian yang lebih luas.	KU3	P4	3	P4	3	P4	3	P4	3	P4	3	P4	3	P4	3	P4	3	P4	3
<b>Pengetahuan</b>																			
Mampu menguasai pengetahuan teknik meliputi ilmu dasar ( <i>biosciences</i> ) dan ilmu klinik ( <i>clinical sciences</i> ) dalam bidang keahlian oftalmologi.	P1	C5	3	C5	3	C5	3	C5	3	C5	3	C5	3	C5	3	C5	3	C5	3
Mampu menguasai konsep teoritis terkait ( <i>contextual knowledge</i> ) meliputi epidemiologi klinik, organisasi pelayanan ( <i>organization services</i> ), dan aspek perilaku ( <i>behavioral aspects</i> ) dalam kaitannya terhadap bidang keahlian oftalmologi.	P2	C5	3	C5	3	C5	3	C5	3	C5	3	C5	3	C5	3	C5	3	C5	3

Keterampilan Khusus																			
Mampu mengaplikasikan keterampilan intelektual meliputi ketrampilan pemecahan masalah dengan pendekatan ilmiah ( <i>scientific problem solving approach</i> ) dan menetapkan keputusan klinik ( <i>clinical decision making</i> ) dalam bidang keahlian oftalmologi, terutama dalam pemberantasan kebutaan.	KK1	P3	3	P3	3	P3	3	P3	3	P3	3	P3	3	P3	3	P3	3	P3	3
Mampu menerapkan konsep keterampilan interpersonal terdiri atas keterampilan komunikasi, keterampilan wawancara medik, pemeriksaan fisik, melakukan dan menginterpretasikan hasil pemeriksaan penunjang ( <i>procedures</i> ) pada bidang keahlian oftalmologi.	KK2	P3	3	P3	3	P3	3	P3	3	P3	3	P3	3	P3	3	P3	3	P3	3

Mampu melakukan manajemen kamar operasi, mencakup manajemen instrumen operasi, teknik operasi, <i>patient safety</i> , pengendalian infeksi dan konseling pada tindakan operatif bidang keahlian oftalmologi.	KK3	P3	3	P3	3	P3	3	P3	3	P3	3	P3	3	P3	3	P3	3	P3	3
Mampu mengelola masalah kesehatan individu, keluarga maupun masyarakat secara komprehensif, holistik, terpadu dan berkesinambungan dalam konteks pelayanan kesehatan mata.	KK4	P3	3	P3	3	P3	3	P3	3	P3	3	P3	3	P3	3	P3	3	P3	3

## 2. Bahan Kajian Bidang Keilmuan/ Keahlian

Capaian Pembelajaran	Kode	Kajian Dasar													
		Filsafat Ilmu Pengetahuan		Etika Profesi		Metode Penelitian		Biostatistika dan Komputer Statistik		Epidemiologi Klinik dan Kedokteran		Imunologi		Oftalmologi Dasar	
		D	L	D	L	D	L	D	L	D	L	D	L	D	L
<b>Sikap</b>															
Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, religius, beradab, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, beretika, mandiri, dan berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan masyarakat di bidang kedokteran dan kesehatan.	S1	A3	3	A3	3	A3	3	A3	3	A3	3	A3	3	A3	3
<b>Keterampilan Umum</b>															
Mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif melalui penelitian ilmiah atau penciptaan desain, menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajiannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis yang dipublikasikan dalam bentuk tulisan pada jurnal ilmiah yang terakreditasi.	KU1	C5	2	C5	2	C5	2	C5	2	C5	2	C5	2	C5	2

Mampu menyusun ide, hasil pemikiran dan argumen saintifik secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik, serta mengkomunikasikan melalui media kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas.	KU2	C5	2	C5	2	C5	2	C5	2	C5	2	C5	2	C5	2
Mampu mengelola, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan kolega, sejawat di dalam lembaga dan komunitas penelitian yang lebih luas.	KU3	P4	3	P4	3	P4	3	P4	3	P4	3	P4	3	P4	3
<b>Pengetahuan</b>															
Mampu menguasai pengetahuan teknik meliputi ilmu dasar ( <i>biosciences</i> ) dan ilmu klinik ( <i>clinical sciences</i> ) dalam bidang keahlian oftalmologi.	P1	C5	3	C5	3	C5	3	C5	3	C5	3	C5	3	C5	3
Mampu menguasai konsep teoritis terkait ( <i>contextual knowledge</i> ) meliputi epidemiologi klinik, organisasi pelayanan ( <i>organization services</i> ), dan aspek perilaku ( <i>behavioral aspects</i> ) dalam kaitannya terhadap bidang keahlian oftalmologi.	P2	C5	3	C5	3	C5	3	C5	3	C5	3	C5	3	C5	3

<b>Keterampilan Khusus</b>															
Mampu mengaplikasikan keterampilan intelektual meliputi ketrampilan pemecahan masalah dengan pendekatan ilmiah ( <i>scientific problem solving approach</i> ) dan menetapkan keputusan klinik ( <i>clinical decision making</i> ) dalam bidang keahlian oftalmologi, terutama dalam pemberantasan kebutaan.	KK1	P3	3	P3	3	P3	3	P3	3	P3	3	P3	3	P3	3
Mampu menerapkan konsep keterampilan interpersonal terdiri atas keterampilan komunikasi, keterampilan wawancara medik, pemeriksaan fisik, melakukan dan menginterpretasikan hasil pemeriksaan penunjang ( <i>procedures</i> ) pada bidang keahlian oftalmologi.	KK2	P3	3	P3	3	P3	3	P3	3	P3	3	P3	3	P3	3
Mampu melakukan manajemen kamar operasi, mencakup manajemen instrumen operasi, teknik operasi, <i>patient safety</i> , pengendalian infeksi dan konseling pada tindakan operatif bidang keahlian oftalmologi.	KK3	P3	3	P3	3	P3	3	P3	3	P3	3	P3	3	P3	3
Mampu mengelola masalah kesehatan individu, keluarga maupun masyarakat secara komprehensif, holistik, terpadu dan berkesinambungan dalam konteks pelayanan kesehatan mata.	KK4	P3	3	P3	3	P3	3	P3	3	P3	3	P3	3	P3	3

### 3. Bahan Kajian Keunikan Program Studi

Capaian Pembelajaran	Kode	Keunikan Prodi	
		ROP	
		D	L
<b>Sikap</b>			
Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, religius, beradab, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, beretika, mandiri, dan berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan masyarakat di bidang kedokteran dan kesehatan.	S1	A4	3
<b>Keterampilan Umum</b>			
Mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif melalui penelitian ilmiah atau penciptaan desain, menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajiannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis yang dipublikasikan dalam bentuk tulisan pada jurnal ilmiah yang terakreditasi.	KU1	C5	3
Mampu menyusun ide, hasil pemikiran dan argumen saintifik secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik, serta mengkomunikasikan melalui media kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas.	KU2	C5	3
Mampu mengelola, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan kolega, sejawat di dalam lembaga dan komunitas penelitian yang lebih luas.	KU3	C5	3
<b>Pengetahuan</b>			
Mampu menguasai pengetahuan teknik meliputi ilmu dasar ( <i>biosciences</i> ) dan ilmu klinik ( <i>clinical sciences</i> ) dalam bidang keahlian oftalmologi.	P1	C5	3
Mampu menguasai konsep teoritis terkait ( <i>contextual knowledge</i> ) meliputi epidemiologi klinik, organisasi pelayanan ( <i>organization services</i> ), dan aspek perilaku ( <i>behavioral aspects</i> ) dalam kaitannya terhadap bidang keahlian oftalmologi.	P2	C5	3

<b>Keterampilan Khusus</b>			
Mampu mengaplikasikan keterampilan intelektual meliputi ketrampilan pemecahan masalah dengan pendekatan ilmiah ( <i>scientific problem solving approach</i> ) dan menetapkan keputusan klinik ( <i>clinical decision making</i> ) dalam bidang keahlian oftalmologi, terutama dalam pemberantasan kebutaan.	KK1	P4	3
Mampu menerapkan konsep keterampilan interpersonal terdiri atas keterampilan komunikasi, keterampilan wawancara medik, pemeriksaan fisik, melakukan dan menginterpretasikan hasil pemeriksaan penunjang ( <i>procedures</i> ) pada bidang keahlian oftalmologi.	KK2	P4	3
Mampu melakukan manajemen kamar operasi, mencakup manajemen instrumen operasi, teknik operasi, <i>patient safety</i> , pengendalian infeksi dan konseling pada tindakan operatif bidang keahlian oftalmologi.	KK3	P4	3
Mampu mengelola masalah kesehatan individu, keluarga maupun masyarakat secara komprehensif, holistik, terpadu dan berkesinambungan dalam konteks pelayanan kesehatan mata.	KK4	P4	3

**Keterangan:**

**D:Kedalaman**

C1: Ingatan

C2: Pemahaman

C3: Penerapan

C4: Analisis

C5: Evaluasi

C6: Berkreasi

A1: Pengenalan

A2: Pemberian respons

A3: Penghargaan nilai

A4: Pengorganisasian

A5: Pengalaman

P1: Meniru

P2: Manipulasi

P3: Ketepatan gerakan

P4: Artikulasi

P5: Naturalisasi

**L: Keluasan**

1 Faktual

2 Konseptual

3 Prosedural

4 Metakognitif

### III.2. Penjabaran Bahan Kajian ke dalam Kuliah

CP		Semester 1			Semester 2		Semester 3		Semester 4			Semester 5			Semester 6			Semester 7			Semester 8	
		MKU	Modul Rawat Jalan	Modul Tindakan	Neuro-oftalmologi	Refraksi	EED IIM	Glaukoma	Vitreoretina	Katarak Bedah Refraksi		Pediatrik Oftalmologi-Rekonstruksi-Okuloplasti	Penelitian	Oftalmologi Komunitas	Onkologi	Strabismus (1bulan)	Oftalmologi Terapan (mandiri)	Ujian Nasional	Hasil Penelitian	Stase Pemandirian	Publikasi	
RANAH	KODE																					
SIKAP	S1	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
PENGETAHUAN	P1		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
	P2	√									√			√					√		√	

KETERAMPILAN UMUM	KU1				√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	KU2														√	√	√	√	√	√	√	√
	KU3																√	√	√	√	√	√
KETERAMPILAN KHUSUS	KK1			√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	KK2			√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	KK3			√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	KK4			√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

### III.3. Penetapan Besarnya SKS Mata Kuliah

SKS suatu mata kuliah adalah waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang dirumuskan dalam sebuah mata kuliah tersebut. Unsur penentu perkiraan besaran SKS adalah:

1. Tingkat kemampuan yang harus dicapai.
2. Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang harus dikuasai.
3. Metode/strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai kemampuan tersebut.

Dengan mempertimbangkan ketiga unsur di atas maka SKS mata kuliah Program Studi Ilmu Kesehatan Mata adalah sebagai berikut :

SEMESTER	No.	Mata Kuliah	Kuliah/ Kegiatan Terstruktur ( <i>Literature Review</i> )	Wet Lab/ Praktikum	Tinjauan Pustaka/ <i>Case Report/</i> Jurnal/ Seminar	Kegiatan Poli/ Diskusi/ Jaga	<i>Bed Side Teaching/ Kamar Operasi/ Bakti Sosial (praktek mandiri)</i>	SKS	TOTAL
1	1	Filsafat Ilmu Pengetahuan	2					2	16
	2	Etikomediolegal	2					2	
	3	Metode Penelitian	2					2	
	4	Biostatistika dan Komputer Statistik	2					2	
	5	Epidemologi Klinik dan Kedokteran	2					2	
	6	Imunologi	2					2	
	7	Oftalmologi Dasar	1	1	-		1	2	
	8	Modul Rawat Jalan & Rawat Inap	1	1	-		1	2	
2	4	Neuro-oftalmologi		1	1	2	1	5	11
	5	Refraksi & Low Vision	-	1	1	2	2	6	
3	6	Glaukoma	-	1	2	2	2	7	14
	7	External Eye Disease	-	1	2	2	2	7	

4	8	Vitreoretina	-	-	2	2	1	5	13
	9	KBR	-	1	2	2	1	6	
	10	Tinjauan Pustaka	2	-	-	-	-	2	
5	11	Pediatrik Oftalmologi	-	2	1	2	1	6	13
	12	RO	-	2	2	2	1	7	
6	13	Ofkom	-	-	1	2	2	5	15
	14	Strabismus	-	1	1	1	1	4	
	15	Onkologi	-	1	-	1	-	2	
	16	Seminar Proposal	-	-	4	-	-	4	
7	17	Seminar Hasil	-	-	4	-	-	4	8
	18	Ujian Nasional	-	-	2	-	-	2	
	19	Oftalmologi terapan 1	-	-	-	2	-	2	
8	20	Stase Mandiri	-	-	-	4	-	4	10
		Publikasi	-	-	6	-	-	6	
		<b>Total</b>	<b>9</b>	<b>13</b>	<b>32</b>	<b>28</b>	<b>17</b>	<b>100</b>	

### III.4. Penyusunan Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum

Penyusunan mata kuliah ke dalam kurikulum memperhatikan hal berikut:

1. Konsep pembelajaran yang direncanakan dalam usaha memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
2. Ketepatan letak mata kuliah yang disesuaikan dengan keruntutan tingkat kemampuan dan integrasi antar mata kuliah;
3. Beban belajar mahasiswa rata-rata di setiap semester yakni 18-20 SKS.
4. Peraturan Rektor Universitas Hasanuddin Nomor:

Penyusunan mata kuliah Program Studi Ilmu Kesehatan Mata menggunakan perpaduan pendekatan paralel. Pendekatan paralel yaitu pembelajaran secara terintegrasi baik keilmuan maupun proses pembelajaran, penguasaan pengetahuan tertentu tidak menjadi prasyarat untuk mengawali pengetahuan selanjutnya.

Semester	Struktur Mata Kuliah (SKS)	SKS
VIII	Stase Mandiri	4
	Publikasi	6
VII	Seminar Hasil	4
	Ujian Nasional	2
	Oftalmologi Terapan	2
VI	Ofkom	5
	Ocular Oncology	2
	Strabismus	4
	Seminar Proposal	4
V	Pediatrik Oftalmologi	6
	RO	7
IV	Vitreoretina	5
	KBR	6
	Tinjauan Pustaka	2
III	Glaukoma	7
	External Eye Disease	7

II	Neuro-oftalmologi	5
	Refraksi & Low Vision	6
I	Filsafat Ilmu Pengetahuan	2
	Etikomediolegal	2
	Metode Penelitian	2
	Biostatistika dan Komputer Statistik	2
	Epidemiologi Klinik dan Kedokteran	2
	Imunologi	2
	Oftalmologi Dasar	2
	Modul Rawat Jalan & Rawat Inap	2
<b>Total SKS</b>		<b>100</b>

## BAB IV. STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN

### 4.1 Pemetaan CP dan Strategi Pembelajaran

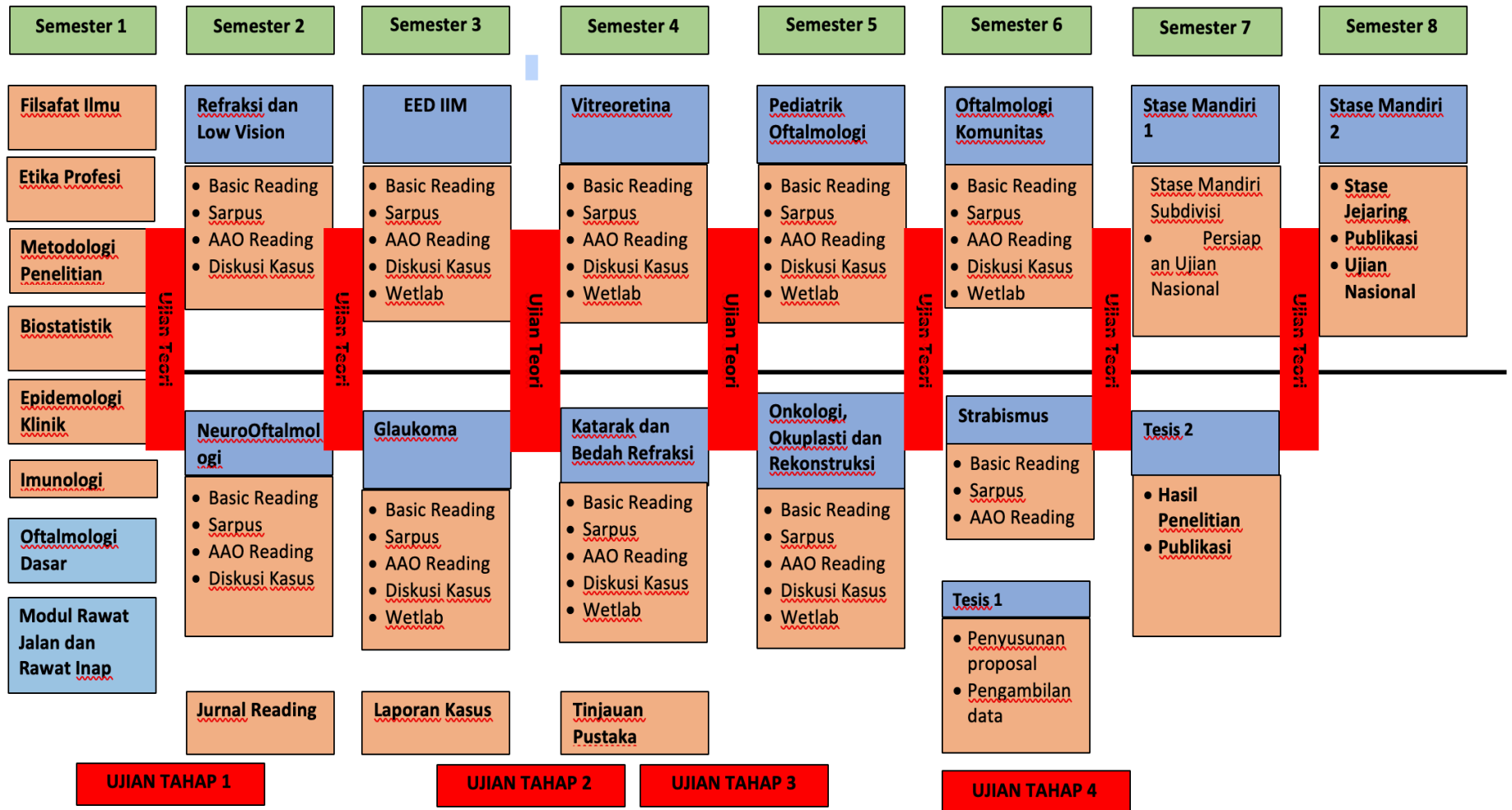
CP		Strategi Pembelajaran			Mata Kuliah
Ranah	Kode	Metode	Peran Dosen	Kegiatan Pembelajaran	
Sikap	S1	1,2,3	7,8,9	5,6,7	1-26
Pengetahuan	P1	1,2,3,4,5,6	1,2,3	2,3,4,5,6,7,8	1-26
	P2	1,2,3,4,5,6	1,2,3,	2,3,4,5,6,7,8	2,3,4,5,8,22-26
Keterampilan Umum	KU1	1-6	1-10	1,2,3,4,6	1-26
	KU2	1-6,8	1-10	1,2,3,4,6,7	2,23-26
	KU3	6,8	6,10	5,6,7	2,3,5,23,25,26
Keterampilan Khusus	KK1	6,7,8	1-10	1-7	1-10,12-16,18-26
	KK2	6,8	1-10	3,5,6,7	6-10,13-16,18-21,23-25
	KK3	3,4,5,7,8	1,5,7,8,10	1,2,3,5,7	2,6-8,13-16,18-21,23-25
	KK4	3,4,6,8	1,4,6,9,10	3,5,6,7	2,5-10,13-16,18-21,23-25

#### Keterangan :

<b>Metode</b>	1. Basic Reading 2. Kuliah (tatap muka) 3. Belajar mandiri	4. Literature review : Journal Reading, Sari Pustaka, Tinjauan Pustaka. 5. AAO reading 6. Kegiatan Poli/Jaga	7. Wetlab / Praktikum 8. Praktek Mandiri (Baksos/OK/BST)
<b>Peran Dosen</b>	1 Menyampaikan materi (Ceramah) 2 Membuat rancangan bahan	6 Menyediakan data, atau petunjuk (metode) untuk menelusuri suatu pengetahuan yang	10 Menjelaskan bahan kajian yang bersifat teori dan mengkaitkannya

	<p>dikusi dan aturan diskusi</p> <p>3 Menjadi moderator dan sekaligus mengulas pada setiap akhir session diskusi mahasiswa</p> <p>4 Merancang situasi/kegiatan yang mirip dengan yang sesungguhnya, bisa berupa bermain peran atau berbagai latihan simulasi kasus</p> <p>5 Membahas kinerja mahasiswa</p>	<p>harus dipelajari oleh mahasiswa</p> <p>7 Memeriksa dan memberi ulasan terhadap hasil belajar mandiri mahasiswa</p> <p>8 Merancang dan memonitor proses belajar dan hasil belajar kelompok mahasiswa</p> <p>9 Menyiapkan suatu masalah/kasus atau bentuk tugas untuk diselesaikan oleh mahasiswa secara berkelompok</p>	<p>dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, atau kerja profesional, atau manajerial, atau entrepreneurial</p>
<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<p>1 Kuliah</p> <p>2 Diskusi Kasus</p> <p>3 Literature Review</p>	<p>4 Seminar</p> <p>5 Praktik Lapangan/ Rumah Sakit</p>	<p>6 Penelitian</p> <p>7 Pengabdian Kepada Masyarakat</p>
<b>Mata Kuliah</b>	<p>1 Filsafat Ilmu Pengetahuan</p> <p>2 Etika Profesi</p> <p>3 Metode Penelitian</p> <p>4 Biostatistika dan Komputer Statistik,</p> <p>5 Epidemiologi Klinik dan Kedokteran</p> <p>6 Imunologi</p> <p>7 Oftalmologi Dasar</p> <p>8 Modul Rawat Jalan &amp; Rawat Inap</p>	<p>9 Refraksi dan Low Vision</p> <p>10 Neuro Oftalmologi</p> <p>11 Infeksi &amp; Imunologi</p> <p>12 Glaukoma</p> <p>13 Vitreo Retina</p> <p>14 Katarak dan Bedah Refraksi</p> <p>15 Tinjauan Pustaka</p> <p>16 Pediatrik Oftalmologi</p> <p>17 Okuloplastik dan Rekonstruksi</p> <p>18 Oftalmologi Komunitas</p> <p>19 Ocular Oncology</p> <p>20 Strabismus</p>	<p>21 Proposal Penelitian</p> <p>22 Oftalmologi Komunitas</p> <p>23 Oftalmologi Terapan</p> <p>24 Ujian Nasional</p> <p>25 Stase Mandiri</p> <p>26 Hasil Penelitian + Publikasi</p>

## 4.2 Roadmap Capaian Pembelajaran Mata Kuliah



## V. STRATEGI DAN ASESMEN PEMBELAJARAN

### 5.1 Pemetaan CP dan Strategi Asesmen Belajar

Strategi pembelajaran PPDS IK Mata dengan menggunakan metode *multi source learning*, pembelajaran yang berlangsung berupa memberikan pengalaman kepada peserta didik tentang pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menguasai kompetensi yang ada. Sumber pembelajaran diambil dari buku teks, bahan ajar, jurnal-jurnal, laporan kasus, pembelajaran langsung pada pasien, media daring dan lain sebagainya. Metode pembelajaran ini di elaborasikan dalam bentuk pembacaan literatur, tutorial, diskusi, pembelajaran di klinik, pendampingan operasi dan pembimbingan penelitian. Untuk mengevaluasi pengetahuan dan keterampilan peserta didik digunakan berbagai metode, seperti evaluasi lisan, tulisan, ujian kasus dalam bentuk DOPS (*Direct Observation on Procedure Skills*), OSCE (*Objective Structured Clinical Examination*), dan penilaian afektif dalam bentuk *multi source feedback* atau evaluasi 360° .

CP		Strategi Asesmen			Mata Kuliah
Ranah	Kode	Afektif	Kognitif	Psikomotorik	
Sikap	S1	1	1, 2	1, 2, 3	1, 2
	S2	1	1, 2, 3	1, 2, 3, 4, 5	1, 2, 10, 11, 43, 59
	S3	1	1, 2, 3	1, 2, 3, 4, 5	7, 43, 59
	S4	1	1, 2, 3	1, 2, 3, 4, 5	1, 2, 9, 59
	S5	1	1, 2, 3	1, 2, 3, 4, 5	5, 7, 26, 34, 45, 59
Pengetahuan	P1	1	1, 2, 3	1, 2, 3, 4, 5	6, 8, 15, 16, 20, 24, 25, 29
	P2	1	1, 2, 3	1, 2, 3, 4, 5	13, 17, 21, 22, 27, 28, 31, 32
	P3	1	1, 2, 3	1, 2, 3, 4, 5	6, 15, 23, 40, 41
	P4	1	1, 2, 3	1, 2, 3, 4, 5	1, 2, 3, 4, 8, 9
	P5	1	1, 2, 3	1, 2, 3, 4, 5	7, 33, 47, 48, 49
	P6	1	1, 2, 3	1, 2, 3, 4, 5	12, 14, 16, 20, 42
	P7	1	1, 2, 3	1, 2, 3, 4, 5	3, 11, 14, 54
	P8	1	1, 2, 3	1, 2, 3, 4, 5	16, 18, 19, 20, 26, 34, 36, 45, 50 51, 52, 53
	P9	1	1, 2, 3, 4, 5	1, 2, 3, 4, 5	Semua MK
Keterampilan	KU1	1	1, 2, 3, 4, 5	1, 2, 3, 4, 5	Semua MK
	KU2	1	1, 2, 3, 4, 5	1, 2, 3, 4, 5	Semua MK

Keterampilan Khusus	KU3	1	1, 2, 3	1, 2, 3, 4, 5	18, 19, 36, 53, 56, 57, 58, 60
	KU4	1	1, 2, 3, 4, 5	1, 2, 3, 4, 5	Semua MK
	KK1	1	1, 2, 3	1, 2, 3, 4, 5	15, 17, 20, 21, 22, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 35, 38, 39, 46, 55
	KK2	1	1, 2, 3	1, 2, 3, 4, 5	15, 20, 27, 28, 33, 35, 47, 52
	KK3	1	1, 2, 3	1, 2, 3, 4, 5	15, 20, 33, 34, 35, 47, 49
	KK4	1	1, 2, 3	1, 2, 3, 4, 5	20, 27, 28, 33, 34, 47, 49
	KK5	1	1, 2, 3	1, 2, 3, 4, 5	12, 14, 38, 39, 42, 56, 57, 58, 59
	KK6	1	1, 2, 3	1, 2, 3, 4, 5	31, 32, 33, 34, 49
	KK7	1	1, 2, 3	1, 2, 3, 4, 5	12, 14, 24, 25, 54
	KK8	1	1, 2, 3	1, 2, 3, 4, 5	31, 32, 33, 34, 47, 49
	KK9	1	1, 2, 3	1, 2, 3, 4, 5	18, 50, 51, 52, 53, 60
	KK10	1	1, 2, 3, 4, 5	1, 2, 3, 4, 5	Semua MK

Keterangan:

1. Tutorial/Tatap Muka
2. Ujian Tulis
3. Partisipasi (Diskusi Kasus)
4. Unjuk Kerja (Presentasi, Praktik Lapang)
5. Seminar Hasil/Laporan (Makalah, Jurnal, Portofolio, Skripsi)

## 5.2 Formulir Asesmen Belajar

### 5.2.1 Asesmen Kognitif

Asesmen kognitif menggunakan beberapa metode asesmen yakni dengan ujian tulis (melalui soal-soal pilihan ganda (*multiple choice question (MCQ)*) ataupun soal esai), diskusi kasus dan dinilai menggunakan form *Case based Discussion (CbD)* sesuai tabel yang ada dibawah ini.



## CASE BASED DISCUSSION (CBD) OPHTHALMOLOGY DEPARTMENT HASANUDDIN UNIVERSITY

Resident's Name  Date (dd/mm/yyyy)

Semester  1  2  3  4  5  6  7  ≥8

Assessor's name

Assessor's status

Clinical Scenario

Medical Record Keeping					

Diagnosis

Overall difficulty of case      Simple                       Intermediate                       Difficult

Subspecialty:      Refraction      Neuro      External Eye      Glaucoma      Cataract      Retina/Uvea      Plastics/Lac/Orbits/Oncol      Paeds /Strab  
(if identifiable)                                               

**Please grade the following areas using the scale below (use tick or cross)**

Clinical Assessment					
Investigation and Referrals					
Treatment					
Follow-up and Future Planning					
Professionalism					
Clinical Judgment					
Leadership/Manager Issues					
Overall Performance					

**Outcome** (Delete as appropriate)

**Pass/Fail**

Feedback

*What went well?*

*What Should be Improved?*

Signature of assessor:

Signature of resident:

### 5.2.2 Asesmen Afektif

Asesmen afektif menggunakan metode asesmen 360 derajat yang mencakup 5 aspek penilaian terkait pelayanan, praktik klinik, proses belajar, hubungan dengan pasien serta hubungan dengan kolega. Item-item penilaian sesuai dengan tabel yang ada dibawah ini.



## EVALUASI 360 DERAJAT/MULTI SOURCE FEEDBACK (MSF) OPHTHALMOLOGY DEPARTMENT HASANUDDIN UNIVERSITY

Nama Residen

Tanggal (dd/mm/yyyy)

Semester  1  2  3  4  5  6  7  ≥8

Status Penilai Senior  Junior  Pembimbing/Supervisor  Perawat  Staf Administrasi  Lain-lain

Berilah tanda cek/silang pada salah satu kolom dibawah ini sesuai penilaian anda.

NO	Komponen Penilaian	Buruk	Cukup	Baik	Sangat Baik
<b>Pelayanan Pasien</b>					
1	Kemampuan Diagnosis				
	Kemampuan Perencanaan terapi				
	Kesadaran akan keterbatasan				
	Kemampuan mempertimbangkan permasalahan psikososial pasien				
	Menggunakan pemeriksaan penunjang secara tepat				
<b>Menjalankan Praktik Klinik yang Baik</b>					
2	Kemampuan manajemen waktu yang efektif/skala prioritas				
	Kemampuan teknik/keterampilan klinis				
<b>Proses Pembelajaran</b>					
3	Keinginan melakukan transfer ilmu kepada rekan kerja				
	Efektivitas proses transfer ilmu				
	Motivasi untuk mengembangkan ilmu dan keterampilan				
<b>Hubungan dengan Pasien</b>					
4	Komunikasi dengan pasien				
	Komunikasi dengan keluarga pasien				
	Respek dan menjaga kerahasiaan pasien				
<b>Kerjasama dengan Kolega</b>					
5	Komunikasi Verbal dengan kolega				
	Komunikasi tertulis dengan kolega				
	Kemampuan mengenali dan menghargai kontribusi orang lain				
	Kemudahan di akses				

### 5.2.3 Asesmen Psikomotorik

Asesmen psikomotorik menggunakan metode OSCE. Aspek penilaian disesuaikan dengan kompetensi skill yang ingin dicapai. Masing-masing aspek akan dibobot dengan total bobot 10. Metode lain adalah penilaian Portofolio dan dan bukti Refleksi Diri. Secara umum form penilaian psikomotorik dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini.



**OBJECTIVE STRUCTURED CLINICAL EXAMINATION (OSCE)**  
**STATION .....**  
**OPHTHALMOLOGY DEPARTMENT HASANUDDIN UNIVERSITY**

URUTAN MAHASISWA		1	2	3
3 DIGIT TERAKHIR NIM	B	...	...	...
ASPEK YANG DINILAI	O	(Nama)	(Nama)	(Nama)
	B			
	O			
	T			
1. ....	...			
2. ....	...			
3. ....	...			
4. ...	...			
5. ... dst	... dst			
TOTAL	10			
<b>GLOBAL PERFORMANCE</b>				



**PENILAIAN PORTOFOLIO & REFLEKSI DIRI**  
**OPHTHALMOLOGY DEPARTMENT HASANUDDIN UNIVERSITY**

NAMA KANDIDAT :

INSTITUSI :

TANGGAL UJIAN :

NAMA PENGUJI :

NO	KOMPONEN PENILAIAN PORTOFOLIO	SKOR	NILAI*
I	PENATALAKSANAAN PASIEN (PATIENT CARE)		
	Kemampuan penanganan pasien non-operasi/medical		
	Jenis Kasus		12.5XSKOR/4*
	Jumlah Kasus		12.5XSKOR/4*
II	PROCEDURAL SKILL		
	SKILL ... (sesuai divisi)		
	continuity		12.5XSKOR/4*
	quality & improvement		12.5XSKOR/4*
B	KOMPONEN PENILAIAN REFLEKSI DIRI		SKOR NILAI
III	PRACTICE BASED LEARNING & IMPROVEMENT		
	Refleksi		25XSKOR/6*
IV	WAWANCARA		
	Presentasi Resume		25XSKOR/6*
	<b>TOTAL NILAI</b>		

\*diisi oleh panitia ujian

#### 5.2.4 Rekapitulasi Nilai Akhir



**REKAPITULASI NILAI AKHIR**  
**OPHTHALMOLOGY DEPARTMENT HASANUDDIN UNIVERSITY**

MATA KULIAH	NAMA MAHASISWA	NILAI UJIAN					KESIMPULAN/ NILAI AKHIR	
		UJIAN KOGNITIF	UJIAN SKILL	PORTOFOLIO	REFLEKSI DIRI	AFEKTIF	ANGKA	HURUF
							(30% KOGNITIF)+ (40% SKILL)+ (10% PORTOFOLIO)+ (10% REFLEKSI DIRI)+ (10% AFEKTIF)	A/ A-/ B+/ B /B-

## BAB VI. SPESIFIKASI PROGRAM STUDI

### 1. Spesifikasi Program Studi

Program Studi Ilmu Kesehatan Mata FK Unhas merupakan program studi Spesialis :

Nama program	Program Studi Ilmu Penyakit Mata
Institusi	Universitas Hasanuddin
Fakultas	Sekolah Pascasarjana
Alamat	Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Kampus Tamalanrea Makassar 90245
Gelar lulusan	Sp.M
Tanggal dan No. SK Pendirian	10 Maret 1980, No. 076/U/1980
Status Akreditasi	A
Tanggal dan No. SK Akreditasi	17 Maret 2018, No. 0144/LAMP-PTKes/Akr/Spe/III/2018
Berlaku sampai dengan	16 Maret 2023
Level kualifikasi	Level 8
Gelar	Sp.M
Jumlah kredit	100 SKS
Jumlah kredit per semester	SKS
Lama studi	8 semester
Bahasa pengantar	Bahasa Indonesia
Profil lulusan	Care Provider
	Communicator
	Manager
	Educator
	Researcher
	Enterpreneur
	Community Server

## VII. PENUTUP

Demikian kurikulum Pendidikan Ilmu Kesehatan Mata FK Unhas ini kami buat, dengan berdasarakan berbagai pertimbangan, perkembangan kondisi ilmu pengetahuan, peraturan dan kebijakan pemerintah, terutama tuntutan pelayanan kesehatan yang mumpuni oleh masyarakat dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, pelatihan dan perkembangan ilmu kesehatan Mata di Indonesia. Kurikulum ini akan menjadi panduan dalam pelaksanaan program Pendidikan Ilmu Kesehatan Mata di FK Universitas Hasanuddin, mulai masa berlakunya, hingga terdapat revisi.


Proses penyusunan kurikulum ini cukup Panjang, melewati berbagai tahapan review dan evaluasi, namun demikian, sebagai manusia, masih terdapat celah dan kesalahan dalam penyusunannya, oleh karena itu kami mohon maaf dan sangat berterima kasih atas masukan dan koreksi dari pihak yang berkepentingan.

Adapun strategi peralihan pelaksanaan kurikulum baru ini akan dilaksanakan bertahap, dimulai dengan sosialisasi pada pemangku kebijakan, para staf dosen dan peserta pendidikan. Proses peralihan melibatkan beberapa uji terapan dan umpan balik dari peserta didik dan dosen. Penerapan kurikulum baru dimulai pada peserta didik yang memulai pendidikan pada Januari tahun berjalan.

Akhirnya kami berharap agar kurikulum ini menjadi lading amal jariyah bagi para kontributornya, dapat berperan dalam peningkatan kualitas dokter spesialis mata yang dihasilkan, dan membantu pembrantasan kebutaan di masyarakat.

Terima kasih, Wassalam

## RANCANGAN SEMESTER (RPS)

	Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Hasanuddin			Kode Dokumen	
	Nama Fakultas	: Kedokteran				
	Nama Departemen	:				
	Nama Prodi	: Program Pendidikan Dokter Spesialis				
<b>RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER</b>						
MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks): 1		SEMESTER	Tgl Penyusunan
Etikomedikolegal	20Y00510102	Mata Kuliah Dasar Umum	<b>T= 1</b>	<b>P= 0</b>	1	12 Oktober 2019
<b>OTORISASI</b>	<b>Pengembang RPS</b>		<b>Koordinator RMK</b>		<b>Ketua PRODI</b>	
	DR.Dr. Gatot Susilo Lawrence, Sp.PA (K), Sp.F, FESC		Dr. Cahyono Kaelan, Ph.D, Sp.PA (K), Sp.S		Dr. Uleng Bahrun, Ph.D, Sp.PK (K)	
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL PRODI yang dibebankan pada MK					
	Sikap	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika.</li> <li>2. Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.</li> </ol>				
	Keterampilan Umum	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Melaksanakan praktik kedokteran yang profesional sesuai dengan nilai dan prinsip ketuhanan, moral yang luhur, etika, disiplin, hukum dan sosial budaya.</li> <li>4. Mampu melakukan praktik kedokteran dengan menyadari keterbatasan, mengatasi masalah personal, mengembangkan diri, mengikuti penyegaran dan peningkatan pengetahuan secara berkesinambungan serta mengembangkan pengetahuan demi keselamatan pasien.</li> <li>5. Menerapkan ilmu kedokteran dasar dan klinik yang terkini untuk mengelola masalah kesehatan secara holistik dan komprehensif serta menerapkan ilmu humaniora, kedokteran komunitas dan kedokteran keluarga pada pengelolaan masalah kesehatan secara holistik dan komprehensif.</li> <li>6. Mampu mengelola masalah kesehatan individu, keluarga maupun masyarakat secara komprehensif,holistik, koordinatif, kolaboratif dan berkesinambungan dalam konteks pelayanan kesehatan primer.</li> </ol>				
	Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif melalui penelitian ilmiah atau penciptaan desain, menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajiannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis yang dipublikasikan tulisan dalam jurnal ilmiah yang terakreditasi</li> <li>8. Mampu menyusun ide, hasil pemikiran dan argumen saintifik secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik, serta mengkomunikasikan melalui media kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas;</li> <li>9. Mampu mengelola, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan kolega, sejawat di dalam lembaga dan komunitas penelitian yang lebih luas;</li> </ol>				
	Keterampilan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> <li>10. Mampu menguasai dan menerapkan prinsip-prinsip dari etika profesi, kode etik kedokteran dalam pelayanan kesehatan, pendidikan, dan penelitian</li> </ol>				

		11. Mampu mengetahui dan menjelaskan pelanggaran-pelanggaran etika profesi kedokteran dan etikomedikolegal
	<b>Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)</b>	
	Diharapkan mahasiswa mampu menguasai, menghayati prinsip-prinsip dari etika profesi kedokteran serta menerapkannya dalam pelayanan profesi kedokteran, kesehatan, pendidikan, penelitian dan mampu mengetahui pelanggaran-pelanggaran etika profesi kedokteran dan medikolegal sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan profesi kedokteran.	
	<b>Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub CPMK)</b>	
	1	Mahasiswa mampu menjelaskan prinsip-prinsip dari etika profesi kedokteran,
	2	Mahasiswa mampu menjelaskan tentang keadaan terminal tertentu yang berkaitan dengan etika profesi kedokteran
	3	Mahasiswa mampu menjelaskan tentang hukum, peraturan perundang-undangan tentang kesehatan serta pelanggaran-pelanggaran etik profesi kedokteran dan etikomedikolegal
	4	Mahasiswa mampu menjelaskan tentang hubungan dokter dengan pasien, kolega, dan tenaga kesehatan lain
	5	Mahasiswa mampu menjelaskan tentang etik penelitian, uji klinik, uji binatang coba, uji bahan-bahan biologik
Deskripsi Singkat MK	Mata kuliah ini akan mengantar peserta kuliah memiliki kemampuan untuk menguasai dan menerapkan prinsip-prinsip dari etika profesi kedokteran serta pelanggaran-pelanggaran etika profesi kedokteran sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas profesi kedokteran dalam pelayanan kesehatan	
Bahan Kajian/Materi Pembelajaran	1	Etika, Etika Profesi, dan Prinsip Dasar Etika Kedokteran
	2	Kode Etik Kedokteran Indonesia (IDI)
	3	DNR, Euthanasia, Terminally ill
	4	Medical Error
	5	Medical Risk
	6	Medical Negligence
	7	Medical Malpractice
	8	Hukum dan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Kesehatan
	9	<i>Hubungan antara dokter dengan pasien, kolega, dan tenaga kesehatan lain</i>
	10	<i>Kerahasiaan Rekam Medis</i>
	11	<i>Informed Consent</i>
	12	<i>Etika Penelitian (Helsinki Statement)</i>
	13	<i>Uji Klinik, Uji Binatang Coba, dan Uji Bahan-Bahan Biologi</i>
	14	
Pustaka	Utama :	
		1. Standar Kompetensi Dokter Indonesia, KKI, 2012


	Pendukung :						
	1. UNESCO Standar of Bioethics in Medical Education, 2014 2. WHO Framework of Interprofessional Collaboration Practice, 2010						
Dosen Pengampu	Dr. Cahyono Kaelan, Ph.D, Sp.PA (K), Sp.S DR.Dr. Gatot Susilo Lawrence, Sp.PA (K), Sp.F, FESC						
Mata kuliah prasyarat							
Minggu ke	Sub Cp-MK (Kemampuan akhir tiap tahapan belajar)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa; Estimasi waktu		Materi Pembelajaran (Pustaka)	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria dan Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Mahasiswa mampu menjelaskan prinsip-prinsip dari etika profesi kedokteran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ketepatan merangkum dan menerapkan prinsip-prinsip dari etika, etika profesi, &amp; prinsip dasar etika kedokteran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Presentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kuliah interaktif 1x1x50 menit</li> <li>Mandiri</li> </ul>		Buku 1,2,3	5
2	Mahasiswa mampu menjelaskan hukum dan peraturan perundang-undangan tentang kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ketepatan merangkum dan menerapkan kode etik kedokteran Indonesia (IDI)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Presentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kuliah interaktif 1x1x50 menit</li> <li>Mandiri</li> </ul>		Buku 1,2,3	5
3	Mahasiswa mampu menjelaskan tentang keadaan terminal tertentu yang berkaitan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ketepatan merangkum dan menjelaskan tentang DNR</li> <li>Ketepatan merangkum dan menjelaskan tentang Euthanasia</li> <li>Ketepatan merangkum dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Presentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kuliah interaktif 1x1x50 menit</li> <li>Mandiri</li> </ul>		Buku 1,2,3	5

	dengan etika profesi kedokteran	menjelaskan tentang Terminally ill					
4	Mahasiswa mampu menjelaskan tentang hukum, peraturan perundang-undangan tentang kesehatan serta pelanggaran-pelanggaran etik profesi kedokteran dan etikomedikolega I (Medical Error)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan merangkum dan menjelaskan tentang pelanggaran etik profesi kedokteran yang berkaitan dengan Medical Error</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah interaktif 1x1x50 menit</li> <li>• Mandiri</li> </ul>		Buku 1,2,3	5
5	Mahasiswa mampu menjelaskan tentang hukum, peraturan perundang-undangan tentang kesehatan serta pelanggaran-pelanggaran etik profesi kedokteran dan etikomedikolega I (Medical Risk)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan merangkum dan menjelaskan tentang pelanggaran etik profesi kedokteran yang berkaitan dengan Medical Risk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah interaktif 1x1x50 menit</li> <li>• Mandiri</li> </ul>		Buku 1,2,3	5
6	Mahasiswa mampu menjelaskan tentang hukum,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan merangkum dan menjelaskan tentang pelanggaran etik profesi kedokteran yang berkaitan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah interaktif 1x1x50 menit</li> <li>• Mandiri</li> </ul>		Buku 1,2,3	5

	peraturan perundang-undangan tentang kesehatan serta pelanggaran-pelanggaran etik profesi kedokteran dan etikomedikolega I (Medical Negligence)	dengan Medical Negligence					
7	Mahasiswa mampu menjelaskan tentang hukum, peraturan perundang-undangan tentang kesehatan serta pelanggaran-pelanggaran etik profesi kedokteran dan etikomedikolega I (Medical Malpractice)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan merangkum dan menjelaskan tentang pelanggaran etik profesi kedokteran yang berkaitan dengan Medical Malpractice</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah interaktif 1x1x50 menit</li> <li>• Mandiri</li> </ul>		Buku 1,2,3	5
8	Ujian tengah semester	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan menjawab dengan benar materi minggu ke 1-7</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ujian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ujian</li> </ul>		Buku 1,2,3	20
9	Mahasiswa mampu menjelaskan tentang hukum, peraturan perundang-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan merangkum dan menjelaskan tentang hukum, peraturan perundang-undangan tentang kesehatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah interaktif</li> <li>• Mandiri</li> </ul>		Buku 1,2,3	5

	undangan tentang kesehatan serta pelanggaran-pelanggaran etik profesi kedokteran dan etikomedikolega I						
10	Mahasiswa mampu menjelaskan tentang hubungan dokter dengan pasien, kolega, dan tenaga kesehatan lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan merangkum dan menjelaskan tentang hak dan kewajiban dokter</li> <li>• Ketepatan merangkum dan menjelaskan tentang hak dan kewajiban pasien</li> <li>• Ketepatan merangkum dan menjelaskan tentang hubungan dokter dengan pasien</li> <li>• Ketepatan merangkum dan menjelaskan tentang hubungan dokter dengan kolega</li> <li>• Ketepatan merangkum dan menjelaskan tentang hubungan dokter dengan tenaga kesehatan lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah interaktif</li> <li>• Mandiri</li> </ul>		Buku 1,2,3	5
11	Mahasiswa mampu menjelaskan tentang hubungan dokter dengan pasien, kolega, dan tenaga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan menjelaskan dan mengaplikasikan tentang kerahasiaan rekam medik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah interaktif</li> <li>• Mandiri</li> </ul>		Buku 1,2,3	5

	kesehatan lain						
12	Mahasiswa mampu menjelaskan tentang hubungan dokter dengan pasien, kolega, dan tenaga kesehatan lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan menjelaskan dan mengaplikasikan tentang informed consent setiap tindakan medis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah interaktif</li> <li>• Mandiri</li> </ul>		Buku 1,2,3	5
13	Mahasiswa mampu menjelaskan tentang etik penelitian, uji klinik, uji binatang, uji bahan-bahan biologik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan merangkum dan menjelaskan tentang etik penelitian (<i>Helsinki Statement</i>)</li> <li>• Ketepatan menjelaskan dan mengaplikasikan tentang informed consent penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah interaktif</li> <li>• Mandiri</li> </ul>		Buku 1,2,3	5
14	Mahasiswa mampu menjelaskan tentang etik penelitian, uji klinik, uji binatang coba, uji bahan-bahan biologik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan merangkum dan menjelaskan aspek etik penelitian uji klinik</li> <li>• Ketepatan merangkum dan menjelaskan aspek etik penelitian uji binatang coba</li> <li>• Ketepatan merangkum dan menjelaskan aspek etik penelitian uji bahan-bahan biologik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah interaktif</li> <li>• Mandiri</li> </ul>		Buku 1,2,3	5
15	Ujian akhir semester	Ketepatan menjawab dengan benar semua materi etika profesi	Ujian	Ujian		Buku 1,2,3	20

	Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Hasanuddin				Kode Dokumen
	Nama Fakultas	: Kedokteran				
	Nama Departemen	:				
	Nama Prodi	: Program Pendidikan Dokter Spesialis				
<b>RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER</b>						
MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks):		SEMESTER	Tgl Penyusunan
Metodologi Penelitian	20Y00510202	MDU (Materi Dasar Umum)	2	SKS	1	26 Oktober 2019
OTORISASI	Pengembang RPS		Koordinator RMK		Ketua PRODI	
	Prof.Dr.dr.Dasril Daud Sp.A(K) Prof.Dr.dr.Suryani As'ad MSc,SpGK(K)		Prof.Dr.dr.Dasril Daud, Sp.A(K)			
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL PRODI yang dibebankan pada MK					
	Sikap					
	Ketrampilan umum	<ol style="list-style-type: none"> <li>MDU (Materi Dasar Umum) berisi dasar pengetahuan bagi setiap ilmuwan agar menjadi seorang penggagas dan peneliti. Materi ini merupakan materi dasar yang bersifat akademis yang menjadi <b>fondasi kompetensi profesi dalam pendidikan dokter spesialis.</b></li> <li>Mempunyai pengetahuan yang luas dalam bidangnya serta mempunyai keterampilan dan sikap yang baik sehingga sanggup memahami dan memecahkan masalah kesehatan secara ilmiah dan dapat mengamalkan ilmu kesehatan kepada masyarakat yang sesuai dengan bidangnya secara optimal.</li> <li>Mampu menemukan, merencanakan dan melaksanakan pendidikan dan penelitian secara mandiri dan mengembangkan ilmu ke tingkat akademik yang lebih tinggi. Mampu menyerap, meneliti, mengembangkan dan menyebarkan ilmu kesehatan khususnya pada bidang spesialisasinya sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mampu menentukan, merencanakan dan melaksanakan pendidikan dan penelitian secara mandiri</li> <li>Menguasai pengetahuan dan keterampilan serta mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi dalam memberikan pelayanan kesehatan.</li> <li>Mampu menerapkan prinsip-prinsip dan metode berpikir ilmiah dalam memecahkan masalah kesehatan sesuai spesialisasinya</li> <li>Mampu mengenal, merumuskan pendekatan penyelesaian dan menyusun prioritas masalah kesehatan dengan cara penalaran ilmiah, melalui perencanaan, implementasi dan evaluasi terhadap upaya preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif</li> </ol>				

Pengetahuan	<p>7. Mampu menangani setiap kasus dengan kemampuan profesional yang tinggi melalui pola pendekatan kedokteran berbasis bukti (<b>evidence-based medicine</b>).</p> <p>8. Bersifat terbuka, tanggap terhadap perubahan dan kemajuan ilmu dan teknologi ataupun masalah yang dihadapi masyarakat khususnya yang berkaitan dengan ilmu kesehatan</p> <p>9. Mampu mengembangkan kinerja profesionalnya dalam spektrum yang lebih jelas dengan mengaitkan bidang ilmu atau profesi yang serupa.</p> <p>10. Mampu berpartisipasi dalam kependidikan kesehatan umumnya dan ilmu kedokteran spesialis khususnya.</p>
Keterampilan Khusus	<p>11. Mampu meningkatkan <b>kuantitas dan kualitas penelitian dasar, klinis dan lapangan</b> serta mempunyai motivasi mengembangkan pengalaman belajarnya sehingga dapat mencapai tingkat akademik lebih tinggi.</p> <p>12. Mampu meningkatkan pelayanan profesi dengan jalan <b>penelitian dan pengembangan</b>.</p> <p>13. Mampu mengorganisasi <b>prosedur dan tahapan penelitian</b> di bidang kesehatan</p>
<b>Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)</b>	
Setelah memahami dan menguasai pengetahuan dan keterampilan mengenai Metodologi Penelitian dalam bidang ilmu Kedokteran dan kesehatan, maka diharapkan peserta PPDS mampu menerapkan prosedur untuk menyusun proposal melakukan penelitian, menilai hasil penelitian dan mempublikasikannya.	
<b>Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub CPMK)</b>	
<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4/5</p> <p>6</p> <p>7</p> <p>8/9</p> <p>10</p> <p>11</p> <p>12</p> <p>13</p>	<p>Mampu menjelaskan, pengetahuan: pendekatan ilmiah dan non ilmiah, definisi penelitian dan mencari literature.</p> <p>Mampu mengembangkan masalah penelitian, menetapkan tujuan penelitian, membuat Judul penelitian.</p> <p>Mampu menerapkan penelaahan kepustakaan</p> <p>Mampu mengembangkan kerangka teori dan menyusun kerangka konsep</p> <p>Mampu menetapkan jenis hipotesis dan uji hipotesis yang sesuai.</p> <p>Mampu melakukan identifikasi, klasifikasi variable, definisi operasional dan kriteria objektif variabel</p> <p>Mampu menetapkan rancangan penelitian yang sesuai untuk menjawab masalah penelitian dan membuktikan hipotesis.</p> <p>Mampu melakukan penentuan populasi, menetapkan jumlah sampel dan cara pengambilan sampel</p> <p>Mampu menetapkan instrumentasi dan melakukan pengukuran untuk pengumpulan data</p> <p>Mampu menerapkan prinsip etika penelitian</p> <p>Mampu melakukan cara penulisan referensi</p> <p>Mampu menjelaskan dan membuat sistematika usulan dan laporan penelitian</p>


Deskripsi Singkat MK	Mata kuliah ini mempelajari tentang metodologi penelitian dalam bentuk <b>terapan (aplikasi)</b> dan disajikan secara bertahap. Mata kuliah ini mencakup masalah penelitian (identifikasi dan rumusan masalah), tujuan penelitian (tujuan umum dan tujuan khusus), manfaat penelitian (manfaat pengembangan ilmu dan manfaat aplikasi), judul penelitian, penelaahan kepustakaan, kerangka teori dan kerangka konsep, penyusunan hipotesis, variabel penelitian, rancangan penelitian (Observational dan Experimental), Populasi penelitian (penentuan jumlah dan cara pengambilan sampel), instrumentasi dan pengukuran, pengumpulan data, prinsip etika penelitian, sistematika usulan dan laporan penelitian. Sehingga diharapkan peserta PPDS mampu membuat usulan penelitian, menerapkan penelitian, dan menyusun laporan penelitian serta mampu mempublikasikan hasil penelitian.						
Bahan Kajian/Materi Pembelajaran	1	Prinsip-prinsip dasar dan tujuan metodologi penelitian					
	2	Pendekatan ilmiah dan non ilmiah, definisi penelitian dan mencari literature.					
	3	Pengembangan masalah penelitian, penetapan tujuan penelitian, penulisan Judul penelitian.					
	4	Telaah pustaka					
	5	Pengembangan kerangka teori					
	6	Penyusunan kerangka konsep					
	7	Hipotesis Penelitian					
	8	Identifikasi, klasifikasi variable penelitian, definisi operasional dan kriterian objektif variabel					
	9	Rancangan penelitian observasional					
	10	Rancangan penelitian experimental					
	11	Populasi dan sampel					
	12	Instrumentasi dan pengukuran					
	13	Etika penelitian					
	14	Laporan penelitian					
Pustaka	Utama :						
	2. <b>DESIGNING CLINICAL RESEARCH, Stephen B. Hulley &amp; Steven Cummings</b>						
	3. <b>MEDICAL EPIDEMIOLOGY, Raymond S. Greenberg cs</b>						
	Pendukung :						
1. <b>DASAR-DASAR METODOLOGI PENELITIAN KLINIS, Sudigdo Sastroasmoro &amp; Sofyan Ismael,</b>							
Dosen Pengampu	1. Prof. Dr. dr. Dasril Daud, Sp. A(K) 2. Prof. Dr. dr. Suryani As'ad, Msc Sp.GK						
Mata kuliah prasyarat							
Minggu ke	Sub Cp-MK (Kemampuan akhir tiap	Penilaian		Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa; Estimasi waktu		Materi Pembelajaran (Pustaka)	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria dan	Luring (offline)	Daring		

	tahapan belajar)		Bentuk		(online)		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Mampu menjelaskan, pengetahuan: pendekatan ilmiah dan non ilmiah, definisi penelitian dan mencari literature.	Ketepatan dalam menjelaskan pendekatan ilmiah dan non ilmiah, definisi penelitian dan mencari literature.	Pedoman penskoran (Marking Scheme) <b>Bentuk non-test</b> : menyusun makalah berkaitan dengan topic proposal	1.Kuliah tatap muka 2.Diskusi(TM : 1x(2x50)''')) 3.Tugas : menyusun makalah berkaitan dengan topic proposal yang akan dibuat sesuai dengan kuliah	LMS Unhas	Utama: pustaka1 & 2 Pendukung: pustaka1	7% dari target pencapaian
2	Mampu mengembangkan masalah penelitian, menetapkan tujuan penelitian, merumuskan manfaat, membuat Judul penelitian.	1. Identifikasi latar belakang masalah 2. rumusan masalah penelitian. 3.Tujuan penelitian: tujuan umum dan khusus 4.manfaat penelitian 5.Judul penelitian	Lembar tugas dan sekaligus ujian mingguan	1.Kuliah tatap muka 2.Diskusi(TM : 1x(2x50)''')) 3.Tugas : menyusun proposal Bab I (Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian)	LMS Unhas	Utama: pustaka1 & 2 Pendukung: pustaka1	7% dari target pencapaian
3	Mampu menerapkan penelaahan kepastakaan	1. <i>Searching medical information</i> 2.Strategi penelusuran informasi ilmiah 3.Sumber informasi ilmiah 4. <i>The level of confidence</i> 5.Penulisan kepastakaan	Lembar tugas dan sekaligus ujian mingguan	1.Kuliah tatap muka 2.Diskusi(TM : 1x(2x50)''')) 3.Tugas : menyusun proposal Bab Tinjauan Pustaka	LMS Unhas	Utama: pustaka1 & 2 Pendukung: pustaka1	7% dari target pencapaian

4/5	Mampu mengembangkan kerangka teori dan menyusun kerangka konsep	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi faktor berperan</li> <li>2. Penjelasan dasar ilmiah</li> <li>3. Sintesis kerangka teori dan kerangka konsep</li> </ol>	Lembar tugas dan sekaligus ujian mingguan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kuliah tatap muka</li> <li>2. Diskusi (TM : 1x(2x50''))</li> <li>3. Tugas : menyusun kerangka teori dan kerangka konsep</li> </ol>	LMS Unhas	<p>Utama: pustaka1 &amp; 2</p> <p>Pendukung: pustaka1</p>	14% dari target pencapaian
6	Mampu menetapkan jenis hipotesis dan uji hipotesis yang sesuai.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teori, konsep, generalisasi</li> <li>2. Struktur hipotesis</li> <li>3. Rumusan hipotesis</li> </ol>	Lembar tugas dan sekaligus ujian mingguan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kuliah tatap muka</li> <li>2. Diskusi (TM : 1x(2x50''))</li> <li>3. Tugas : merumuskan hipotesis</li> </ol>	LMS Unhas	<p>Utama: pustaka1 &amp; 2</p> <p>Pendukung: pustaka1</p>	7% dari target pencapaian
7	Mampu melakukan identifikasi, klasifikasi variable, definisi operasional dan kriteria objektif variabel	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi variabel</li> <li>2. Klasifikasi variabel</li> <li>3. Definisi variable</li> </ol>	Lembar tugas dan sekaligus ujian mingguan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kuliah tatap muka</li> <li>2. Diskusi (TM : 1x(2x50''))</li> <li>3. Tugas : menetapkan variable (dependen, independen, intermediate dan variable control), menetapkan definisi operasional dan kriteria objektif</li> </ol>	LMS Unhas	<p>Utama: pustaka1 &amp; 2</p> <p>Pendukung: pustaka1</p>	7% dari target pencapaian
8/9	Mampu menetapkan rancangan penelitian yang sesuai untuk menjawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rancangan penelitian observasional</li> <li>2. Rancangan penelitian intervensi</li> </ol>	Lembar tugas dan sekaligus ujian mingguan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kuliah tatap muka</li> <li>2. Diskusi (TM : 1x(2x50''))</li> <li>3. Tugas : menetapkan</li> </ol>	LMS Unhas	<p>Utama: pustaka1 &amp; 2</p> <p>Pendukung: pustaka1</p>	14% dari target pencapaian

	masalah penelitian dan membuktikan hipotesis.			rancangan penelitian (apakah observational atau intervensi)			
10	Mampu menetapkan populasi dan sampel	1.Populasi target dan terjangkau, subyek diteliti 2.Kriteria inklusi dan eksklusi 3.Randomisasi	Lembar tugas dan sekaligus ujian mingguan	1.Kuliah tatap muka 2.Diskusi(TM : 1x(2x50'')) 3.Tugas : menetapkan populasi, cara randomisasi, kriteria inklusi dan eksklusi	LMS Unhas	Utama: pustaka1 & 2 Pendukung: pustaka1	7% dari target pencapaian
11	Mampu melakukan perhitungan besar sampel, jenis sampel dan startegi pengumpulan data	1. Besar sampel 2. Jenis sampling 3.Strategi pengumpulan data	Lembar tugas dan sekaligus ujian mingguan	1.Kuliah tatap muka 2.Diskusi(TM : 1x(2x50'')) 3.Tugas : menghitung besar sampel, jenis sampel, dan strategi pengumpulan data	LMS Unhas	Utama: pustaka1 & 2 Pendukung: pustaka1	7% dari target pencapaian
12	Mampu menetapkan instrumen dan melakukan pengukuran untuk pengumpulan data	Instrumentasi dan pengukuran	Lembar tugas dan sekaligus ujian akhir	1.Kuliah tatap muka 2.Diskusi(TM : 1x(2x50'')) 3.Tugas : memilih instrument pengumpulan data dan cara menjelaskan cara	LMS Unhas	Utama: pustaka1 & 2 Pendukung: pustaka1	7% dari target Pencapaian

13	Mampu menerapkan prinsip etika penelitian	Etika penelitian	Lembar tugas dan sekaligus penilaian	<p>pengumpulan data</p> <p>1.Kuliah tatap muka 2.Diskusi(TM : 1x(2x50'')) 3.Tugas : menulis komponen pertimbangan etik penelitian dan mempersiapkan dokumen pengusulan kelayakan etik penelitian</p>	LMS Unhas	Utama: pustaka1 & 2 Pendukung: pustaka1	7% dari target Pencapaian
14	Mampu menjelaskan dan membuat sistematika usulan dan laporan dan publikasi penelitian	<p>1.Sistematika usulan penelitian dan laporan penelitian</p> <p>2.Uraian isi usulan penelitian dan laporan penelitian</p> <p>3.Membuat proposal penelitian</p>	Lembar tugas dan sekaligus penilaian	<p>1.Kuliah tatap muka 2.Diskusi(TM : 1x(2x50'')) 3.Tugas : menyusun proposal lengkap</p>	LMS Unhas	Utama: pustaka1 & 2 Pendukung: pustaka1	7% dari target pencapaian

	Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Hasanuddin				Kode Dokumen
	Nama Fakultas	: Kedokteran				
	Nama Departemen	:				
	Nama Prodi	: Program Pendidikan Dokter Spesialis				
<b>RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER</b>						
MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks):		SEMESTER	Tgl Penyusunan
Biostatistika dan Komputer Statistik	<b>20Y00510302</b>	MDU (Materi Dasar Umum)	2	SKS	1	23 Juli 2020
OTORISASI	Pengembang RPS		Koordinator RMK		Ketua PRODI	
	Tim Dosen MK. Biostatistika		Dr. dr. Burhanuddin Bahar, MS.			
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL PRODI yang dibebankan pada MK					
	Sikap	Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, religius, beradab, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, beretika, mandiri, dan berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan masyarakat di bidang kedokteran dan kesehatan				
	Pengetahuan	Mampu menyusun ide, hasil pemikiran dan argumen saintifik secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik				
	Keterampilan					
	<b>Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)</b>					
	Setelah menyelesaikan seluruh kegiatan perkuliahan mahasiswa mampu mengaplikasikan uji statistika yang sesuai dalam pengolahan data-data penelitian untuk mencapai kesimpulan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah serta mampu menyusun <i>systematic review</i> dan <i>meta analysis</i> dengan benar.					
<b>Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub CPMK)</b>						

	<p>Setelah menyelesaikan seluruh kegiatan perkuliahan mahasiswa mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjabarkan konsep dasar statistik</li> <li>2. Menentukan populasi dan sampel penelitian</li> <li>3. Membandingkan dan mengaplikasikan statistik parametrik dan non-parametrik pada analisis data penelitian</li> <li>4. Menentukan uji hipotesis yang tepat untuk penelitian</li> <li>5. Mampu mengaplikasikan statistik deskriptif pada data penelitian</li> <li>6. Mampu mengaplikasikan uji hipotesis komparatif variable numerik (dua kelompok dan lebih dari dua kelompok)</li> <li>7. Mampu mengaplikasikan uji hipotesis variabel kategorik (berpasangan dan tidak berpasangan)</li> <li>8. Mampu mengaplikasikan uji hipotesis korelatif</li> <li>9. Mampu mengaplikasikan analisis multivariat</li> <li>10. Mampu mengaplikasikan analisis uji diagnostic</li> <li>11. Mampu menyusun <i>systematic review</i> dan <i>meta analysis</i></li> </ol>
Deskripsi Singkat MK	<p>Mata kuliah ini mempelajari konsep ilmu statistika pada program dokter spesialis yang mencakup konsep dasar statistik, konsep hipotesis dan pengujiannya, konsep uji parametrik dan non-parametrik, aplikasi statistik bivariat dan multivariat, serta aplikasi analisis survival. Pada mata kuliah ini mahasiswa juga dilatih menyusun <i>systematic review</i> dan <i>meta analysis</i> dengan benar yang merupakan komponen utama <i>evidence-based practice</i> dalam pengembangan IPTEKS melalui penelitian.</p>
Bahan Kajian/Materi Pembelajaran	<p>Materi pembelajaran mata kuliah Biostatistika mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep dasar statistika</li> <li>2. Populasi dan sampel</li> <li>3. Statistik parametrik dan non-parametrik</li> <li>4. Prosedur pemilihan uji hipotesis</li> <li>5. Statistik Deskriptif</li> <li>6. Uji hipotesis komparatif variabel numerik</li> <li>7. Uji hipotesis variabel kategorik</li> <li>8. Hipotesis korelatif</li> <li>9. Analisis multivariat</li> <li>10. Analisis uji diagnostic</li> </ol>

	11. <i>Systematic review</i> dan <i>meta analysis</i>							
Pustaka	Utama :							
	Pendukung :							
Dosen Pengampu	1. Dr. dr. Burhanuddin Bahar, MS 2. Dr. dr. Andi Alfian Zainuddin, MKM 3. dr. Gita Vita Soraya, PhD							
Mata kuliah prasyarat	Tidak Ada							
Minggu ke	Sub Cp-MK (Kemampuan akhir tiap tahapan belajar)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa; Estimasi waktu		Materi Pembelajaran (Pustaka)	Bobot penilaian (%)	Dosen pengampu
		Indikator	Kriteria dan Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
I	Menerapkan konsep integritas akademik secara umum dan konsep plagiarisme secara khusus, dalam hal jenis plagiarisme, konsekuensi pelanggaran dan upaya pencegahannya	1. Mampu mengikuti perkuliahan minimal 80% kehadiran Mampu mengerjakan penugasan dengan penuh tanggung jawab Mampu mengerjakan tugas tanpa melakukan berbagai tindakan plagiarisme (termasuk <i>copy-paste</i> )	Bentuk non-test: Sesuai peraturan akademik jika kehadiran <80% maka tidak berhak mengikuti ujian akhir; Tidak mengerjakan/ mengumpulkan tugas maka tidak ada nilai untuk materi terkait;		Pertemuan daring via Zoom atau platform lainnya (TM: 1 x 50')	<b>Kontrak perkuliahan dan aturan dalam pembuatan tugas</b> Jadwal kegiatan Teknis pelaksanaan kegiatan Referensi dan media pembelajaran		<b>Koordinator MK:</b> Dr. dr. Burhanuddin Bahar, MS.

	a;		Melakukan tindak plagiarisme, maka tidak ada nilai pada tugas/ materi terkait.			Penugasan dan penilaian		
	Menjabarkan konsep dasar statistik dalam Ilmu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menjelaskan konsep dasar biostatistika</li> <li>2. Mampu menjelaskan peran biostatistika dalam mendesain penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data</li> </ol>	<p>Kriteria penilaian: Ketepatan dan keakuratan dalam membuat tugas dan mempresentasikan materi</p> <p>Bentuk non-test:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tugas baca</li> <li>2. Tugas tertulis</li> <li>3. Presentasi</li> <li>4. Diskusi dan tanya jawab</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belajar mandiri: membaca referensi yang diberikan</li> <li>2. Mengerjakan tugas</li> </ol> <p>[BT + BM: (1+1)x(1 x 60')]</p>	<p>Presentasi dan diskusi daring (melalui Zoom atau platform pertemuan daring lainnya)</p> <p>TM: 1 x 50'</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dunn JO, Clark VA. (2009). Basic Statistics: a primer for the biomedical sciences (p. <b>1 - 34</b>).</li> <li>2. Yan F, Robert M, Li Y. (2017). Statistical methods and common problems in medical or biomedical science research (p. <b>1 - 7</b>).</li> </ol>	5	Dr. dr. Burhanudin Bahar, MS.
II	Menentukan	1. Mampu menjelaskan	Kriteria	1. Belajar	Presentasi	1. Dunn JO,	5	Dr. dr.

	populasi dan sampel penelitian	<p>konsep dasar populasi dan sampel</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mampu menjelaskan tipe-tipe sampel</li> <li>3. Mampu menjelaskan dasar penarikan sampel <ol style="list-style-type: none"> <li>i. Alasan pengambilan sampel</li> <li>ii. Sampel probabilitas vs non-probabilitas</li> <li>iii. Teknik pengambilan sampel</li> <li>iv. Jumlah sampel untuk estimasi proporsi</li> <li>v. Jumlah sampel untuk uji hipotesis</li> </ol> </li> <li>4. Mampu mengaplikasikan metode <i>sampling</i> pada penelitian</li> </ol>	<p>penilaian: Ketepatan dan keakuratan dalam membuat tugas dan mempresentasikan materi</p> <p>Bentuk non-test:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tugas baca</li> <li>2. Tugas tertulis</li> <li>3. Presentasi</li> <li>4. Diskusi dan tanya jawab</li> </ol>	<p>mandiri: membaca referensi yang diberikan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mengerjakan tugas yang ada pada SIKOLA</li> </ol> <p>[BT + BM: (1+1)x(2 x 60')]</p>	<p>si dan diskusi daring (melalui Zoom atau platform pertemuan daring lainnya)</p> <p>TM: 2 x 50'</p>	<p>Clark VA. (2009). Basic Statistics: a primer for the biomedical sciences (p. 13 - 26).</p> <p>2. Referensi lain dari Dosen Pengampu</p>		Andi Alfian Zainuddin, MKM
III	Membandingkan dan mengaplikasikan statistik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menjelaskan konsep dasar, karakteristik, keunggulan,</li> </ol>	<p>Kriteria penilaian: Ketepatan dan keakuratan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belajar mandiri: membaca referensi</li> </ol>	<p>Kuliah, presentasi, dan diskusi</p>	<p>Referensi dari Dosen Pengampu</p>	5	Dr. dr. Burhanudin Bahar, MS.

	parametrik dan non-parametrik pada analisis data penelitian	kelemahan, aplikasi, dan jenis-jenis uji statistic parametrik pada penelitian 2. Mampu menjelaskan konsep dasar, karakteristik, keunggulan, kelemahan, aplikasi, dan jenis-jenis uji statistik non-parametrik pada penelitian	dalam membuat tugas dan mempresentasikan materi  Bentuk non-test: 1. Tugas baca 2. Tugas tertulis 3. Presentasi 4. Diskusi dan tanya jawab	yang diberikan 2. Mengerjakan tugas yang ada pada SIKOLA  [BT + BM: (1+1)x(2 x 60')]	daring (melalui Zoom atau platform pertemuan daring lainnya)  TM: 2 x 50'			
<b>IV</b>	Menentukan uji hipotesis yang tepat untuk penelitian	1. Mampu menjelaskan statistik deskriptif analisis bivariat dan multivariat 2. Mampu memahami alur berpikir yang benar dalam menentukan uji hipotesis yang sesuai untuk analisis bivariat 3. Mampu memahami alur berpikir yang benar dalam menentukan uji hipotesis yang sesuai untuk analisis	Kriteria penilaian: Ketepatan dan keakuratan dalam membuat tugas dan mempresentasikan materi  Bentuk non-test: 1. Tugas baca 2. Tugas tertulis 3. Presentasi 4. Diskusi dan tanya jawab	1. Belajar mandiri: membaca referensi yang diberikan 2. Mengerjakan tugas yang ada pada SIKOLA  [BT + BM: (1+1)x(2 x 60')]	Kuliah, presentasi, dan diskusi daring (melalui Zoom atau platform pertemuan daring lainnya)  TM: 2 x 50'	1. Dahlan MS. (2015). Statistika untuk kedokteran dan kesehatan: deskripsi, bivariat, dan multivariat dilengkapi aplikasi dengan menggunakan SPSS. Jakarta:	5	Dr. dr. Burhanudin Bahar, MS.

		<p>multivariat</p> <p>4. Mampu menentukan secara tepat nilai probabilitas dan interval kepercayaan</p>				<p>Penerbit Salemba Medika.</p> <p>2. Dunn JO, Clark VA. (2009). Basic Statistics: a primer for the biomedical sciences (p. 95 - 116).</p> <p>3. Referensi lain dari Dosen Pengampu</p>		
<b>V</b>	Mampu mengaplikasikan statistik deskriptif pada data penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu melakukan peng-input-an data pada program SPSS</li> <li>2. Mampu melakukan perubahan data dari satu skala ke skala lain</li> <li>3. Mampu membuat deskripsi variabel kategorik</li> <li>4. Mampu membuat deskripsi variabel numerik</li> <li>5. Mampu menentukan</li> </ol>	<p>Kriteria penilaian: Ketepatan dan keakuratan dalam membuat tugas dan mempresentasikan materi</p> <p>Bentuk non-test: 1. Tugas baca 2. Tugas tertulis 3. Presentasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belajar mandiri: membaca referensi yang diberikan</li> <li>2. Mengerjakan tugas yang ada pada SIKOLA</li> </ol> <p>[BT + BM: (1+1)x(2 x 60')]</p>	Kuliah, hands-on SPSS, dan diskusi daring (melalui Zoom atau platform pertemuan daring)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program SPSS</li> <li>2. Dahlan MS. (2015). Statistika untuk kedokteran dan kesehatan: deskripsi, bivariat, dan multivariat dilengkapi</li> </ol>	5	Dr. dr. Andi Alfian Zainuddin, MKM

		<p>suatu data mempunyai distribusi yang normal atau tidak</p> <p>6. Mampu melakukan transformasi data untuk menormalkan data yang distribusi tidak normal</p>	4. Diskusi dan tanya jawab		<p>lainnya)</p> <p>TM: 2 x 50'</p>	<p>aplikasi dengan menggunakan SPSS.</p> <p>Jakarta: Penerbit Salemba Medika.</p> <p>3. Dunn JO, Clark VA. (2009). Basic Statistics: a primer for the biomedical sciences: p. <b>27 - 34</b>; p. <b>63 – 78</b>;</p> <p>4. Referensi lain dari Dosen Pengampu</p>		
<b>VI - VII</b>	Mampu mengaplikasikan uji hipotesis komparatif variable numerik (dua kelompok dan	<p>1. Mampu mengaplikasikan pada program SPSS:</p> <p>a. Uji T tidak berpasangan</p> <p>b. Uji T berpasangan</p> <p>c. Uji Mann-Whitney</p>	Kriteria penilaian: Ketepatan dan keakuratan dalam membuat tugas dan mempresentasikan	<p>1. Belajar mandiri: membaca referensi yang diberikan</p> <p>2. Mengerjakan</p>	Kuliah, hands-on SPSS, dan diskusi daring (melalui	<p>1. Program SPSS</p> <p>2. Dahlan MS. (2015). Statistika untuk kedokteran</p>	10	Dr. dr. Burhanudin Bahar, MS.

	lebih dari dua kelompok)	<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Uji Wilcoxon</li> <li>e. One way ANOVA</li> <li>f. Uji Kruskal-Wallis</li> <li>g. Uji repeated ANOVA</li> <li>h. Uji Friedman</li> </ul> <p>2. Mampu mengaplikasikan cara melaporkan hasil masing-masing uji statistic di atas dengan benar</p>	<p>an materi</p> <p>Bentuk non-test:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Tugas baca</li> <li>2. Tugas tertulis</li> <li>3. Presentasi</li> <li>4. Diskusi dan tanya jawab</li> </ul>	<p>tugas yang ada pada SIKOLA</p> <p>[BT + BM: (1+1)x(2 x 60')]</p>	<p>Zoom atau platform pertemuan daring lainnya)</p> <p>TM: 2 x 50'</p>	<p>dan kesehatan: deskripsi, bivariat, dan multivariat dilengkapi aplikasi dengan menggunakan SPSS. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.</p> <p>3. Dunn JO, Clark VA. (2009). Basic Statistics: a primer for the biomedical sciences.</p> <p>4. Referensi lain dari Dosen Pengampu</p>		
<b>VIII - IX</b>	Mampu mengaplikasikan uji hipotesis	1. Mampu mengaplikasikan pada	Kriteria penilaian: Ketepatan dan	1. Belajar mandiri: membaca	Kuliah, hands-on SPSS,	1. Program SPSS 2. Dahlan MS.	10	Dr. dr. Andi Alfian Zainuddin,

	variabel kategorik (berpasangan dan tidak berpasangan)	<p>program SPSS:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Uji Chi-Square</li> <li>Uji Fisher</li> <li>Uji Kolmogorov-Smirnov</li> <li>Uji hipotesis komparatif kategorik tidak berpasangan selain tabel 2x2 dan 2xK</li> <li>Uji Mcnemar hipotesis komparatif kategorik berpasangan prinsip 2x2</li> <li>Uji marginal homogeneitas hipotesis komparatif kategorik berpasangan prinsip 2x(&gt;2)</li> <li>Uji Cochran hipotesis komparatif kategorik berpasangan prinsip (&gt;2)x2</li> </ol>	<p>keakuratan dalam membuat tugas dan mempresentasikan materi</p> <p>Bentuk non-test:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tugas baca</li> <li>Tugas tertulis</li> <li>Presentasi</li> <li>Diskusi dan tanya jawab</li> </ol>	<p>referensi yang diberikan</p> <p>2. Mengerjakan tugas yang ada pada SIKOLA</p> <p>[BT + BM: (1+1)x(2 x 60')]</p>	<p>dan diskusi daring (melalui Zoom atau platform pertemuan daring lainnya)</p> <p>TM: 2 x 50'</p>	<p>(2015). Statistika untuk kedokteran dan kesehatan: deskripsi, bivariat, dan multivariat dilengkapi aplikasi dengan menggunakan SPSS. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.</p> <p>3. Dunn JO, Clark VA. (2009). Basic Statistics: a primer for the biomedical sciences.</p> <p>4. Referensi lain dari Dosen</p>		MKM
--	--	--	---	--	--	--	--	-----

		2. Mampu mengaplikasikan cara melaporkan hasil masing-masing uji statistic di atas dengan benar				Pengampu		
X	Mampu mengaplikasikan uji hipotesis korelatif	<p>1. Mampu mengaplikasikan pada program SPSS:</p> <p>a. Uji korelasi Pearson</p> <p>b. Uji korelasi Spearman</p> <p>c. Uji korelasi Gamma dan Somer's</p> <p>d. Uji korelasi koefisien kontingensi dan lambda</p> <p>2. Mampu mengaplikasikan cara melaporkan hasil masing-masing uji statistic di atas dengan benar</p>	<p>Kriteria penilaian: Ketepatan dan keakuratan dalam membuat tugas dan mempresentasikan materi</p> <p>Bentuk non-test: 1. Tugas baca 2. Tugas tertulis 3. Presentasi 4. Diskusi dan tanya jawab</p>	<p>1. Belajar mandiri: membaca referensi yang diberikan</p> <p>2. Mengerjakan tugas yang ada pada SIKOLA</p> <p>[BT + BM: (1+1)x(2 x 60')]</p>	<p>Kuliah, hands-on SPSS, dan diskusi daring (melalui Zoom atau platform pertemuan daring lainnya)</p> <p>TM: 2 x 50'</p>	<p>1. Program SPSS</p> <p>2. Dahlan MS. (2015). Statistika untuk kedokteran dan kesehatan: deskripsi, bivariat, dan multivariat dilengkapi aplikasi dengan menggunakan SPSS. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.</p> <p>3. Dunn JO, Clark VA.</p>	5	Dr. dr. Andi Alfian Zainuddin, MKM

						(2009). Basic Statistics: a primer for the biomedical sciences. 4. Referensi lain dari Dosen Pengampu		
<b>XI-XII</b>	Melakukan analisis multivariat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menjelaskan jenis analisis multivariat</li> <li>2. Mampu menyusun langkah-langkah analisis multivariat</li> <li>3. Mampu menentukan ukuran kekuatan hubungan rasio odds dan risiko relative</li> <li>4. Mampu mengaplikasikan analisis regresi logistic</li> <li>5. Mampu mengaplikasikan analisis regresi linier</li> <li>6. Mampu menilai syarat regresi linier</li> <li>7. Mampu menentukan</li> </ol>	<p>Kriteria penilaian: Ketepatan dan keakuratan dalam membuat tugas dan mempresentasikan materi</p> <p>Bentuk non-test:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tugas baca</li> <li>2. Tugas tertulis</li> <li>3. Presentasi</li> <li>4. Diskusi dan tanya jawab</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belajar mandiri: membaca referensi yang diberikan</li> <li>2. Mengerjakan tugas yang ada pada SIKOLA</li> </ol> <p>[BT + BM: (1+1)x(2 x 60')]</p>	<p>Kuliah, hands-on SPSS, dan diskusi daring (melalui Zoom atau platform pertemuan daring lainnya)</p> <p>TM: 2 x 50'</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program SPSS</li> <li>2. Dahlan MS. (2015). Statistika untuk kedokteran dan kesehatan: deskripsi, bivariat, dan multivariat dilengkapi aplikasi dengan menggunakan SPSS. Jakarta: Penerbit</li> </ol>	10	Dr. dr. Burhanudin Bahar, MS.

		rasio odds untuk variable kategorik lebih dari dua kategori				<p>Salemba Medika.</p> <p>3. Dunn JO, Clark VA. (2009). Basic Statistics: a primer for the biomedical sciences.</p> <p>4. Referensi lain dari Dosen Pengampu</p>		
<b>XIII</b>	Melakukan analisis uji diagnostik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu memahami karakteristik dan fungsi analisis uji diagnostik</li> <li>2. Mampu melakukan estimasi sensitivitas, spesivitas, nilai prediksi negatif, nilai prediksi positif</li> <li>3. Mampu menentukan dan menginterpretasi kurva ROC dan AUC</li> </ol>	<p>Kriteria penilaian: Ketepatan dan keakuratan dalam membuat tugas dan mempresentasikan materi</p> <p>Bentuk non-test:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tugas baca</li> <li>2. Tugas tertulis</li> <li>3. Presentasi</li> <li>4. Diskusi dan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belajar mandiri: membaca referensi yang diberikan</li> <li>2. Mengerjakan tugas yang ada pada SIKOLA</li> </ol> <p>[BT + BM: (1+1)x(2 x 60')]</p>	<p>Kuliah, hands-on SPSS, dan diskusi daring (melalui Zoom atau platform pertemuan daring lainnya)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program SPSS dan/ atau program lainnya</li> <li>2. Dunn JO, Clark VA. (2009). Basic Statistics: a primer for the biomedical sciences. (p. <b>201 – 216</b>)</li> </ol>	5	dr. Gita Vita Soraya, PhD

			tanya jawab		TM: 2 x 50'	3. Referensi lain dari Dosen Pengampu		
<b>XIV-XVI</b>	Menyusun <i>systematic review</i> dan <i>meta analysis</i> bidang Ilmu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu membandingkan SR dan MA</li> <li>2. Mampu menjelaskan karakteristik, tujuan, dan fungsi penulisan SR/ MA</li> <li>3. Mampu melakukan langkah-langkah penyusunan SR/ MA: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menyusun pertanyaan penelitian dan memvalidasinya</li> <li>b. Menyusun kriteria</li> <li>c. Menyusun strategi pencarian</li> <li>d. Melakukan pencarian database</li> <li>e. Menyusun protocol dan meregistrasinya</li> <li>f. Melakukan skrining judul dan abstrak</li> </ol> </li> </ol>	<p>Kriteria penilaian: Ketepatan dan keakuratan dalam membuat tugas dan mempresentasikan materi</p> <p>Bentuk non-test:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tugas baca</li> <li>2. Tugas tertulis</li> <li>3. Presentasi</li> <li>4. Diskusi dan tanya jawab</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belajar mandiri: membaca referensi yang diberikan</li> <li>2. Mengerjakan tugas yang ada pada SIKOLA</li> </ol> <p>[BT + BM: (1+1)x(2 x 60')]</p>	<p>Kuliah, hands-on, presentasi, dan diskusi daring (melalui Zoom atau platform pertemuan daring lainnya)</p> <p>TM: 2 x 50'</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tawfik GM, et al. A step by step guide for conducting a systematic review and meta-analysis with simulation data. Tropical Medicine and Health (2019) 47:46.</li> <li>2. Munn Z, et al. What kind of systematic review should I conduct? A proposed</li> </ol>	15	dr. Gita Vita Soraya, PhD

		<ul style="list-style-type: none"> <li>g. Melakukan skrining full-text</li> <li>h. Melakukan pencarian manual</li> <li>i. Mengekstrak data dan menilai kualitasnya</li> <li>j. Melakukan pengecekan data</li> <li>k. Menulis manuskrip SR/MA</li> </ul>				<p>typology and guidance for systematic reviewers in the medical and health sciences. BMC Medical Research Methodology (2018) 18:5</p> <p>3. Mikolajewicz N, Komarova SV. Meta-Analytic Methodology for Basic Research: A Practical Guide. Front. Physiol., 27 March 2019. <a href="https://doi.org/10.3389/f">https://doi.org/10.3389/f</a></p>		
--	--	---	--	--	--	--	--	--

						<a href="#">phys.2019.00203</a> 4. Referensi lain dari Dosen Pengampu		
<b>XVII</b>	Mampu merefleksikan hasil belajar MK. Biostatistika	Mampu menyelesaikan ujian tertulis yang menilai penguasaan mahasiswa terhadap capaian pembelajaran mata kuliah	Ketepatan dan ketuntasan menjawab soal ujian Bentuk tes: Ujian tulis essay	Belajar mandiri persiapan ujian	Ujian tertulis daring  TM: 2 x 50'	-	20	TIM
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dunn JO, Clark VA. (2009). Basic Statistics: a primer for the biomedical sciences (p. 1 - 34).</li> <li>2. Yan F, Robert M, Li Y. (2017). Statistical methods and common problems in medical or biomedical science research (p. 1 – 7).</li> <li>3. Dahlan MS. (2011). Statistika untuk kedokteran dan kesehatan: deskripsi, bivariat, dan multivariat dilengkapi aplikasi dengan menggunakan SPSS. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.</li> <li>4. Tawfik GM, et al. A step by step guide for conducting a systematic review and meta-analysis with simulation data. Tropical Medicine and Health (2019) 47:46.</li> <li>5. Munn Z, et al. What kind of systematic review should I conduct? A proposed typology and guidance for systematic reviewers in the medical and health sciences. BMC Medical Research Methodology (2018) 18:5</li> <li>6. Mikolajewicz N, Komarova SV. Meta-Analytic Methodology for Basic Research: A Practical Guide. Front. Physiol., 27 March 2019. <a href="https://doi.org/10.3389/fphys.2019.00203">https://doi.org/10.3389/fphys.2019.00203</a></li> <li>7. Buku teks/ research article/ review article dari berbagai jurnal yang diberikan pengampu</li> </ol>								

	Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Hasanuddin				Kode Dokumen
	Nama Fakultas	: Kedokteran				
	Nama Departemen	:				
	Nama Prodi	: Program Pendidikan Dokter Spesialis				
<b>RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER</b>						
MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks):	SEMESTER	Tgl Penyusunan	
Epidemologi Klinik & Kedokteran Berbasis Bukti	20Y00510402	MDK (Materi Dasar Khusus)	2 SKS	1	September 2019	
OTORISASI	Pengembang RPS		Koordinator RMK		Ketua PRODI	
	Prof. Dr. Nur Nasry Noor, MPH Prof. dr. Husein Albar, Sp.A(K)		Prof. Dr. Nur Nasry Noor, MPH			
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL PRODI yang dibebankan pada MK					
	Sikap	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika.</li> <li>2. Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.</li> </ol>				
	Keterampilan Umum	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Melaksanakan praktik kedokteran yang profesional sesuai dengan nilai dan prinsip ketuhanan, moral yang luhur, etika, disiplin, hukum dan sosial budaya.</li> <li>4. Mampu melakukan praktik kedokteran dengan menyadari keterbatasan, mengatasi masalah personal, mengembangkan diri, mengikuti penyegaran dan peningkatan pengetahuan secara berkesinambungan serta mengembangkan pengetahuan demi keselamatan pasien.</li> <li>5. Menerapkan ilmu kedokteran dasar dan klinik yang terkini untuk mengelola masalah kesehatan secara holistik dan komprehensif serta menerapkan ilmu humaniora, kedokteran komunitas dan kedokteran keluarga pada pengelolaan masalah kesehatan secara holistik dan komprehensif.</li> <li>6. Mampu mengelola masalah kesehatan individu, keluarga maupun masyarakat secara komprehensif, holistik, koordinatif, kolaboratif dan berkesinambungan dalam konteks pelayanan kesehatan primer.</li> </ol>				
	Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Melaksanakan praktik kedokteran yang profesional sesuai dengan nilai dan prinsip ketuhanan, moral yang luhur, etika, disiplin, hukum dan sosial budaya.</li> <li>8. Mampu melakukan praktik kedokteran dengan menyadari keterbatasan, mengatasi masalah personal, mengembangkan diri, mengikuti penyegaran dan peningkatan pengetahuan secara berkesinambungan serta mengembangkan pengetahuan demi keselamatan pasien.</li> <li>9. Menerapkan ilmu kedokteran dasar dan klinik yang terkini untuk mengelola masalah kesehatan secara holistik dan</li> </ol>				

		komprehensif serta menerapkan ilmu humaniora, kedokteran komunitas dan kedokteran keluarga pada pengelolaan masalah kesehatan secara holistik dan komprehensif.
Keterampilan Khusus		10. Mampu melakukan prosedur klinis sesuai kewenangannya yang berkaitan dengan masalah kesehatan dengan menggunakan prinsip epidemiologi klinik serta bukti kuat kedokteran berbasis fakta untuk meningkatkan diagnosis dan untuk keselamatan pasien,
<b>Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)</b>		
Setelah menguasai pengetahuan tentang pengertian dan batasan epidemiologi klinik dan kedokteran berbasis bukti dari diagnosis, morbiditas dan mortalitas, frekuensi, validitas, bias dan risiko serta penggunaan data dari materi kedokteran berbasis bukti, diharapkan mahasiswa mampu menjelaskan epidemiologi klinik dan kedokteran berbasis bukti.		
<b>Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub CPMK)</b>		
	1	Masiswa mampu menjelaskan tentang frekuensi penyakit,
	2	Mahasiswa mampu menjelaskan tentang validitas dan peluang
	3	Mahasiswa mampu menjelaskan tentang bias dan perancu
	4	Mahasiswa mampu menjelaskan risiko dan indicator risiko
	5	Mahasiswa mampu menjelaskan definisi KBK.
	6	Mahasiswa mampu menjelaskan proses KBK
	7	Mahasiswa mampu menjelaskan keputusan klinis sesuai KBK
	8	Mahasiswa mampu menjelaskan manajemen pasien sesuai KBK secara komprehensif dan holistik.
	9	Mahasiswa mampu memberikan edukasi pada pasien dan keluarga tentang penyakit dan pemantauan yang perlu
Deskripsi Singkat MK	Mata kuliah ini mempelajari tentang diagnosis, frekuensi penyakit, validitas dan reliabilitas, peluang, bias dan perancu, faktor risiko, bagaimana penggunaan hasil riset, keterampilan klinis dalam mengambil keputusan klinis yang tepat, dan kemampuan menggunakan bukti riset melalui kedokteran berbasis bukti, serta mempelajari tentang KBK. Isi mata kuliah ini mencakup definisi, Cara Melakukan Praktek KBK, rumuskan masalah klinis pasien, penelusuran bukti di internet, telaah kritis bukti yang diunduh, aplikasi bukti tersebut pada pasien, evaluasi ulang apakah bukti tersebut bermanfaat dan relevan bagi manajemen pasien.	
Bahan Kajian/Materi Pembelajaran	1	Frekuensi penyakit, morbiditas dan mortalitas
	2	Validitas dan peluang
	3	Bias dan perancu pada penelitian
	4	Risiko dan indicator risiko pada penyebab
	5	Introduksi kedokteran berbasis bukti
	6	Rumuskan masalah klinis pasien (formulating clinical questions)

	7	Penelusuran internet (searching the evidence via internet)					
	8	Telaah kritis bukti yang diunduh (appraising the evidence)					
	9	Aplikasi bukti pada pasien sesuai kedokteran berbasis bukti (apply the evidence to the patient)					
	10	Evaluasi ulang efektivitas dan efisiensi bukti yang bermanfaat dan relevan bagi pasien (evaluate the useful outcome to the patient)					
Pustaka	Utama :						
	1. Fletcher, Robert H., Fletcher, Suzanne W. Fletcher, and Wagner, Edward H. <i>Clinical Epidemiology, The Essentials</i> , Third Edition, 1996, Williams & Wilkins A Waveby Company, Baltimore, Maryland						
	2. Strauss SE, Richardson WS, Glasziou P, Haynes RB. 3 <sup>rd</sup> Edition Elsevier Churchill Livingstone. Edinburgh, London, New York, Oxford, Philadelphia, Toronto 2005.						
	Pendukung :						
1. Dan Mayer, 2010, Essential Evidence-Based Medicine, Second Edition, University Press, Cambridge							
Dosen Pengampu	Prof. Dr. Nur Nasry Noor MPH. Prof. dr. Husein Albar, Sp.A (K)						
Mata kuliah prasyarat							
Minggu ke	Sub Cp-MK (Kemampuan akhir tiap tahapan belajar)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa; Estimasi waktu		Materi Pembelajaran (Pustaka)	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria dan Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Mahasiswa mampu menjelaskan arti epidemiologi klinik dan diagnose klinis	Tujuan epidemiologi klinik dan dasar diagnose klinik	Ujian akhir tertulis	Kuliah, diskusi dan mandiri		Buku 1	10%
2	Mahasiswa mampu menjelaskan frekuensi, nilai	Jenis frekuensi, nilai morbiditas dan	Ujian akhir tertulis	Kuliah, diskusi dan mandiri		Buku 1	20%

	morbiditas dan mortalitas	mortalitas					
3	Mahasiswa mampu menjelaskan validitas dan peluang	Nilai validitas dan reliabilitas dan besarnya peluang	Ujian akhir tertulis	Kuliah, diskusi dan mandiri		Buku 1	30%
4	Mahasiswa mampu menjelaskan berbagai jenis bias dan perancu dalam penelitian	Berbagai jenis bias serta peran perancu dalam penelitian	Ujian akhir tertulis	Kuliah, diskusi dan mandiri		Buku 1	30%
5	Mahasiswa mampu menjelaskan factor risiko dan indikasi risiko pada penyebab	Berbagai jenis nilai risiko dan pengetahuan penyebab dan hubungannya dengan indicator risiko	Ujian akhir tertulis	Kuliah dan dikskusi		Buku1	10%
6				Kulia hinteraktif			
7	Mampu memilih bukti terapi yang terbaru dan terbaik dalam manajemen pasien			Kuliah Offline / online			40%
8	Mampu memilih Uji diagnostic terbaru dan terbaik dalam pendekatan diagnosis pasien			Kuliah Offline/ online			40%

9	Mampu memilih bukti prognosis terbaru dan terbaik dalam pemantauan pasien			Kuliah Offline/ online		10%
10	Mampu memilih bukti review sistematik dalam pengelolaan pasien			Kuliah Offline/ online		10%
Ujian semester	Evaluasi Akhir Semester untuk mengetahui capaian akhir hasil belajar mahasiswa					



Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Hasanuddin	Kode Dokumen
Nama Fakultas	: Kedokteran	
Nama Departemen	:	
Nama Prodi	: Program Pendidikan Dokter Spesialis	

### RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks):		SEMESTER	Tgl Penyusunan
Filsafat Ilmu Pengetahuan	20Y00510602	MDU (Materi Dasar Umum)	2	SKS	Satu	26 Oktober 2019

OTORISASI	Pengembang RPS	Koordinator RMK	Ketua PRODI
	Prof.Dr.dr.Syarifuddin Rauf, Sp.A(K)	Prof.Dr.dr.Syarifuddin Rauf, Sp.A(K)	


Capaian Pembelajaran (CP)	CPL PRODI yang dibebankan pada MK	
	Sikap	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, religius, beradab, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, beretika, mandiri, dan berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan masyarakat di bidang kedokteran dan kesehatan</li> <li>Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri</li> </ol>
	Ketrampilan Umum	<ol style="list-style-type: none"> <li>MDU (Materi Dasar Umum) berisi dasar pengetahuan bagi setiap ilmuwan agar menjadi seorang penggagas dan peneliti. Materi ini merupakan materi dasar yang bersifat akademis yang menjadi <b>fondasi kompetensi profesi dalam pendidikan dokter spesialis.</b></li> <li>Mempunyai pengetahuan yang luas dalam bidangnya serta mempunyai keterampilan dan sikap yang baik sehingga sanggup memahami dan memecahkan masalah kesehatan secara ilmiah dan dapat mengamalkan ilmu kesehatan kepada masyarakat yang sesuai dengan bidangnya secara optimal.</li> </ol>
	Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menguasai pengetahuan dan keterampilan serta mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi dalam memberikan pelayanan kesehatan.</li> <li>Mampu menerapkan prinsip-prinsip dan metode berpikir ilmiah dalam memecahkan masalah kesehatan sesuai spesialisasinya.</li> <li>Bersifat terbuka, tanggap terhadap perubahan dan kemajuan ilmu dan teknologi ataupun masalah yang dihadapi masyarakat khususnya yang berkaitan dengan ilmu kesehatan</li> </ol>

	Keterampilan Khusus	8. Mampu menjelaskan definisi ilmu filsafat. 9. Mampu menjelaskan definisi filsafat ilmu. 10. Mampu menjelaskan persamaan dan perbedaan ilmu filsafat dan filsafat ilmu
	<b>Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)</b>	
	Setelah mengetahui definisi ilmu filsafat dan filsafat ilmu, diharapkan peserta MPPD: 1. Mampu menjelaskan persamaan dan perbedaan ilmu filsafat dan filsafat ilmu 2. Mampu memberikan definisi filsafat dengan kata-kata sendiri sesuai dengan bidangnya/disiplin ilmunya asing-mainga diharapkan peserta PPDS mampu berpikir secara kritis, berusaha “mencari tahu” cara tau metode terbaik dalam melakukan pelayanan kesehatan sesuai bidang ilmu yang dimilikinya.	
	<b>Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub CPMK)</b>	
	1	Mahasiswa mampu menjelaskan sejarah perkembangan filsafat, asal usul dan tokoh tokoh yang berpengaruh dalam perkembangan filsafat
	2	Mahasiswa mampu menjelaskan konsep filsafat yang mengkaji masalah hakikat ilmu dalam dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis.
3	Mahasiswa memiliki pemahaman secara filosofis dalam menganalisis dan memecahkan masalah-masalah pelayanan kesehatan. Aplikasi prinsip-prinsip dasar teoritis ilmu filsafat dan filsafat ilmu dari sumber pengetahuan dan landasan ilmu yang menjadi rujukan	
4	Mahasiswa mampu menjelaskan filsafat ilmu sebagai landasan pengembangan keilmuan dan metodologi penelitian dalam menemukan kebenaran	
Deskripsi Singkat MK	Filsafat merupakan perenungan jiwa manusia yang mendalam, mendasar dan menyeluruh untuk mendapatkan kebenaran sejati. Filsafat mengandung empat unsur penting, yaitu; (1) kebenaran sejati, (2) mendalam hingga ke akar-akarnya, (3) ketuhanan, (4) manusia dan alam. Filsafat Ilmu merupakan bagian dari filsafat khusus yang mengkaji mengenai satu dari bidang kehidupan manusia, yaitu ilmu. Ilmu yang dimaksud adalah pengetahuan ilmiah, bukan saja ilmu pengetahuan alam, tetapi juga ilmu pengetahuan sosial. Filsafat ilmu mempertanyakan mengenai hakikat ilmu. Dalam perkuliahan ini mahasiswa, dalam lingkup yang sangat luas (ekstensif) dan sangat dalam (intensif), diberi kesempatan untuk membangun pemahaman dan teori tentang filsafat ilmu melalui kegiatan perkuliahan dan diskusi agar dapat mengembangkan tesis-tesis pengembangan ilmu dan membangun struktur ontologi, epistemologi dan aksiologi filsafat ilmu sesuai bidang ilmunya masing-masing.	
Bahan Kajian/Materi Pembelajaran	1	Sejarah Filsafat
	2	Definisi Filsafat dan Filsafat Ilmu
	3	Persamaan dan Perbedaan Filsafat dan Filsafat Ilmu
	4	Sumber Pengetahuan; Empirisme, Rasionalisme, Intuisa, Wahyu
	5	Landasan Ilmu: Epistemologi, Ontologi, Aksiologi
	6	Metodologi Pengetahuan

	7	Logika					
	8	Etika dan Estetika					
Pustaka	Utama :						
	1. FILSAFAT ILMU, Muhammad Muslih						
	2. FILSAFAT ILMU LANJUTAN, Prof, Dr. Subakti Akhadiah, MK., Winda DewiL., M.Pd						
	Pendukung :						
	1. Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian, Prof. Dr. Ir. Satriono, MP., SRDm, Rita Hanafi, MP.						
Dosen Pengampu	1. Prof. Dr. dr. Syarifuddin Rauf, Sp. A(K)						
Mata kuliah prasyarat							
Minggu ke	Sub Cp-MK (Kemampuan akhir tiap tahapan belajar)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa; Estimasi waktu		Materi Pembelajaran (Pustaka)	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria dan Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
1	2	3	4	5	6	7	8
1 - 2	Sejarah Perkembangan Filsafat (Karakteristik, Obyek dan Metode Pengembangan Ilmu);	Mampu menjelaskan sejarah filsafat	Ujian 3 kali dalam satu semester	1.Kuliah tatap Muka/online 2.Diskusi (TM/online: (1x50’’))	LMS Unhas	Utama: pustaka1 & 2 Pendukung: pustaka1	80% dari target Pencapaian. 80% kehadiran kuliah tatap muka / online
3	Sejarah filsafat Yunani (lanjutan), tokoh tokoh filsafat Yunani;	Mampu menyebutkan nama filsuf Yunani dan menerangkan pemikiran dan jasa filsuf terhadap perkembangan filsafat		1.Kuliah tatap Muka/online 2.Diskusi (TM/online: (1x50’’))	LMS Unhas	Utama: pustaka1 & 2 Pendukung: pustaka1	80% dari target Pencapaian. 80% kehadiran kuliah tatap muka / online

4 - 5	Asal usul Filsafat	Mampu menceritakan mulai timbulnya filsafat Yunani dan pengaruhnya terhadap perkembangan filsafat		1. Kuliah tatap muka/online 2. Diskusi(TM : 1x(2x50))"	LMS Unhas	Utama: Pustaka1 & 2  Pendukung: pustaka1	80% dari target pencapaian
6	Ilmu Filsafat dan Filsafat Ilmu	Mampu membedakan ilmu filsafat dan filsafat ilmu		1. Kuliah tatap muka/online 2. Diskusi(TM : 1x(2x50))"	LMS Unhas	Utama: Pustaka1 & 2  Pendukung: pustaka1	80% dari target pencapaian
7	Persamaan dan perbedaan filsafat	Mahasiswa mampu menjelaskan persamaan dan perbedaan ilmu filsafat dan filsafat ilmu		1. Kuliah tatap muka/online 2. Diskusi(TM : 1x(2x50))"	LMS Unhas	Utama: Pustaka1 & 2  Pendukung: pustaka1	80% dari target pencapaian
8 - 9	Sumber Pengetahuan	Dapat menjelaskan macam-macam sumber pengetahuan; empirisme, rasionalisme, intuisi, wahyu		1. Kuliah tatap muka/online 2. Diskusi(TM : 1x(2x50))"	LMS Unhas	Utama: Pustaka1 & 2  Pendukung: pustaka1	80% dari target pencapaian
10 - 11	Landasan Ilmu	Mampu menerangkan epistemologi, ontologi dan aksiologi		1. Kuliah tatap muka/online 2. Diskusi(TM : 1x(2x50))"	LMS Unhas	Utama: Pustaka1 & 2  Pendukung: pustaka1	80% dari target pencapaian
12 – 13	Metodologi Penelitian	Mampu menjelaskan cara-cara atau metode melakukan penelitian		1. Kuliah tatap muka/online 2. Diskusi(TM : 1x(2x50))"	LMS Unhas	Utama: Pustaka1 & 2  Pendukung: pustaka1	80% dari target pencapaian

14 - 15	Logika	Mampu menjelaskan bentuk logika dan pengambilan kesimpulan		1. Kuliah tatap muka/online 2. Diskusi(TM : 1x(2x50))"	LMS Unhas	Utama: Pustaka1 & 2  Pendukung: pustaka1	80% dari target pencapaian
16	Etika dan Estetika	Mampu menjelaskan definisi etika dan estetika		1. Kuliah tatap muka/online 2. Diskusi(TM : 1x(2x50))"	LMS Unhas	Utama: Pustaka1 & 2  Pendukung: pustaka1	80% dari target pencapaian


	Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Hasanuddin				Kode Dokumen
	Nama Fakultas	: Kedokteran				
	Nama Departemen	:				
	Nama Prodi	: Program Pendidikan Dokter Spesialis				
<b>RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER</b>						
MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (SKS): 2		SEMESTER	Tgl Penyusunan
Imunologi Kedokteran	20Y00510902	Mata Kuliah Dasar Umum	T= 2	P=0	1	12 Oktober 2019
OTORISASI	Pengembang RPS		Koordinator RMK		Ketua PRODI	
	Dr. Upik A.Miskad, Ph.D, Sp.PA(K)		Prof. dr. Syarifuddin Wahid, Ph.D, Sp.PA(K)		dr. Upik A.Miskad, Ph.D, Sp.PA(K)	
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL PRODI yang dibebankan pada MK					
	Sikap	Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, religius, beradab, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, beretika, mandiri, dan berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan masyarakat di bidang kedokteran dan kesehatan				
	Pengetahuan	1. Mampu memahami dan menjelaskan pengetahuan dasar mencakup ilmu genetika, biologi molekuler, histologi 2. Mampu memahami dan menjelaskan pengetahuan tentang patogenesis penyakit dari tingkat organ hingga seluler, yang mencakup ilmu patobiologi, patologi organ, patologi seluler dan subseluler.				
	Keterampilan Umum	Mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif melalui penelitian ilmiah atau penciptaan desain, menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajiannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis yang dipublikasikan tulisan dalam jurnal ilmiah yang terakreditasi				
	Keterampilan Khusus	-				
	<b>Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)</b>					
	Diharapkan mahasiswa mampu menguasai dasar-dasar dari imunologi kedokteran dan menerapkan untuk keperluan pengembangan ilmu imunologi kedokteran dalam bidang pendidikan, penelitian, maupun pelayanan kesehatan					
	<b>CPL→Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub CPMK)</b>					
	1	Mahasiswa mampu menjelaskan imunologi dasar (imunitas inet/ non spesifik)				
	2	Mahasiswa mampu menjelaskan imunologi dasar (imunitas adaptif)				
3	Mahasiswa mampu menjelaskan patomekanisme dan menerapkan imunologi dalam penanganan penyakit terkait imun					
4	Mahasiswa mampu menerapkan teknik imunologi aplikatif dan update dalam bidang imunologi					
Deskripsi Singkat MK	Mata kuliah ini akan mengantar peserta kuliah memiliki kemampuan untuk menguasai dasar-dasar dari imunologi kedokteran sehingga bisa mengikuti perkembangan imunologi dan bisa diterapkan dalam pendidikan, penelitian, maupun pelayanan kesehatan					
Bahan	1	Sel dan Jaringan dalam sistem imun				

Kajian/Materi Pembelajaran	2	Imunitas innate
	3	Antigen, antibodi, dan komplemen
	4	Sitokin, Reseptor imun dan signal transduksi
	5	Imunitas adaptif , MHC Pemrosesan antigen, dan presentasi antigen terhadap limfosit T
	6	Perkembangan limfosit, penyusunan kembali gen reseptor antigen
	7	Aktivasi dan diferensiasi sel T
	8	Aktivasi sel B dan produksi antibodi
	9	Mekanisme efektor dari imunitas seluler dan imunitas humoral
	10	Imunitas Reproduksi
	11	Imunologi transplantasi
	12	Imunitas terhadap tumor
	13	Toleransi imunologi dan Autoimun
	14	Gangguan Hipersensitif dan alergi
	15	Imunodefisiensi kongenital dan didapat
	16	Teknik Imunologi aplikatif dan update imunologi
	Pustaka	Utama :
1. Abbul K Abbas & Andrew H. Litchman : <i>Celluler and Moleccular Immunology Eight Edition</i>		
Pendukung :		
1. Imunologi lebih mudah dipahami: Prof.dr. Syarifuddin Wahid, PhD, Sp.PA (K), SpF, dr. Upik A. Miskad, PhD, Sp.PA (K). Surabaya. Brilian Internasional. 2019 2. Abbas AK, Lichtman AH. Basic Immunology. 4 <sup>th</sup> Ed. Philadelphia: WB Saunders Company, 2012.		
Dosen Pengampu	1. Prof.dr. Syarifuddin Wahid, PhD, Sp.PA (K), SpF 2. dr. Upik A.Miskad, Ph.D, Sp.PA(K) 3. dr. St Wahyuni, PhD 4. dr. Agussalim Bukhari,M.Med, Ph.D, Sp.GK (K)	
Mata kuliah prasyarat	-	

Minggu ke	Sub Cp-MK (Kemampuan akhir tiap tahapan belajar)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa; Estimasi waktu		Materi Pembelajaran (Pustaka)	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria dan Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Mahasiswa mampu menguasai imunologi dasar imunitas innate (Sel dan Jaringan dalam sistem imun)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ketepatan dalam menjawab dengan benar soal soal yang terkait dengan Sel dan Jaringan dalam sistem imun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>MCQ</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kuliah</li> </ul>		Buku 1,2,3	5
2	Mahasiswa mampu memahami imunologi dasar Imunitas innate	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ketepatan dalam menjawab dengan benar soal soal yang terkait dengan imunitas innate</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>MCQ</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kuliah</li> </ul>		Buku 1,2,3	5
3	Mahasiswa mampu memahami dasar-dasar immunitas innate (Antigen, antibodi, dan komplemen)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ketepatan merangkum dan memperjelas mekanisme dari imunitas adaptif sel dan jaringan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>MCQ</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kuliah</li> </ul>		Buku 1,2,3	5
4	Mahasiswa mampu memahami dasar-dasar imunitas innate (Sitokin, Reseptor imun dan signal transduksi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ketepatan merangkum dan memperjelas mekanisme dari antigen, antibodi, dan komplemen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>MCQ</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kuliah</li> </ul>		Buku 1,2,3	5
5	Mahasiswa mampu memahami dasar-dasar imunitas adaptif (Imunitas adaptif, MHC Pemrosesan antigen, dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ketepatan merangkum dan memperjelas mekanisme dari pemrosesan antigen, dan presentasi antigen terhadap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>MCQ</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kuliah</li> </ul>		Buku 1,2,3	5

	presentasi antigen terhadap limfosit T)	limfosit T					
6	Mahasiswa mampu memahami dasar-dasar imunitas adaptif (perkembangan limfosit, penyusunan kembali gen reseptor antigen)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan merangkum dan memperjelas mekanisme proses perkembangan limfosit, penyusunan kembali gen reseptor antigen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• MCQ</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> </ul>		Buku 1,2,3	5
7	Mahasiswa mampu memahami dasar-dasar imunitas adaptif (aktivasi dan diferensiasi sel T)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan merangkum dan memperjelas mekanisme dari aktivasi dan diferensiasi sel T</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• MCQ</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> </ul>		Buku 1,2,3	5
8	Mahasiswa mampu memahami dasar-dasar imunitas adaptif (Aktivasi sel B dan produksi antibodi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan merangkum dan memperjelas mekanisme dari aktivasi sel B dan produksi antibodi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• MCQ</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> </ul>		Buku 1,2,3	10
9	Mahasiswa mampu memahami dasar-dasar imunitas adaptif (mekanisme efektor dari imunitas seluler dan imunitas humoral)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan merangkum dan memperjelas mekanisme dari mekanisme efektor dari imunitas seluler dan imunitas humoral</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• MCQ</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> </ul>		Buku 1,2,3	10
10	Mahasiswa mampu menguasai materi terkait imunologi klinis (Imunitas Reproduksi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan merangkum dan memperjelas mekanisme dari Imunitas reproduksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• MCQ</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> </ul>		Buku 1,2,3	5

11	Mahasiswa mampu menguasai materi terkait imunologi klinis (Imunologi transplantasi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan merangkum dan memperjelas mekanisme dari Imunologi transplantasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• MCQ</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> </ul>		Buku 1,2,3	5
12	Mahasiswa mampu menguasai materi terkait imunologi klinis (Imunitas terhadap tumor)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan merangkum dan memperjelas mekanisme dari Imunitas terhadap tumor</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• MCQ</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> </ul>		Buku 1,2,3	10
13	Mahasiswa mampu menguasai patomekanisme Toleransi imunologi dan Autoimun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan merangkum dan memperjelas mekanisme dari toleransi imunologi dan Autoimun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• MCQ</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> </ul>		Buku 1,2,3	5
14	Mahasiswa mampu menguasai patomekanisme gangguan hipersensitifitas dan alergi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan merangkum dan memperjelas mekanisme dari hipersensitif dan alergi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• MCQ</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> </ul>		Buku 1,2,3	10
15	Mahasiswa mampu menguasai patomekanisme imunodefisiensi koongenital dan dapatan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan merangkum dan memperjelas mekanisme dari imunodefisiensi kongenital dan acquired</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• MCQ</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> </ul>		Buku 1,2,3	5
16	Mahasiswa mampu menjelaskan teknik Imunologi aplikatif dan update imunologi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan merangkum dan memperjelas materi teknik imunologi aplikatif dan update imunologi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• MCQ</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> </ul>		Buku 1,2,3	5

	Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Hasanuddin			Kode Dokumen	
	Nama Fakultas	: Kedokteran				
	Nama Departemen	: Ilmu Kesehatan Mata				
	Nama Prodi	: Program Pendidikan Dokter Spesialis				
<b>RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER</b>						
MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks):		SEMESTER	Tgl Penyusunan
Pengetahuan Dan Keterampilan Dasar Oftalmologi	20C02510102 20C02510202	Ilmu Kesehatan Mata	T = 2	P = 2	I (Satu)	9 November 2019
OTORISASI	Pengembang RPS		Koordinator RMK		Ketua PRODI	
			dr. Muh. Abrar Ismail,Sp.M(K),M.Kes		dr. Muh. Abrar Ismail,Sp.M(K),M.Kes	
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL PRODI yang dibebankan pada MK					
	Sikap	Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, religius, beradab, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, beretika, mandiri, dan berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan masyarakat di bidang kedokteran dan kesehatan				
	Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menguasai pengetahuan teknik meliputi ilmu dasar (biosciences) dan ilmu klinik (clinical sciences) dalam bidang keahlian oftalmologi.</li> <li>2. Mampu menguasai konsep teoritis terkait (contextual knowledge) meliputi epidemiologi klinik, organisasi pelayanan (organization services), dan aspek perilaku (behavioral aspects) dalam kaitannya terhadap bidang keahlian oftalmologi.</li> </ol>				
	Keterampilan Umum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif melalui penelitian ilmiah atau penciptaan desain, menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajiannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis yang dipublikasikan dalam bentuk tulisan pada jurnal ilmiah yang terakreditasi.</li> <li>2. Mampu menyusun ide, hasil pemikiran dan argumen ilmiah secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik, serta mengkomunikasikan melalui media kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas.</li> <li>3. Mampu mengelola, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan kolega, sejawat di dalam</li> </ol>				

		lembaga dan komunitas penelitian yang lebih luas.
	Keterampilan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengaplikasikan keterampilan intelektual meliputi keterampilan pemecahan masalah dengan pendekatan ilmiah (scientific problem solving approach) dan menetapkan keputusan klinik (clinical decision making) dalam bidang keahlian oftalmologi, terutama dalam pemberantasan kebutaan.</li> <li>2. Mampu menerapkan konsep keterampilan interpersonal terdiri atas keterampilan komunikasi, keterampilan wawancara medik, pemeriksaan fisik, melakukan dan menginterpretasikan hasil pemeriksaan penunjang (procedures) pada bidang keahlian oftalmologi.</li> <li>3. Mampu melakukan manajemen kamar operasi, mencakup manajemen instrumen operasi, teknik operasi, patient safety, pengendalian infeksi, dan konseling pada tindakan operatif bidang keahlian oftalmologi.</li> <li>4. Mampu mengelola masalah kesehatan individu, keluarga maupun masyarakat secara komprehensif, holistik, terpadu dan berkesinambungan dalam konteks pelayanan kesehatan mata</li> </ol>
<b>Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)</b>		
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa mampu menunjukkan sikap dan etika akademik dalam melakukan pembelajaran pada mata kuliah penegetahuan dan keterampilan dasar oftalmologi</li> <li>2. Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar oftalmologi</li> <li>3. Mahasiswa mampu menjelaskan prosedur pemeriksaan dasar diagnostik oftalmologi</li> <li>4. Mahasiswa mampu menjelaskan prosedur pre dan post operatif oftalmologi</li> </ol>
<b>Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub CPMK)</b>		
1		Mahasiswa mampu mengimplementasikan sikap yang sesuai dengan aturan dan etika akademik serta mendeskripsikan metode dan strategi pembelajaran pada Mata Kuliah Pengetahuan dan Keterampilan Dasar Oftalmologi
2		Mahasiswa mampu menjelaskan embriologi, anatomi, histologi, biokimia, fisiologi dan imunologi mata
3		Mahasiswa mampu menjelaskan pemeriksaan refraksi
4		Mahasiswa mampu menjelaskan pemeriksaan diagnostik pada segmen anterior mata
5		Mahasiswa mampu menjelaskan pemeriksaan penunjang pada segmen anterior mata
6		Mahasiswa mampu menjelaskan pemeriksaan diagnostik segmen posterior mata
7		Mahasiswa mampu menjelaskan pemeriksaan penunjang pada segmen posterior mata
8		Mahasiswa mampu menjelaskan prosedur pre dan post operatif mata

Deskripsi Singkat MK	Mata kuliah ini bertujuan untuk mempelajari ilmu dasar dan keterampilan dasar diagnostik oftalmologi	
Bahan Kajian/ Materi Pembelajaran	1	Buku Ajar
	2	Modul Ajar
	3	Buku Referensi
	4	Jurnal
	5	Video Ajar
Pustaka	Utama :	
	<b>1. Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology</b>	
	Pendukung :	
	2. Wills eye manual 3. Adler's Physiology of The Eye 4. AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology 5. Kanski Clinical Ophthalmology 6. Uveitis and Immunological Disorders 7. Practical Ophthalmology	
Dosen Pengampu	1. dr. A. Suryanita Tajuddin, Sp.M 2. dr. Muh. Abrar Ismail, Sp.M(K), M.Kes 3. dr. Idayani Panggalo, Sp.M 4. dr. Marliyanti Nur Rahma, Sp.M, M.Kes 5. dr. Muhammad Irfan, Sp.M, M.Kes 6. dr. Yunita, Sp.M(K), M.Kes 7. dr. Dyah Ayu Windy, Sp.M 8. Dr. dr. Halimah Pagarra, Sp.M(K) 9. dr. Junaedi Sirajuddin, Sp.M(K) 10. dr. Yunita, Sp.M(K), M.Kes 11. dr. Andi Pratiwi, Sp.M, M.Kes 12. dr. Ririn Nislawati, Sp.M., M.Kes	

Mata kuliah prasyarat	MKU, modul rawat jalan, modul tindakan						
Minggu ke	Sub CPMK (Kemampuan akhir tiap tahapan belajar)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa; Estimasi waktu		Materi Pembelajaran (Pustaka)	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria dan Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Mahasiswa mampu mengimplementasikan sikap yang sesuai dengan aturan dan etika akademik serta mendeskripsikan metode dan strategi pembelajaran pada Mata Kuliah Pengetahuan dan Keterampilan Dasar Oftalmologi	Mahasiswa mampu beretika dengan baik dan benar dalam praktik klinis	OSCE	Presentasi dan Praktik	Tidak Ada	Hanafia, Y dkk. Etika Kedokteran dan Hukum Kesehatan Edisi 4. 2009	3
2	Mahasiswa mampu menjelaskan embriologi, anatomi, histologi, biokimia, fisiologi dan imunologi mata	Mahasiswa mampu menjelaskan embriologi, anatomi, histologi, biokimia, fisiologi dan imunologi dari masing-masing struktur mata	Presentasi Basic reading : Nilai Batas Lulus 70 Nilai MCQ : Nilai Batas Lulus 70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah, Presentasi</li> <li>• AAO Reading</li> <li>• Diskusi Interaktif</li> </ul>	Literature Searching	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's	20

						Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology	
3	Mahasiswa mampu menjelaskan pemeriksaan refraksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan refraksi subjektif untuk gangguan refraksi spheris kompleks, termasuk astigmatisma dan gangguan refraktif pascaoperasi</li> <li>• Mampu menjelaskan Pemeriksaan streak retinoskopy</li> <li>• Mampu menjelaskan pemeriksaan astigmatisme</li> </ul>	OSCE: Nilai batas 70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Praktik</li> </ul>	Video assisted learning	Practical Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology	17

		<p>dengan teknik Astigmatic Dial</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menjelaskan pemeriksaan astigmatisme dengan teknik Jackson Cross Cylinder</li><li>• Mampu menjelaskan pemeriksaan astigmatisme dengan teknik Staenopic Slit</li><li>• Mampu menjelaskan pemeriksaan duochrome</li><li>• Mampu menjelaskan pemeriksaan Stereoacuity test dekat</li><li>• Mampu menjelaskan Pemeriksaan</li></ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>Worth Four Dot Test</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan pemeriksaan Pupil Distance</li> </ul>					
4	<p>Mahasiswa mampu menjelaskan pemeriksaan diagnostik pada segmen anterior mata</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan pemeriksaan kelainan external eye diseases dengan slitlamp untuk menemukan dan mendeteksi kelainan-kelainan pada konjungtiva (folikel, granula, sikatriks, dll), kornea (edema kornea, infiltrat di epitel, stroma, dan endotel), kelainan pada bilik mata depan., termasuk menggambar hasilnya.</li> <li>• Mampu</li> </ul>	<p>OSCE: Nilai batas 70</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Praktik</li> </ul>	<p>Video assisted learning</p>	<p>Practical Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology</p>	20

		<p>menjelaskan pemeriksaan dengan menggunakan pengecatan kornea, seperti fluoresin dan Rose bengal.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menjelaskan tes sederhana untuk dry eye (schirmer, BUT)</li><li>• Mampu menjelaskan tes sensibilitas kornea</li><li>• Mampu menjelaskan dan memahami prinsip-prinsip dasar tonometri schiotz, aplanasi Goldmann, tonopen.</li><li>• Mampu menjelaskan teknik</li></ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>pengambilan dan interpretasi sampel spesimen infeksi (scraping dan kultur)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menjelaskan teknik pengambilan dan interpretasi hasil pemeriksaan dengan pengecatan Gram dan Giemsa.</li><li>• Mampu menjelaskan Siedel tes.</li><li>• Mampu menjelaskan indikasi pemeriksaan dan dapat melakukannya dengan teknik yang lebih sulit dan kompleks pada kelainan</li></ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>kelopak mata yang biasa dilakukan di poliklinik (cth margin refleks distance, fissura palpebralis, fungsi levator, lagoftalmus, lid crease, lid laxity, tinggi alis, dermatokalasis, eversi, double eversi)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjabarkan indikasi untuk melakukan pemeriksaan dasar yang sering dilakukan di poli pada kelainan lakrimal (cth tes schirmer, dye disappearance test, punctal position, punctum dilatation, probing</li> </ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>kanalikuli, probing lakrimal, dan irigasi )</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menjabarkan indikasi dan melakukan pemeriksaan rutin poli untuk kelainan orbital umum (cth pengukuran hertel, inspeksi, palpasi, dan auskultasi)</li><li>• Mampu menjelaskan pemeriksaan pupil</li><li>• Mampu menjelaskan pemeriksaan relative afferent pupillary defect</li><li>• Mampu menjelaskan pemeriksaan kesejajaran bola mata</li></ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan dasar pemeriksaan cover/uncover untuk deteksi tropia</li> <li>• Mampu menjelaskan dasar pemeriksaan alternate cover/uncover untuk deteksi phoria</li> <li>• Mampu menjelaskan pemeriksaan prism cover</li> <li>• Mampu menjelaskan indikasi pemeriksaan forced duction dan forced generation</li> <li>• Mampu menjelaskan pemeriksaan lapang pandangan</li> </ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		dengan metode konfrontasi					
5	Mahasiswa mampu menjelaskan pemeriksaan penunjang pada segmen anterior mata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan pemeriksaan biometri secara akurat sesuai dengan kondisi bola mata pasien</li> <li>• Mampu membaca hasil pemeriksaan biometri, topografi dan pachymetry.</li> <li>• Mampu menjelaskan pemeriksaan keratometer</li> <li>• Mampu menjelaskan indikasi dan interpretasi pemeriksaan perimetri kinetic</li> <li>• Mampu menjelaskan indikasi pemeriksaan dan</li> </ul>	OSCE: Nilai batas 70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Praktik</li> </ul>	Video assisted learning	Practical Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology	10


		interpretasi automated perimetry					
6	Mahasiswa mampu menjelaskan pemeriksaan diagnostik segmen posterior mata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan pemeriksaan oftalmologi direk</li> <li>• Mampu menjelaskan pemeriksaan oftalmologi indirek</li> <li>• Mampu menjelaskan pemeriksaan slit lamp biomikroskopi dengan lensa prekornea, 3 mirror contact lens, atau wide-field contact lenses</li> </ul>	OSCE: Nilai batas 70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Praktik</li> </ul>	Video assisted learning	Practical Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology	10
7	Mahasiswa mampu menjelaskan pemeriksaan penunjang pada segmen posterior mata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan pemeriksaan ultrasonography</li> <li>• Mampu</li> </ul>	OSCE: Nilai batas 70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Praktik</li> </ul>	Video assisted learning	Practical Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology	10

		<p>menjelaskan pemeriksaan optical coherence tomography</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan pemeriksaan fundus fluorescein angiography</li> </ul>					
8	Mahasiswa mampu menjelaskan prosedur pre dan post operatif mata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menyebutkan langkah-langkah evaluasi pre operatif pasien katarak dan posterior capsular opacification</li> <li>• Mampu menjelaskan persiapan dasar untuk operasi katarak (informed consent, identifikasi instrumen, teknik sterilisasi, teknik memasang sarung tangan dan gaun</li> </ul>	OSCE: Nilai batas 70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Praktik</li> </ul>	Video assisted learning	Practical Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology	10

		<p>operasi, teknik eye draping dan persiapan lainnya)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menjelaskan cara setting microscope</li><li>• Mampu menjelaskan cara untuk mencegah infeksi post operatif, termasuk persiapan pra operatif, teknik pemberian antibiotik intra operatif, dan post operatif</li><li>• Mampu menjelaskan obat-obatan post operatif yang digunakan pada operasi katarak, termasuk antibiotik, anti inflamasi non steroid, dan terapi</li></ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		kortikosteroid					
--	--	----------------	--	--	--	--	--

Metode Ujian	Bobot Penilaian	Waktu	Contoh soal
MCQ	30%	Akhir rotasi	<p>Pada pemeriksaan <i>duochrome test</i>, apabila pasien melihat tulisan dengan latar belakang warna merah lebih jelas daripada warna hijau, maka sebaiknya kita menambahkan lensa dengan kekuatan apa?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Lensa sferis negative</li> <li>Lensa sferis Positif</li> <li>Lensa silinder negative</li> <li>Lensa Silinder Positif</li> <li>Lensa Prisma</li> </ol>
OSCE	30%	Akhir rotasi	<p>Seorang perempuan usia 50 tahun datang dengan keluhan mata merah dialami secara tiba-tiba sejak 1 hari yang lalu saat bangun tidur. Keluhan disertai dengan kotoran mata berlebih. Penglihatan dirasakan tidak kabur.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li><i>Pemeriksaan apa yang harus dilakukan?</i></li> <li>Jelaskan prosedur pemeriksaan tersebut!</li> </ol>

	Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Hasanuddin				Kode Dokumen
	Nama Fakultas	: Kedokteran				
	Nama Departemen	: Ilmu Kesehatan Mata				
	Nama Prodi	: Program Pendidikan Dokter Spesialis				
<b>RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER</b>						
MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks):		SEMESTER	Tgl Penyusunan
Pediatrik Oftalmologi	20C02530106	Ilmu Kesehatan Mata	T = 4	P = 2	V (Lima)	9 November 2019
OTORISASI	Pengembang RPS		Koordinator RMK		Ketua PRODI	
			Dr.dr. Noor Syamsu,Sp.M(K),MARS,M.Kes		dr. Muh. Abrar Ismail,Sp.M(K)	
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL PRODI yang dibebankan pada MK					
	S1	1. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, religius, beradab, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, beretika, mandiri, dan berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan masyarakat di bidang kedokteran dan kesehatan				
	KU1	2. Mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif melalui penelitian ilmiah atau penciptaan desain, menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajiannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis yang dipublikasikan dalam bentuk tulisan pada jurnal ilmiah yang terakreditasi.				
	KU2	3. Mampu menyusun ide, hasil pemikiran dan argumen ilmiah secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik, serta mengkomunikasikan melalui media kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas.				
	KU3	4. Mampu mengelola, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan kolega, sejawat di dalam lembaga dan komunitas penelitian yang lebih luas.				
	P1	5. Mampu menguasai pengetahuan teknik meliputi ilmu dasar (biosciences) dan ilmu klinik (clinical sciences) dalam bidang keahlian oftalmologi.				
	P2	6. Mampu menguasai konsep teoritis terkait (contextual knowledge) meliputi epidemiologi klinik, organisasi pelayanan (organization services), dan aspek perilaku (behavioral aspects) dalam kaitannya terhadap bidang keahlian oftalmologi.				
	KK1	7. Mampu mengaplikasikan keterampilan intelektual meliputi keterampilan pemecahan masalah dengan pendekatan ilmiah (scientific problem solving approach) dan menetapkan keputusan klinik (clinical decision making) dalam				

		bidang keahlian oftalmologi, terutama dalam pemberantasan kebutaan.
	KK2	8. Mampu menerapkan konsep keterampilan interpersonal terdiri atas keterampilan komunikasi, keterampilan wawancara medik, pemeriksaan fisik, melakukan dan menginterpretasikan hasil pemeriksaan penunjang (procedures) pada bidang keahlian oftalmologi.
	KK3	9. Mampu melakukan manajemen kamar operasi, mencakup manajemen instrumen operasi, teknik operasi, patient safety, pengendalian infeksi, dan konseling pada tindakan operatif bidang keahlian oftalmologi.
	KK4	10. Mampu mengelola masalah kesehatan individu, keluarga maupun masyarakat secara komprehensif, holistik, terpadu dan berkesinambungan dalam konteks pelayanan kesehatan mata.
<b>Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)</b>		
	CPMK1	Mahasiswa mampu menunjukkan sikap dan etika akademik dalam melakukan pembelajaran pada mata kuliah Pediatrik Oftalmologi
	CPMK2	Mampu menjelaskan anatomi, embriologi, fisiologi, dan genetik dari pediatrik oftalmologi
	CPMK3	Mahasiswa mampu menjelaskan patogenesis kelainan pada mata kuliah pediatrik oftalmologi
	CPMK4	Mahasiswa mampu menjelaskan pengelolaan penyakit pada mata kuliah pediatrik oftalmologi sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
	CPMK5	Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinik diagnostik maupun terapeutik pada penyakit-penyakit pediatrik oftalmologi sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
<b>Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub CPMK)</b>		
	1	Mahasiswa mampu mengimplementasikan sikap yang sesuai dengan aturan dan etika akademik serta mendeskripsikan metode dan strategi pembelajaran pada Mata Kuliah Pediatrik Oftalmologi
	2	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Delayed visual maturation dan cortical visual impairment sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
	3	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit kelainan palpebra pada bayi dan anak sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
	4	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit kelainan orbita pada bayi dan anak sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
	5	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan neoplasma pada bayi dan anak sesuai Standar

		Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
	6	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan abnormalitas sistem lakrimal pada bayi dan anak sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
	7	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit kornea, segmen anterior dan iris pada bayi dan anak sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
	8	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan external eye diseases pada bayi dan anak sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
	9	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit glaukoma pediatrik sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
	10	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit katarak dan kelainan lensa lainnya pada bayi dan anak sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
	11	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit uveitis pediatrik sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
	12	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan kelainan retina dan vitreus pada bayi dan anak sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
	13	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan trauma okuler pada bayi dan anak sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
	14	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan manifestasi okuler pada kelainan sistemik bayi dan anak sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
	15	Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis pemeriksaan diagnostik dasar dan penunjang penyakit pada bayi dan anak sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
Deskripsi Singkat MK	Mata kuliah ini bertujuan untuk mempelajari ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit pada bayi dan anak sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia.	
Bahan Kajian/Materi Pembelajaran	1	Buku Ajar
	2	Modul Ajar
	3	Buku Referensi

	4	Jurnal					
	5	Video Ajar					
Pustaka	Utama :						
	3. Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology						
	Pendukung :						
	1. Wills eye manual 2. Adler's Physiology of The Eye 3. AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology 4. Kanski Clinical Ophthalmology 5. Uveitis and Immunological Disorders 6. Practical Ophthalmology						
Dosen Pengampu	1. Dr.dr. Noor Syamsu,Sp.M(K),MARS,M.Kes 2. dr. Marliyanti N. Akib,Sp.M(K),M.Kes 3. dr. Ratih Natasha Maharani,Sp.M,M.Kes 4. dr. Rani Yunita Patong,Sp.M						
Mata kuliah prasyarat	MKU, modul rawat jalan, modul tindakan						
Minggu ke	Sub Cp-MK (Kemampuan akhir tiap tahapan belajar)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa; Estimasi waktu		Materi Pembelajaran (Pustaka)	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria dan Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Mahasiswa mampu mengimplementasika	Mahasiswa mampu beretika dengan baik dan	Dapat menerapkan etika kedokteran	Presentasi dan Praktik	Tidak Ada	Hanafia, Y dkk. Etika	3

	n sikap yang sesuai dengan aturan dan etika akademik serta mendeskripsikan metode dan strategi pembelajaran pada Mata Kuliah Pediatrik Oftalmologi	benar dalam praktik klinis	dalam praktik klinis secara baik dan benar OSCE			Kedokteran dan Hukum Kesehatan Edisi 4. 2009	
2	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Delayed visual maturation dan cortical visual impairment sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Delayed visual maturation dan cortical visual impairment sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	MCQ: Nilai Batas Lulus 70, SOOCA: Nilai Batas 70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology	5
3	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit kelainan palpebra pada bayi	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit kelainan palpebra pada bayi dan anak (kelainan	MCQ: Nilai Batas Lulus 70, SOOCA: Nilai Batas 70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology;	5

	dan anak sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	kongenital, infeksi dan inflamasi, neoplasma dan non infeksi, dan kelainan didapat) sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mandiri</li> </ul>		Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana – Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology	
4	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit kelainan orbita pada bayi dan anak sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit kelainan orbita (Malformasi kraniofasial, infeksi dan inflamasi) pada bayi dan anak sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	MCQ: Nilai Batas Lulus 70, SOOCA: Nilai Batas 70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology	5
5	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan neoplasma (tumor jinak, neoplasma malignant primer,	MCQ: Nilai Batas Lulus 70, SOOCA: Nilai Batas 70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology;	7

	dasar, patogenesis, dan pengelolaan neoplasma pada bayi dan anak sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesiasesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	neoplasma malignant sekunder, neoplasma yang berasal dari hematopoietic, lymphoproliferative dan histiositik) pada bayi dan anak sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mandiri</li> </ul>		Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology	
6	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan abnormalitas sistem lakrimal pada bayi dan anak sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan abnormalitas sistem lakrimal pada bayi dan anak (anomali kongenital dan developmental, obstruksi duktus nasolakrimal) sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	MCQ: Nilai Batas Lulus 70, SOOCA: Nilai Batas 70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology	5
7	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit kornea,	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit kornea, segmen anterior	MCQ: Nilai Batas Lulus 70, SOOCA: Nilai Batas 70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of	7

	segmen anterior dan iris pada bayi dan anak sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	dan iris pada bayi dan anak (anomali kongenital dan developmental pada kornea, anomali kongenital dan developmental pada bola mata, anomali kongenital dan developmental pada iris dan pupil, kelainan kornea didapat (keratitis), kelainan kornea dan iris yang berhubungan dengan kelainan sistemik, dan tumor pada kornea, iris, dan segmen anterior) sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia		<ul style="list-style-type: none"> <li>learning</li> <li>Mandiri</li> </ul>		Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology	
8	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan external eye diseases pada bayi dan anak sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan external eye diseases pada bayi dan anak (konjungtivitis infeksi, konjungtivitis inflamasi, dan kelainan konjungtiva lainnya) sesuai Standar Kompetensi Dokter	MCQ: Nilai Batas Lulus 70, SOOCA: Nilai Batas 70	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kuliah</li> <li>Diskusi</li> <li>Collaborative</li> <li>Cooperative learning</li> <li>Mandiri</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana -	8

		Spesialis Mata Indonesia				Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology	
9	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit glaukoma pediatrik sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit glaukoma pediatrik (primer dan sekunder) sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	MCQ: Nilai Batas Lulus 70, SOOCA: Nilai Batas 70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana – Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology	5
10	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit katarak dan kelainan lensa lainnya pada bayi dan anak sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit katarak dan kelainan lensa lainnya pada bayi dan anak (katarak pediatrik, abnormalitas lensa, dislokasi lensa) sesuai Standar Kompetensi Dokter	MCQ: Nilai Batas Lulus 70, SOOCA: Nilai Batas 70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana -	7

		Spesialis Mata Indonesia				Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology	
11	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, etiopathogenesis, dan pengelolaan penyakit uveitis sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, etiopathogenesis, dan pengelolaan penyakit uveitis pediatrik (uveitis anterior, uveitis intermediate, uveitis posterior, panuveitis, masquerade syndrome) sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	MCQ: Nilai Batas Lulus 70, SOOCA: Nilai Batas 70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana – Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology	5
12	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, etiopathogenesis, dan pengelolaan kelainan retina dan vitreus pada bayi dan anak sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, etiopathogenesis, dan pengelolaan kelainan retina dan vitreus pada bayi dan anak (abnormalitas kongenital dan developmental (PFV, ROP, kelainan herediter, distrofi etiopathog herediter) ; infeksi retina	MCQ: Nilai Batas Lulus 70, SOOCA: Nilai Batas 70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana –	8

		dan vitreus; coats disease; manifestasi retina yang berhubungan dengan kelainan sistemik (albinism, DM); dan abnormalitas pada diskus 111atho) sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia				Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology	
13	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, 111athogenesis, dan pengelolaan trauma okuler pada bayi dan anak sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, 111athogenesis, dan pengelolaan trauma okuler pada bayi dan anak (trauma kecelakaan dan abuse head/ocular trauma) sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	MCQ: Nilai Batas Lulus 70, SOOCA: Nilai Batas 70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana – Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology	5
14	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan manifestasi okuler pada kelainan	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan manifestasi okuler pada kelainan sistemik bayi dan anak	MCQ: Nilai Batas Lulus 70, SOOCA: Nilai Batas 70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology;	5

	sistemik bayi dan anak sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	(kelainan kromosom, infeksi intrauterin/perinatal, dan keganasan) sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mandiri</li> </ul>		Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology	
15	Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis pemeriksaan diagnostik dasar dan penunjang penyakit pada bayi dan anak sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis Pemeriksaan visus pada anak (verbal dan pre verbal) sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis Tes Bruckner sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata</li> </ul>	DOPS: Nilai Batas Lulus 75, OSCE: Nilai Batas Lulus 75	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wetlab/ praktikum</li> <li>• Hands-on under supervision</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Video assisted learning	Practical Ophthalmology	20

		<p>Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis pemeriksaan pemeriksaan Streak retinoskopi sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis Uji lapang pandang (konfrontasi) sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis pemeriksaan pupil</li> </ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--


		<p>sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis Pemeriksaan segmen anterior (slit lamp atau portable slit lamp, loupe) sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mahasiswa mampu melakukan keterampilan klinis Pemeriksaan tekanan bola mata (iCare, Non-ContactTonometry, tonopen dan perkins) sesuai Standar</li> </ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis Pemeriksaan refraksi sikloplegik (siklopentolate 1% dikombinasi dengan epinefrin, atau homatropin dan skopolamid) sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis Pemeriksaan funduskopi (direk dan indirek) sesuai Standar Kompetensi Dokter</li> </ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		Spesialis Mata Indonesia <ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis pemeriksaan pada anak tidak kooperatif (EUA) sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> </ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

Metode Ujian	Bobot Penilaian	Waktu	Contoh soal
MCQ	30%	Akhir rotasi	<p>Seorang perempuan usia 1.5 tahun, datang dibawa ibunya dengan keluhan mata terlihat juling ke dalam sejak lahir. Pada pemeriksaan didapatkan adanya epikantus inversus, refleks cahaya pada permukaan kornea sentral kedua mata dan pada cover-uncover test tidak ada shifting.</p> <p>Apakah diagnosis yang paling tepat untuk kasus tersebut?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pseudoesotropia.</li> <li>Cyclic esotropia</li> <li>Congenital esotropia</li> </ol>

			<p>d. Accommodative esotropia e. Nonaccommodative esotropia</p>
OSCE	30%	Akhir rotasi	<p>Anak laki-laki 6 thn dengan mata kabur sejak 6 bulan yang lalu, keluhan sudah dirasakan sejak kecil.</p> <p>Hasil pemeriksaan retinoskopi tanpa cycloplegi</p> <p>Od:-1,5/-2.00x180 =0.7</p> <p>Os:-4.00/-5.00x170=0.2</p> <p>Pemeriksaan retinoskopi dengan cycloplegi;</p> <p>Od:-1,5/-2,5.x180 =0.8</p> <p>Os:-4.00/-5,5 x170=0.2</p> <p><b>Tugas:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tentukan diagnosis,</li> <li>2. Tentukan penatalaksanaan (konseling orangtua)</li> <li>3. Membuat resep kacamata</li> </ol>

	Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Hasanuddin			Kode Dokumen
	Nama Fakultas	: Kedokteran			
	Nama Departemen	: Ilmu Kesehatan Mata			
	Nama Prodi	: Program Pendidikan Dokter Spesialis			
<b>RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER</b>					
MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks):	SEMESTER	Tgl Penyusunan
Infeksi & Imunologi	20C02520107	Ilmu Kesehatan Mata	7 (Tujuh)	III (Tiga)	9 November 2019
OTORISASI	Pengembang RPS		Koordinator RMK		Ketua PRODI
	dr. Junaedi Sirajuddin, SP.M(K) dr. Hasnah, Sp.M(K)		Prof.Dr.dr. Rukiah Syawal,Sp.M(K)		dr. Muh. Abrar Ismail,Sp.M(K),M.Kes
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL PRODI yang dibebankan pada MK				
	Sikap	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika.</li> <li>2. Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.</li> </ol>			
	Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan praktik kedokteran yang profesional sesuai dengan nilai dan prinsip ketuhanan, moral yang luhur, etika, disiplin, hukum dan sosial budaya.</li> <li>2. Mampu melakukan praktik kedokteran dengan menyadari keterbatasan, mengatasi masalah personal, mengembangkan diri, mengikuti penyegaran dan peningkatan pengetahuan secara berkesinambungan serta mengembangkan pengetahuan demi keselamatan pasien.</li> <li>3. Menerapkan ilmu kedokteran dasar dan klinik yang terkini untuk mengelola masalah kesehatan secara holistik dan komprehensif serta menerapkan ilmu humaniora, kedokteran komunitas dan kedokteran keluarga pada pengelolaan masalah kesehatan secara holistik dan komprehensif.</li> </ol>			
	Keterampilan Umum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan praktik kedokteran yang profesional sesuai dengan nilai dan prinsip ketuhanan, moral yang luhur, etika, disiplin, hukum dan sosial budaya.</li> <li>2. Mampu melakukan praktik kedokteran dengan menyadari keterbatasan, mengatasi masalah personal, mengembangkan diri, mengikuti penyegaran dan peningkatan pengetahuan secara berkesinambungan</li> </ol>			

		serta mengembangkan pengetahuan demi keselamatan pasien. 3. Menerapkan ilmu kedokteran dasar dan klinik yang terkini untuk mengelola masalah kesehatan secara holistik dan komprehensif serta menerapkan ilmu humaniora, kedokteran komunitas dan kedokteran keluarga pada pengelolaan masalah kesehatan secara holistik dan komprehensif. 4. Mampu mengelola masalah kesehatan individu, keluarga maupun masyarakat secara komprehensif, holistik, koordinatif, kolaboratif dan berkesinambungan dalam konteks pelayanan kesehatan primer.
Keterampilan Khusus		1. Mampu melakukan prosedur klinis sesuai kewenangannya yang berkaitan dengan masalah kesehatan dengan menggunakan prinsip keselamatan pasien, serta keselamatan diri sendiri dan orang lain ( <i>universal precaution</i> )
<b>Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)</b>		
Setelah menguasai pengetahuan tentang penyakit dan keterampilan klinis pada bidang infeksi dan imunologi/inflamasi pada mata		
<b>Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub CPMK)</b>		
1		Mahasiswa mampu menjelaskan tentang penyakit infeksi pada ekstraokuler
2		Mahasiswa mampu menjelaskan tentang penyakit imunologi/inflamasi ekstraokuler
3		Mahasiswa mampu menjelaskan tentang penyakit infeksi intraokuler
4		Mahasiswa mampu menjelaskan tentang imunologi/inflamasi pada intraokuler
5		Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis pada penyakit infeksi dan imunologi/inflamasi kelopak dan sistim lakrimal
6		Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis pada penyakit infeksi dan imunologi/inflamasi konjungtiva dan sklera
7		Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis pada penyakit infeksi dan imunologi/inflamasi kornea
8		Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis pada penyakit infeksi dan imunologi/inflamasi orbit
9		Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis pada penyakit infeksi dan imunologi/inflamasi intraokuler (uveitis)

	10	Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan pemeriksaan penunjang pada penyakit infeksi dan imunologi/inflamasi mata					
Deskripsi Singkat MK	Mata kuliah ini mempelajari tentang fisiologi, patofisiologi terjadinya proses infeksi dan proses imunologi pada mata serta bagaimana penatalaksanaannya.						
Bahan Kajian/ Materi Pembelajaran	1	Buku Ajar					
	2	Modul Ajar					
	3	Buku Referensi					
	4	Jurnal					
	5	Video Ajar					
Pustaka	<b>Utama :</b>						
	1. Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology						
	<b>Pendukung :</b>						
	1. Wills eye manual						
Dosen Pengampu	1. Prof. Dr.dr. St. Rukiah Syawal,Sp.M(K) 2. dr. Junaedi Sirajuddin,Sp.M(K) 3. dr. Hasnah,Sp.M(K),M.Kes 4. dr. Sitti Soraya Taufik,Sp.M(K),M.Kes						
Mata kuliah prasyarat	MKU (Imunologi dasar), modul rawat jalan, modul tindakan						
Minggu ke	Sub CPMK (Kemampuan akhir tiap tahapan belajar)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa; Estimasi waktu		Materi Pembelajaran (Pustaka)	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria dan Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Menjelaskan	• Blefaritis	• Presentasi Basic	• Kuliah	Case Based	1-5	10

	tentang penyakit infeksi pada ekstraokuler	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hordeolum</li> <li>• Konjungtivitis</li> <li>• Keratitis infeksius/ ulkus kornea tanpa komplikasi ke intraocular</li> <li>• Endoftalmitis</li> <li>• Membutuhkan vitrektomi</li> <li>• Panoftalmitis</li> <li>• Selulitis</li> <li>• Dakriosistitis/ dakrioadenitis</li> </ul>	<p>Reading</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi Kasus</li> <li>• Presentasi Sari Pustaka</li> <li>• Presentasi Tinjauan Pustaka</li> <li>• Lembar tugas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Discussion		
2	Menjelaskan tentang penyakit imunologi/inflamasi ekstraokuler	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Blefaritis posterior ringan(MGD)</li> <li>• <i>Dry eye syndrome</i></li> <li>• Defisiensi vitamin A (xerophtalmia)</li> <li>• Konjungtivitis (keterlibatan kornea minimal)</li> <li>• Episkleritis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi Basic Reading</li> <li>• Presentasi Kasus</li> <li>• Presentasi Sari Pustaka</li> <li>• Presentasi Tinjauan Pustaka</li> <li>• Lembar tugas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Case Based Discussion	1-5	10

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Skleritis</li> <li>• Keratitis non-infeksius</li> <li>• <i>Peripheral ulcerative keratitis</i></li> <li>• <i>Mooren Ulcer</i></li> <li>• <i>Steven-Johnson Syndrome (SJS)</i> dan <i>Toxic Epidermal Necrolysis (TEN)</i> pada keadaan akut</li> <li>• <i>Ocular cicatricial pemphigoid (OCP)</i></li> <li>• <i>Ocular graft-vs-host disease</i></li> <li>• <i>Interstitial keratitis associated with systemic infection disease</i></li> </ul>					
3	Menjelaskan tentang penyakit infeksi intraokuler	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uveitis Anterior</li> <li>• Uveitis Posterior</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi</li> <li>• Basic Reading</li> <li>• Presentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> </ul>	Case Based Discussion	1-5	10

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uveitis Intermediate</li> <li>• Uveitis Posterior</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kasus</li> <li>• Presentasi Sari Pustaka</li> <li>• Presentasi Tinjauan Pustaka</li> <li>• Lembar tugas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>			
4	Menjelaskan tentang imunologi/inflamasi pada intraokuler	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uveitis Anterior</li> <li>• Uveitis Posterior</li> <li>• Uveitis Intermediate</li> <li>• Uveitis Posterior</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi Basic Reading</li> <li>• Presentasi Kasus</li> <li>• Presentasi Sari Pustaka</li> <li>• Presentasi Tinjauan Pustaka</li> <li>• Lembar tugas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Case Based Discussion	1-5	10
5	Menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis pada penyakit infeksi dan imunologi/inflamasi kelopak dan sistim lakrimal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemeriksaan silia</li> <li>• Insisi dan kuretase hordeolum</li> <li>• Tarsorafi</li> <li>• Oklusi punctum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Basic Reading</li> <li>• Presentasi Sari Pustaka</li> <li>• DOPS/ OSATS/ OSCAR</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wetlab/ praktikum</li> <li>• Bedside teaching</li> <li>• On site teaching</li> <li>• Hands-on under supervision</li> </ul>	Video assisted learning	1-6	10

				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mandiri</li> </ul>			
6	Menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis pada penyakit infeksi dan imunologi/inflamasi konjungtiva dan sklera	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemeriksaan dry eye (TBUT, fluoresin, Schirmer, Ferning)</li> <li>• Tes epinefrin</li> <li>• Ekstraksi corpus alienum konjungtiva</li> <li>• Hapusan konjungtiva untuk pemeriksaan mikrobiologis</li> <li>• Melepaskan pseudomembran / membran konjungtiva</li> <li>• Ekstirpasi pterygium + graft konjungtiva limbal</li> <li>• Ekstirpasi pterygium + graft amnion</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Basic Reading</li> <li>• Presentasi Sari Pustaka</li> <li>• DOPS/ OSATS/ OSCAR</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wetlab/ praktikum</li> <li>• Bedside teaching</li> <li>• On site teaching</li> <li>• Hands-on under supervision</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Video assisted learning	1-6	10

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Reseksi konjungtiva</li> <li>• Flap konjungtiva</li> <li>• Injeksi avastin subkonjungtiva</li> <li>• Injeksi triamsinolon subtenon posterior</li> <li>• <i>Scleral patch graft</i></li> </ul>					
7	Menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis pada penyakit infeksi dan imunologi/inflamasi kornea	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ekstraksi corpus alienum kornea</li> <li>• Tes sensibilitas kornea</li> <li>• Tes fluoresin</li> <li>• Tes Seidel</li> <li>• Hapusan dan kerokan kornea untuk pemeriksaan mikrobiologis</li> <li>• Pemasangan bandage contact lens</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Basic Reading</li> <li>• Presentasi Sari Pustaka</li> <li>• DOPS/ OSATS/ OSCAR</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wetlab/ praktikum</li> <li>• Bedside teaching</li> <li>• On site teaching</li> <li>• Hands-on under supervision</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Video assisted learning	1-6	10


		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Epithelial debridement</i></li> <li>• Corneal glueing</li> <li>• Injeksi intrastromal kornea</li> <li>• Transplantasi membran amnion</li> <li>• Keratoplasti tektonik dan terapeutik</li> </ul>					
8	Menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis pada penyakit infeksi dan imunologi/inflamasi orbit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Enukleasi</li> <li>• Eviserasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Basic Reading</li> <li>• Presentasi Sari Pustaka</li> <li>• DOPS/ OSATS/ OSCAR</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wetlab/ praktikum</li> <li>• Bedside teaching</li> <li>• On site teaching</li> <li>• Hands-on under supervision</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Video assisted learning	1-6	10
9	Menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis pada penyakit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemeriksaan dan grading flare dan cells pada bilik mata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Basic Reading</li> <li>• Presentasi Sari Pustaka</li> <li>• DOPS/</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wetlab/ praktikum</li> <li>• Bedside teaching</li> </ul>	Video assisted learning		10

	infeksi dan imunologi/ inflamasi intraokuler (uveitis)	<p>depan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemeriksaan dan grading vitreous cells</li> <li>• Irigasi aspirasi hipopion</li> <li>• Aqueous tap/paracentesis</li> <li>• Vitreous tap using needle</li> <li>• Injeksi antibiotika intravitreal</li> <li>• Injeksi antibiotika intrakameral</li> <li>• Penggunaan steroid sistemik dalam penatalaksanaan uveitis</li> <li>• Penggunaan obat-obatan imunomodulator dalam penatalaksanaan uveitis</li> </ul>	OSATS/ OSCAR	<ul style="list-style-type: none"> <li>• On site teaching</li> <li>• Hands-on under supervision</li> <li>• Mandiri</li> </ul>			
--	--	---	-----------------	---	--	--	--

10	Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan pemeriksaan penunjang pada penyakit infeksi dan imunologi/inflamasi mata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Interpretasi hasil USG mata</li> <li>• Interpretasi hasil OCT makula untuk mengevaluasi cystoid macular edema</li> <li>• Interpretasi hasil FFA untuk menentukan aktivitas lesi di segmen posterior</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Basic Reading</li> <li>• Presentasi Sari Pustaka</li> <li>• DOPS/ OSATS/ OSCAR</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wetlab/ praktikum</li> <li>• Bedside teaching</li> <li>• On site teaching</li> <li>• Hands-on under supervision</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Video assisted learning	1-6	10
----	--	---	--	--	-------------------------	-----	----

Metode Ujian	Bobot Penilaian	Waktu	Contoh soal
MCQ	30%	Akhir rotasi	<p>Seorang laki-laki 45 tahun masuk ke UGD dengan keluhan mata kanan merah dan nyeri setelah terkena tanah saat bekerja di sawah 3 hari yang lalu. Mata merah disertai dengan kotoran mata berlebih dan air mata berlebih serta penurunan visus.</p> <p>Dari pemeriksaan oftalmologis didapatkan VOD 1/60 VOS 20/30, TIOD Tn-1/TIOS 12 mmHg. Terdapat mixed injectio dan kornea terlihat adanya kekeruhan berupa infiltrat di daerah sentral seluas diameter 4 mm dengan gambaran melting, Seidel test (+), BMD terdapat hipopion 1/6 BMD.</p>

			<p>Mekanisme terjadinya penurunan tekanan intraokular yang paling mungkin pada mata kanan karena:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>terdapat mikroperforasi pada daerah ulkus</li> <li>terjadi ciliary body shut down</li> <li>telah mendapatkan terapi hipotensif agent</li> <li>adanya perforasi di bagian sklera</li> <li>adanya kemungkinan ablasio pada retina</li> </ol>
OSCE	30%	Akhir rotasi	<p>Laki-laki 40 tahun datang ke poliklinik dengan keluhan mata merah dan nyeri dialami sejak 2 Bulan yang lalu. Riwayat mata merah (+) berulang. Riwayat penyakit sistemik tidak diketahui.</p> <p><b><u>Tugas:</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Lakukan Interpretasi foto segmen anterior.</li> <li>Menyebutkan diagnosis pasien.</li> <li>Menuliskan resep terapi pasien.</li> </ol>

	Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Hasanuddin			Kode Dokumen	
	Nama Fakultas	: Kedokteran				
	Nama Departemen	: Ilmu Kesehatan Mata				
	Nama Prodi	: Program Pendidikan Dokter Spesialis				
<b>RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER</b>						
MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks):		SEMESTER	Tgl Penyusunan
Rekonstruksi, Okuloplasti dan Onkologi	20C02530207 20C02530402	Ilmu Kesehatan Mata	T = 5	P = 4	V (Lima) & VI (Enam)	9 November 2019
OTORISASI	Pengembang RPS		Koordinator RMK		Ketua PRODI	
			Dr.dr. Halimah Pagarra,Sp.M(K)		dr. Muh. Abrar Ismail,Sp.M(K),M.Kes	
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL PRODI yang dibebankan pada MK					
	Sikap	Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, religius, beradab, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, beretika, mandiri, dan berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan masyarakat di bidang kedokteran dan kesehatan				
	Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menguasai pengetahuan teknik meliputi ilmu dasar (biosciences) dan ilmu klinik (clinical sciences) dalam bidang keahlian oftalmologi.</li> <li>2. Mampu menguasai konsep teoritis terkait (contextual knowledge) meliputi epidemiologi klinik, organisasi pelayanan (organization services), dan aspek perilaku (behavioral aspects) dalam kaitannya terhadap bidang</li> </ol>				
	Keterampilan Umum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif melalui penelitian ilmiah atau penciptaan desain, menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajiannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis yang dipublikasikan dalam bentuk tulisan pada jurnal ilmiah yang terakreditasi</li> <li>2. Mampu menyusun ide, hasil pemikiran dan argumen ilmiah secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik, serta mengkomunikasikan melalui media kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas.</li> <li>3. Mampu mengelola, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan kolega, sejawat di dalam lembaga dan komunitas penelitian yang lebih luas.</li> </ol>				
	Keterampilan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Mampu mengaplikasikan keterampilan intelektual meliputi keterampilan pemecahan masalah dengan</li> </ol>				

	<p>pendekatan ilmiah (scientific problem solving approach) dan menetapkan keputusan klinik (clinical decision making) dalam bidang keahlian oftalmologi, terutama dalam pemberantasan kebutaan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Mampu menerapkan konsep keterampilan interpersonal terdiri atas keterampilan komunikasi, keterampilan wawancara medik, pemeriksaan fisik, melakukan dan menginterpretasikan hasil pemeriksaan penunjang (procedures) pada bidang keahlian oftalmologi.</li> <li>6. Mampu melakukan manajemen kamar operasi, mencakup manajemen instrumen operasi, teknik operasi, patient safety, pengendalian infeksi, dan konseling pada tindakan operatif bidang keahlian oftalmologi.</li> <li>7. Mampu mengelola masalah kesehatan individu, keluarga maupun masyarakat secara komprehensif, holistik, terpadu dan berkesinambungan dalam konteks pelayanan kesehatan mata</li> </ol>
<b>Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa mampu menunjukkan sikap dan etika akademik dalam melakukan pembelajaran pada mata kuliah rekonstruksi, okuloplasti dan onkologi</li> <li>2. Mampu menjelaskan anatomi, embriologi, fisiologi, dan genetik dari struktur palpebra, sistem lakrimal dan orbita</li> <li>3. Mahasiswa mampu menjelaskan patogenesis kelainan/penyakit pada struktur kelopak mata, sistem lakrimal dan orbita</li> <li>4. Mahasiswa mampu menjelaskan pengelolaan penyakit pada struktur kelopak mata, sistem lakrimal dan orbita sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>5. Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinik diagnostik maupun terapeutik pada penyakit-penyakit kelopak mata, sistem lakrimal dan orbita sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> </ol>	
<b>Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub CPMK)</b>	
1	Mahasiswa mampu mengimplementasikan sikap yang sesuai dengan aturan dan etika akademik serta mendeskripsikan metode dan strategi pembelajaran pada Mata Kuliah rekonstruksi, okuloplasti dan onkologi
2	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit/kelainan pada kelopak mata sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
3	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit/kelainan sistem lakrimal sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
4	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan kelainan/penyakit orbita sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia

	5	Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis pemeriksaan diagnostik dan terapeutik kelainan kelopak mata sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
	6	Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis pemeriksaan diagnostik dan terapeutik kelainan sistem lakrimal sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
	7	Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis pemeriksaan diagnostik dan terapeutik kelainan orbita sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
Deskripsi Singkat MK	Mata kuliah ini bertujuan untuk mempelajari ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit pada kelopak mata, sistem lakrimal, dan orbita sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia.	
Bahan Kajian/ Materi Pembelajaran	1	Buku Ajar
	2	Modul Ajar
	3	Buku Referensi
	4	Jurnal
	5	Video Ajar
Pustaka	Utama :	
	<b>1. Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology</b>	
	Pendukung :	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wills eye manual</li> <li>2. Adler's Physiology of The Eye</li> <li>3. AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology</li> <li>4. Kanski Clinical Ophthalmology</li> <li>5. Uveitis and Immunological Disorders</li> <li>6. Practical Ophthalmology</li> </ol>	
Dosen Pengampu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dr.dr. Halimah Pagarra,Sp.M(K)</li> <li>2. dr. Suliati P. Amir,Sp.M,M.MedEd</li> <li>3. dr. Andi Pratiwi,Sp.M,M.Kes</li> </ol>	
Mata kuliah prasyarat	MKU, modul rawat jalan, modul tindakan	

Minggu ke	Sub CPMK (Kemampuan akhir tiap tahapan belajar)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa; Estimasi waktu		Materi Pembelajaran (Pustaka)	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria dan Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Mahasiswa mampu mengimplementasikan sikap yang sesuai dengan aturan dan etika akademik serta mendeskripsikan metode dan strategi pembelajaran pada Mata Kuliah Rekonstruksi, okuloplasti dan onkologi	Mahasiswa mampu beretika dengan baik dan benar dalam praktik klinis	OSCE	Presentasi dan Praktik	Tidak Ada	Hanafia, Y dkk. Etika Kedokteran dan Hukum Kesehatan Edisi 4. 2009	3
2	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit/kelainan pada kelopak mata sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan anatomi dan fisiologi kelopak dengan lebih kompleks (cth: aliran limfatik)</li> <li>• Mampu menjelaskan mekanisme dan indikasi</li> </ul>	MCQ : Nilai Batas Lulus 70, SOOCA : Nilai Batas 70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana -	17

		<p>rekonstruksi kelopak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan genetika, gambaran klinis, evaluasi, dan penatalaksanaan deformitas kelopak kongenital (cth: koloboma, distichiasis, epicanthus, telecanthus, blepharophimosis, ankyloblepharon, epiblepharon, euryblepharon, cryptophthalmia, Goldenhar syndrome, Treacher-Collins syndrome, Waardenburg syndrome)</li> <li>• Mampu menjelaskan</li> </ul>				<p>Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology</p>	
--	--	--	--	--	--	---	--

		<p>gambaran klinis, evaluasi, hubungan sindromik dan penatalaksanaan ptosis kongenital (eg, simple, blepharophimosis-ptosis-epicanthus inversus syndrome [BPES], jaw wink, congenital fibrosis)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan gambaran klinis, evaluasi, penatalaksanaan ptosis myogenik kongenital (cth: oculopharyngeal muscular dystrophy, mitochondrial myopathies, myotonic dystrophy,</li> </ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>myasthenia gravis)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menjelaskan gambaran klinis, evaluasi, penatalaksanaan ptosis neurogenik (cyh, third nerve palsy, Horner syndrome)</li><li>• Mampu menjelaskan gambaran klinis, evaluasi, penatalaksanaan trauma kelopak berat (cth, chemical burns, thermal burns, canthal avulsions, eyelid avulsions)</li><li>• Mampu menjelaskan gambaran klinis, evaluasi, penatalaksanaan selulitis preseptal</li></ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		vs selulitis orbita					
3	Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis pemeriksaan diagnostik dan terapeutik kelainan kelopak mata sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anatomi dan fisiologi sistem lakrimal yang kompleks (cth, lacrimal pump theories)</li> <li>Penatalaksanaan trauma lakrimal berat. (cth: nasolacrimal duct obstructions resulting from facial fractures)</li> <li>Nasolacrimal duct obstruction, canaliculitis, dacryocystitis, dan akut dan dakriosistitis kronik</li> <li>Disgenesis sistem lakrimal.</li> </ul>	DOPS : Nilai Batas Lulus 75, OSCE : Nilai Batas Lulus 75	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kuliah</li> <li>Diskusi</li> <li>Collaborative</li> <li>Cooperative learning</li> <li>Mandiri</li> </ul>	Video assisted learning	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology	15
4	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anatomi dan fisiologi sistem ORBITA yang kompleks(</li> </ul>	MCQ : Nilai Batas Lulus 70, SOOCA : Nilai Batas 70	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kuliah</li> <li>Diskusi</li> <li>Collaborative</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American	15

	<p>kelainan/penyakit orbita sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p>	<p>vascular anatomy, neural anatomy, orbital septa)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Deformitas orbita kongenital (anophthalmia, microphthalmia, hypotelorism, hypertelorism versus telecanthus)</li> <li>• Kraniosinostosis dan kelainan malformasi kongenital lainnya (cth: Crouzon syndrome, Apert syndrome)</li> <li>• trauma orbita kompleks (cth, zygomaticomaxillary complex fractures, naso-orbital ethmoid fractures, Le</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>		<p>Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology</p>	
--	---	--	--	---	--	---	--

		<p>Fort fractures)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Thyroid Ophthalmopathy (cth: epidemiology, symptoms and signs, associated systemic diseases, orbital imaging, differential diagnosis, surgical, medical, and radiation indications, side effects of treatment)</li> <li>• nonspecific orbital inflammation (eg, symptoms and signs, orbital imaging, differential diagnosis, biopsy indications, choice of</li> </ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		treatments)					
5	Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis pemeriksaan diagnostik dan terapeutik kelainan kelopak mata sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjabarkan indikasi dan melakukan teknik pemeriksaan lebih lanjut pada kelainan kelopak</li> <li>• Mampu menjabarkan indikasi dan komplikasi serta mampu melakukan tindakan bedah minor yang lebih sulit (cth lesi jinak yang lebih besar, kalazion rekuren)</li> <li>• Mampu menjabarkan indikasi dan komplikasi serta mampu</li> </ul>	DOPS : Nilai Batas Lulus 75, OSCE : Nilai Batas Lulus 75 OSCAR : Nilai Batas Lulus 75	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wetlab/ praktikum</li> <li>• Hands-on under supervision</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Video assisted learning	Practical Ophthalmology	20

		<p>melakukan tindakan bedah kelopak mata (cth blefaroplasti superior, lower lid tightening)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menjabarkan indikasi dan komplikasi serta mampu melakukan rekonstruksi mata lanjut (cth wedge/pentagonal block resection)</li><li>• Mampu mengidentifikasi indikasi dan komplikasi serta memberikan terapi pada blefarospasme dan hemifacial spasme</li><li>• Mampu</li></ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--


		mengidentifikasi gambaran histopatologi struktur kelopak mata					
6	Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis pemeriksaan diagnostik dasar kelainan vitreoretina sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengidentifikasi dan melakukan pemeriksaan lebih lanjut pada sistem lakrimal (cth interpretasi dye testing, canalicular probing pada trauma)</li> <li>• Mampu menjabarkan indikasi dan komplikasi serta melakukan tindakan dasar pemeriksaan sistem lakrimal (cth lacrimal drainage testing irrigation, Jones</li> </ul>	DOPS : Nilai Batas Lulus 75, OSCE : Nilai Batas Lulus 75	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wetlab/ praktikum</li> <li>• Hands-on under supervisor</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Video assisted learning	Practical Ophthalmology	15

		<p>dye test 1 dan 2, lakrimal probing, lacrimal intubation, insisi dan drainase abses lakrimal sac )</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengidentifikasi indikasi dan interpretasi lacrimal imaging (cth scintigraphy, cys)</li> </ul>					
7	<p>Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis pemeriksaan diagnostik dan terapeutik kelainan orbita sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjabarkan indikasi dan melakukan pemeriksaan rutin poli untuk kelainan orbital umum (cth pengukuran hertel, inspeksi, palpasi, dan auskultasi)</li> </ul>	<p>DOPS : Nilai Batas Lulus 75, OSCE : Nilai Batas Lulus 75</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wetlab/ praktikum</li> <li>• Hands-on under supervisor</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	<p>Video assisted learning</p>	<p>Practical Ophthalmology</p>	<p>15</p>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu mengidentifikasi dan melakukan pemeriksaan anoftalmik socket dasar (cth jenis implan, pengangkatan implan, perawatan socket, permukaan socket, volume socket, forniks, jenis protesa, pemasangan protesa)</li> </ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

Metode Ujian	Bobot Penilaian	Waktu	Contoh soal
MCQ	30%	Akhir rotasi	Anak laki-laki 9 bulan dibawa ibunya datang dengan keluhan benjolan di kelopak mata kanan yang disadari sejak usia 2 minggu. Benjolan membesar utamanya saat mengedan atau menangis. Pada pemeriksaan ditemukan massa dengan konsistensi kenyal, berwarna merah kebiruan pada palpebra kuadran superonasal. Tidak didapatkan lesi yang sama di bagian tubuh lainnya. Pada MRI orbita

			<p>didapatkan massa palpebra dengan intralesional vascular channels, high blood flow. Apakah diagnosis yang tepat untuk kasus tersebut?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Hemangioma cavernosa</li> <li>Kasabach-Merritt syndrome</li> <li>Hemangiopericytoma</li> <li>Capillary hemangioma</li> <li>Lymphatic malformations</li> </ol>
OSCE	30%	Akhir rotasi	<p>Seorang pasien wanita 55 tahun datang dengan kotoran mata berlebih di mata kanan yang dialami sejak 1 minggu yang lalu semakin lama semakin banyak dan disertai rasa nyeri. Kelopak mata bawah didekat hidung bengkak sejak 1 minggu lalu. Riwayat keluhan berulang (+). sejak 4 tahun yang lalu.</p> <p>Visus OD: 20/30 OS: 20/40          Status lokalis OD Palpebra inferior tampak udem di daerah nasal, disertai sekret mukopurulen yang bertambah apabila daerah yang udem di tekan.          ODS Segmen anterior: Kesan normal</p> <p><b><u>TUGAS :</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Lakukan pemeriksaan tes Anel (Sebutkan alat dan bahan, serta langkah-langkah pemeriksaan)</li> <li>Menyebutkan interpretasi Anel test</li> <li>Menyebutkan interpretasi fistulografi</li> <li>Menyebutkan diagnosis dan diagnosis banding pasien</li> <li>Menyampaikan edukasi ke pasien terkait dengan penyakitnya</li> </ol>

	Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Hasanuddin			Kode Dokumen	
	Nama Fakultas	: Kedokteran				
	Nama Departemen	: Ilmu Kesehatan Mata				
	Nama Prodi	: Program Pendidikan Dokter Spesialis				
<b>RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER</b>						
MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks):		SEMESTER	Tgl Penyusunan
Strabismus	20C02530504	Ilmu Kesehatan Mata	T = 2	P = 2	VI (Enam)	9 November 2019
OTORISASI	Pengembang RPS		Koordinator RMK		Ketua PRODI	
			Dr.dr. Noor Syamsu, Sp.M(K), MARS, M.Kes		dr. Muh. Abrar Ismail, Sp.M(K), M.Kes	
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL PRODI yang dibebankan pada MK					
	Sikap	Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, religius, beradab, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, beretika, mandiri, dan berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan masyarakat di bidang kedokteran dan kesehatan				
	Pengetahuan	12. Mampu menguasai pengetahuan teknik meliputi ilmu dasar (biosciences) dan ilmu klinik (clinical sciences) dalam bidang keahlian oftalmologi. 13. Mampu menguasai konsep teoritis terkait (contextual knowledge) meliputi epidemiologi klinik, organisasi pelayanan (organization services), dan aspek perilaku (behavioral aspects) dalam kaitannya terhadap bidang keahlian oftalmologi				
	Keterampilan Umum	4. Mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif melalui penelitian ilmiah atau penciptaan desain, menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajiannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis yang dipublikasikan dalam bentuk tulisan pada jurnal ilmiah yang terakreditasi. 5. Mampu menyusun ide, hasil pemikiran dan argumen ilmiah secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik, serta mengkomunikasikan melalui media kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas. 6. Mampu mengelola, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan kolega, sejawat di dalam lembaga dan komunitas penelitian yang lebih luas.				

Keterampilan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Mampu mengaplikasikan keterampilan intelektual meliputi keterampilan pemecahan masalah dengan pendekatan ilmiah (scientific problem solving approach) dan menetapkan keputusan klinik (clinical decision making) dalam bidang keahlian oftalmologi, terutama dalam pemberantasan kebutaan.</li> <li>6. Mampu menerapkan konsep keterampilan interpersonal terdiri atas keterampilan komunikasi, keterampilan wawancara medik, pemeriksaan fisik, melakukan dan menginterpretasikan hasil pemeriksaan penunjang (procedures) pada bidang keahlian oftalmologi.</li> <li>7. Mampu melakukan manajemen kamar operasi, mencakup manajemen instrumen operasi, teknik operasi, patient safety, pengendalian infeksi, dan konseling pada tindakan operatif bidang keahlian oftalmologi.</li> <li>8. Mampu mengelola masalah kesehatan individu, keluarga maupun masyarakat secara komprehensif, holistik, terpadu dan berkesinambungan dalam konteks pelayanan kesehatan mata.</li> </ol>
<b>Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Mahasiswa mampu menunjukkan sikap dan etika akademik dalam melakukan pembelajaran pada mata kuliah Strabismus.</li> <li>6. Mampu menjelaskan ilmu dasar yang berkaitan dengan strabismus.</li> <li>7. Mahasiswa mampu menjelaskan patogenesis kelainan pada mata kuliah pediatrik oftalmologi.</li> <li>8. Mahasiswa mampu menjelaskan pengelolaan penyakit pada mata kuliah pediatrik oftalmologi sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia.</li> <li>9. Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinik diagnostik dasar dan penunjang pada penyakit strabismus sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia.</li> </ol>	
<b>Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub CPMK)</b>	
1	Mahasiswa mampu mengimplementasikan sikap yang sesuai dengan aturan dan etika akademik serta mendeskripsikan metode dan strategi pembelajaran pada Mata Kuliah Strabismus.
2	Mahasiswa mampu menjelaskan terminologi strabismus.
3	Mahasiswa mampu menjelaskan anatomi dan fisiologi otot penggerak bola mata, dan fisiologi dan patologi sensorik.
4	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit amblyopia sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia.
5	Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis pemeriksaan diagnostik dan terapeutik kelainan kelopak mata sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia

	6	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit exodeviasi sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia.
	7	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit pattern strabismus sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
	8	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit deviasi vertikal sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
	9	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan special form of strabismus sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
	10	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit nistagmus pediatrik sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
	11	Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis pemeriksaan diagnostik dasar dan penunjang penyakit strabismus sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
Deskripsi Singkat MK	Mata kuliah ini bertujuan untuk mempelajari ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit strabismus sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia.	
Bahan Kajian/ Materi Pembelajaran	1	Buku Ajar
	2	Modul Ajar
	3	Buku Referensi
	4	Jurnal
	5	Video Ajar
Pustaka	Utama :	
	<b>1. Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology</b>	
	Pendukung :	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wills eye manual</li> <li>2. Adler's Physiology of The Eye</li> <li>3. AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology</li> <li>4. Kanski Clinical Ophthalmology</li> <li>5. Uveitis and Immunological Disorders</li> </ol>	

	6. Practical Ophthalmology						
Dosen Pengampu	1. Dr.dr. Noor Syamsu,Sp,M(K),MARS,M.Kes 2. dr. Marlyanti N. Akib,Sp.M(K),M.Kes 3. dr. Ratih Natasha Maharani,Sp.M,M.Kes 4. dr. Rani Yunita Patong,Sp.M						
Mata kuliah prasyarat	MKU, modul rawat jalan, modul tindakan						
Minggu ke	Sub CPMK (Kemampuan akhir tiap tahapan belajar)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa; Estimasi waktu		Materi Pembelajaran (Pustaka)	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria dan Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Mahasiswa mampu mengimplementasikan sikap yang sesuai dengan aturan dan etika akademik serta mendeskripsikan metode dan strategi pembelajaran pada Mata Kuliah Strabismus	Mahasiswa mampu beretika dengan baik dan benar dalam praktik klinis	OSCE	Presentasi dan Praktik	Tidak Ada	Hanafia, Y dkk. Etika Kedokteran dan Hukum Kesehatan Edisi 4. 2009	3
2	Mahasiswa mampu menjelaskan terminologi strabismus	Mahasiswa mampu menjelaskan terminologi strabismus	MCQ : Nilai Batas Lulus 70, SOOCA : Nilai Batas 70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of	10

				<ul style="list-style-type: none"> <li>learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>		Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology	
3	Mahasiswa mampu menjelaskan anatomi dan fisiologi otot penggerak bola mata, dan fisiologi dan patologi sensorik	Mahasiswa mampu menjelaskan anatomi dan fisiologi otot penggerak bola mata, dan fisiologi dan patologi sensorik	MCQ : Nilai Batas Lulus 70, SOOCA : Nilai Batas 70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology	10
4	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar,	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu	MCQ : Nilai Batas Lulus 70,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science	7

	patogenesis, dan pengelolaan penyakit amblyopia sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit amblyopia (Deprivasi, strabismik) sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	SOOCA : Nilai Batas 70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>		Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology	
5	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit esodeviiasi sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit esodeviiasi (Esotropia kongenital. Esotropia akomodatif, acquired non accommodative esotropia, nistagmus dan esotropia, incommitant esotropia) sesuai Standar Kompetensi	MCQ : Nilai Batas Lulus 70, SOOCA : Nilai Batas 70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical	10

		Dokter Spesialis Mata Indonesia				Ophthalmology	
6	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit exodeviasi sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit exodeviasi (pseudoexotropia, exophoria dan intermittent exotropia, convergence weakness exotropia, exotropia konstan, dan bentuk lainnya) sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	MCQ : Nilai Batas Lulus 70, SOOCA : Nilai Batas 70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology	10
7	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit pattern strabismus sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit pattern strabismus (A/V pattern) sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	MCQ : Nilai Batas Lulus 70, SOOCA : Nilai Batas 70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK	10

						Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology	
8	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit deviasi vertikal sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit deviasi vertikal (Incomitant, comitant dan DVD (Dissociated Vertical Deviation) sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	MCQ : Nilai Batas Lulus 70, SOOCA : Nilai Batas 70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology	10
9	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan special form of strabismus sesuai Standar Kompetensi Dokter	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan special form of strabismus (congenital cranial disinnervasi, dan	MCQ : Nilai Batas Lulus 70, SOOCA : Nilai Batas 70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye	5

	Spesialis Mata Indonesia	bentuk lain strabismus) sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mandiri</li> </ul>		manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology	
10	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit nistagmus pediatrik sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit nistagmus pediatrik sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	MCQ : Nilai Batas Lulus 70, SOOCA : Nilai Batas 70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology	5
11	Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis pemeriksaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan</li> </ul>	DOPS : Nilai Batas Lulus 75, OSCE : Nilai Batas Lulus 75	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wetlab/ praktikum</li> <li>• Hands-on under</li> </ul>	Video assisted learning	Practical Ophthalmology	20

	<p>diagnostik dasar dan penunjang penyakit strabismus sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p>	<p>keterampilan klinis Penilaian kesejajaran bola mata (posisi bola mata, cover test, corneal light reflex, tes subjektif (maddox rod, hess screen, lanchester red green test) sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis Penilaian pergerakan bola mata (Pemeriksaan rotasi (Doll's head manuever,</li> </ul>		<p>supervision</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mandiri</li> </ul>			
--	---	--	--	--	--	--	--

		<p>nine position of gaze),  konvergensi,  fusional  vergence  amplitudo)  sesuai Standar  Kompetensi  Dokter Spesialis  Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis Uji khusus (motor test (forced duction test, active forced generation test, saccadic velocity measurement), three step test, dan tes adaptaasi prisma) sesuai Standar</li> </ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis Uji sensorik (red-glass test, bagolini glasses, prism base out prism test, after image test, amblyoscope test. Worth 4-dot test, uji stereoskopik) sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> </ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

Metode Ujian	Bobot Penilaian	Waktu	Contoh soal
MCQ	30%	Akhir rotasi	Seorang perempuan usia 34 tahun datang ke poliklinik dengan keluhan bola

			<p>mata kanan dan kiri terkadang juling yang dialami sejak usia 12 tahun. Pada pemeriksaan didapatkan VODS 20/20. Cover test didapatkan ODS exotropia pada fiksasi jauh dan dekat. APCT posisi primer pada fiksasi jauh dan dekat 30 PD BI, pada posisi upgaze 60 PD BI dan downgaze 10 PD BI.</p> <p>Otot apa yang paling mungkin terlibat pada <i>pattern</i> pasien tersebut ?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <b>Medial Rectus</b></li> <li>b. Inferior Rectus</li> <li>c. Inferior Oblique</li> <li>d. Superior Rectus</li> <li>e. Superior Oblique</li> </ol>
OSCE	30%	Akhir rotasi	<p>Seorang pasien pria 35 tahun datang dengan keluhan kedua mata buram juling sejak 10 tahun yang lalu. Mata juling dialami terutama saat bangun tidur, sedang Lelah atau sakit. Tidak ada riwayat penyakit lain dan operasi sebelumnya.</p> <p>Anda bertugas sebagai dokter pemeriksa.</p> <p>Visus OD dan OS dengan kaca mata sendiri : 20/20  Segmen anterior : dalam batas normal  Funduskopi : dalam batas normal</p> <p><b><u>TUGAS :</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lakukan pemeriksaan gerakan bola mata</li> <li>2. Lakukan pemeriksaan cover test</li> <li>3. Lakukan pengukuran deviasi dengan cara alternate prism cover test</li> <li>4. Menyebutkan diagnosis</li> </ol>

	Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Hasanuddin			Kode Dokumen	
	Nama Fakultas	: Kedokteran				
	Nama Departemen	: Ilmu Kesehatan Mata				
	Nama Prodi	: Program Pendidikan Dokter Spesialis				
<b>RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER</b>						
MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks):		SEMESTER	Tgl Penyusunan
Seminar Proposal	20C02530604	Ilmu Kesehatan Mata	T = 4	P = 0	VI (Enam)	9 November 2019
OTORISASI	Pengembang RPS		Koordinator RMK		Ketua PRODI	
			dr. Muh. Abrar Ismail, Sp.M(K), M.Kes		dr. Muh. Abrar Ismail, Sp.M(K), M.Kes	
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL PRODI yang dibebankan pada MK					
	Sikap	Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, religius, beradab, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, beretika, mandiri, dan berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan masyarakat di bidang kedokteran dan kesehatan.				
	Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menguasai pengetahuan teknik meliputi ilmu dasar (biosciences) dan ilmu klinik (clinical sciences) dalam bidang keahlian oftalmologi</li> <li>2. Mampu menguasai konsep teoritis terkait (contextual knowledge) meliputi epidemiologi klinik, organisasi pelayanan (organization services), dan aspek perilaku (behavioral aspects) dalam kaitannya terhadap bidang keahlian oftalmologi</li> </ol>				
	Keterampilan Umum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif melalui penelitian ilmiah atau penciptaan desain, menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajiannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis yang dipublikasikan dalam bentuk tulisan pada jurnal ilmiah yang terakreditasi</li> <li>2. Mampu menyusun ide, hasil pemikiran dan argumen saintifik secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik, serta mengkomunikasikan melalui media kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas</li> <li>3. Mampu mengelola, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan kolega, sejawat di dalam lembaga dan komunitas penelitian yang lebih luas</li> </ol>				
	Keterampilan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Mampu mengaplikasikan keterampilan intelektual meliputi ketrampilan pemecahan masalah dengan</li> </ol>				

		<p>pendekatan keputusan klinik (clinical decision making) dalam bidang keahlian oftalmologi, terutama dalam pemberantasan kebutaan ilmiah (scientific problem solving approach) dan menetapkan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Mampu menerapkan konsep keterampilan interpersonal terdiri atas keterampilan komunikasi, keterampilan wawancara medik, pemeriksaan fisik, melakukan dan menginterpretasikan hasil pemeriksaan penunjang (procedures) pada bidang keahlian oftalmologi</li> <li>6. Mampu melakukan manajemen kamar operasi, mencakup manajemen instrumen operasi, teknik operasi, patient safety, pengendalian infeksi dan konseling pada tindakan operatif bidang keahlian oftalmologi</li> <li>7. Mampu mengelola masalah kesehatan individu, keluarga maupun masyarakat secara komprehensif, holistik, terpadu dan berkesinambungan dalam konteks pelayanan kesehatan mata</li> </ol>
<b>Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)</b>		
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa mampu menunjukkan sikap dan etika akademik dalam melakukan pembelajaran pada mata kuliah seminar proposal</li> <li>2. Mahasiswa mampu menerapkan epidemiologi klinik, metodologi penelitian dan biostatistik dalam lingkup ilmu kesehatan mata</li> </ol>		
<b>Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub CPMK)</b>		
	1	Mahasiswa mampu mengimplementasikan sikap yang sesuai dengan aturan dan etika akademik serta mendeskripsikan metode dan strategi pembelajaran pada Mata Kuliah Seminar Proposal
	2	Mahasiswa mampu menerapkan epidemiologi klinik dalam pembuatan proposal penelitian
	3	Mahasiswa mampu menerapkan metodologi klinik dalam pembuatan proposal penelitian
	4	Mahasiswa mampu menerapkan ilmu biostatistik dalam pembuatan proposal penelitian
	5	Mahasiswa mampu melakukan pengambilan data penelitian sesuai proposal penelitian yang telah diajukan
Deskripsi Singkat MK	Mata kuliah ini merupakan prasyarat dalam pembuatan tugas akhir dimana Mahasiswa akan menerapkan mata kuliah epidemiologi klinik, metodologi penelitian dan biostatistika dalam pembuatan proposal penelitian	
Bahan Kajian/ Materi Pembelajaran	1	Buku Ajar
	2	Modul Ajar
	3	Buku Referensi
	4	Jurnal
	5	Video Ajar
Pustaka	Utama :	

	4. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis 5. Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan						
	Pendukung :						
	-						
Dosen Pengampu	1. Dr. dr. Arifin Seweng, MPH 2. Dr. dr. Burhanuddin Bahar, MS 3. Dr. dr. Ilhamjaya Patellongi, MS 4. Dr. dr. Idham Jaya Ganda, Sp.A(K) 5. Dosen Pembimbing Penelitian						
Mata kuliah prasyarat	MKU						
Minggu ke	Sub CPMK (Kemampuan akhir tiap tahapan belajar)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa; Estimasi waktu		Materi Pembelajaran (Pustaka)	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria dan Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Mahasiswa mampu mengimplementasikan sikap yang sesuai dengan aturan dan etika akademik serta mendeskripsikan metode dan strategi pembelajaran pada Mata Kuliah Seminar Proposal	Mahasiswa mampu beretika dengan baik dan benar dalam penyusunan dan presentasi proposal penelitiannya	Presentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi</li> <li>• Praktik</li> </ul>	Tidak Ada	Hanafia, Y dkk. Etika Kedokteran dan Hukum Kesehatan Edisi 4. 2009	4
2	Penerapan Epidemiologi	Mampu menerapkan	Presentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> </ul>	Literature	Dasar-Dasar	32

	Klinik	epidemiologi klinik dalam penyusunan proposal penelitiannya		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Searching	Metodologi Penelitian Klinis	
3	Penerapan Metodologi Klinik	Mampu menerapkan metodologi klinik dalam penyusunan proposal penelitiannya	Presentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Literature Searching	Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis	32
4	Penerapan ilmu Biostatistik	Mampu menerapkan ilmu Biostatistik dalam penyusunan proposal penelitiannya	Presentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Literature Searching	Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan	32

**DAFTAR NILAI  
PELAKSANAAN SEMINAR USULAN PENELITIAN**

Nama Pemrasaran : **dr.** .....  
Nomor Pokok : .....  
Program Pendidikan : **Dokter Spesialis Terpadu**  
Program Studi : Ilmu Kesehatan Mata  
Komisi Penasihat : Ketua : .....  
Sekretaris : .....

Judul Penelitian : .....

**Nilai :**

- |                               |   |       |
|-------------------------------|---|-------|
| 1. Metodologi Penelitian      | : | ..... |
| 2. Hasil Penelitian           | : | ..... |
| 3. Penulisan Hasil Penelitian | : | ..... |
| 4. Penguasaan Materi          | : | ..... |
| 5. Cara Presentasi            | : | ..... |

**Nilai Rataan**

.....

- Kategori Penilaian :
- |            |      |
|------------|------|
| 1. > 90    | = A  |
| 2. 86 – 90 | = A- |
| 3. 81 – 85 | = B+ |
| 4. 76 – 80 | = B  |
| 5. 71 – 75 | = B- |

Nilai Naskah Seminar = 50% x ..... = .....


Nilai Pelaksanaan Seminar = 50% x ..... = .....

J u m l a h = ..... +  
= .....

Makassar, .....

Penilai,

.....

	Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Hasanuddin			Kode Dokumen	
	Nama Fakultas	: Kedokteran				
	Nama Departemen	: Ilmu Kesehatan Mata				
	Nama Prodi	: Program Pendidikan Dokter Spesialis				
<b>RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER</b>						
MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks):		SEMESTER	Tgl Penyusunan
Glaukoma	20C02520207	Ilmu Kesehatan Mata	T = 4	P = 3	III (Tiga)	9 November 2019
OTORISASI	Pengembang RPS		Koordinator RMK		Ketua PRODI	
			Dr.dr. Noro Waspodo,Sp.M		dr. Muh. Abrar Ismail,Sp.M(K),M.Kes	
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL PRODI yang dibebankan pada MK					
	Sikap	Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, religius, beradab, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, beretika, mandiri, dan berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan masyarakat di bidang kedokteran dan kesehatan				
	Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menguasai pengetahuan teknik meliputi ilmu dasar (biosciences) dan ilmu klinik (clinical sciences) dalam bidang keahlian oftalmologi.</li> <li>2. Mampu menguasai konsep teoritis terkait (contextual knowledge) meliputi epidemiologi klinik, organisasi pelayanan (organization services), dan aspek perilaku (behavioral aspects) dalam kaitannya terhadap bidang keahlian oftalmologi.</li> </ol>				
	Keterampilan Umum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif melalui penelitian ilmiah atau penciptaan desain, menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajiannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis yang dipublikasikan dalam bentuk tulisan pada jurnal ilmiah yang terakreditasi.</li> <li>2. Mampu menyusun ide, hasil pemikiran dan argumen ilmiah secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik, serta mengkomunikasikan melalui media kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas.</li> <li>3. Mampu mengelola, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan kolega, sejawat di dalam lembaga dan komunitas penelitian yang lebih luas.</li> </ol>				

Keterampilan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Mampu mengaplikasikan keterampilan intelektual meliputi keterampilan pemecahan masalah dengan pendekatan ilmiah (scientific problem solving approach) dan menetapkan keputusan klinik (clinical decision making) dalam bidang keahlian oftalmologi, terutama dalam pemberantasan kebutaan.</li> <li>5. Mampu menerapkan konsep keterampilan interpersonal terdiri atas keterampilan komunikasi, keterampilan wawancara medik, pemeriksaan fisik, melakukan dan menginterpretasikan hasil pemeriksaan penunjang (procedures) pada bidang keahlian oftalmologi.</li> <li>6. Mampu melakukan manajemen kamar operasi, mencakup manajemen instrumen operasi, teknik operasi, patient safety, pengendalian infeksi, dan konseling pada tindakan operatif bidang keahlian oftalmologi.</li> <li>7. Mampu mengelola masalah kesehatan individu, keluarga maupun masyarakat secara komprehensif, holistik, terpadu dan berkesinambungan dalam konteks pelayanan kesehatan mata</li> </ol>
<b>Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa mampu menunjukkan sikap dan etika akademik dalam melakukan pembelajaran pada mata kuliah glaucoma</li> <li>2. Mampu menjelaskan anatomi, embriologi, fisiologi, dan genetik dari struktur yang berkaitan dengan glaucoma</li> <li>3. Mahasiswa mampu menjelaskan patogenesis kelainan pada mata kuliah glaucoma</li> <li>4. Mahasiswa mampu menjelaskan pengelolaan penyakit pada mata kuliah glaukoma sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>5. Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinik diagnostik maupun terapeutik pada penyakit glaukoma sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> </ol>	
<b>Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub CPMK)</b>	
1	Mahasiswa mampu mengimplementasikan sikap yang sesuai dengan aturan dan etika akademik serta mendeskripsikan metode dan strategi pembelajaran pada Mata Kuliah Glaukoma
2	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit glaukoma sudut terbuka sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
3	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit glaukoma sudut tertutup sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
4	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit glaukoma normotensi sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia

	5	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit dengan kelainan suspek glaukoma sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
	6	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit hipertensi okuler sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
	7	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit glaukoma kongenital sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
	8	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit hpotoni post operasi sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
	9	Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis pemeriksaan diagnostik penyakit glaukoma sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
	10	Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis terapeutik pada penyakit glaukoma sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
Deskripsi Singkat MK	Mata kuliah ini bertujuan untuk mempelajari ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit glaukoma sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia.	
Bahan Kajian/ Materi Pembelajaran	1	Buku Ajar
	2	Modul Ajar
	3	Buku Referensi
	4	Jurnal
	5	Video Ajar
Pustaka	Utama :	
	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology	
	Pendukung :	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wills eye manual</li> <li>2. Adler's Physiology of The Eye</li> <li>3. AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology</li> <li>4. Kanski Clinical Ophthalmology</li> <li>5. Uveitis and Immunological Disorders</li> </ol>	

	6. Practical Ophthalmology						
Dosen Pengampu	1. Dr.dr. Noro Waspodo,Sp.M 2. dr. Andi Tenrisanna Devi,Sp.M(K),M.si,M.Kes 3. dr. Ririn Nislawati,Sp.M,M.Kes						
Mata kuliah prasyarat	MKU, modul rawat jalan, modul tindakan						
Minggu ke	Sub CPMK (Kemampuan akhir tiap tahapan belajar)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa; Estimasi waktu		Materi Pembelajaran (Pustaka)	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria dan Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Mahasiswa mampu mengimplementasikan sikap yang sesuai dengan aturan dan etika akademik serta mendeskripsikan metode dan strategi pembelajaran pada Mata Kuliah Glaukoma	Mahasiswa mampu beretika dengan baik dan benar dalam praktik klinis	OSCE	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi</li> <li>• Praktik</li> </ul>	Tidak Ada	Hanafia, Y dkk. Etika Kedokteran dan Hukum Kesehatan Edisi 4. 2009	3
2	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit glaukoma sudut terbuka sesuai Standar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan</li> </ul>	MCQ : Nilai Batas Lulus 70, SOOCA : Nilai Batas 70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology;	15

	Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	<p>penyakit glaukoma sudut terbuka primer sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit-penyakit glaukoma sudut terbuka sekunder sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mandiri</li> </ul>		Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology	
3	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit glaukoma sudut tertutup sesuai Standar Kompetensi Dokter	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit glaukoma sudut</li> </ul>	MCQ : Nilai Batas Lulus 70, SOOCA : Nilai Batas 70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye	15

	Spesialis Mata Indonesia	tertutup primer sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit-penyakit glaukoma sudut tertutup sekunder sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mandiri</li> </ul>		manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology	
4	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit dengan kelainan suspek glaukoma sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit dengan kelainan suspek glaukoma sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	MCQ : Nilai Batas Lulus 70, SOOCA : Nilai Batas 70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK	10

						Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology	
5	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit hipertensi okuler sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit hipertensi okuler sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	MCQ : Nilai Batas Lulus 70, SOOCA : Nilai Batas 70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology	10
6	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit glaukoma kongenital sesuai Standar Kompetensi Dokter	Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit glaukoma kongenital sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis	MCQ : Nilai Batas Lulus 70, SOOCA : Nilai Batas 70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye	10

	Spesialis Mata Indonesia	Mata Indonesia		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mandiri</li> </ul>		manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology	
7	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit hipotoni post operasi sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit hipotoni post operasi sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	MCQ : Nilai Batas Lulus 70, SOOCA : Nilai Batas 70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology	10
8	Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis pemeriksaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan pakimetri kornea dan bagaimana</li> </ul>	DOPS : Nilai Batas Lulus 75, OSCE : Nilai Batas Lulus 75	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wetlab/ praktikum</li> <li>• Hands-on under</li> </ul>	Video assisted learning	Practical Ophthalmology	18

	<p>diagnostik penyakit glaukoma sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p>	<p>biomekanik dan pengukuran ketebalan kornea mempengaruhi interpretasi TIO.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan jenis yang paling umum dari kelainan/defek lapang pandang pada glaukoma.</li> <li>• Mampu menjelaskan tentang tonometer (misalnya, Schiøtz, Tono-Pen) dan mengenali kelainan/artefak dari pengujian.</li> <li>• Mampu menjelaskan prinsip-prinsip dan teknik dasar gonioskopi (3 atau 4 cermin</li> </ul>		<p>supervision</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mandiri</li> </ul>			
--	---	---	--	--	--	--	--

		<p>lensa) untuk mengevaluasi struktur sudut.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menjelaskan dasar perimetri Goldmann statis, kinetik, dan perimetri otomatis standar.</li><li>• Mampu menjelaskan alat dan teknik untuk pencitraan kuantitatif segmen anterior seperti biomikroskopi ultrasound dan anterior segmen Optical Coherence Tomograph (anterior segment OCT).</li><li>• Mampu menjelaskan</li></ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--


		prinsip-prinsip dasar alat untuk menganalisis saraf optik dan lapisan serabut saraf retina seperti OCT, Heidelberg tomograph (HRT), dan GDX.					
9	Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis terapeutik pada penyakit glaukoma sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan sasaran/ target TIO dan penggunaannya dalam manajemen glaukoma.</li> <li>• Mampu menjelaskan prinsip-prinsip manajemen medis glaukoma tingkat lanjut (misalnya, glaukoma primer sudut terbuka tingkat lanjut, glaucoma sekunder sudut</li> </ul>	DOPS : Nilai Batas Lulus 75, OSCE : Nilai Batas Lulus 75	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wetlab/ praktikum</li> <li>• Hands-on under supervision</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Video assisted learning	Practical Ophthalmology	19

		<p>terbuka dan tertutup, glaukoma tensi normal).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menjelaskan prinsip, indikasi, dan teknik trabekulektomi (dengan atau tanpa operasi katarak, dengan atau tanpa antimetabolit), perangkat drainase glaukoma, dan prosedur siklodestruktif.</li><li>• Mampu menjelaskan prinsip, indikasi, dan komplikasi dari perawatan laser glaukoma pada kasus lanjut atau kompleks</li></ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>(misalnya, prosedur ulang).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan penggunaan antimetabolites dan agen antiangiogenic dan potensi komplikasi yang mungkin terjadi.</li> <li>• Mampu mengenali komplikasi bedah glaukoma, etiologinya, dan pilihan pengobatannya.</li> </ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

Metode Ujian	Bobot Penilaian	Waktu	Contoh soal
MCQ	30%	Akhir rotasi	Seorang laki-laki berusia 65 tahun datang ke poli mata dengan keluhan penglihatan kabur pada kedua mata dialami perlahan-lahan sejak 1 tahun terakhir. Dari pemeriksaan oftalmologis didapatkan: BCVA: VOD: 20/40, VOS: 20/30, GAT: TOD: 30 mmHg, TOS: 26 mmHg, gonioskopi kedua mata: TM post di 4 kuadran, RAPD: negative, FOD: papil N. II batas tegas, medium size, CDR 0,6, IR<SR, NFLD + di inferior, difus. FOS: papil N. II batas tegas, medium size, CDR 0,3 IR>SR, HNRR, RNFL kesan normal. HVF OD: GHT: outside normal limit dengan defek arcuata di

			<p>superior dengan VFI 68%. GHT OS: with in normal limit.</p> <p>Apakah diagnosis mata kanan pasien di atas? (3)</p> <p><b>A. Primary Open Angle Glaucoma</b>  B. Normal-Tension Glaucoma  C. Ocular Hypertension Glaucoma  D. Glaucoma Suspect  E. Pre-Perimetric Glaucoma</p>
OSCE	30%	Akhir rotasi	<p>Seorang pasien wanita berusia 66 tahun datang dengan keluhan sering sakit kepala disertai lapang padang mata kiri menyempit sejak beberapa bulan terakhir, keluhan yang lain pada mata tidak ada, riwayat HT ada tetapi tidak pernah berobat, DM -, riwayat ibu tidak melihat.</p> <p>Pemeriksaan Oftalmologis:  VOD: 20/30  VOS: 20/50  TOD: 25 mmHg  TOS: 32 mmHg</p> <p>Oculus Dekstra : Palpebra tidak udem, silia sekret tidak ada, konjungtiva tidak hiperemis, kornea jernih, BMD VH 4, iris coklat, kripten ada, pupil bulat, refleks cahaya +, lensa Keruh</p> <p>Oculus Sinistra: Palpebra tidak udem, silia sekret tidak ada, konjungtiva tidak hiperemis, Kornea jernih, BMD VH 4, sel -, flare -, iris coklat, pupil bulat, refleks cahaya +, lensa keruh</p> <p><b><u>TUGAS :</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lakukan pemeriksaan Gonioskopi</li> <li>2. Sebutkan pemeriksaan penunjang lain yang dibutuhkan</li> <li>3. Jelaskan interpretasi dari pemeriksaan penunjang tersebut!</li> <li>4. Sebutkan diagnosis dan diagnosis banding pasien</li> <li>5. Sebutkan terapi untuk pasien</li> </ol>

	Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Hasanuddin			Kode Dokumen	
	Nama Fakultas	: Kedokteran				
	Nama Departemen	: Ilmu Kesehatan Mata				
	Nama Prodi	: Program Pendidikan Dokter Spesialis				
<b>RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER</b>						
MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks):		SEMESTER	Tgl Penyusunan
Katarak dan Bedah Refraktif	20C02520406	Ilmu Kesehatan Mata	T = 3	P = 3	IV (Empat)	9 November 2019
OTORISASI	Pengembang RPS		Koordinator RMK		Ketua PRODI	
			dr. Hamzah, Sp.M(K)		dr. Muh. Abrar Ismail, Sp.M(K), M.Kes	
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL PRODI yang dibebankan pada MK					
	Sikap	Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, religius, beradab, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, beretika, mandiri, dan berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan masyarakat di bidang kedokteran dan kesehatan.				
	Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menguasai pengetahuan teknik meliputi ilmu dasar (biosciences) dan ilmu klinik (clinical sciences) dalam bidang keahlian oftalmologi.</li> <li>2. Mampu menguasai konsep teoritis terkait (contextual knowledge) meliputi epidemiologi klinik, organisasi pelayanan (organization services), dan aspek perilaku (behavioral aspects) dalam kaitannya terhadap bidang keahlian oftalmologi.</li> </ol>				
	Keterampilan Umum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif melalui penelitian ilmiah atau penciptaan desain, menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajiannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis yang dipublikasikan dalam bentuk tulisan pada jurnal ilmiah yang terakreditasi.</li> <li>2. Mampu menyusun ide, hasil pemikiran dan argumen ilmiah secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik, serta mengkomunikasikan melalui media kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas.</li> <li>3. Mampu mengelola, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan kolega, sejawat di dalam lembaga dan komunitas penelitian yang lebih luas.</li> </ol>				

Keterampilan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Mampu mengaplikasikan keterampilan intelektual meliputi keterampilan pemecahan masalah dengan pendekatan ilmiah (scientific problem solving approach) dan menetapkan keputusan klinik (clinical decision making) dalam bidang keahlian oftalmologi, terutama dalam pemberantasan kebutaan.</li> <li>5. Mampu menerapkan konsep keterampilan interpersonal terdiri atas keterampilan komunikasi, keterampilan wawancara medik, pemeriksaan fisik, melakukan dan menginterpretasikan hasil pemeriksaan penunjang (procedures) pada bidang keahlian oftalmologi.</li> <li>6. Mampu melakukan manajemen kamar operasi, mencakup manajemen instrumen operasi, teknik operasi, patient safety, pengendalian infeksi, dan konseling pada tindakan operatif bidang keahlian oftalmologi.</li> <li>7. Mampu mengelola masalah kesehatan individu, keluarga maupun masyarakat secara komprehensif, holistik, terpadu dan berkesinambungan dalam konteks pelayanan kesehatan mata</li> </ol>
<b>Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa mampu menunjukkan sikap dan etika akademik dalam melakukan pembelajaran pada mata kuliah katarak dan bedah refraktif</li> <li>2. Mampu menjelaskan anatomi, embriologi, fisiologi, dan genetik dari struktur kornea, konjungtiva, sklera dan lensa kristalina</li> <li>3. Mahasiswa mampu menjelaskan patogenesis kelainan pada mata kuliah katarak dan bedah refraktif</li> <li>4. Mahasiswa mampu menjelaskan pengelolaan penyakit pada mata kuliah katarak dan bedah refraktif sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>5. Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinik diagnostik maupun terapeutik pada penyakit-penyakit katarak dan bedah refraktif sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> </ol>	
<b>Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub CPMK)</b>	
1	Mahasiswa mampu mengimplementasikan sikap yang sesuai dengan aturan dan etika akademik serta mendeskripsikan metode dan strategi pembelajaran pada Mata Kuliah Katarak dan Bedah Refraktif
2	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit katarak sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
3	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan kelainan lensa kristalina selain katarak sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
4	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan komplikasi bedah katarak sesuai Standar Kompetensi

		Dokter Spesialis Mata Indonesia
	5	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan kelainan pada konjungtiva sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
	6	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan kelainan pada kornea sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
	7	Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis pemeriksaan diagnostik dasar dan penunjang katarak dan bedah refraktif sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
	8	Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis terapeutik pada katarak dan bedah refraktif sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
Deskripsi Singkat MK	Mata kuliah ini bertujuan untuk mempelajari ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit katarak dan bedah refraktif sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia.	
Bahan Kajian/ Materi Pembelajaran	1	Buku Ajar
	2	Modul Ajar
	3	Buku Referensi
	4	Jurnal
	5	Video Ajar
Pustaka	Utama :	
	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology	
	Pendukung :	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wills eye manual</li> <li>2. Adler's Physiology of The Eye</li> <li>3. AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology</li> <li>4. Kanski Clinical Ophthalmology</li> <li>5. Uveitis and Immunological Disorders</li> <li>6. Practical Ophthalmology</li> </ol>	
Dosen Pengampu	1. dr. Hamzah,Sp.M(K)	
	2. dr. Muh. Abrar Ismail,Sp.M(K),M.Kes	

	3. dr. Andi Akhmad Faisal, Sp.M, M.Kes						
Mata kuliah prasyarat	MKU, modul rawat jalan, modul tindakan						
Minggu ke	Sub CPMK (Kemampuan akhir tiap tahapan belajar)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa; Estimasi waktu		Materi Pembelajaran (Pustaka)	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria dan Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Mahasiswa mampu mengimplementasikan sikap yang sesuai dengan aturan dan etika akademik serta mendeskripsikan metode dan strategi pembelajaran pada Mata Kuliah Katarak dan Bedah Refraktif	Mahasiswa mampu beretika dengan baik dan benar dalam praktik klinis	OSCE	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi</li> <li>• Praktek</li> </ul>	Tidak Ada	Hanafia, Y dkk. Etika Kedokteran dan Hukum Kesehatan Edisi 4. 2009	3
2	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit katarak sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Katarak senilis sesuai</li> </ul>	MCQ : Nilai Batas Lulus 70, SOOCA : Nilai Batas 70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's	20

		<p>Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesiasia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Katarak Juvenil sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan Katarak traumatika sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu</li> </ul>				<p>Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology</p>	
--	--	--	--	--	--	---	--

		<p>menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Katarak akibat penyakit mata lain (katarak komplikata) sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Katarak dengan high myopia sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar,</li> </ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		patogenesis, dan pengelolaan penyakit Katarak dengan high astigmatism sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia					
3	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan kelainan lensa kristalina selain katarak sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Subluksasi lensa sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Dislokasi lensa</li> </ul>	MCQ : Nilai Batas Lulus 70, SOOCA : Nilai Batas 70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology	10

		<p>sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Sferofakia sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Subluksasi IOL sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu</li> </ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Afakia sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Katarak sekunder (PCO) sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> </ul>					
4	<p>Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan komplikasi bedah katarak sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan Komplikasi bedah katarak</li> </ul>	<p>MCQ : Nilai Batas Lulus 70, SOOCA : Nilai Batas 70</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> </ul>	<p>Case Based Discussion</p>	<p>Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye</p>	10

	Indonesia	<p>(endoftalmitis, kenaikan TIO, edema makula kistoid, kebocoran luka, perdarahan intra okular, endothel decompensation) sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Toxic anterior segment syndrome sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar,</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mandiri</li> </ul>		<p>manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology</p>	
--	-----------	---	--	---	--	---	--

		patogenesis, dan pengelolaan penyakit Surgical induced astigmatism sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia					
5	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan kelainan pada konjungtiva sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit pterigium sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit pinguekula sesuai</li> </ul>	MCQ : Nilai Batas Lulus 70, SOOCA : Nilai Batas 70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology	7

		<p>Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Neoplastic disorder of the conjungtiva sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> </ul>					
6	<p>Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan kelainan pada kornea sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan Degenerasi kornea sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis</li> </ul>	<p>MCQ : Nilai Batas Lulus 70, SOOCA : Nilai Batas 70</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	<p>Case Based Discussion</p>	<p>Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK</p>	15

		<p>Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan Corneal ectatic disorder sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan Distrofi kornea sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan</li> </ul>				<p>Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology</p>	
--	--	---	--	--	--	---	--

		<p>penyakit Sikatriks kornea sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Keratopati bullosa sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan Kelainan refraksi terkait pilihan tindakan bedah refraktif sesuai Standar</li> </ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Band keratophaty sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan Trauma tembus kornea sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu</li> </ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>dasar, patogenesis, dan pengelolaan Trauma non perforasi pada kornea sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan Trauma kimia fase akut orbita sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan Kelainan kornea</li> </ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>akibat masalah sistemik sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan Neoplastic disorder of the cornea sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> </ul>					
7	<p>Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis pemeriksaan diagnostik dasar dan penunjang katarak dan bedah refraktif sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu melakukan evaluasi pre operatif pada pasien katarak dan posterior capsular opacification</li> <li>• Mampu</li> </ul>	<p>DOPS : Nilai Batas Lulus 75, OSCE : Nilai Batas Lulus 75</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wetlab/ praktikum</li> <li>• Hands-on under supervision</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	<p>Video assisted learning</p>	<p>Practical Ophthalmology</p>	15

	Indonesia	<p>melakukan evaluasi dan klasifikasi tipe kekeruhan lensa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu melakukan pemeriksaan biometri secara akurat sesuai dengan kondisi bola mata pasien</li> <li>• Mampu menterjemahkan/ membaca hasil pemeriksaan biometri, topografi dan pachymetry.</li> <li>• Mampu menggunakan keratometer untuk mendeteksi kelainan refraksi korneal kompleks yang advance</li> <li>• Mampu melakukan</li> </ul>					
--	-----------	--	--	--	--	--	--

		pemeriksaan oftalmokopi direk dan indirek dalam evaluasi pre operatif bedah katarak					
8	Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis terapeutik pada katarak dan bedah refraktif sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengidentifikasi instrumen yang digunakan dan teknik operasi ekstraksi katarak intra kapsular, ekstraksi katarak ekstra kapsular dan fakoemulsifikasi.</li> <li>• Mampu menjadi asisten pada operasi kornea yang lebih kompleks seperti keratoplasti tembus.</li> <li>• Mampu melakukan laser kapsulotomi pada</li> </ul>	OSCAR : Nilai Batas Lulus 75	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wetlab/ praktikum</li> <li>• Hands-on under supervision</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Video assisted learning	Practical Ophthalmology	20


		<p>kasus posterior capsule opacification</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu melakukan injeksi lokal kortikosteroid, antibiotik dan anestesi, termasuk retrobulbar dan subtenon</li><li>• Mampu melakukan operasi katarak ekstrakapsuler di wetlab atau drylab</li><li>• Mampu melakukan operasi di dalam ruang operasi di bawah supervisi, termasuk menguasai keterampilan berikut: a. konstruksi luka, b. Anterior</li></ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>capsulotomy/capsulorhexis, c.  Instillation and removal of viscoelastics, d.  hidrodiseksi dan hidrodelineasi, e.  teknik ekstrakapsuler, f.  teknik fekoemulsifikasi awal (eg, sculpting, divide and conquer, phaco chop), g.  irigasi dan aspirasi h.  aspirasi korteks i.  implantasi IOL (eg, anterior dan posterior, IOL khusus), j.  penjahitan luka, k.  hidrasi luka</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu melakukan parasintesis bilik</li> </ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		mata depan • Mampu mengimplementasikan penggunaan lanjut viskoelastik dalam pembedahan (eg, mengontrol prolaps iris, mengangkat dropped nucleus, viskodiseksi, aspirasi sisa viskoelastik, teknik soft shell					
--	--	---	--	--	--	--	--

Metode Ujian	Bobot Penilaian	Waktu	Contoh soal
MCQ	30%	Akhir rotasi	<p>Seorang perempuan 45 tahun datang ke poli mata dengan keluhan penglihatan buram pada kedua mata sejak 2 tahun yang lalu secara perlahan, riwayat mata merah berulang dirasakan sejak 2 tahun lalu, hilang timbul. Riwayat berobat dengan tetes mata C. Xytrol. Pemeriksaan oftalmologi BCVA OD : 20/200, OS : 1/60. Slitlamp OD Kornea jernih, pupil sinekia posterior arah jam 2-5 fixed pupil, lensa keruh grade 2. Mata kiri kornea jernih, pupil sinekia posterior 360 dengan pupillary membrane, lensa keruh.</p> <p>Apakah factor penyebab utama keluhan pasien ini? (1)</p> <p>A. Usia          B. Uveitis          C. Idiopatik          D. Metabolik</p>

			<b>E. Penggunaan steroid</b>
OSCE	30%	Akhir rotasi	<p>Seorang pasien pria 64 tahun datang dengan keluhan kedua mata buram. Sejak 12 bulan yang lalu kedua mata buram perlahan-lahan, tidak ada mata merah dan nyeri. Riwayat DM tidak ada, Riwayat kacamata ada, dengan ukuran tidak di ketahui Anda bertugas sebagai dokter pemeriksa.</p> <p>Visus OD 20/400 → -4.00/-1.50 135 → 20/25 OS 1/300 → ph (-)</p> <p>Segmen anterior : dalam batas normal Lensa : OD keruh (grade 2) OS keruh ( grade 4) Funduskopi : OD kesan retina perifer tipis OS refleks fundus tidak ada</p> <p><b><u>TUGAS :</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lakukan pemeriksaan rutin pada pasien ini (interpretasikan hasil)</li> <li>2. Menyebutkan diagnosis</li> <li>3. Menyebutkan rencana tindakan medis untuk pasien</li> <li>4. Menyampaikan edukasi ke pasien terkait dengan penyakitnya.</li> </ol>

	Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Hasanuddin			Kode Dokumen	
	Nama Fakultas	: Kedokteran				
	Nama Departemen	: Ilmu Kesehatan Mata				
	Nama Prodi	: Program Pendidikan Dokter Spesialis				
<b>RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER</b>						
MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks):		SEMESTER	Tgl Penyusunan
Neuro Oftalmologi	20C02510405	Ilmu Kesehatan Mata	T = 3	P = 2	II (Dua)	9 November 2019
OTORISASI	Pengembang RPS		Koordinator RMK		Ketua PRODI	
			Dr.dr. Batari Todja Umar,Sp.M(K)		dr. Muh. Abrar Ismail,Sp.M(K),M.Kes	
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL PRODI yang dibebankan pada MK					
	Sikap	Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, religius, beradab, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, beretika, mandiri, dan berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan masyarakat di bidang kedokteran dan kesehatan.				
	Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menguasai pengetahuan teknik meliputi ilmu dasar (biosciences) dan ilmu klinik (clinical sciences) dalam bidang keahlian oftalmologi.</li> <li>2. Mampu menguasai konsep teoritis terkait (contextual knowledge) meliputi epidemiologi klinik, organisasi pelayanan (organization services), dan aspek perilaku (behavioral aspects) dalam kaitannya terhadap bidang keahlian oftalmologi.</li> </ol>				
	Keterampilan Umum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif melalui penelitian ilmiah atau penciptaan desain, menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajiannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis yang dipublikasikan dalam bentuk tulisan pada jurnal ilmiah yang terakreditasi.</li> <li>2. Mampu menyusun ide, hasil pemikiran dan argumen ilmiah secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik, serta mengkomunikasikan melalui media kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas.</li> <li>3. Mampu mengelola, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan kolega, sejawat di dalam lembaga dan komunitas penelitian yang lebih luas.</li> </ol>				

Keterampilan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengaplikasikan keterampilan intelektual meliputi keterampilan pemecahan masalah dengan pendekatan ilmiah (scientific problem solving approach) dan menetapkan keputusan klinik (clinical decision making) dalam bidang keahlian oftalmologi, terutama dalam pemberantasan kebutaan.</li> <li>2. Mampu menerapkan konsep keterampilan interpersonal terdiri atas keterampilan komunikasi, keterampilan wawancara medik, pemeriksaan fisik, melakukan dan menginterpretasikan hasil pemeriksaan penunjang (procedures) pada bidang keahlian oftalmologi.</li> <li>3. Mampu melakukan manajemen kamar operasi, mencakup manajemen instrumen operasi, teknik operasi, patient safety, pengendalian infeksi, dan konseling pada tindakan operatif bidang keahlian oftalmologi.</li> <li>4. Mampu mengelola masalah kesehatan individu, keluarga maupun masyarakat secara komprehensif, holistik, terpadu dan berkesinambungan dalam konteks pelayanan kesehatan mata</li> </ol>
<b>Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa mampu menunjukkan sikap dan etika akademik dalam melakukan pembelajaran pada mata kuliah neuro-oftalmologi</li> <li>2. Mampu menjelaskan anatomi, embriologi, fisiologi, dan genetik dari struktur nervus optic</li> <li>3. Mahasiswa mampu menjelaskan patogenesis kelainan pada mata kuliah neuro-oftalmologi</li> <li>4. Mahasiswa mampu menjelaskan pengelolaan penyakit pada mata kuliah neuro-oftalmologi sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>5. Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinik diagnostik maupun terapeutik pada penyakit-penyakit neuro-oftalmologi sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> </ol>	
<b>Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub CPMK)</b>	
1	Mahasiswa mampu mengimplementasikan sikap yang sesuai dengan aturan dan etika akademik serta mendeskripsikan metode dan strategi pembelajaran pada Mata Kuliah Neuro Oftalmologi.
2	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit neuropati optik sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
3	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit transient visual loss sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
4	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit supranuclear disorder of ocular motility sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia

	5	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit dengan kelainan diplopia sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
	6	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit dengan kelainan nystagmus sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
	7	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit dengan kelainan pada pupil sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
	8	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit dengan kelainan pada kelopak mata dan wajah sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
	9	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit dengan nyeri pada kepala dan mata sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
	10	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan kondisi sistemik terkait kelainan neuro-oftalmik sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
	11	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit dengan kelainan penglihatan warna sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
	12	Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis pemeriksaan diagnostik dasar kelainan neuro-oftalmologi sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
	13	Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis pemeriksaan penunjang pada penyakit neuro-oftalmik sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
	14	Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis terapeutik pada penyakit-penyakit neuro-oftalmologi sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
Deskripsi Singkat MK	Mata kuliah ini bertujuan untuk mempelajari ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit neuro-oftalmologi sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia.	
Bahan Kajian/ Materi Pembelajaran	1	Buku Ajar
	2	Modul Ajar
	3	Buku Referensi
	4	Jurnal
	5	Video Ajar

Pustaka	Utama :						
	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology						
	Pendukung :						
	1. Wills eye manual 2. Adler's Physiology of The Eye 3. AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology 4. Kanski Clinical Ophthalmology 5. Uveitis and Immunological Disorders 6. Practical Ophthalmology						
Dosen Pengampu	1. Dr.dr. Batari Todja Umar,Sp.M(K) 2. dr. Yunita,Sp.M(K),M.Kes						
Mata kuliah prasyarat	MKU, modul rawat jalan, modul tindakan						
Minggu ke	Sub CPMK (Kemampuan akhir tiap tahapan belajar)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa; Estimasi waktu		Materi Pembelajaran (Pustaka)	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria dan Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Mahasiswa mampu mengimplementasikan sikap yang sesuai dengan aturan dan etika akademik serta mendeskripsikan metode dan strategi pembelajaran pada Mata	Mahasiswa mampu beretika dengan baik dan benar dalam praktik klinis	OSCE	<ul style="list-style-type: none"> <li>Presentasi</li> <li>Praktek</li> </ul>	Tidak Ada	Hanafia, Y dkk. Etika Kedokteran dan Hukum Kesehatan Edisi 4. 2009	3

	Kuliah Neuro-oftalmologi						
2	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit neuropati optik sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Papiledema sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Neuritis optik sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu</li> </ul>	MCQ : Nilai Batas Lulus 70, SOOCA : Nilai Batas 70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative learning</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology	15

		<p>dasar, patogenesis, dan pengelolaan Neuropati iskemik sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Diabetic papillopathy sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Papilofeblitis</li> </ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Sindrom Paraneoplastik sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Neuropati optik Infiltratif dan Kompresif sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis</li> </ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Perdarahan Retrobulbarsesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Optic disc drusensesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar,</li> </ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>patogenesis, dan pengelolaan penyakit Neuropati optik herediter sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Neuropati optik toksik atau nutrisi sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan</li> </ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>penyakit Neuropati optik traumatik (direct and indirect) sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Neuropati optik iskemik posterior sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Atrofi nervus optik</li> </ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Foster Kennedy syndrome sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Lesi kiasmasesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> </ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Lesi Retrokiasma sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li><li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Lesi traktus optik sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li><li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan</li></ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>penyakit Lesi Lateral geniculate body sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Lesi lobus temporal sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Lesi lobus parietal sesuai Standar Kompetensi</li> </ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Lesi lobus oksipital sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> </ul>					
3	<p>Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit dengan transient visual loss sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit dengan Monocular visual loss sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu</li> </ul>	<p>MCQ : Nilai Batas Lulus 70, SOOCA : Nilai Batas 70</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	<p>Case Based Discussion</p>	<p>Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical</p>	5

		dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit dengan Binocular visual loss sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia				Ophthalmology	
4	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit dengan kelainan diplopia sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan Nuclear cause of diplopia sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan Internuclear cause</li> </ul>	MCQ : Nilai Batas Lulus 70, SOOCA : Nilai Batas 70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology	10

		<p>of diplopia sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan Infranuclear cause of diplopia sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Parese nervus III (Okulomotor) sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis</li> </ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Parese nervus IV (Troklearis) sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Parese nervus VI (abduzens) sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu</li> </ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Fistula sinus carotid-cavernous sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Sindrom Tolosa-Hunt sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit</li> </ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>Myasthenia Gravis okularl sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Miositis orbita sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Tyroid Eye Disesase (TED) sesuai Standar Kompetensi</li> </ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		Dokter Spesialis Mata Indonesia					
5	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit supranuclear disorder of ocular motility sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Ocular stability dysfunction sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Vestibular dysfunction sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu</li> </ul>	MCQ : Nilai Batas Lulus 70, SOOCA : Nilai Batas 70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology	10

		<p>menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Optokinetic nystagmus dysfunction sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Saccadic dysfunction sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan</li> </ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>pengelolaan penyakit Ocular motor apraxia sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan Pursuit dysfunction sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Convergence insufficiency sesuai Standar</li> </ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Divergence insufficiency sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> </ul>					
6	<p>Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit dengan kelainan nystagmus sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Nystagmus pada anak sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> </ul>	<p>MCQ : Nilai Batas Lulus 70, SOOCA : Nilai Batas 70</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	<p>Case Based Discussion</p>	<p>Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive</p>	10

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Gaze evoked nystagmus sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan Vestibular nystagmus sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan</li> </ul>				Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology	
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>pengelolaan Acquired pendular nystagmus sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan See saw nystagmusy sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> </ul>					
7	<p>Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit dengan kelainan pada pupil sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Anisokoria equal in dim and bright light sesuai</li> </ul>	<p>MCQ : Nilai Batas Lulus 70, SOOCA : Nilai Batas 70</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	<p>Case Based Discussion</p>	<p>Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of</p>	5

		<p>Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Anisokoria greater in dim light (Horner syndrome) sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Anisokoria greater in bright light sesuai</li> </ul>				<p>The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology</p>	
--	--	--	--	--	--	---	--

		<p>Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Agryl Robertson pupil sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Aberrant regeneration sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> </ul>					
8	Mahasiswa mampu	• Mampu	MCQ : Nilai	• Kuliah	Case Based	Basic and	5

	<p>menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit dengan kelainan pada kelopak mata dan wajah sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p>	<p>menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan Ptosis (kecuali myasthenia gravis okular, parese nervus III dan Sindrom Horner) sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan Kelainan nervus VII (fasialis) sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar,</li> </ul>	<p>Batas Lulus 70, SOOCA : Nilai Batas 70</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	<p>Discussion</p>	<p>Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology</p>	
--	--	--	---	---	-------------------	--	--

		<p>patogenesis, dan pengelolaan penyakit Blefarospasme esensial sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Spasme Hemifacial sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> </ul>					
9	<p>Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit dengan nyeri pada kepala dan mata sesuai Standar Kompetensi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Migrain sesuai Standar</li> </ul>	<p>MCQ : Nilai Batas Lulus 70, SOOCA : Nilai Batas 70</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	<p>Case Based Discussion</p>	<p>Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye</p>	5

	<p>Dokter Spesialis Mata Indonesia</p>	<p>Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Tension headaches sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Trigeminal neuralgia sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu</li> </ul>				<p>manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology</p>	
--	--	--	--	--	--	---	--

		<p>menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Occipital neuralgia sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Herpes Zoster Ophthalmia (HZO) facial pain sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> </ul>					
10	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan kondisi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan</li> </ul>	MCQ : Nilai Batas Lulus 70, SOOCA : Nilai Batas 70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American	5

	<p>sistemik terkait kelainan neuro-oftalmik sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p>	<p>pengelolaan Imunologic disorder ( di luar Ocular Myastenia Gravis, Multiple Sclerosis,Thyroid Eye Disease,Giant Cell Arteritis) sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan Kelainan neuro-oftalmologik terkait kehamilan sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar,</li> </ul>		<p>learning</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mandiri</li> </ul>		<p>Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology</p>	
--	---	--	--	---	--	---	--

		<p>patogenesis, dan pengelolaan Kelainan Cerebrovaskular (selain fistula Carotid-Cavernous) sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan Kelainan neuro-oftalmologik terkait penyakit infeksi sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar,</li> </ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		patogenesis, dan pengelolaan Kelainan neuro-oftalmologik terkait Terapi radiasi sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia					
11	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit dengan kelainan penglihatan warna sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan Kelainan penglihatan warna Herediter sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan</li> </ul>	MCQ : Nilai Batas Lulus 70, SOOCA : Nilai Batas 70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology	7

		<p>Kelainan penglihatan warna dapatan sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan The patient with non organic ophthalmic disorder sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> </ul>					
12	Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis pemeriksaan diagnostik dasar kelainan neuro-oftalmologik sesuai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan indikasi tes edrofonium intravena (Tensilon) dan prostigmin untuk</li> </ul>	DOPS : Nilai Batas Lulus 75, OSCE : Nilai Batas Lulus 75	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wetlab/ praktikum</li> <li>• Hands-on under supervision</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Video assisted learning	Practical Ophthalmology	10

	<p>Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p>	<p>myasthenia gravis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu melakukan pemeriksaan saraf kranialis secara detail diluar pemeriksaan nervus kranialis III</li> <li>• Mampu menjelaskan pemeriksaan, penanganan, dan tes spesifik (eg, stereopsis, mirror test, red-green testing, monocular prism test) pada pasien dengan functional visual loss (nonorganic spiral / tunnel visual fields)</li> <li>• Mampu melakukan pemeriksaan</li> </ul>					
--	---	--	--	--	--	--	--


		<p>skrining dasar neurologik (eg, tandem walk, sensory examination, cerebellar function testing, basic cognitive evaluation)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menilai relative afferent pupillary defect (RAPD) dan mendeteksi adanya RAPD pada pasien dengan hanya satu pupil yang bekerja</li> </ul>					
13	Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis pemeriksaan penunjang pada penyakit neuro-oftalmologik sesuai Standar Kompetensi Dokter	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan interpretasi pemeriksaan pencitraan neuro-radiologik (eg, indikasi dan interpretasi dari</li> </ul>	DOPS : Nilai Batas Lulus 75, OSCE : Nilai Batas Lulus 75	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wetlab/ praktikum</li> <li>• Hands-on under supervision</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Video assisted learning	Practical Ophthalmology	10

	Spesialis Mata Indonesia	<p>tumor orbita, thyroid eye disease, pituitary adenoma, optic nerve glioma, optic nerve sheath meningioma).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan indikasi dilakukannya dan menyebutkan komplikasi dari pemeriksaan biopsi arteri temporalis</li> <li>• Mampu melakukan dan menginterpretasi pemeriksaan ocular coherence tomography (OCT) dasar mata (eg, optic disc, retinal nerve fiber layer, macula)</li> <li>• Mampu</li> </ul>					
--	--------------------------	---	--	--	--	--	--

		<p>menjelaskan indikasi dan menginterpretasi pemeriksaan ocular electrophysiology (eg, visually-evoked potential [VEP], electroretinogram [ERG], electrooculogram [EOG]).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menginterpretasi hasil pemeriksaan fluorescein angiography</li> </ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

Metode Ujian	Bobot Penilaian	Waktu	Contoh soal
MCQ	30%	Akhir rotasi	<p>Seorang laki-laki 47 tahun datang ke instalasi rawat darurat dengan penglihatan kabur pada mata kiri sejak 1 hari lalu sesaat setelah kecelakaan lalu lintas. Pada pemeriksaan oftalmologis didapatkan tajam penglihatan mata kanan 20/20, mata kiri no light perception. Perdarahan subkonjungtiva pada mata kiri disertai RAPD. Gerakan bola mata ke segala arah. Pemeriksaan funduskopi mata kiri menunjukkan papil n. optik dalam batas normal. Apakah pemeriksaan tambahan yang dibutuhkan untuk menegakkan diagnosis kasus diatas?</p> <p>a. USG B-Scan</p>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>b. OCT</li> <li>c. Darah rutin</li> <li>d. VEP</li> <li>e. <b>CT Scan</b></li> </ul>
OSCE	30%	Akhir rotasi	<p>Seorang laki-laki usia 25 tahun datang ke poliklinik dengan keluhan utama penglihatan buram pada mata kanan, dialami sejak 3 hari lalu, disertai nyeri pada pergerakan mata. Riwayat memakai kaca mata sejak 5 tahun yang lalu. Riwayat mata merah(-), trauma(-), alergi tidak diketahui, riwayat demam seminggu lalu. BCVA OD 20/80, OS 20/20. Pasien berobat ke klinik mata 1 hari lalu, dilakukan foto fundus.</p> <p><b>TUGAS :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lakukan pemeriksaan RAPD pada pasien ini, anda dianggap telah selesai melakukan anamnesis</li> <li>2. Lakukan interpretasi hasil foto fundus pasien ini</li> <li>3. Apakah diagnosis pasien ini?</li> <li>4. Apakah diagnosis banding pada pasien ini</li> </ol>

	Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Hasanuddin			Kode Dokumen	
	Nama Fakultas	: Kedokteran				
	Nama Departemen	: Ilmu Kesehatan Mata				
	Nama Prodi	: Program Pendidikan Dokter Spesialis				
<b>RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER</b>						
MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks):		SEMESTER	Tgl Penyusunan
Refraksi, Lensa Kontak Dan Low Vision	20C02510306	Ilmu Kesehatan Mata	T = 3	P = 3	II (Dua)	9 November 2019
OTORISASI	Pengembang RPS		Koordinator RMK		Ketua PRODI	
			dr. Adelina Titirina Poli,Sp.M,M.Kes		dr. Muh. Abrar Ismail,Sp.M(K),M.Kes	
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL PRODI yang dibebankan pada MK					
	Sikap	Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, religius, beradab, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, beretika, mandiri, dan berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan masyarakat di bidang kedokteran dan kesehatan.				
	Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menguasai pengetahuan teknik meliputi ilmu dasar (biosciences) dan ilmu klinik (clinical sciences) dalam bidang keahlian oftalmologi.</li> <li>2. Mampu menguasai konsep teoritis terkait (contextual knowledge) meliputi epidemiologi klinik, organisasi pelayanan (organization services), dan aspek perilaku (behavioral aspects) dalam kaitannya terhadap bidang keahlian oftalmologi.</li> </ol>				
	Keterampilan Umum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif melalui penelitian ilmiah atau penciptaan desain, menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajiannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis yang dipublikasikan dalam bentuk tulisan pada jurnal ilmiah yang terakreditasi.</li> <li>2. Mampu menyusun ide, hasil pemikiran dan argumen ilmiah secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik, serta mengkomunikasikan melalui media kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas.</li> <li>3. Mampu mengelola, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan kolega, sejawat di dalam lembaga dan komunitas penelitian yang lebih luas.</li> </ol>				

	Keterampilan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengaplikasikan keterampilan intelektual meliputi keterampilan pemecahan masalah dengan pendekatan ilmiah (scientific problem solving approach) dan menetapkan keputusan klinik (clinical decision making) dalam bidang keahlian oftalmologi, terutama dalam pemberantasan kebutaan.</li> <li>2. Mampu menerapkan konsep keterampilan interpersonal terdiri atas keterampilan komunikasi, keterampilan wawancara medik, pemeriksaan fisik, melakukan dan menginterpretasikan hasil pemeriksaan penunjang (procedures) pada bidang keahlian oftalmologi.</li> <li>3. Mampu melakukan manajemen kamar operasi, mencakup manajemen instrumen operasi, teknik operasi, patient safety, pengendalian infeksi, dan konseling pada tindakan operatif bidang keahlian oftalmologi.</li> <li>4. Mampu mengelola masalah kesehatan individu, keluarga maupun masyarakat secara komprehensif, holistik, terpadu dan berkesinambungan dalam konteks pelayanan kesehatan mata</li> </ol>
<b>Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)</b>		
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa mampu menunjukkan sikap dan etika akademik dalam melakukan pembelajaran pada mata kuliah Refraksi, Lensa Kontak, dan Low vision</li> <li>2. Mampu menjelaskan anatomi, embriologi, fisiologi, dan genetik dari struktur yang berkaitan dengan sistem optik</li> <li>3. Mahasiswa mampu menjelaskan patogenesis kelainan - kelainan pada mata kuliah Refraksi, Lensa Kontak dan low vision</li> <li>4. Mahasiswa mampu menjelaskan pengelolaan penyakit pada mata kuliah Refraksi, Lensa Kontak dan Low Vision sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>5. Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinik diagnostik maupun terapeutik Refraksi, Lensa Kontak dan Low Vision sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> </ol>		
<b>Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub CPMK)</b>		
1	Mahasiswa mampu mengimplementasikan sikap yang sesuai dengan aturan dan etika akademik serta mendeskripsikan metode dan strategi pembelajaran pada Mata Kuliah Refraksi, Lensa Kontak, dan Low Vision	
2	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan kelainan-kelainan refraksi sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	
3	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, kelainan yang berkaitan, dan prinsip dasar fitting lensa kontak sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	

	4	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, dan prinsip pengelolaan dasar Low Vision sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
	5	Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis pemeriksaan diagnostik dan terapeutik kelainan refraksi, lensa kontak dan low vision sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
Deskripsi Singkat MK	Mata kuliah ini bertujuan untuk mempelajari ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan kelainan refraksi, lensa kontak dan low vision sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia.	
Bahan Kajian/ Materi Pembelajaran	1	Buku Ajar
	2	Modul Ajar
	3	Buku Referensi
	4	Jurnal
	5	Video Ajar
Pustaka	Utama :	
	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology	
	Pendukung :	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wills eye manual</li> <li>2. Adler's Physiology of The Eye</li> <li>3. AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology</li> <li>4. Kanski Clinical Ophthalmology</li> <li>5. Uveitis and Immunological Disorders</li> <li>6. Practical Ophthalmology</li> </ol>	
Dosen Pengampu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. dr. Adelina Titirina Poli,Sp.M,M.Kes</li> <li>2. dr. Purnamanita Syawal,Sp.M,MARS</li> <li>3. dr. Nursyamsi,Sp.M,M.Kes</li> <li>4. dr. Muhammad Irfan,MARS,Sp.M</li> </ol>	
Mata kuliah prasyarat	MKU, modul rawat jalan, modul tindakan	

Minggu ke	Sub CPMK (Kemampuan akhir tiap tahapan belajar)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa; Estimasi waktu		Materi Pembelajaran (Pustaka)	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria dan Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Mahasiswa mampu mengimplementasikan sikap yang sesuai dengan aturan dan etika akademik serta mendeskripsikan metode dan strategi pembelajaran pada Mata Kuliah Refraksi, Lensa Kontak, dan Low Vision	Mahasiswa mampu beretika dengan baik dan benar dalam praktik klinis	OSCE	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi</li> <li>• Praktek</li> </ul>	Tidak Ada	Hanafia, Y dkk. Etika Kedokteran dan Hukum Kesehatan Edisi 4. 2009	5
2	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan kelainan-kelainan refraksi sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menggunakan kemampuan pengetahuan dasar optik dalam penerapannya</li> <li>• Mampu menjelaskan refraksi klinis</li> <li>• Mampu menjelaskan prinsip-prinsip dan cara kerja alat-alat yang berkaitan</li> </ul>	MCQ : Nilai Batas Lulus 70, SOOCA : Nilai Batas 70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology	15

		<p>dengan optik dan refraksi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan komplikasi Miopia tinggi, Hipermetropia tinggi, dan kelainan yang berhubungan dengan astigmatisme tinggi.</li> <li>• Mampu menjelaskan optika mata dan kelainan refraksi yang advanced (post keratoplasty dan post operasi katarak)</li> </ul>					
3	<p>Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, kelainan yang berkaitan, dan prinsip dasar fitting lensa kontak sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan anatomi dan fisiologi yang berhubungan dengan lensa kontak : Metabolisme dan temperatur kornea,</li> </ul>	<p>MCQ : Nilai Batas Lulus 70, SOOCA : Nilai Batas 70</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	<p>Case Based Discussion</p>	<p>Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The</p>	15

		<p>Konsumsi oksigen kornea, Asidosis stroma, Osmolaritas air mata, Fragilitas jaringan, Apoptosis sel, Sensitivitas kornea, dan Reperfusi permukaan mata yang berhubungan dengan penutupan kelopak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menyebutkan tanda dan gejala intoleransi dan pemakaian berlebihan lensa kontak</li> <li>• Mampu menjelaskan keuntungan dan kerugian masing masing bahan lensa kontak lunak</li> <li>• Mampu menjelaskan keuntungan dan kerugian RGP CL</li> </ul>				<p>Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology</p>	
--	--	---	--	--	--	---	--

		<ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menjelaskan prinsip dasar fitting RGP CL</li><li>• Mampu menjelaskan prinsip dasar fitting toric SCL</li><li>• Mampu menjelaskan keadaan klinis yang sesuai dengan RGP CL dan yang sesuai untuk Toric SCL</li><li>• Mampu mengenali gejala dan tanda2 fitting yang terlalu ketat, yang optimal, dan yang terlalu longgar.</li><li>• Mampu menjelaskan keuntungan dan kerugian dari masing-masing jadual pemakaian lensa kontak.</li><li>• Mampu</li></ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>menjelaskan pemilihan pasien dan pemilihan lensa kontak pada untuk fitting presbyopia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan bagaimana penyimpanan set trial lensa kontak ( al: lensa kontak, peralatan, dan desinfeksi)</li> <li>• Menjelaskan pentingnya lingkungan lensa kontak ( keadaan sekitar pasien lensa kontak, kotak penyimpanan, ocular surface)</li> </ul>					
4	<p>Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, dan prinsip pengelolaan dasar Low Vision sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan aplikasi klinis, indikasi, dan limitasi berbagai jenis low vision aids.( misalnya</li> </ul>	<p>MCQ : Nilai Batas Lulus 70, SOOCA : Nilai Batas 70</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	<p>Case Based Discussion</p>	<p>Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual;</p>	15

		<p>kaca pembesar elektronik and optik; large print; Braille; komputer dengan suara; teks bersuara; dll)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan berbagai cara pemeriksaan visus dan lapang pandang pada berbagai tingkat gangguan penglihatan</li> </ul>				Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology	
5	<p>Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis pemeriksaan diagnostik dan terapeutik kelainan refraksi, lensa kontak dan low vision sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu melakukan pemeriksaan refraksi baik subyektif maupun obyektif, termasuk pemeriksaan cross cylinder dan Worth 4-dot test (WFDT).</li> <li>• Mampu melakukan pemeriksaan refraksi kompleks (kelainan refraksi sedang dan berat, astigmat irregular).</li> <li>• Mampu membuat</li> </ul>	<p>DOPS : Nilai Batas Lulus 75, OSCE : Nilai Batas Lulus 75</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wetlab/ praktikum</li> <li>• Hands-on under supervision</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Video assisted learning	Practical Ophthalmology	50

		<p>resep kacamata berdasarkan pemeriksaan subyektif dan obyektif</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu membuat resep kacamata pada kasus lebih sulit, seperti pasca keratoplasti dan pasca operasi katarak</li><li>• Mampu melakukan fitting lensa kontak sferis lunak maupun keras.</li><li>• Mampu melakukan pengukuran akomodasi dengan berbagai teknik (teknik sferis, RAF (Royal Air Force) Rules)</li><li>• Mampu mengestimasi insidensi klinis higher-order aberrations.</li><li>• Mampu</li></ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>menentukan indikasi dan mengetahui penggunaan dari :</p> <p>Algoritma perhitungan lensa intraokular (IOL), Pachymetry kornea, Mikroskopi specular, Tomografi kornea dengan OCT segmen anterior, Evaluasi kornea topografi ( mis : Pentacam, Orbscan II, Galilei), Akomodometer, Laser interferometri untuk menilai macula.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu melakukan anamnesa pada pasien yang memerlukan lensa kontak yang kompleks ( misalnya kelainan ektatik kornea subklirik seperti</li> </ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--


		<p>keratoconus, pellucid marginal degeneration, astigmatisme regular sedang, presbyopia, ocular surface diseases, dan post-refractive surgery)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu melakukan pemeriksaan pada pasien yang memerlukan lensa kontak kompleks</li> <li>• Mampu melakukan re-fitting apabila diperlukan</li> <li>• Mampu melakukan fitting lensa kontak RGP (sferis)</li> <li>• Mampu melakukan fitting lensa kontak SCL Toric</li> <li>• Mampu melakukan fitting lensa kontak presbyopia</li> <li>• Mampu melakukan verifikasi visus , fitting, dan</li> </ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>kenyamanan pasien pada pasien yang memerlukan fitting lensa kontak yang kompleks</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu melakukan edukasi terhadap pasien mengenai komplikasi pemakaian lensa kontak .</li> <li>• Mampu mendiagnosis, dan menangani komplikasi pemakaian lensa kontak</li> <li>• Mampu mempunyai keterampilan untuk melakukan manajemen dan follow up jangka panjang bagi pasien pemakai lensa kontak &amp; lensa kontak presbyopia</li> <li>• Mampu melakukan fitting lensa kontak</li> </ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		pada bayi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu melakukan fitting lensa kontak scleral</li> <li>• Mampu melakukan fitting Lensa kontak orthokeratologi</li> <li>• Mampu memberikan edukasi kepada pasien mengenai kegunaan dan keterbatasan berbagai alat bantu low vision</li> </ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

Metode Ujian	Bobot Penilaian	Waktu	Contoh soal
MCQ	30%	Akhir rotasi	Seorang anak perempuan usia 10 tahun dengan kelainan refraksi OD $-2.00/-1.00 \times 180^\circ$ dilakukan <i>fitting toric rgp contact lens</i> pada aksis astigmat $180^\circ$ . Pada pemeriksaan slit-lamp tampak lensa kontak berada pada sentrasi yang baik namun marker pada lensa kontak berada pada arah jam 5. Berapakah ukuran lensa kontak yang tepat agar marker berada pada posisi yang seharusnya? A. $-2.00/-1.00 \times 170^\circ$ B. $-2.00/-1.00 \times 10^\circ$ <b>C. <math>-2.00/-1.00 \times 150^\circ</math></b> D. $-2.00/-1.00 \times 30^\circ$ E. $-2.00/-1.00 \times 160^\circ$
OSCE	30%	Akhir rotasi	Seorang pasien pria 26 tahun datang dengan keluhan kedua mata buram. Dialami Sejak 6

			<p>bulan yang lalu kedua mata buram perlahan-lahan, tidak ada mata merah dan nyeri.          Riwayat trauma (-), Riwayat KM (+) sejak 10 tahun yang lalu, terakhir ganti KM Sejak 2 tahun yang lalu, ukuran lupa.          Riwayat DM d. an poenyakit sistemik (-)          Anda bertuga sebagai dokter pemeriksa.</p> <p>Visus ODS tanpa kacamata 3/60 dan dengan kacamata ODS 20/200.          Segmen anterior: dalam batas normal          Lensa: jernih</p> <p><b><u>TUGAS :</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lakukan pemeriksaan retinoskopi pada salah satu mata pasien ini (no. ujian ganjil mata kiri; no. ujian genap mata kanan)</li> <li>2. Menyebutkan dan menuliskan diagnosis pasien</li> <li>3. Menuliskan resep kacamata</li> <li>4. Menyampaikan edukasi ke pasien terkait dengan penyakitnya.</li> </ol>
--	--	--	---

	Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Hasanuddin			Kode Dokumen	
	Nama Fakultas	: Kedokteran				
	Nama Departemen	: Ilmu Kesehatan Mata				
	Nama Prodi	: Program Pendidikan Dokter Spesialis				
<b>RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER</b>						
MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks):		SEMESTER	Tgl Penyusunan
Oftalmologi Terapan	20C02540102	Ilmu Kesehatan Mata	T = 2	P = 0	VII (Tujuh)	9 November 2019
OTORISASI	Pengembang RPS		Koordinator RMK		Ketua PRODI	
			dr. M. Abrar Ismail, Sp.M(K), M.Kes		dr. Muh. Abrar Ismail, Sp.M(K), M.Kes	
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL PRODI yang dibebankan pada MK					
	Sikap	Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, religius, beradab, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, beretika, mandiri, dan berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan masyarakat di bidang kedokteran dan kesehatan.				
	Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menguasai pengetahuan teknik meliputi ilmu dasar (biosciences) dan ilmu klinik (clinical sciences) dalam bidang keahlian oftalmologi.</li> <li>2. Mampu menguasai konsep teoritis terkait (contextual knowledge) meliputi epidemiologi klinik, organisasi pelayanan (organization services), dan aspek perilaku (behavioral aspects) dalam kaitannya terhadap bidang keahlian oftalmologi.</li> </ol>				
	Keterampilan Umum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif melalui penelitian ilmiah atau penciptaan desain, menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajiannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis yang dipublikasikan dalam bentuk tulisan pada jurnal ilmiah yang terakreditasi.</li> <li>2. Mampu menyusun ide, hasil pemikiran dan argumen ilmiah secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik, serta mengkomunikasikan melalui media kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas.</li> <li>3. Mampu mengelola, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan kolega, sejawat di dalam lembaga dan komunitas penelitian yang lebih luas.</li> </ol>				

	Keterampilan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengaplikasikan keterampilan intelektual meliputi keterampilan pemecahan masalah dengan pendekatan ilmiah (scientific problem solving approach) dan menetapkan keputusan klinik (clinical decision making) dalam bidang keahlian oftalmologi, terutama dalam pemberantasan kebutaan.</li> <li>2. Mampu menerapkan konsep keterampilan interpersonal terdiri atas keterampilan komunikasi, keterampilan wawancara medik, pemeriksaan fisik, melakukan dan menginterpretasikan hasil pemeriksaan penunjang (procedures) pada bidang keahlian oftalmologi.</li> <li>3. Mampu melakukan manajemen kamar operasi, mencakup manajemen instrumen operasi, teknik operasi, patient safety, pengendalian infeksi, dan konseling pada tindakan operatif bidang keahlian oftalmologi.</li> <li>4. Mampu mengelola masalah kesehatan individu, keluarga maupun masyarakat secara komprehensif, holistik, terpadu dan berkesinambungan dalam konteks pelayanan kesehatan mata</li> </ol>
<b>Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)</b>		
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa mampu menunjukkan sikap dan etika akademik dalam melakukan pembelajaran pada mata kuliah mandiri 1</li> <li>2. Mahasiswa mampu membuat diagnosis klinik dan melakukan penatalaksanaan penyakit mata secara mandiri dan tuntas sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>3. Mahasiswa mampu mengembangkan upaya pelayanan kesehatan mata berbasis komunitas</li> </ol>		
<b>Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub CPMK)</b>		
1		Mahasiswa mampu mengimplementasikan sikap yang sesuai dengan aturan dan etika akademik serta mendeskripsikan metode dan strategi pembelajaran pada Mata Kuliah Mandiri 1
2		Mahasiswa mampu membuat diagnosis klinik dan melakukan penatalaksanaan penyakit mata subdivisi Infeksi dan Imunologi secara mandiri dan tuntas sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
3		Mahasiswa mampu membuat diagnosis klinik dan melakukan penatalaksanaan penyakit mata Lensa, Katarak dan Bedah refraktif secara mandiri dan tuntas sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
4		Mahasiswa mampu membuat diagnosis klinik dan melakukan penatalaksanaan penyakit mata subdivisi Neuro-oftalmologi secara mandiri dan tuntas sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
5		Mahasiswa mampu membuat diagnosis klinik dan melakukan penatalaksanaan penyakit mata subdivisi Pediatric Oftalmologi dan Strabismus secara mandiri dan tuntas sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
6		Mahasiswa mampu membuat diagnosis klinik dan melakukan penatalaksanaan penyakit mata subdivisi Refraksi, Lensa Kontak

		dan Low Vision secara mandiri dan tuntas sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
	7	Mahasiswa mampu membuat diagnosis klinik dan melakukan penatalaksanaan penyakit mata subdivisi Glaukoma secara mandiri dan tuntas sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
	8	Mahasiswa mampu membuat diagnosis klinik dan melakukan penatalaksanaan penyakit mata subdivisi Vitreo Retina secara mandiri dan tuntas sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
	9	Mahasiswa mampu membuat diagnosis klinik dan melakukan penatalaksanaan penyakit mata subdivisi Rekonstruksi, Okuloplasti, dan Onkologi secara mandiri dan tuntas sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
	10	Mahasiswa mampu membuat perencanaan program oftalmologi komunitas
Deskripsi Singkat MK	Mata kuliah ini merupakan tahapan akhir bagi Mahasiswa PPDS sebelum melakukan stase Mandiri di Rumah Sakit satelit agar Mahasiswa mampu membuat diagnosa klinik dan melakukan penatalaksanaan penyakit mata secara mandiri dan tuntas sesuai Standar Kompetensi Dokter Mata Indonesia	
Bahan Kajian/ Materi Pembelajaran	1	Buku Ajar
	2	Modul Ajar
	3	Buku Referensi
	4	Jurnal
	5	Video Ajar
Pustaka	Utama :	
	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology	
	Pendukung :	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wills eye manual</li> <li>2. Adler's Physiology of The Eye</li> <li>3. AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology</li> <li>4. Kanski Clinical Ophthalmology</li> <li>5. Uveitis and Immunological Disorders</li> <li>6. Practical Ophthalmology</li> </ol>	

Dosen Pengampu	1. dr. Yunita,Sp.M(K),M.Kes 2. dr. Muh. Abrar Ismail,Sp.M (K),M.Kes 3. dr. Marlyanti Nur Rahmah,Sp.M(K),M.Kes						
Mata kuliah prasyarat	MKU, Modul rawat jalan, Modul rawat inap, Stase semua Subdivisi						
Minggu ke	Sub CPMK (Kemampuan akhir tiap tahapan belajar)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa; Estimasi waktu		Materi Pembelajaran (Pustaka)	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria dan Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Mahasiswa mampu mengimplementasikan sikap yang sesuai dengan aturan dan etika akademik serta mendeskripsikan metode dan strategi pembelajaran pada Mata Kuliah Mandiri 1	Mahasiswa mampu beretika dengan baik dan benar dalam praktik klinis	OSCE	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi</li> <li>• Praktek</li> </ul>	Tidak Ada	Hanafia, Y dkk. Etika Kedokteran dan Hukum Kesehatan Edisi 4. 2009	3
2	Mahasiswa mampu membuat diagnosis klinik dan melakukan penatalaksanaan penyakit mata subdivisi Infeksi dan Imunologi secara mandiri dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan kelainan infeksi mata yg jarang dan diagnosis banding kelainan yg paling</li> </ul>	MCQ : Nilai Batas Lulus 70, SOOCA : Nilai Batas 70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye	10



		membran amnion) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu melakukan pemeriksaan lebih canggih, seperti endothelial cell count, specular microscopy, dan pachymetry.</li> <li>• Mampu melakukan stromal micropuncture</li> <li>• Mampu melakukan eksisi pterigium yang lebih kompleks (pterigium rekuren) dan graft konjungtiva</li> <li>• Mampu melakukan flap konjungtival.</li> <li>• Mampu melakukan transplantasi membran amnion.</li> </ul>		supervision <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mandiri</li> </ul>			
--	--	--	--	--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu melakukan graft perisoteal.</li> <li>• Mampu melakukan graft fascia lata.</li> <li>• Mampu melakukan keratoplasti terapeutik dan tektonik.</li> <li>• Mampu mengaplikasikan corneal-glue.</li> <li>• Menjadi asisten pada penetrating keratoplasti dan keratoplasti lamellar</li> <li>• Mampu menangani laserasi kornea kompleks (misalnya laserasi berbentuk stelata)</li> </ul>					
3	Mahasiswa mampu membuat diagnosis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Describe the principles,</li> </ul>	MCQ : Nilai Batas Lulus 70,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science	10

	<p>klinik dan melakukan penatalaksanaan penyakit mata Lensa, Katarak dan Bedah refraktif secara mandiri dan tuntas sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p>	<p>indications for, mechanics of, and performance of contact and immersion A-scan ultrasonography and calculation of IOL power</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Describe the performance of and describe the complications of more advanced anterior segment surgery (eg, pseudoexfoliation, small pupils, intraoperative floppy iris syndrome, mature cataract, hard nucleus, posttraumatic, zonular dehiscence, cataract surgery)</li> </ul>	<p>SOOCA : Nilai Batas 70</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Collaborative</li> <li>Cooperative learning</li> <li>Mandiri</li> </ul>		<p>Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology</p>	
--	--	--	-------------------------------	--	--	---	--

		<p>after pars plana vitrectomy, short eye, corneal endothelial diseases).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Describe the use of special devices for cataract surgery in complex situations such as specialized IOLs, capsular tension rings and segments, iris hooks, Malyugin ring, use of indocyanine green/trypan blue staining of the anterior capsule</li><li>• Describe IOL fixation options in the lack of capsular support for in the bag</li></ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>fixation (anterior chamber [AC] IOL, sulcus fixation +/- optic capture, iris fixation, scleral fixation).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Describe the indications for, techniques of, and complications of cataract extraction in the context of the subspecialty disciplines (glaucoma, retina, cornea, ophthalmic plastic surgery, and refractive surgery)</li><li>• Independently evaluate and establish a management</li></ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>plan for complications of cataract and IOL implant surgery (eg, posterior capsular tears, vitreous prolapse, intravitreal dislocation of cataractous fragments, corneal wound burn, expulsive hemorrhage, choroidal effusions, damage to the iris tissue).**</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• List indications for and techniques of intracapsular surgery (eg, rare cases may require this procedure, or</li> </ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>patients may have had the procedure performed previously).**</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Describe instrumentation and techniques used to implant foldable and nonfoldable IOLs.**</li><li>• Describe the evaluation and management of common and uncommon causes of postoperative endophthalmitis and TASS.**</li><li>• Describe the causes and indication for performing, repositioning, removal, or</li></ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>exchange of IOLs</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Describe the government and hospital regulations that apply to cataract surgery</li><li>• Describe the indication and option for astigmatism management during cataract surgery (eg, on axis incision, limbal relaxing incisions [LRI], opposite clear corneal incision [OCCI], toric IOL).</li><li>• Describe the use of corneal topography and wavefront analysis to help</li></ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>select the best type of IOL for a patient especially following keratorefractive surgery</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Describe the option for presbyopic correction solutions during cataract surgery (eg, monovision, multifocal IOLs, accommodative IOLs, dual optic IOLs</li><li>• Describe the mechanisms of actions, indications, contraindications , advantages, and disadvantages of premium IOLs (eg, multifocal,</li></ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>accommodative, toric, aspheric, blue blocker, intraocular miniature telescope).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Describe evaluation and management of IOL complications (eg, intraoperative damage to IOL, postoperative IOL opacification, dislocation, sublocation).**</li> <li>• Describe the advantages and disadvantages of the materials used for IOL fabrication (eg, poly-methylmethacryl</li> </ul>	OSCAR : Nilai Batas Lulus 75	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wetlab/ praktikum</li> <li>• Hands-on under supervision</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Video Assisted Learning	Practical Ophthalmology	
--	--	--	------------------------------	--	-------------------------	-------------------------	--

		<p>ate [PMMA], silicone, hydrophobic acrylic, hydrophilic acrylic</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Describe lens/IOL surgery solutions for myopia and hyperopia (eg, refractive lens exchange, phakic IOLs).</li><li>• Assist in the teaching and supervision of basic and standard level learners.</li><li>• Perform phacoemulsification in a practice setting (eg, animal or practice lab) and then in the</li></ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>operating room, ideally 50-100 cases of a combination of phacoemulsification and ECCE</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perform intraoperative and postoperative management of any event that may occur during or as a result of cataract surgery</li> </ul>					
4	<p>Mahasiswa mampu membuat diagnosis klinik dan melakukan penatalaksanaan penyakit mata subdivisi Neuro-oftalmologi secara mandiri dan tuntas sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Describe the typical and atypical features, evaluation, and management of papilledema and raised intracranial pressure due to a variety of causes (eg, sinus</li> </ul>	<p>MCQ : Nilai Batas Lulus 70, SOOCA : Nilai Batas 70</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	<p>Case Based Discussion</p>	<p>Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana -</p>	10

		<p>thrombosis, idiopathic, meningitis).**</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Describe typical features of the most advanced and least common optic neuropathies (eg, chronic recurrent inflammatory optic neuritis, posterior ischemic optic neuropathy, neuromyelitis optica, autoimmune optic neuropathy, toxic/nutritional).**</li> <li>• Describe typical and atypical features, evaluation, and management of</li> </ul>				<p>Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology; Uveitis and Immunological Disorders</p>	
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>the most complex and least common ocular motor neuropathies and their mimics (eg, patterns of aberrant regeneration).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Describe typical and atypical features, evaluation, and management of the most complex and least common forms of nystagmus (eg, spasmus nutans, see-saw nystagmus, periodic alternating nystagmus).</li><li>• Describe typical and atypical</li></ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>features, evaluation, and management of the most advanced and least common pupillary abnormalities (eg, pupil findings in coma, transient pupillary phenomenon).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Describe features, evaluation, and management of the most complex and least common visual field defects and recognize pattern mimics (eg, combination of disc-related scotoma plus</li></ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>hemianopia, binasal hemianopia, sectoranopia, bilateral inferior altitudinal loss due to superior occipital lobe lesions and not bilateral anterior ischemic optic neuropathy).**</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Describe, evaluate, and treat the neuro- ophthalmic aspects of systemic diseases (eg, malignant hypertension, diabetic papillopathy, toxicity of systemic medications, paraneoplastic</li></ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>syndromes, HIV/AIDS).**</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Describe, evaluate, and treat the neuro-ophthalmic manifestations of trauma (eg, corticosteroid or surgical therapy in traumatic optic neuropathy).</li> <li>• Describe, evaluate, and provide appropriate genetic counseling for inherited neuroophthalmic disease (eg, hereditary optic neuropathies, chronic progressive external</li> </ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		ophtalmoplegia, neurofibromatosis, ataxia syndromes).					
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perform and interpret the results of the intravenous edrophonium (ie, Tensilon) and prostigmin tests for myasthenia gravis; recognize and treat the complications of the procedures.**</li> <li>• Perform and interpret the complete cranial nerve evaluation in the context of neuroophthalmic localization and diseases**</li> <li>• Interpret neuro-radiologic</li> </ul>	DOPS : Nilai Batas Lulus 75, OSCE : Nilai Batas Lulus 75	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wetlab/ praktikum</li> <li>• Hands-on under supervision</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Video assisted learning	Practical Ophthalmology	10

		images in neuro-ophthalmology (eg, interpretation of orbital imaging for orbital pseudotumor and tumors, thyroid eye disease, intracranial imaging modalities and strategies for tumors, aneurysms, infection, inflammation, ischemia), and appropriately discuss, in advance of testing, the localizing clinicoradiologic features with the neuroradiologist					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>in order to obtain the best study and interpretation of the results.**</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Identify patients with “functional” visual loss (ie, nonorganic visual loss) and provide appropriate counseling and follow-up.**</li><li>• Quantify RAPD with neutral density filter and detect small RAPD in patients with only one working pupil.**</li><li>• Perform neuro-ophthalmic evaluations for people with special needs</li></ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>(eg, comatose patients, children, children with developmental and visual maturation evaluations).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perform optic nerve sheath decompression, if trained, for papilledema.**</li> <li>• Describe indications, dose, and administration of Botox for neuro-ophthalmic disorders (eg, hemifacial spasm, blepharospasm, paralytic strabismus).</li> </ul>					
5	Mahasiswa mampu membuat diagnosis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan</li> </ul>	MCQ : Nilai Batas Lulus 70,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science	10

	<p>klinik dan melakukan penatalaksanaan penyakit mata subdivisi Pediatric Oftalmologi dan Strabismus secara mandiri dan tuntas sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p>	<p>evaluasi dasar penurunan visus pada bayi dan anak-anak (contoh : ROP, kelainan retina hereditier, glaukoma kongenital, defisiensi vitamin A)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan etiologi ambliopia (contoh : deprivasi, ametrop, organik )</li> <li>• Mampu menjelaskan bentuk, klasifikasi, dan indikasi terapi pada Retinopathy Of Prematurity (ROP)</li> <li>• Mampu</li> </ul>	<p>SOOCA : Nilai Batas 70</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>		<p>Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology; Uveitis and Immunological Disorders</p>	
--	--	---	-------------------------------	--	--	--	--

		<p>menjelaskan etiologi dan tipe-tipe katarak pada anak</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menjelaskan dan mengenal gambaran klinis pada child abuse (contoh perdarahan retina dan merujuk ke badan yang berwenang)</li><li>• Mampu menjelaskan gambaran khas retinoblastoma</li><li>• Mampu menjelaskan gambaran okuler pada abnormalitas kromosom (contoh : trisomi 21, trisomi 13, trisomi 18, delesi kromosom 11</li></ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>lengan pendek, delesi lengan panjang 13, Cri Du Chat, Turner)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menjelaskan dan mengenal kelainan okuler herediter atau malformasi yang kurang umum (contoh : Goldenhar sindrom, Mobius).</li><li>• Mampu menjelaskan dan mengenal gambaran khas retinoblastoma (contoh : diagnosis banding, evaluasi dan indikasi terapi).</li><li>• Mampu menjelaskan</li></ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>evaluasi dasar dan diagnose banding penurunan visus pada bayi dan anak-anak (contoh : berdasarkan etiologi retina dan nervus optik, ambliopia)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menjelaskan penyebab yang dapat dikenali dari kebutaan pada bayi (contoh : albinisme, hpoplasia nervus optic, achromatopsia, Leber's congenital amaurosis, distrofi retina, atrofi optic congenital).</li><li>• Mampu menjelaskan</li></ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>etiologi, evaluasi, dan penatalaksanaan infeksi congenital (contoh : toksoplasmosis, rubella, cytomegalovirus, syphilis, herpes).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menjelaskan dan mengenal penyebab umum pada uveitis anak-anak.</li><li>• Mampu menjelaskan penanganan bedah kelainan oftalmologi pediatric</li><li>• Menjelaskan etiologi dan gambaran klinis kelainan palpebra akibat infeksi dan inflamasi bayi dan</li></ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>anak-anak dalam hal : gejala, diagnosis dan pengobatan.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu mendiagnosis dan penatalaksanaan awal pada kelainan palpebra neoplasma atau non infeksi</li><li>• Mampu mendiagnosis bentuk kelainan malformasi kraniofasial</li><li>• Mampu mendiagnosis dan melakukan penanganan awal kelainan orbita akibat infeksi dan inflamasi (mis. Selulitis preseptal, selulitis orbita, dan inflasi orbita lainnya pada</li></ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>anak)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu mendiagnosis abnormalitas sistem lakrimalis baik yang kongenital maupun developmental</li><li>• Mampu mendiagnosis dan memberikan penanganan awal pada penyakit kornea, segmen anterior, dan iris</li><li>• Mampu memberikan terapi pada kelainan segmen anterior dapat (mis.Keratitis)</li><li>• Mampu melakukan terapi pada kasus kelainan inflamasi pada external eye</li></ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>disease (mis.blefaritis dan alergi mata)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu melakukan penanganan awal dari kelainan konjungtiva (Papiloma, kista epithelial konjungtiva, nevus konjungtiva, Steven Johnson Syndrome)</li><li>• Mampu mendiagnosis pada trauma superfisial, penetrasi dan tumpul pada anak</li><li>• Mampu memberikan terapi awal menjelaskan gambaran klinis Trauma okuler</li></ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>pada anak (mis. Orbital fracture, traumatic optic neuropathy, dan trauma tumpul)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu memberikan penanganan awal pada keganasan okular akibat penyakit sistemik</li><li>• Menjelaskan bentuk sindrom motilitas okular atau palpebra, baik kongenital atau herediter (meliputi: sindrom Duane, sindrom Brown)</li><li>• Menjelaskan bentuk-bentuk nistagmus pada anak (meliputi: sensorik, motorik, kongenital dan didapat)</li></ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"><li>• kemampuan kognitif serta keterampilan psikomotor yang sudah dikuasai pada tahap magang 1, dan magang 2</li><li>• Anatomi serta fisiologi strabismus yang lebih kompleks (meliputi: torsi, gerakan tersier, deviasi konsekutif)</li><li>• Perkembangan visual serta penilaian tajam penglihatan yang lebih kompleks pada pasien anak (meliputi: berkedip terhadap lampu atau ancaman, pengukuran</li></ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		perilaku fiksasi dan following, pengukuran tajam penglihatan objektif)					
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik pemeriksaan strabismus dasar dan yang lebih kompleks (meliputi: prism cover testing dengan kombinasi vertikal dan horizontal, double Maddox rod testing)</li> <li>• Menjelaskan dan memanfaatkan penatalaksanaan non-bedah untuk strabismus serta ambliopia (meliputi: patching, penalisasi atropin, terapi prisma)</li> </ul>	DOPS : Nilai Batas Lulus 75, OSCE : Nilai Batas Lulus 75	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wetlab/ praktikum</li> <li>• Hands-on under supervision</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Video assisted learning	Practical Ophthalmology	10

		<p>Fresnel dan grind-in)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Adaptasi sensorik yang lebih kompleks (meliputi: anomali posisi kepala)</li><li>• Menjelaskan dan mengenali berbagai penyebab ambliopia (meliputi: deprivasi, ametropia, strabismus, anisometropia, organik)</li><li>• Menjelaskan dan mengenali berbagai etiologi esotropia</li><li>• Menjelaskan dan mengenali berbagai etiologi eksotropia</li></ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"><li>• Menjelaskan dan mengenali berbagai pola strabismus lain (meliputi: A atau V pattern)</li><li>• Menjelaskan dan mengenali berbagai etiologi strabismus vertikal (meliputi: neurogenik, miogenik, neuromuscular junction, overaction-underaction otot oblik, dissociated vertical deviation, restriktif)</li><li>• Menjelaskan bentuk sindrom motilitas okular atau palpebra, baik kongenital atau herediter (meliputi:</li></ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>sindrom Duane, sindrom Brown)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan bentuk-bentuk nistagmus pada anak (meliputi: sensorik, motorik, kongenital dan didapat)</li> </ul>					
6	<p>Mahasiswa mampu membuat diagnosis klinik dan melakukan penatalaksanaan penyakit mata subdivisi Glaukoma secara mandiri dan tuntas sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan etiologi, patofisiologi, dan karakteristik klinis dari glaukoma paling kompleks (misalnya, resesi sudut, glaukoma multimechanism, traumatic glaukoma, neovascular, uveitic glaukoma, sindroma endotel iridokornea).</li> <li>• Mengetahui dasar</li> </ul>	<p>MCQ : Nilai Batas Lulus 70, SOOCA : Nilai Batas 70</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	<p>Case Based Discussion</p>	<p>Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology; Uveitis and Immunological Disorders</p>	10

		<p>dasar statistik medis untuk menafsirkan penelitian utama glaukoma.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menjelaskan akurasi diagnostik, diagnosa positif palsu, negatif palsu dan signifikansinya pada tingkat individu dan sosial, perbedaan antara case-based dan skrining berbasis komunitas, termasuk pemahaman tentang sensitivitas dan spesifisitas, number needed to treat, tes t, life-</li></ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>table analysis , perbandingan penelitian prospektif dan retrospektif, kasus kontrol dan studi kohort.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menjelaskan dan menerapkan perawatan medis yang spesifik pada glaukoma lanjut.</li><li>• Mampu menjelaskan prinsip-prinsip yang terlibat dalam menentukan progresivitas glaukoma baik secara klinis dan secara perimetrik.</li><li>• Mampu mengidentifikasi teknik</li></ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>pemeriksaan kunci dan pengelolaan masalah medis dan bedah yang kompleks pada glaukoma (misalnya kasus sulit atau pasca bedah glaukoma primer dan sekunder sudut terbuka dan tertutup, kerusakan lapang pandang yang tidak umum).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menjelaskan kerusakan lapang pandang , progression, rate progression, peringatan, dan penggunaannya dalam manajemen glaukoma.</li></ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menjelaskan dan mengetahui bagaimana memperlakukan glaukoma primer sudut tertutup dan kasus glaukoma yang kompleks (misalnya, kasus pasca operasi, sudut tertutup sekunder, aqueous misdirection).</li><li>• Mampu menjelaskan, menganalisis secara kritis, serta mengimplementasikan uji klinis utama di bidang glaukoma (misalnya, GLT, OHTS, CIGTS, SL, NTGS, AGIS, EGPs, EMGT),</li></ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>serta menggambarkan dan menggunakan publikasi lainnya dalam pengelolaan pasien glaukoma .</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menjelaskan dan tahu bagaimana mengevaluasi dan mengobati atau kapan harus merujuk infantil primer, developmental (misalnya, aniridia, Axenfeld-Rieger), dan glaukoma juvenilis.</li><li>• Mampu menjelaskan dan mengetahui bagaimana menerapkan perawatan medis</li></ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>tertentu dalam kasus glaukoma lanjut.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menjelaskan dan mengobati komplikasi infeksi intraokular pasca prosedur glaukoma.</li><li>• Mampu menjelaskan perangkat bedah mikro baru (misalnya, EX-PRESS, iStent, shunt emas, Trabectome) yang digunakan dalam operasi glaukoma.</li><li>• Mampu menggambarkan kelainan klinis yang paling umum dan etiologi dari hipotoni okular.</li></ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui genetika dari Glaukoma primer kongenital (CYP1B1), Sindrom yang berhubungan dengan glaukoma bawaan / developmental, Sindroma Lowe, Sindroma Nail-patella, Aniridia (PAX 6), Sindroma Axenfeld-Rieger (PITX2, FOXC1, FKHL7), Glaukoma primer sudut terbuka, GLC1A dan biologi molekuler dari myocilin, Optineurin, Gen lain yang sudah diidentifikasi</li> </ul>					
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu</li> </ul>	DOPS : Nilai	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wetlab/</li> </ul>	Video assisted	Practical	10

		<p>menerapkan dalam praktek klinis tindakan tonometri, seperti tonometer PASCAL, pneumotonometry, dan rebound tonometry (ICARE).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui bagaimana mendiagnosa progresivitas dengan menggunakan software khusus yang tersedia untuk saraf optik dan teknologi pengukuran retina dan mengetahui kesalahan dan keterbatasan instrumen.</li> <li>• Mampu menjelaskan,</li> </ul>	<p>Batas Lulus 75, OSCE : Nilai Batas Lulus 75</p>	<p>praktikum</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hands-on under supervision</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	<p>learning</p>	<p>Ophthalmology</p>	
--	--	---	--	--	-----------------	----------------------	--

		<p>menafsirkan, dan menerapkan hasil dari bentuk yang paling kompleks dan canggih dari perimetry, termasuk strategi khusus kinetik dan otomatis perimetry statis (misalnya, algoritma khusus) pada glaukoma atipikal atau multifaktorial.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menjelaskan pengobatan bedah lebih sulit pada glaukoma: (misalnya, trabeculectomy, katarak gabungan dan trabeculectomy, perangkat drainase</li></ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>glaukoma, dan prosedur cyclodestructive), termasuk indikasi, teknik, dan komplikasi .</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan teknik-teknik baru operasi glaukoma nonpenetrating : prinsip, teknik, keuntungan, keterbatasan, dan komplikasinya</li> </ul>					
7	<p>Mahasiswa mampu membuat diagnosis klinik dan melakukan penatalaksanaan penyakit mata subdivisi Vitreo Retina secara mandiri dan tuntas sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengaplikasikan dalam praktek klinik sehari hari pengetahuan mutakhir mengenai anatomi dan fisiologi retina (spt. anatomi surgical)**</li> <li>• Mampu</li> </ul>	<p>MCQ : Nilai Batas Lulus 70, SOOCA : Nilai Batas 70</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	<p>Case Based Discussion</p>	<p>Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive</p>	10

		<p>mengaplikasikan dalam praktek klinik sehari hari pengetahuan mutakhir mengenai pemeriksaan tambahan fluoresen/ICG angiografi pada penyakit vascular retina yang kompleks dan penyakit vaskular lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan dan mengaplikasikan elektrofisiologi retina</li> <li>• Mampu menjelaskan penanganan, terapi, dan indikasi merujuk kasus kompleks kelainan vaskuler</li> </ul>				<p>Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology; Uveitis and Immunological Disorders</p>	
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>(Kombinasi arterial and venous obstruction, Advanced diabetic retinopathy, Advanced hypertensive retinopathy, Peripheral retinal vascular occlusive disease)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu memaparkan hasil penelitian epidemiologi/keompok pada age-related macular degeneration</li><li>• Mampu mengevaluasi dan mendiagnosa kasus kompleks ablasio retina</li><li>• Mampu mendiagnosis dan</li></ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>klasifikasi retinopati of prematurity</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu mendignosa dan penatalaksanaan atau merujuk kasus trauma kompleks (misalnya chorioretinitis sclopetaria, IOFB, shaken baby syndrome)</li><li>• Mampu mendiagnosa kelainan degeneratif herediter vitreoretinal ( contohnya stickler syndrome, wagner syndrome, Goldman-Favre Degeneration)</li><li>• Mampu menjelaskan</li></ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>algoritma terapi untuk setiap kondisi retinal yang spesifik dengan menitikberatkan pada pro dan kontra</p>					
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu melakukan oftalmoskopi indirek dengan indentasi sklera pada kasus retina kompleks (spt. Multiple hole, didokumentasikan dengan retinal drawing)</li> <li>• Melakukan pemeriksaan oftalmoskopi dengan panfunduskopi atau dengan lensa lain pada kelainan retinal</li> </ul>	<p>DOPS : Nilai Batas Lulus 75, OSCE : Nilai Batas Lulus 75</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wetlab/ praktikum</li> <li>• Hands-on under supervision</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	<p>Video assisted learning</p>	<p>Practical Ophthalmology</p>	<p>10</p>

		<p>kompleks ( mis Giant Tear dan PVR)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menginterpretasi dan mengaplikasikan dalam praktik klinik hasil fluoresen angiografi (FFA), ICG angiografi dan OCT pada kelainan-kelainan retina yang kompleks dan kelainan koroid.</li> <li>• Mampu melakukan fotokoagulasi segmen posterior pada kasus-kasus retina yang lebih complicated</li> <li>• Mampu menginterpretasi dan</li> </ul>				
--	--	--	--	--	--	--

		<p>mengaplikasikan dalam praktik klinik elektrofisiologi (spt. ERG, EOG, VEP, adaptasi gelap) pada kelainan retina yang complicated</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menginterpretasi dan mengaplikasikan teknik pencitraan okular praktik klinik (spt B-scan) pada kasus kompleks (spt choroidal osteoma)</li> <li>• Melakukan fundus drawing secara detail pada retina dengan vitreoretina yang berkaitan dengan kasus-kasus retina</li> </ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>yang sangat kompleks (spt. Recurrent retinal detachment, retinoschisis dengan dan tanpa retinal detachment)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan terapi laser atau cryoterapi pada retinal holes dan kelainan retina yang lebih kompleks</li> <li>• Mampu berpartisipasi dalam operasi scleral buckling dan vitrektomi pars plana</li> </ul>	OSCAR : Nilai Batas Lulus 75				
8	Mahasiswa mampu membuat diagnosis klinik dan melakukan penatalaksanaan penyakit mata subdivisi Rekonstruksi,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Describe the most advanced eyelid anatomy and physiology.</li> <li>• Describe the etiology,</li> </ul>	OSCAR : Nilai Batas 75	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology;	10

	<p>Okuloplasti, dan Onkologi secara mandiri dan tuntas sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p>	<p>evaluation, and medical and surgical treatment of the following eyelid diseases :  Complex ectropion,  Complex entropion,  Complex myogenic ptosis,  Upper eyelid retraction, Lower eyelid retraction,  Benign, pre-malignant, or malignant eyelid tumors, Basal cell carcinoma,  squamous cell carcinoma, sebaceous cell carcinoma,  melanoma, Single or recurrent inflammatory lesions, Facial</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mandiri</li> </ul>		<p>Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology; Uveitis and Immunological Disorders</p>	
--	--	---	--	---	--	--	--

		<p>nerve palsy with exposure keratopathy</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Describe the most advanced lacrimal anatomy and physiology</li><li>• Describe the etiology, evaluation, and medical and surgical treatment of the following eyelid diseases: Punctal stenosis, Canalicular stenosis, Common canalicular stenosis</li><li>• Describe the most advanced orbital anatomy and physiology</li><li>• Describe the etiology, evaluation, and medical and</li></ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>surgical treatment of the following eyelid diseases: Orbital trauma, Orbital neoplasms, Orbital inflammation</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Describe epidemiology, clinical features, evaluation, and management of fetal alcohol syndrome</li> </ul>					
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjabarkan indikasi dan melakukan pemeriksaan yang lebih kompleks dan lebih lanjut pada kelainan kelopak mata</li> <li>• Mampu melakukan tindakan bedah</li> </ul>	<p>DOPS : Nilai Batas Lulus 75, OSCE : Nilai Batas Lulus 75</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wetlab/ praktikum</li> <li>• Hands-on under supervision</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	<p>Video assisted learning</p>	<p>Practical Ophthalmology</p>	<p>10</p>

		<p>palpebra yang lebih kompleks seperti : Frontal sling, lateral tarsal strip, rekonstruksi kelopak mata</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjabarkan indikasi dan melakukan pemeriksaan yang lebih kompleks dan lebih lanjut pada kelainan sistem lakrimal</li> <li>• Mampu melakukan pemeriksaan lebih lanjut pada sistem lakrimal (cth pemeriksaan intraoperatif dan postoperatif, trauma kompleks yang melibatkan sistem lakrimal)</li> <li>• Mampu</li> </ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>menjabarkan manajemen dan terapi kelainan sistem lakrimal serta melakukan tindakan operatif (cth lacrimal probing, dacryocystectomy , dacryocystorhinostomy)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menjabarkan indikasi dan melakukan pemeriksaan lebih kompleks dan lebih sulit pada kelainan orbital di poliklinik (cth forced duction test)</li><li>• mendeskripsikan deferensial diagnosis, gambaran klinik,</li></ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>dan terapi penyakit kelainan orbital seperti :  Complex orbital infection (cth selulitis orbita, mucormycosis, aspergillosis),  Congenital tumor (cth dermoid),  Kelainan Fibro-osseous dan tumor (cth fibrous dysplasia, osteoma, chondrosarcoma, osteosarcoma, paget disease),  Tumor vaskular (cth capillary hemangioma, cavernous hemangioma, hemangiopericytoma, lymphangioma, Kaposi sarcoma),</p>	<p>OSCAR : Nilai Batas Lulus 75</p>				
--	--	---	-------------------------------------	--	--	--	--

		<p>Lacrimal gland tumors (eg, benign mixed tumor, adenoid cystic carcinoma, malignant mixed tumor, lymphoma),</p> <p>Neural tumors (eg, optic nerve glioma/meningioma, neurofibromatosis, neuroblastoma, schwannoma),</p> <p>Sarcomas (eg, rhabdomyosarcoma, leiomyosarcoma, liposarcoma, osteosarcoma)</p> <p>Xanthomatous tumors (eg, xanthelasma, juvenile xanthogranuloma),</p> <p>Lymphoid lesions</p>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>(eg, lymphoid hyperplasia, lymphoma, leukemia), Metastatic lesions (eg, from breast, prostate, lung, colon), Thyroid eye disease</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan indikasi dan komplikasi dari basic orbital skills and procedures seperti : Anterior orbitotomy for tumor biopsy/excision, Orbital floor fracture repair</li> <li>• Mampu menjabarkan indikasi dan komplikasi different orbital approaches and</li> </ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>incisions (cth Kronlein, Caldwell-Luc, transconjunctival, transnasal)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjabarkan indikasi dan interpretasi USG orbita, CT atau CTA scan, dan MRI (cth orbital trauma, lesi orbital, tumor)</li> </ul>					
9	Mahasiswa mampu membuat perencanaan program oftalmologi komunitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu membuat perencanaan kesehatan</li> <li>• Mampu mengadakan monitoring dan evaluasi dari program kesehatan mata</li> <li>• Mampu memahami bagaimana cara membuat tim</li> </ul>	OSCAR : Nilai Batas 75	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology;	10

		untuk kegiatan pencegahan kebutaan				Kanski Clinical Ophthalmology; Uveitis and Immunological Disorders	
--	--	------------------------------------	--	--	--	--	--

LEMBAR PENILAIAN RESIDEN

Nama Residen : .....  
Stase – RS / BKMM : .....  
\_ Tanggal : ..... s/d .....

---

I. PENGETAHUAN

Komentar.....  
.....  
.....

II. KETERAMPILAN

Komentar.....  
.....  
.....

III. SIKAP

Komentar.....  
.....  
.....

IV. Ujian

a. Teori

b. Keterampilan

1. Diagnostik

2. Bedah

---


Makassar,

20.....

Pembimbing,

**SKALA NILAI :**

- |            |    |
|------------|----|
| 1. > 90    | A  |
| 2. 86 - 90 | A- |
| 3. 81 - 85 | B+ |
| 4. 76 - 80 | B  |
| 5. 71 - 75 | B- |

	Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Hasanuddin			Kode Dokumen	
	Nama Fakultas	: Kedokteran				
	Nama Departemen	: Ilmu Kesehatan Mata				
	Nama Prodi	: Program Pendidikan Dokter Spesialis				
<b>RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER</b>						
MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks):		SEMESTER	Tgl Penyusunan
Stase Mandiri	20C02540404	Ilmu Kesehatan Mata	T = 0	P = 4	VIII (Delapan)	9 November 2019
OTORISASI	Pengembang RPS		Koordinator RMK		Ketua PRODI	
			dr. M. Abrar Ismail, Sp.M(K), M.Kes		dr. Muh. Abrar Ismail, Sp.M(K), M.Kes	
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL PRODI yang dibebankan pada MK					
	Sikap	Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, religius, beradab, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, beretika, mandiri, dan berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan masyarakat di bidang kedokteran dan kesehatan.				
	Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menguasai pengetahuan teknik meliputi ilmu dasar (biosciences) dan ilmu klinik (clinical sciences) dalam bidang keahlian oftalmologi.</li> <li>2. Mampu menguasai konsep teoritis terkait (contextual knowledge) meliputi epidemiologi klinik, organisasi pelayanan (organization services), dan aspek perilaku (behavioral aspects) dalam kaitannya terhadap bidang keahlian oftalmologi.</li> </ol>				
	Keterampilan Umum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif melalui penelitian ilmiah atau penciptaan desain, menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajiannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis yang dipublikasikan dalam bentuk tulisan pada jurnal ilmiah yang terakreditasi.</li> <li>2. Mampu menyusun ide, hasil pemikiran dan argumen ilmiah secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik, serta mengkomunikasikan melalui media kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas.</li> <li>3. Mampu mengelola, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan kolega, sejawat di dalam lembaga dan komunitas penelitian yang lebih luas.</li> </ol>				

Keterampilan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengaplikasikan keterampilan intelektual meliputi keterampilan pemecahan masalah dengan pendekatan ilmiah (scientific problem solving approach) dan menetapkan keputusan klinik (clinical decision making) dalam bidang keahlian oftalmologi, terutama dalam pemberantasan kebutaan.</li> <li>2. Mampu menerapkan konsep keterampilan interpersonal terdiri atas keterampilan komunikasi, keterampilan wawancara medik, pemeriksaan fisik, melakukan dan menginterpretasikan hasil pemeriksaan penunjang (procedures) pada bidang keahlian oftalmologi.</li> <li>3. Mampu melakukan manajemen kamar operasi, mencakup manajemen instrumen operasi, teknik operasi, patient safety, pengendalian infeksi, dan konseling pada tindakan operatif bidang keahlian oftalmologi.</li> <li>4. Mampu mengelola masalah kesehatan individu, keluarga maupun masyarakat secara komprehensif, holistik, terpadu dan berkesinambungan dalam konteks pelayanan kesehatan mata</li> </ol>
<b>Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa mampu menunjukkan sikap dan etika akademik dalam melakukan pembelajaran pada mata kuliah mandiri 2</li> <li>2. Mahasiswa mampu membuat diagnosis klinik dan melakukan penatalaksanaan penyakit mata secara mandiri dan tuntas sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia di Rumah Sakit Jejaring</li> <li>3. Mahasiswa mampu bekerja dalam tim yang multidisiplin baik berperan sebagai pemimpin atau anggota tim di Rumah Sakit Jejaring</li> </ol>	
<b>Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub CPMK)</b>	
1	Mahasiswa mampu mengimplementasikan sikap yang sesuai dengan aturan dan etika akademik serta mendeskripsikan metode dan strategi pembelajaran pada Mata Kuliah Mandiri 2
2	Mahasiswa mampu membuat diagnosis klinik dan melakukan penatalaksanaan penyakit mata subdivisi Infeksi dan Imunologi secara mandiri dan tuntas sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia di Rumah Sakit satelit
3	Mahasiswa mampu membuat diagnosis klinik dan melakukan penatalaksanaan penyakit mata Lensa, Katarak dan Bedah refraktif secara mandiri dan tuntas sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia di Rumah Sakit satelit
4	Mahasiswa mampu membuat diagnosis klinik dan melakukan penatalaksanaan penyakit mata subdivisi Neuro-oftalmologi secara mandiri dan tuntas sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia di Rumah Sakit satelit
5	Mahasiswa mampu membuat diagnosis klinik dan melakukan penatalaksanaan penyakit mata subdivisi Pediatric Oftalmologi dan Strabismus secara mandiri dan tuntas sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia di Rumah Sakit satelit

	6	Mahasiswa mampu membuat diagnosis klinik dan melakukan penatalaksanaan penyakit mata subdivisi Refraksi, Lensa Kontak dan Low Vision secara mandiri dan tuntas sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia
	7	Mahasiswa mampu membuat diagnosis klinik dan melakukan penatalaksanaan penyakit mata subdivisi Glaukoma secara mandiri dan tuntas sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia di Rumah Sakit satelit
	8	Mahasiswa mampu membuat diagnosis klinik dan melakukan penatalaksanaan penyakit mata subdivisi Vitreo Retina secara mandiri dan tuntas sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia di Rumah Sakit satelit
	9	Mahasiswa mampu membuat diagnosis klinik dan melakukan penatalaksanaan penyakit mata subdivisi Rekonstruksi, Okuloplasti, dan Onkologi secara mandiri dan tuntas sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia di Rumah Sakit satelit
	10	Mahasiswa mampu berperan dalam kegiatan oftalmologi komunitas baik promosi, preventif dan kuratif penyakit di daerah jejaring
	11	Mahasiswa mampu menjalin dan membina kerjasama dengan para stakeholder dalam kegiatan oftalmologi komunitas
Deskripsi Singkat MK	Mata kuliah ini merupakan tahapan akhir bagi Mahasiswa PPDS sebelum melakukan stase Mandiri di Rumah Sakit satelit agar Mahasiswa mampu membuat diagnosa klinik dan melakukan penatalaksanaan penyakit mata secara mandiri dan tuntas sesuai Standar Kompetensi Dokter Mata Indonesia	
Bahan Kajian/ Materi Pembelajaran	1	Buku Ajar
	2	Modul Ajar
	3	Buku Referensi
	4	Jurnal
	5	Video Ajar
Pustaka	Utama :	
	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology	
	Pendukung :	
	1. Wills eye manual 2. Adler's Physiology of The Eye	

	3. AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology 4. Kanski Clinical Ophthalmology 5. Uveitis and Immunological Disorders 6. Practical Ophthalmology						
Dosen Pengampu	1. dr. Muh. Abrar Ismail, Sp.M(K), M.Kes 2. dr. Hasnah, Sp.M(K), M.Kes						
Mata kuliah prasyarat	MKU, Modul rawat jalan, Modul rawat inap, Stase semua Subdivisi						
Minggu ke	Sub CPMK (Kemampuan akhir tiap tahapan belajar)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa; Estimasi waktu		Materi Pembelajaran (Pustaka)	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria dan Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Mahasiswa mampu mengimplementasikan sikap yang sesuai dengan aturan dan etika akademik serta mendeskripsikan metode dan strategi pembelajaran pada Mata Kuliah Mandiri 1	Mahasiswa mampu beretika dengan baik dan benar dalam praktik klinis	OSCE	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi</li> <li>• Praktek</li> </ul>	Tidak Ada	Hanafia, Y dkk. Etika Kedokteran dan Hukum Kesehatan Edisi 4. 2009	3
2	Mahasiswa mampu membuat diagnosis klinik dan melakukan penatalaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan kelainan infeksi mata yg jarang</li> </ul>	MCQ : Nilai Batas Lulus 70, SOOCA : Nilai Batas 70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American	10

	<p>penyakit mata subdivisi Infeksi dan Imunologi secara mandiri dan tuntas sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p>	<p>dan diagnosis banding kelainan yg paling mungkin (amuba, leishmania, nematodes)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan DD/ mata merah yg kompleks</li> <li>• Mampu menjelaskan DD/ radang mata yg jarang ditemukan</li> <li>• Mampu menjelaskan prinsip farmakologi okuler yg paling kompleks anti infeksi, anti inflamasi dan immuno modulating agent)</li> <li>• Mampu diagnosis dan terapi severe corneal exposure (</li> </ul>		<p>learning</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mandiri</li> </ul>		<p>Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology; Uveitis and Immunological Disorders</p>	
--	--	---	--	---	--	--	--

		flap konjungtiva, transplantasi membran amnion)					
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu melakukan pemeriksaan lebih canggih, seperti endothelial cell count, specular microscopy, dan pachymetry.</li> <li>• Mampu melakukan stromal micropuncture</li> <li>• Mampu melakukan eksisi pterigium yang lebih kompleks (pterigium rekuren) dan graft konjungtiva</li> <li>• Mampu melakukan flap konjungtival.</li> <li>• Mampu melakukan</li> </ul>	OSCAR : Nilai Batas Lulus 75	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wetlab/ praktikum</li> <li>• Hands-on under supervision</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Video assisted learning	Practical Ophthalmology	10

		<p>transplantasi membran amnion.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu melakukan graft perisoteal.</li><li>• Mampu melakukan graft fascia lata.</li><li>• Mampu melakukan keratoplasti terapetik dan tektonik.</li><li>• Mampu mengaplikasikan corneal-glue.</li><li>• Menjadi asisten pada penetrating keratoplasti dan keratoplasti lamellar</li><li>• Mampu menangani laserasi kornea kompleks (misalnya laserasi berbentuk stelata)</li></ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

3	Mahasiswa mampu membuat diagnosis klinik dan melakukan penatalaksanaan penyakit mata Lensa, Katarak dan Bedah refraktif secara mandiri dan tuntas sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan prinsip, indikasi, mekanisme, dan performa dari A-scan ultrasonography dan kalkulasi kekuatan IOL</li> <li>• Mampu menjelaskan prosedur dan komplikasi dari pembedahan segmen anterior tingkat lanjut (eg, pseudoexfoliation , small pupils, intraoperative floppy iris syndrome, mature cataract, hard nucleus, posttraumatic, zonular dehiscence, cataract surgery</li> </ul>	MCQ : Nilai Batas Lulus 70, SOOCA : Nilai Batas 70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology; Uveitis and Immunological Disorders	10
---	---	--	--	---	-----------------------	--	----

		<p>after pars plana vitrectomy, short eye, corneal endothelial diseases).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan peralatan khusus untuk bedah katarak pada situasi kompleks seperti: IOL khusus, CTR, iris hook, Malyugin ring, penggunaan pewarnaan kapsul anterior dengan indocyanine green/trypan blue</li> <li>• Describe IOL fixation options in the lack of capsular support for in the bag fixation (anterior chamber [AC])</li> </ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>IOL, sulcus fixation +/- optic capture, iris fixation, scleral fixation).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Describe the indications for, techniques of, and complications of cataract extraction in the context of the subspecialty disciplines (glaucoma, retina, cornea, ophthalmic plastic surgery, and refractive surgery)</li> <li>• Independently evaluate and establish a management plan for complications of cataract and IOL implant surgery (eg,</li> </ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>posterior capsular tears, vitreous prolapse, intravitreal dislocation of cataractous fragments, corneal wound burn, expulsive hemorrhage, choroidal effusions, damage to the iris tissue).**</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Describe instrumentation and techniques used to implant foldable and nonfoldable IOLs.**</li><li>• Describe the evaluation and management of common and uncommon causes of postoperative</li></ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>endophthalmitis and TASS.**</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Describe the causes and indication for performing, repositioning, removal, or exchange of IOLs</li><li>• Describe the government and hospital regulations that apply to cataract surgery</li><li>• Describe the indication and option for astigmatism management during cataract surgery (eg, on axis incision, limbal relaxing incisions [LRI], opposite clear corneal incision</li></ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>[OCCI], toric IOL).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Describe the use of corneal topography and wavefront analysis to help select the best type of IOL for a patient especially following keratorefractive surgery</li><li>• Describe the option for presbyopic correction solutions during cataract surgery (eg, monovision, multifocal IOLs, accommodative IOLs, dual optic IOLs)</li><li>• Describe the mechanisms of actions,</li></ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>indications, contraindications, advantages, and disadvantages of premium IOLs (eg, multifocal, accommodative, toric, aspheric, blue blocker, intraocular miniature telescope).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Describe evaluation and management of IOL complications (eg, intraoperative damage to IOL, postoperative IOL opacification, dislocation, sublocation).**</li> <li>• Describe the advantages and disadvantages of the materials used</li> </ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		for IOL fabrication (eg, poly-methylmethacrylate [PMMA], silicone, hydrophobic acrylic, hydrophilic acrylic					
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Assist in the teaching and supervision of basic and standard level learners.</li> <li>• Perform phacoemulsification in a practice setting (eg, animal or practice lab) and then in the operating room, ideally 50-100 cases of a combination of phacoemulsification and ECCE</li> </ul>	DOPS : Nilai Batas Lulus 75, OSCE : Nilai Batas Lulus 75	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wetlab/ praktikum</li> <li>• Hands-on under supervision</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Video assisted learning	Practical Ophthalmology	10

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perform intraoperative and postoperative management of any event that may occur during or as a result of cataract surgery</li> </ul>					
4	<p>Mahasiswa mampu membuat diagnosis klinik dan melakukan penatalaksanaan penyakit mata subdivisi Neuro-oftalmologi secara mandiri dan tuntas sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Describe the typical and atypical features, evaluation, and management of papilledema and raised intracranial pressure due to a variety of causes (eg, sinus thrombosis, idiopathic, meningitis).**</li> <li>• Describe the typical features, evaluation, and management of urgent neuro-ophthalmic</li> </ul>	<p>MCQ : Nilai Batas Lulus 70, SOOCA : Nilai Batas 70</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative learning</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	<p>Case Based Discussion</p>	<p>Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology; Uveitis and Immunological Disorders</p>	10

		<p>pathologies (eg, giant cell arteritis, cavernous sinus thrombosis, orbital apex syndrome, pituitary apoplexy).**</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Describe typical features of the most advanced and least common optic neuropathies (eg, chronic recurrent inflammatory optic neuritis, posterior ischemic optic neuropathy, neuromyelitis optica, autoimmune optic neuropathy, toxic/nutritional).</li> <li>**</li> <li>• Describe typical and atypical</li> </ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>features, evaluation, and management of the most complex and least common ocular motor neuropathies and their mimics (eg, patterns of aberrant regeneration).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Describe typical and atypical features, evaluation, and management of the most complex and least common forms of nystagmus (eg, spasmus nutans, see-saw nystagmus, periodic alternating nystagmus).</li><li>• Describe typical</li></ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>and atypical features, evaluation, and management of the most advanced and least common pupillary abnormalities (eg, pupil findings in coma, transient pupillary phenomenon).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Describe features, evaluation, and management of the most complex and least common visual field defects and recognize pattern mimics (eg, combination of disc-related scotoma plus hemianopia, binasal</li></ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>hemianopia, sectoranopia, bilateral inferior altitudinal loss due to superior occipital lobe lesions and not bilateral anterior ischemic optic neuropathy).**</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Describe, evaluate, and treat the neuro-ophthalmic aspects of systemic diseases (eg, malignant hypertension, diabetic papillopathy, toxicity of systemic medications, paraneoplastic syndromes, HIV/AIDS).**</li> <li>• Describe,</li> </ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>evaluate, and treat the neuro-ophthalmic manifestations of trauma (eg, corticosteroid or surgical therapy in traumatic optic neuropathy).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Describe, evaluate, and provide appropriate genetic counseling for inherited neuroophthalmic disease (eg, hereditary optic neuropathies, chronic progressive external ophthalmoplegia, neurofibromatosis, ataxia syndromes).</li></ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perform and interpret the results of the intravenous edrophonium (ie, Tensilon) and prostigmin tests for myasthenia gravis; recognize and treat the complications of the procedures.**</li> <li>• Perform and interpret the complete cranial nerve evaluation in the context of neuroophthalmic localization and diseases**</li> <li>• Interpret neuro-radiologic images in neuro-ophthalmology (eg, interpretation of orbital imaging for orbital</li> </ul>	DOPS : Nilai Batas Lulus 75, OSCE : Nilai Batas Lulus 75	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wetlab/ praktikum</li> <li>• Hands-on under supervision</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Video assisted learning	Practical Ophthalmology	10
--	--	--	---	--	-------------------------	-------------------------	----

		<p>pseudotumor and tumors, thyroid eye disease, intracranial imaging modalities and strategies for tumors, aneurysms, infection, inflammation, ischemia), and appropriately discuss, in advance of testing, the localizing clinicoradiological features with the neuroradiologist in order to obtain the best study and interpretation of the results.**</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Identify patients with “functional” visual loss (ie, no</li></ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>norganic visual loss) and provide appropriate counseling and follow-up.**</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Quantify RAPD with neutral density filter and detect small RAPD in patients with only one working pupil.**</li> <li>• Perform neuro-ophthalmic evaluations for people with special needs (eg, comatose patients, children, children with developmental and visual maturation evaluations).</li> <li>• Perform optic nerve sheath decompression, if</li> </ul>	<p>OSCAR : Nilai Batas Lulus 75</p>				
--	--	---	-------------------------------------	--	--	--	--

		<p>trained, for papilledema.**</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Describe indications, dose, and administration of Botox for neuro-ophthalmic disorders (eg, hemifacial spasm, blepharospasm, paralytic strabismus).</li> </ul>					
5	<p>Mahasiswa mampu membuat diagnosis klinik dan melakukan penatalaksanaan penyakit mata subdivisi Pediatric Oftalmologi dan Strabismus secara mandiri dan tuntas sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menjelaskan evaluasi dasar penurunan visus pada bayi dan anak-anak (contoh : ROP, kelainan retina herediter, glaukoma kongenital, defisiensi vitamin A)</li> <li>Mampu</li> </ul>	<p>MCQ : Nilai Batas Lulus 70, SOOCA : Nilai Batas 70</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kuliah</li> <li>Diskusi</li> <li>Collaborative learning</li> <li>Mandiri</li> </ul>	<p>Case Based Discussion</p>	<p>Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical</p>	10

		<p>menjelaskan etiologi ambliopia (contoh : deprivasi, ametrop, organik)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan bentuk, klasifikasi, dan indikasi terapi pada Retinopathy Of Prematurity (ROP)</li> <li>• Mampu menjelaskan etiologi dan tipe-tipe katarak pada anak</li> <li>• Mampu menjelaskan dan mengenal gambaran klinis pada child abuse (contoh perdarahan retina dan merujuk ke badan yang</li> </ul>				Ophthalmology; Uveitis and Immunological Disorders	
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>berwenang)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menjelaskan gambaran khas retinoblastoma</li><li>• Mampu menjelaskan anomali okuler kongenital yang dapat diidentifikasi (contoh : mikroftalmia, persistent fetal vasculature)</li><li>• Mampu menjelaskan gambaran okuler pada abnormalitas kromosom (contoh : trisomi 21, trisomi 13, trisomi 18, delesi kromosom 11 lengan pendek, delesi lengan panjang 13, Cri</li></ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>Du Chat, Turner)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menjelaskan dan mengenal kelainan okuler herediter atau malformasi yang kurang umum (contoh : Goldenhar sindrom, Mobius).</li><li>• Mampu menjelaskan dan mengenal gambaran khas retinoblastoma (contoh : diagnosis banding, evaluasi dan indikasi terapi).</li><li>• Mampu menjelaskan evaluasi dasar dan diagnose banding penurunan visus</li></ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>pada bayi dan anak-anak (contoh : berdasarkan etiologi retina dan nervus optik, ambliopia)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menjelaskan penyebab yang dapat dikenali dari kebutaan pada bayi (contoh : albinisme, hpoplasia nervus optic, achromatopsia, Leber's congenital amaurosis, distrofi retina, atrofi optic congenital).</li><li>• Mampu menjelaskan etiologi, evaluasi, dan penatalaksanaan</li></ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>infeksi congenital (contoh : toksoplasmosis, rubella, cytomegalovirus, syphilis, herpes).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menjelaskan dan mengenal penyebab umum pada uveitis anak-anak.</li><li>• Mampu menjelaskan penanganan bedah kelainan oftalmologi pediatric</li><li>• Menjelaskan etiologi dan gambaran klinis kelainan palpebra akibat infeksi dan inflamasi bayi dan anak-anak dalam hal : gejala, diagnosis dan</li></ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>pengobatan.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu mendiagnosis dan penatalaksanaan awal pada kelainan palpebra neoplasma atau non infeksi</li><li>• Mampu mendiagnosis bentuk kelainan malformasi kraniofasial</li><li>• Mampu mendiagnosis dan melakukan penanganan awal kelainan orbita akibat infeksi dan inflamasi (mis. Selulitis preseptal, selulitis orbita, dan inflasi orbita lainnya pada anak)</li><li>• Mampu mendiagnosis</li></ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>abnormalitas sistem lakrimalis baik yang kongenital maupun developmental</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu mendiagnosis dan memberikan penanganan awal pada penyakit kornea, segmen anterior, dan iris</li><li>• Mampu memberikan terapi pada kelainan segmen anterior dapat (mis. Keratitis)</li><li>• Mampu melakukan terapi pada kasus kelainan inflamasi pada external eye disease (mis. blefaritis dan alergi mata)</li></ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu melakukan penanganan awal dari kelainan konjungtiva (Papiloma, kista epithelial konjungtiva, nevus konjungtiva, Steven Johnson Syndrome)</li><li>• Mampu mendiagnosis pada trauma superfisial, penetrasi dan tumpul pada anak</li><li>• Mampu memberikan terapi awal menjelaskan gambaran klinis Trauma okuler pada anak (mis. Orbital fracture, traumatic optic</li></ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>neuropathy, dan trauma tumpul)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu memberikan penanganan awal pada keganasan okular akibat penyakit sistemik</li><li>• Menjelaskan bentuk sindrom motilitas okular atau palpebra, baik kongenital atau herediter (meliputi: sindrom Duane, sindrom Brown)</li><li>• Menjelaskan bentuk-bentuk nistagmus pada anak (meliputi: sensorik, motorik, kongenital dan didapat)</li><li>• kemampuan kognitif serta keterampilan</li></ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>psikomotor yang sudah dikuasai pada tahap magang 1, dan magang 2</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Anatomi serta fisiologi strabismus yang lebih kompleks (meliputi: torsi, gerakan tersier, deviasi konsekutif)</li><li>• Perkembangan visual serta penilaian tajam penglihatan yang lebih kompleks pada pasien anak (meliputi: berkedip terhadap lampu atau ancaman, pengukuran perilaku fiksasi dan following, pengukuran tajam</li></ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>penglihatan objektif)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Adaptasi sensorik yang lebih kompleks (meliputi: anomali posisi kepala)</li><li>• Menjelaskan dan mengenali berbagai penyebab ambliopia (meliputi: deprivasi, ametropia, strabismus, anisometropia, organik)</li><li>• Menjelaskan dan mengenali berbagai etiologi esotropia</li><li>• Menjelaskan dan mengenali berbagai etiologi eksotropia</li></ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan dan mengenali berbagai pola strabismus lain (meliputi: A atau V pattern)</li> <li>• Menjelaskan dan mengenali berbagai etiologi strabismus vertikal (meliputi: neurogenik, miogenik, neuromuscular junction, overaction- underaction otot oblik, dissociated vertical deviation, restriktif)</li> <li>• Menjelaskan bentuk sindrom motilitas okular atau palpebra, baik kongenital atau herediter (meliputi:</li> </ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>sindrom Duane, sindrom Brown)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan bentuk-bentuk nistagmus pada anak (meliputi: sensorik, motorik, kongenital dan didapat)</li> </ul>					
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik pemeriksaan strabismus dasar dan yang lebih kompleks (meliputi: prism cover testing dengan kombinasi vertikal dan horizontal, double Maddox rod testing)</li> <li>• Menjelaskan dan memanfaatkan penatalaksanaan non-bedah untuk strabismus serta ambliopia</li> </ul>	<p>DOPS : Nilai Batas Lulus 75, OSCE : Nilai Batas Lulus 75</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wetlab/ praktikum</li> <li>• Hands-on under supervision</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	<p>Video assisted learning</p>	<p>Practical Ophthalmology</p>	<p>10</p>

		(meliputi: patching, penalisasi atropin, terapi prisma Fresnel dan grind- in)					
6	Mahasiswa mampu membuat diagnosis klinik dan melakukan penatalaksanaan penyakit mata subdivisi Glaukoma secara mandiri dan tuntas sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan etiologi, patofisiologi, dan karakteristik klinis dari glaukoma paling kompleks (misalnya, resesi sudut, glaukoma multimechanism, traumatic glaukoma, neovascular, uveitic glaukoma, sindroma endotel iridokornea).</li> <li>• Mengetahuidasar dasar statistik medis untuk menafsirkan</li> </ul>	MCQ : Nilai Batas Lulus 70, SOOCA : Nilai Batas 70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology; Uveitis and Immunological Disorders	10

		<p>penelitian utama glaukoma.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menjelaskan akurasi diagnostik, diagnosa positif palsu, negatif palsu dan signifikansinya pada tingkat individu dan sosial, perbedaan antara case-based dan skrining berbasis komunitas, termasuk pemahaman tentang sensitivitas dan spesifisitas, number needed to treat, tes t, life-table analysis , perbandingan penelitian</li></ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>prospektif dan retrospektif, kasus kontrol dan studi kohort.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menjelaskan dan menerapkan perawatan medis yang spesifik pada glaukoma lanjut.</li><li>• Mampu menjelaskan prinsip-prinsip yang terlibat dalam menentukan progresivitas glaukoma baik secara klinis dan secara perimetrik.</li><li>• Mampu mengidentifikasi teknik pemeriksaan kunci dan pengelolaan</li></ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>masalah medis dan bedah yang kompleks pada glaukoma (misalnya kasus sulit atau pasca bedah glaukoma primer dan sekunder sudut terbuka dan tertutup, kerusakan lapang pandang yang tidak umum).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menjelaskan kerusakan lapang pandang , progression, rate progression, peringatan, dan penggunaannya dalam manajemen glaukoma.</li><li>• Mampu menjelaskan dan mengetahui</li></ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>bagaimana memperlakukan glaukoma primer sudut tertutup dan kasus glaukoma yang kompleks (misalnya, kasus pasca operasi, sudut tertutup sekunder, aqueous misdirection).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menjelaskan, menganalisis secara kritis, serta mengimplementasikan uji klinis utama di bidang glaukoma (misalnya, GLT, OHTS, CIGTS, SL, NTGS, AGIS, EGPs, EMGT), serta menggambarkan dan menggunakan</li></ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>publikasi lainnya dalam pengelolaan pasien glaukoma .</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menjelaskan dan tahu bagaimana mengevaluasi dan mengobati atau kapan harus merujuk infantil primer, developmental (misalnya, aniridia, Axenfeld-Rieger), dan glaukoma juvenilis.</li><li>• Mampu menjelaskan dan mengetahui bagaimana menerapkan perawatan medis tertentu dalam kasus glaukoma lanjut.</li></ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menjelaskan dan mengobati komplikasi infeksi intraokular pasca prosedur glaukoma.</li><li>• Mampu menggambarkan kelainan klinis yang paling umum dan etiologi dari hipotoni okular.</li><li>• Mengetahui genetika dari Glaukoma primer kongenital (CYP1B1), Sindrom yang berhubungan dengan glaukoma bawaan / developmental, Sindroma Lowe, Sindroma Nail-patella, Aniridia</li></ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		(PAX 6), Sindroma Axenfeld-Rieger (PITX2, FOXC1, FKHL7), Glaukoma primer sudut terbuka, GLC1A dan biologi molekuler dari myocilin, Optineurin, Gen lain yang sudah diidentifikasi					
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menerapkan dalam praktek klinis tindakan tonometri, seperti tonometer PASCAL, pneumotonometry, dan rebound tonometry (ICARE).</li> <li>• Mengetahui bagaimana mendiagnosa</li> </ul>	DOPS : Nilai Batas Lulus 75, OSCE : Nilai Batas Lulus 75	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wetlab/ praktikum</li> <li>• Hands-on under supervision</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Video assisted learning	Practical Ophthalmology	10

		<p>progresivitas dengan menggunakan software khusus yang tersedia untuk saraf optik dan teknologi pengukuran retina dan mengetahui kesalahan dan keterbatasan instrumen.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menjelaskan, menafsirkan, dan menerapkan hasil dari bentuk yang paling kompleks dan canggih dari perimetry, termasuk strategi khusus kinetik dan otomatis perimetry statis (misalnya, algoritma khusus) pada glaukoma</li></ul>				
--	--	--	--	--	--	--

		<p>atipikal atau multifaktorial.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan pengobatan bedah lebih sulit pada glaukoma: (misalnya, trabeculectomy, katarak gabungan dan trabeculectomy, perangkat drainase glaukoma, dan prosedur cyclodestructive), termasuk indikasi, teknik, dan komplikasi.</li> <li>• Mampu menjelaskan teknik-teknik baru operasi glaukoma nonpenetrating : prinsip, teknik, keuntungan,</li> </ul>	OSCAR : Nilai Batas Lulus 75				
--	--	---	------------------------------	--	--	--	--

		keterbatasan, dan komplikasinya					
7	Mahasiswa mampu membuat diagnosis klinik dan melakukan penatalaksanaan penyakit mata subdivisi Vitreo Retina secara mandiri dan tuntas sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengaplikasikan dalam praktek klinik sehari hari pengetahuan mutakhir mengenai anatomi dan fisiologi retina (spt. anatomi surgical)**</li> <li>• Mampu mengaplikasikan dalam praktek klinik sehari hari pengetahuan mutakhir mengenai pemeriksaan tambahan fluoresen/ICG angiografi pada penyakit vascular retina yang kompleks dan</li> </ul>	MCQ : Nilai Batas Lulus 70, SOOCA : Nilai Batas 70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology; Uveitis and Immunological Disorders	10

		<p>penyakit vaskular lainnya</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menjelaskan dan mengaplikasikan elektrofisiologi retina</li><li>• Mampu menjelaskan penanganan, terapi, dan indikasi merujuk kasus kompleks kelainan vaskuler (Kombinasi arterial and venous obstruction, Advanced diabetic retinopathy, Advanced hypertensive retinopathy, Peripheral retinal vascular occlusive disease)</li></ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu memaparkan hasil penelitian epidemiologi/keompok pada age-related macular degeneration</li><li>• Mampu mengevaluasi dan mendiagnosa kasus kompleks ablasio retina</li><li>• Mampu mendiagnosis dan klasifikasi retinopati of prematurity</li><li>• Mampu mendiagnosa dan penatalaksanaan atau merujuk kasus trauma kompleks (misalnya chorioretinitis sclopetaria, IOFB, shaken baby</li></ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>syndrome)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mendiagnosa kelainan degeneratif herediter vitreoretinal ( contohnya stickler syndrome, wagner syndrome, Goldman-Favre Degeneration)</li> <li>• Mampu menjelaskan algoritma terapi untuk setiap kondisi retinal yang spesifik dengan menitikberatkan pada pro dan kontra</li> </ul>					
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu melakukan oftalmoskopi indirek dengan indentasi sklera</li> </ul>	<p>DOPS : Nilai Batas Lulus 75, OSCE : Nilai Batas Lulus 75</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wetlab/ praktikum</li> <li>• Hands-on under supervision</li> </ul>	<p>Video assisted learning</p>	<p>Practical Ophthalmology</p>	<p>10</p>

		<p>pada kasus retina kompleks (spt. Multiple hole, didokumentasikan dengan retinal drawing)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pemeriksaan oftalmoskopi dengan panfunduskopi atau dengan lensa lain pada kelainan retina kompleks ( mis Giant Tear dan PVR)</li> <li>• Mampu menginterpretasi dan mengaplikasikan dalam praktik klinik hasil fluoresen angiografi (FFA), ICG angiografi dan OCT pada</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mandiri</li> </ul>			
--	--	---	--	---	--	--	--

		<p>kelainan-kelainan retina yang kompleks dan kelainan koroid.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu melakukan fotokoagulasi segmen posterior pada kasus-kasus retina yang lebih complicated</li><li>• Mampu menginterpretasi dan mengaplikasikan dalam praktik klinik elektrofisiologi (spt. ERG, EOG, VEP, adaptasi gelap) pada kelainan retina yang complicated</li><li>• Mampu menginterpretasi dan mengaplikasikan</li></ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>teknik pencitraan okular praktik klinik (spt B-scan) pada kasus kompleks (spt choroidal osteoma)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan fundus drawing secara detail pada retina dengan vitreoretina yang berkaitan dengan kasus-kasus retina yang sangat kompleks (spt. Recurrent retinal detachment, retinoschisis dengan dan tanpa retinal detachment)</li> <li>• Melakukan terapi laser atau cryoterapi pada retinal holes dan kelainan retina</li> </ul>	<p>OSCAR : Nilai Batas Lulus 75</p>				
--	--	--	-------------------------------------	--	--	--	--

		<p>yang lebih kompleks</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu berpartisipasi dalam operasi scleral buckling dan vitrektomi pars plana</li> </ul>					
8	<p>Mahasiswa mampu membuat diagnosis klinik dan melakukan penatalaksanaan penyakit mata subdivisi Rekonstruksi, Okuloplasti, dan Onkologi secara mandiri dan tuntas sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Describe the most advanced eyelid anatomy and physiology.</li> <li>• Describe the etiology, evaluation, and medical and surgical treatment of the following eyelid diseases : Complex ectropion, Complex entropion, Complex myogenic ptosis, Upper eyelid retraction, Lower</li> </ul>	<p>MCQ : Nilai Batas Lulus 70, SOOCA : Nilai Batas 70</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative learning</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	<p>Case Based Discussion</p>	<p>Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology; Uveitis and Immunologic</p>	10

		<p>eyelid retraction, Benign, pre-malignant, or malignant eyelid tumors, Basal cell carcinoma, squamous cell carcinoma, sebaceous cell carcinoma, melanoma, Single or recurrent inflammatory lesions, Facial nerve palsy with exposure keratopathy</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Describe the most advanced lacrimal anatomy and physiology</li> <li>• Describe the etiology, evaluation, and medical and surgical treatment of the following</li> </ul>				al Disorders	
--	--	---	--	--	--	--------------	--

		<p>eyelid diseases: Punctal stenosis, Canalicular stenosis, Common canalicular stenosis</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Describe the most advanced orbital anatomy and physiology</li><li>• Describe the etiology, evaluation, and medical and surgical treatment of the following eyelid diseases: Orbital trauma, Orbital neoplasms, Orbital inflammation</li><li>• Describe epidemiology, clinical features, evaluation, and management of</li></ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		fetal alcohol syndrome					
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjabarkan indikasi dan melakukan pemeriksaan yang lebih kompleks dan lebih lanjut pada kelainan kelopak mata</li> <li>• Mampu melakukan tindakan bedah palpebra yang lebih kompleks seperti : Frontal sling, lateral tarsal strip, rekonstruksi kelopak mata</li> <li>• Mampu menjabarkan indikasi dan melakukan pemeriksaan yang lebih kompleks dan lebih lanjut</li> </ul>	DOPS : Nilai Batas Lulus 75, OSCE : Nilai Batas Lulus 75	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wetlab/ praktikum</li> <li>• Hands-on under supervision</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Video assisted learning	Practical Ophthalmology	10

		<p>pada kelainan sistem lakrimal</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu melakukan pemeriksaan lebih lanjut pada sistem lakrimal (cth pemeriksaan intraoperatif dan postoperatif, trauma kompleks yang melibatkan sistem lakrimal)</li><li>• Mampu menjabarkan manajemen dan terapi kelainan sistem lakrimal serta melakukan tindakan operatif (cth lacrimal probing, dacryocystectom, dacryocystorhinotomy)</li><li>• Mampu menjabarkan</li></ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>indikasi dan melakukan pemeriksaan lebih kompleks dan lebih sulit pada kelainan orbital di poliklinik (cth forced duction test)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menjabarkan gambaran typikal dan atypikal serta mendeskripsikan deferensial diagnosis, gambaran klinik, dan terapi penyakit kelainan orbital seperti : Complex orbital infection (cth selulitis orbita, mucormycosis, aspergillosis), Congenital tumor (cth dermoid),</li></ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>Kelainan Fibro- osseous dan tumor (cth fibrous dysplasia, osteoma, chondrosarcoma, osteosarcoma, paget disease), Tumor vaskular (cth capillary hemangioma, cavernous hemangioma, hemangiopericyto ma, lymphangioma, Kaposi sarcoma), Lacrimal gland tumors (eg, benign mixed tumor, adenoid cystic carcinoma, malignant mixed tumor, lymphoma), Neural tumors (eg, optic nerve</p>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		glioma/meningioma, neurofibromatosis , neuroblastoma, schwannoma), Sarcomas (eg, rhabdomyosarcoma, leiomyosarcoma, liposarcoma, osteosarcoma)Xanthomatous tumors (eg, xanthelasma, juvenile xanthogranuloma) , Lymphoid lesions (eg, lymphoid hyperplasia, lymphoma, leukemia), Metastatic lesions (eg, from breast, prostate, lung, colon), Thyroid eye disease					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan indikasi dan komplikasi dari basic orbital skills and procedures seperti : Anterior orbitotomy for tumor biopsy/excision, Orbital floor fracture repair</li> <li>• Mampu menjabarkan indikasi dan komplikasi different orbital approaches and incisions (cth Kronlein, Caldwell-Luc, transconjunctival, transnasal)</li> <li>• Mampu menjabarkan indikasi dan interpretasi USG</li> </ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		orbita, CT atau CTA scan, dan MRI (cth orbital trauma, lesi orbital, tumor)					
9	Mahasiswa mampu berperan dalam kegiatan oftalmologi komunitas baik promosi, preventif dan kuratif penyakit di daerah jejaring	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mendeskripsikan pengertian dan aplikasi pencegahan primer, sekunder dan tersier pada program kesehatan mata dan target populasi</li> <li>• Mampu mengetahui dan memahami bagaimana cara mengaplikasikan konsep dari komunikasi masal untuk menyampaikan program kesehatan mata.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>			

		<ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu memahami strategi identifikasi masalah kesehatan mata di masyarakat</li><li>• Mampu memahami implementasi dari program berbasis komunitas untuk program pencegahan kebutaan katarak</li><li>• Mampu memahami implementasi program berbasis komunitas untuk program kelainan refraksi yang belum terkoreksi dan low vision</li><li>• Mampu memahami implementasi</li></ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>program berbasis komunitas untuk program pencegahan buta karena glaucoma</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu memahami implementasi program berbasis komunitas untuk program pencegahan buta karena Retinopati diabetic</li> <li>• Mampu memahami implementasi program berbasis komunitas untuk program pencegahan kebutaan pada anak</li> </ul>					
10	Mahasiswa mampu menjalin dan membina kerjasama dengan para stakeholder dalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu memahami konsep dari Sistem Kesehatan</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> </ul>			

	kegiatan oftalmologi komunitas	Mata <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu memahami bagaimana cara membuat tim untuk kegiatan pencegahan kebutaan</li></ul>		<ul style="list-style-type: none"><li>• Mandiri</li></ul>			
--	--------------------------------	---	--	---	--	--	--

LEMBAR PENILAIAN RESIDEN

Nama Residen : .....  
Stase – RS / BKMM : .....  
\_ Tanggal : ..... s/d .....

---

I. PENGETAHUAN

Komentar.....  
.....

II. KETERAMPILAN

Komentar.....  
.....

III. SIKAP

Komentar.....  
.....

IV. Ujian

a. Teori

b. Keterampilan

1. Diagnostik

2. Bedah

---


Makassar,

20.....

Pembimbing

**SKALA NILAI :**

- |             |    |
|-------------|----|
| 6. > 90     | A  |
| 7. 86 - 90  | A- |
| 8. 81 - 85  | B+ |
| 9. 76 - 80  | B  |
| 10. 71 - 75 | B- |

	Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Hasanuddin			Kode Dokumen	
	Nama Fakultas	: Kedokteran				
	Nama Departemen	: Ilmu Kesehatan Mata				
	Nama Prodi	: Program Pendidikan Dokter Spesialis				
<b>RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER</b>						
MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks):		SEMESTER	Tgl Penyusunan
Vitreo Retina	20C02520305	Ilmu Kesehatan Mata	T = 3	P = 2	IV (Empat)	9 November 2019
OTORISASI	Pengembang RPS		Koordinator RMK		Ketua PRODI	
			Dr.dr. Habibah S. Muhiddin,Sp.M(K)		dr. Muh. Abrar Ismail,Sp.M(K),M.Kes	
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL PRODI yang dibebankan pada MK					
	Sikap	Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, religius, beradab, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, beretika, mandiri, dan berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan masyarakat di bidang kedokteran dan kesehatan.				
	Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menguasai pengetahuan teknik meliputi ilmu dasar (biosciences) dan ilmu klinik (clinical sciences) dalam bidang keahlian oftalmologi.</li> <li>2. Mampu menguasai konsep teoritis terkait (contextual knowledge) meliputi epidemiologi klinik, organisasi pelayanan (organization services), dan aspek perilaku (behavioral aspects) dalam kaitannya terhadap bidang keahlian oftalmologi.</li> </ol>				
Keterampilan Umum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif melalui penelitian ilmiah atau penciptaan desain, menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajiannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis yang dipublikasikan dalam bentuk tulisan pada jurnal ilmiah yang terakreditasi.</li> <li>2. Mampu menyusun ide, hasil pemikiran dan argumen ilmiah secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik, serta mengkomunikasikan melalui media kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas.</li> <li>3. Mampu mengelola, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan kolega, sejawat di dalam lembaga dan komunitas penelitian yang lebih luas.</li> </ol>					

Keterampilan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Mampu mengaplikasikan keterampilan intelektual meliputi keterampilan pemecahan masalah dengan pendekatan ilmiah (scientific problem solving approach) dan menetapkan keputusan klinik (clinical decision making) dalam bidang keahlian oftalmologi, terutama dalam pemberantasan kebutaan.</li> <li>5. Mampu menerapkan konsep keterampilan interpersonal terdiri atas keterampilan komunikasi, keterampilan wawancara medik, pemeriksaan fisik, melakukan dan menginterpretasikan hasil pemeriksaan penunjang (procedures) pada bidang keahlian oftalmologi.</li> <li>6. Mampu melakukan manajemen kamar operasi, mencakup manajemen instrumen operasi, teknik operasi, patient safety, pengendalian infeksi, dan konseling pada tindakan operatif bidang keahlian oftalmologi.</li> <li>7. Mampu mengelola masalah kesehatan individu, keluarga maupun masyarakat secara komprehensif, holistik, terpadu dan berkesinambungan dalam konteks pelayanan kesehatan mata</li> </ol>
<b>Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa mampu menunjukkan sikap dan etika akademik dalam melakukan pembelajaran pada mata kuliah vitreoretina</li> <li>2. Mampu menjelaskan anatomi, embriologi, fisiologi, dan genetik dari struktur vitreoretinal</li> <li>3. Mahasiswa mampu menjelaskan patogenesis kelainan pada mata kuliah vitreoretinal</li> <li>4. Mahasiswa mampu menjelaskan pengelolaan penyakit pada mata kuliah vitreoretina sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>5. Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinik diagnostik maupun terapeutik pada penyakit-penyakit vitreoretina sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> </ol>	
<b>Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub CPMK)</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa mampu mengimplementasikan sikap yang sesuai dengan aturan dan etika akademik serta mendeskripsikan metode dan strategi pembelajaran pada Mata Kuliah Vitreoretina</li> <li>2. Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit pada makula sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>3. Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit kelainan pembuluh darah retina sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>4. Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit kelainan koroid sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> </ol>	

	<p>5. Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit kelainan inflamasi koroid dan retina sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <p>6. Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit kelainan congenital and stationary retinal disease sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <p>7. Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit kelainan hereditary retinal and choroidal dystrophies sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <p>8. Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit kelainan degenerasi retina pada intraokuler sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <p>9. Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit kelainan toksik retina akibat obat-obat sistemik sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <p>10. Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit kelainan ablasi retina sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <p>11. Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit vitreus dan vitreoretinal interface sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <p>12. Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit manifestasi trauma pada segmen posterior sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <p>13. Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis pemeriksaan diagnostik dasar kelainan vitreoretina sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <p>14. Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis pemeriksaan penunjang pada penyakit vitreoretina sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <p>15. Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis terapeutik operatif dan non operatif pada penyakit-penyakit vitreoretina sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p>	
Deskripsi Singkat MK	Mata kuliah ini bertujuan untuk mempelajari ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit vitreoretina sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia.	
Bahan Kajian/ Materi Pembelajaran	1	Buku Ajar
	2	Modul Ajar
	3	Buku Referensi

	4	Jurnal					
	5	Video Ajar					
Pustaka	Utama :						
	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology						
	Pendukung :						
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wills eye manual</li> <li>2. Adler's Physiology of The Eye</li> <li>3. AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology</li> <li>4. Kanski Clinical Ophthalmology</li> <li>5. Uveitis and Immunological Disorders</li> <li>6. Practical Ophthalmology</li> </ol>						
Dosen Pengampu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dr. dr. Habibah S. Muhiddin,Sp.M(K)</li> <li>2. Prof. dr. Budu,Ph.D,Sp.M(K),M.MedEd</li> <li>3. dr. Andi Muhammad Ichsan,Ph.D,Sp.M(K)</li> <li>4. dr. Andi Suryanita Tajuddin,Sp.M</li> <li>5. dr. Idayani Panggalo,Sp.M</li> <li>6. dr. Dyah Ayu Windy AP.,Sp.M</li> </ol>						
Mata kuliah prasyarat	MKU, modul rawat jalan, modul tindakan						
Minggu ke	Sub CPMK (Kemampuan akhir tiap tahapan belajar)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa; Estimasi waktu		Materi Pembelajaran (Pustaka)	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria dan Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Mahasiswa mampu	Mahasiswa mampu	OSCE	• Presentasi	Tidak Ada	Hanafia, Y dkk.	3

	mengimplementasikan sikap yang sesuai dengan aturan dan etika akademik serta mendeskripsikan metode dan strategi pembelajaran pada Mata Kuliah Vitreoretina	beretika dengan baik dan benar dalam praktik klinis		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Praktek</li> </ul>		Etika Kedokteran dan Hukum Kesehatan Edisi 4. 2009	
2	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit pada makula sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Dry AMD sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesiasia.</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakitWet AMD sesuai Standar Kompetensi</li> </ul>	MCQ, SOOCA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology	10

		<p>Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan sindrom histoplasmosis okular sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit angiod streak sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit myopia</li> </ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>patologik sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit CNV idiopatik sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit CME sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> </ul>					
3	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan</li> </ul>	MCQ, SOOCA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of	10

	kelainan pembuluh darah retina sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	<p>penyakit Retinopati Diabetik Non Proliferatif (NPDR) sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Retinopati Diabetik Proliferatif (PDR) sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit retinopati hipertensi sesuai</li> </ul>		<p>learning</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mandiri</li> </ul>		<p>Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology</p>	
--	--	--	--	---	--	--	--

		<p>Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit koroidopati hipertensi sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Neuropati optik hipertensi sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar,</li> </ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>patogenesis, dan pengelolaan penyakit branch retinal vein occlusion sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit central retinal vein occlusion sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit sindrom iskemik ocular sesuai Standar Kompetensi</li> </ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit branch retinal artery occlusion sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit central retinal artery occlusion sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan</li> </ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>penyakit oklusi arteri cilioretinal sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit oklusi arteri ophthalmic sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit mikroaneurisme arterial sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan</li> </ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit retinopati sickle cell sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit vaskulitis sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit coats diseases sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis</li> </ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit telangiectasis parafoveal sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit von hippel-lindau sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan sindrom wyburn-mason sesuai</li> </ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit retinal cavernosus hemangioma sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit retinopati akibat radiasi sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar,</li> </ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>patogenesis, dan pengelolaan penyakit retinopati valsava sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Purtscher-and Purtscherlike Retinopathy sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan sindrom Terson sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis</li> </ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit retinopathy of prematurity sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> </ul>					
4	<p>Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit kelainan koroid sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Central Serous Choroidopathy (CSC) sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan</li> </ul>	MCQ, SOOCA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Case Based Discussion	<p>Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology</p>	10

		<p>penyakit Choroidal Perfusion Abnormalities sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit hemangioma koroid sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit uveal effusion syndrome sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis</li> </ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Bilateral Diffuse Uveal Melanocytic Proliferation sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> </ul>					
5	<p>Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit kelainan inflamasi koroid dan retina sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit white dot syndrome sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan</li> </ul>	MCQ, SOOCA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Case Based Discussion	<p>Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology</p>	10

		<p>penyakit Choroidal Autoimmune Conditions sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Sympathetic Ophthalmia sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Intraocular Lymphoma sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis</li> </ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Retinitis Cytomeglovirus (CMV) sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Non-CMV Nectotizing Herpetic Retinitis sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar,</li> </ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>patogenesis, dan pengelolaan penyakit Endoftalmitis Bakterial Endogen sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit endoftalmitis jamur sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit tuberkulosis okular sesuai Standar</li> </ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit korioretinitis sifilis sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit cat-scratch sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan</li> </ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>penyakit retino- koroiditis toxoplasma sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit toxocariasis sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit lyme disease sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan</li> </ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit diffuse unilateral subacute neuroretinitis sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia					
6	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit congenital and stationary retinal sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit color vision (cone system) abnormalities sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Night Vision (rod</li> </ul>	MCQ, SOOCA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology	10

		system) abnormalities sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia					
7	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit kelainan hereditary retinal and choroidal dystrophies sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit retinitis pigmentosa sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit leber congenital amaurosis sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan</li> </ul>	MCQ, SOOCA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology	10

		<p>ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit cone dystrophies sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit stargardt sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit vitelliform degenerations sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis</li> </ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit pattern dystrophies sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Sorsby Macular Distrophy sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Choroidal</li> </ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>Dystrophies sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit X-Linked Retinochisis sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Enhanced S-cone Syndrome sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> </ul>					
8	Mahasiswa mampu menjelaskan dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan</li> </ul>	MCQ, SOOCA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science	10

	<p>melakukan keterampilan klinis pada penyakit degenerasi retina sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p>	<p>ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Bardet-Biedl Syndrome sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Usher Syndrome sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> </ul> <p>Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit Usher Syndrome sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>		<p>Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology</p>	
--	--	---	--	--	--	---	--

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit retinal albinism sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> </ul>					
9	<p>Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit kelainan toksik retina akibat obat-obat sistemik sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan kelainan RPE + fotoreseptor akibat toksik obat-obatan sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan retinopati oklusif akibat toksik</li> </ul>	MCQ, SOOCA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative learning</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Case Based Discussion	<p>Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology</p>	10

		<p>obat-obatan sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan kelainan sel-sel ganglion + nervus optik akibat toksik obat-obatan sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan edema makula akibat toksik obat-obatan sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> </ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan retinopati kristalin akibat toksik obat-obatan sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan kelainan penglihatan warna dan ERG akibat toksik obat-obatan sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> </ul>					
10	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan</li> </ul>	MCQ, SOOCA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American	10

	<p>pengelolaan penyakit kelainan ablasi retina sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p>	<p>pengelolaan retinal breaks sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan posterior vitreous detachment (PVD)sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan lattice degeneration sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>		<p>Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology</p>	
--	--	---	--	---	--	---	--

		<p>menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan kelainan vitreoretinal tufts sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan kelainan meridional folds sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li><li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan kelainan paving-stone degeneration sesuai Standar Kompetensi</li></ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan kelainan hiperplasia retinal pigment epithelium (RPE) sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan kelainan Hipertrofi Retinal Pigment Epithelium (RPE)sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu</li> </ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan ablasi retina sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan Optic Pit Maculopathy sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> </ul>					
11	<p>Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit vitreus dan vitreoretinal interface sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan epiretinal membranessuai i Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> </ul>	MCQ, SOOCA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Case Based Discussion	<p>Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana -</p>	10

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan Vitreomacular Traction Diseases sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan Idiopathic Macular Hole sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan Wagner and Stickler Syndromes sesuai Standar</li> </ul>				Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology	
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan Familial Exudative Vitreoretinopathy sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan Asteroid Hyalosis sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> </ul>					
12	Mahasiswa mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan penyakit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan</li> </ul>	MCQ, SOOCA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative</li> </ul>	Case Based Discussion	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of	10

	<p>manifestasi trauma pada segmen posterior sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p>	<p>perdarahan vitreus sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan kommosio retina sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan ruptur koroid sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan</li> </ul>		<p>learning</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mandiri</li> </ul>		<p>Ophthalmology; Wills eye manual; Adler's Physiology of The Eye; AK Khurana - Comprehensive Ophthalmology; Kanski Clinical Ophthalmology</p>	
--	---	--	--	---	--	--	--

		<p>Macular Hole pasca trauma sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan ruptur sklera sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan truma laserasi dan penetrasi sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan</li> </ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>pengelolaan trauma perforasi sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan benda asing intraokular sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan endoftalmitis pasca trauma sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar,</li> </ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>patogenesis, dan pengelolaan oftalmia simpatika sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan ilmu dasar, patogenesis, dan pengelolaan solar retinopathy sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> </ul>					
13	<p>Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis pemeriksaan diagnostik dasar kelainan vitreoretina sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis pemeriksaan oftalmologi direk sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis</li> </ul>	<p>DOPS: Nilai Batas Lulus 75, OSCE: Nilai Batas Lulus 75</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wetlab/ praktikum</li> <li>• Hands-on under supervision</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	<p>Video assisted learning</p>	<p>Practical Ophthalmology</p>	4

		<p>Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis pemeriksaan oftalmologi indirek sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis pemeriksaan pemeriksaan slit lamp biomikroskopi dengan lensa prekornea, 3 mirror contact lens, atau wide-field contact lenses sesuai Standar</li> </ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis tindakan indirek oftalmoskopi dengan indentasi sklera sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis oftalmoskopi dengan lensa kontak, termasuk lensa panfunduskopi sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis</li> </ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa mampu menjelaskan dan mendiagnosis ada tidaknya pigmen granula di vitreus anterior (spt. Shafer sign) pada kasus retinal detachment atau retinal tear sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mahasiswa mampu membuat gambar berdasarkan kelainan retina yang ditemukan</li> </ul>					
14	Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis pemeriksaan penunjang pada	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa mampu menjelaskan dan menginterpretasi fluoresen angiografi (FFA)</li> </ul>	DOPS: Nilai Batas Lulus 75, OSCE: Nilai Batas Lulus 75	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wetlab/ praktikum</li> <li>• Hands-on under supervision</li> </ul>	Video assisted learning	Practical Ophthalmology	4

	<p>penyakit vitreoretina sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p>	<p>dan Indocyanin Green (ICG), dan menghubungkan nya dengan diferensial dignosis sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa mampu menjelaskan indikasi dan menginterpretasi kan teknik retinal imaging (cth. OCT, retinal thickness analisis) sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mahasiswa mampu menjelaskan indikasi dan menginterpretasi tes</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mandiri</li> </ul>			
--	--	---	--	---	--	--	--


		<p>elektrofisiologi dasar (spt. Elektroretinogram (ERG), elektrookulogram (EOG), visual evoked potential (VEP), adaptasi gelap) sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa mampu menginterpretasi pola dasar echographic (mis. Rhegmatogenous retinal detachment, tractional retinal detachment, posterior vitreous detachment, choroidal detachment, intraocular foreign</li> </ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		body)sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia					
15	Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis terapeutik operatif dan non operatif pada penyakit-penyakit vitreoretina sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis terapi laser diabetic focal/grid macular sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis fotokoagulasi scatter perifer (panretinal) sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> </ul>	OSCAR : Nilai Batas Lulus 75	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wetlab/ praktikum</li> <li>• Hands-on under supervision</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Video assisted learning	Practical Ophthalmology	4

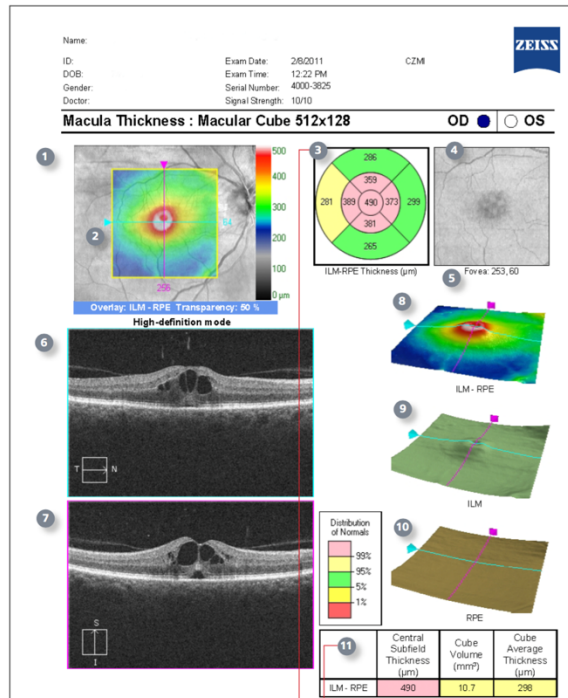
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis laser retinopexy (demarkasi) untuk retinal tear yang terisolasi sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li><li>• Mahasiswa mampu melakukan atau menjadi asisten cryoterapi pada retinal hole dan kelainan retina lainnya sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li><li>• Mahasiswa mampu menjelaskan menjelaskan indikasi, teknik,</li></ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>dan komplikasi vitrektomi pars plana dan scleral buckling sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa mampu melakukan (asisten) vitreous tap dan injeksi antibiotik intravitreal untuk terapi endoftalmitis. sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis injeksi subtenon triamcinolone acetonide untuk terapi macular</li> </ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>edema sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan keterampilan klinis injeksi intravitreal anti VEGF untuk terapi AMD sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li></ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--


Metode Ujian	Bobot Penilaian	Waktu	Contoh soal
MCQ	30%	Akhir rotasi	<p>Seorang perempuan, 60 tahun dengan keluhan penglihatan kabur pada mata kiri sejak 2 bulan yang lalu secara perlahan-lahan. Tidak ada riwayat DM ataupun hipertensi. Pada pemeriksaan oftalmologis ditemukan, VOD: 20/20, VOS 20/100. TIO dan segmen anterior kedua mata normal. Pada pemeriksaan funduskopi OS papil N.II batas tegas, CDR 0,3, A/V:2/3, Makula reflex fovea kesan suram dengan gambaran <i>yellow spot</i> di area fovea, retina perifer normal. Dari pemeriksaan OCT mata kiri didapatkan “<i>pseudocyst</i>” dengan tanda-tanda <i>VMT Syndrome</i>.</p> <p>Apakah diagnosis dari pasien tersebut? (3)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Macular hole stage 1A</li> <li>Macular hole stage 1B</li> <li>Macular hole stage 2</li> <li>Macular hole stage 3</li> <li>Macular hole stage 4</li> </ol>
OSCE	30%	Akhir rotasi	<p><b><u>SKENARIO KLINIK :</u></b></p> <p>Seorang pasien pria usia 54 tahun datang ke poliklinik mata dengan keluhan kabur pada mata kanan secara tiba-tiba, dialami sejak 2 hari yang lalu. Tidak ada mata merah dan nyeri. Tidak ada riwayat trauma. Riwayat hipertensi (+) sejak 5 tahun terakhir, berobat teratur dan saat ini mengkonsumsi obat-obatan kolesterol. Anda bertugas sebagai dokter pemeriksa.</p> <p>VOD = 2/60, VOS = 20/30, TODS = normal  Segmen anterior : dalam batas normal, RAPD (-)  Lensa : jernih</p> <p>Funduskopi OD :</p> 

OCT OD :



**TUGAS :**

1. Lakukan interpretasi funduskopi
2. Lakukan interpretasi OCT
3. Menyebutkan diagnosis dan diagnosis banding pasien
4. Menyebutkan melakukan injeksi intravitreal
5. Menyampaikan edukasi ke pasien terkait dengan penyakitnya.

	Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Hasanuddin			Kode Dokumen	
	Nama Fakultas	: Kedokteran				
	Nama Departemen	: Ilmu Kesehatan Mata				
	Nama Prodi	: Program Pendidikan Dokter Spesialis				
<b>RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER</b>						
MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks):		SEMESTER	Tgl Penyusunan
Oftalmologi Komunitas	20C02530305	Ilmu Kesehatan Mata	T = 3	P = 2	VI (Enam)	9 November 2019
OTORISASI	Pengembang RPS		Koordinator RMK		Ketua PRODI	
			dr. Rahasiah Taufik, Sp.M(K)		dr. Muh. Abrar Ismail, Sp.M(K), M.Kes	
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL PRODI yang dibebankan pada MK					
	Sikap	Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, religius, beradab, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, beretika, mandiri, dan berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan masyarakat di bidang kedokteran dan kesehatan.				
	Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menguasai pengetahuan teknik meliputi ilmu dasar (biosciences) dan ilmu klinik (clinical sciences) dalam bidang keahlian oftalmologi.</li> <li>2. Mampu menguasai konsep teoritis terkait (contextual knowledge) meliputi epidemiologi klinik, organisasi pelayanan (organization services), dan aspek perilaku (behavioral aspects) dalam kaitannya terhadap bidang keahlian oftalmologi.</li> </ol>				
	Keterampilan Umum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif melalui penelitian ilmiah atau penciptaan desain, menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajiannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis yang dipublikasikan dalam bentuk tulisan pada jurnal ilmiah yang terakreditasi.</li> <li>2. Mampu menyusun ide, hasil pemikiran dan argumen ilmiah secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik, serta mengkomunikasikan melalui media kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas.</li> <li>3. Mampu mengelola, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan kolega, sejawat di dalam lembaga dan komunitas penelitian yang lebih luas.</li> </ol>				

Keterampilan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Mampu mengaplikasikan keterampilan intelektual meliputi keterampilan pemecahan masalah dengan pendekatan ilmiah (scientific problem solving approach) dan menetapkan keputusan klinik (clinical decision making) dalam bidang keahlian oftalmologi, terutama dalam pemberantasan kebutaan.</li> <li>5. Mampu menerapkan konsep keterampilan interpersonal terdiri atas keterampilan komunikasi, keterampilan wawancara medik, pemeriksaan fisik, melakukan dan menginterpretasikan hasil pemeriksaan penunjang (procedures) pada bidang keahlian oftalmologi.</li> <li>6. Mampu melakukan manajemen kamar operasi, mencakup manajemen instrumen operasi, teknik operasi, patient safety, pengendalian infeksi, dan konseling pada tindakan operatif bidang keahlian oftalmologi.</li> <li>7. Mampu mengelola masalah kesehatan individu, keluarga maupun masyarakat secara komprehensif, holistik, terpadu dan berkesinambungan dalam konteks pelayanan kesehatan mata</li> </ol>
<b>Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa mampu menunjukkan sikap dan etika akademik dalam melakukan pembelajaran pada mata kuliah Oftalmologi Komunitas</li> <li>2. Mampu menjelaskan prinsip-prinsip dasar epidemiologi pada bidang kesehatan mata</li> <li>3. Mahasiswa mampu menjelaskan prinsip-prinsip biostatistik di bidang oftalmologi</li> <li>4. Mahasiswa mampu menjelaskan prinsip-prinsip promosi dan edukasi kesehatan mata</li> <li>5. Mahasiswa mampu menjelaskan dasar-dasar ekonomi kesehatan mata</li> <li>6. Mahasiswa mampu menjelaskan program-program global WHO dibidang kesehatan mata</li> <li>7. Mahasiswa mampu menjelaskan dan mengaplikasikan langkah-langkah perencanaan dan manajemen program di bidang kesehatan mata</li> <li>8. Mahasiswa mampu menjelaskan program pencegahan kebutaan berdasarkan prevalensi penyakit mata terbanyak di dunia.</li> </ol>	
<b>Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub CPMK)</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa mampu mengimplementasikan sikap yang sesuai dengan aturan dan etika akademik serta mendeskripsikan metode dan strategi pembelajaran pada Mata Kuliah Oftalmologi Komunitas</li> <li>2. Mahasiswa mampu menjelaskan definisi prevalensi, insidensi dan risiko serta odds sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>3. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang variabel penelitian, sampel dan penentuan sampel sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>4. Mahasiswa mampu menjelaskan jenis desain penelitian, penentuan studi desain dan penentuan uji serta analisis uji statistik sesuai</li> </ol>	

	<p>Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Mahasiswa mampu menjelaskan edukasi dan komunikasi massal serta strategi identifikasi masalah kesehatan mata sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>6. Mahasiswa mampu menjelaskan konsep demand dan supply pada prinsip ekonomi kesehatan mata serta Qaly dan Daly penyakit mata sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>7. Mahasiswa mampu menjelaskan prinsip skrining kebutaan dan gangguan penglihatan yang efektif dan aplikasi pada skrining kelainan refraksi, dan retinopati diabetik di komunitas sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>8. Mahasiswa mampu menjelaskan dan menentukan prevalensi katarak global, nasional dan lokal serta Cataract Surgical Rate (CSR) dan Cataract Surgical Coverage (CSC) sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>9. Mahasiswa mampu menjelaskan dan menentukan prevalensi kebutaan akibat kelainan refraksi, glaucoma, retinopatik diabetik, dan kebutaan pada anak pada lingkup global, nasional dan local sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>10. Mahasiswa mampu menjelaskan langkah-langkah penyusunan tim penanggulangan kebutaan akibat katarak, kelainan refraksi, dan retinopati diabetik serta program berbasis komunitas untuk penyakit glaucoma dan kebutaan pada anak sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>11. Mahasiswa mampu menjelaskan prinsip dasar dan komponen strategi VISION 2020 serta implementasi program tersebut di komunitas sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>12. Mahasiswa mampu menjelaskan World Report on Vision sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>13. Mahasiswa mampu menjelaskan dan mengaplikasi prinsip operasi katarak massal di komunitas dan dapat melakukan monitoring dan evaluasi hasilnya serta dapat menjelaskan pelaksanaan operasi katarak multisektoral yang cost-effective sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>14. Mahasiswa mampu menjelaskan prinsip advokasi kesehatan mata dan penyusunan program perencanaan kesehatan mata yang komprehensif sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia.</li> </ol>	
Deskripsi Singkat MK	Mata kuliah ini bertujuan untuk mempelajari prinsip-prinsip dasar kesehatan mata komunitas berdasarkan Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia.	
Bahan Kajian/ Materi Pembelajaran	1	Buku Ajar
	2	Modul Ajar
	3	Buku Referensi

	4	Jurnal					
	5	Video Ajar					
Pustaka	Utama :						
	Epidemiology of Eye Disease						
	Pendukung :						
	1. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis 2. Buku Ajar Oftalmologi, FKUI 3. Community Eye Health Journal						
Dosen Pengampu	1. dr. Rahasiah Taufik, Sp.M(K) 2. dr. Ahmad Ashraf Amalius, MPH, Sp.M(K), M.Kes 3. dr. Andi Akhmad Faisal ,Sp.M,M.Kes						
Mata kuliah prasyarat	MKU, modul rawat jalan, modul tindakan						
Minggu ke	Sub CPMK (Kemampuan akhir tiap tahapan belajar)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa; Estimasi waktu		Materi Pembelajaran (Pustaka)	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria dan Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Mahasiswa mampu mengimplementasikan sikap yang sesuai dengan aturan dan etika akademik serta mendeskripsikan metode dan strategi	Mahasiswa mampu beretika dengan baik dan benar dalam praktik klinis	OSCE	<ul style="list-style-type: none"> <li>Presentasi</li> <li>Praktek</li> </ul>	Tidak Ada	Hanafia, Y dkk. Etika Kedokteran dan Hukum Kesehatan Edisi 4. 2009	3

	pembelajaran pada Mata Kuliah Oftalmologi Komunitas						
2	Mahasiswa mampu menjelaskan definisi prevalensi, insidensi dan risiko serta odds sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa mampu menjelaskan definisi dan menentukan prevalensi suatu penyakit mata sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia.</li> <li>• Mampu menjelaskan definisi dan menentukan insidensi suatu penyakit mata sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan definisi dan menentukan risiko suatu penyakit mata sesuai Standar</li> </ul>	MCQ, SOOCA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Case Based Discussion	Epidemiology of Eye Disease, Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis, Buku Ajar Oftalmologi	10

		<p>Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan definisi dan menentukan Odds suatu penyakit mata sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> </ul>					
3	<p>Mahasiswa mampu menjelaskan tentang variabel penelitian, sampel dan penentuan sampel sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan dan menentukan jenis-jenis variabel penelitian sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan jenis-jenis sampel dan penentuan besar sampel pada suatu penelitian sesuai Standar</li> </ul>	MCQ, SOOCA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Case Based Discussion	<p>Epidemiology of Eye Disease, Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis, Buku Ajar Oftalmologi</p>	10

		Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia					
4	Mahasiswa mampu menjelaskan jenis desain penelitian, penentuan studi desain dan penentuan uji serta analisis uji statistik sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan jenis-jenis desain penelitian kesehatan sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menentukan studi desain yang akan digunakan pada suatu penelitian kesehatan sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan penentuan uji statistic pada suatu penelitian kesehatan sesuai Standar Kompetensi</li> </ul>	MCQ, SOOCA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Case Based Discussion	Epidemiology of Eye Disease, Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis, Buku Ajar Oftalmologi	10

		<p>Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan interpretasi hasil uji statistic pada suatu penelitian kesehatan sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> </ul>					
5	<p>Mahasiswa mampu menjelaskan edukasi dan komunikasi massal serta strategi identifikasi masalah kesehatan mata sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan dan mengimplementasikan komunikasi dan edukasi massal sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan strategi identifikasi masalah kesehatan mata sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis</li> </ul>	MCQ, SOOCA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Case Based Discussion	<p>Epidemiology of Eye Disease, Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis, Buku Ajar Oftalmologi</p>	5

		Mata Indonesia					
6	Mahasiswa mampu menjelaskan konsep demand dan supply pada prinsip ekonomi kesehatan mata serta Qaly dan Daly penyakit mata sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan konsep demand pada prinsip ekonomi kesehatan sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan konsep supply pada prinsip ekonomi kesehatan sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan konsep Qaly pada prinsip ekonomi kesehatan sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> </ul>	MCQ	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Case Based Discussion	Epidemiology of Eye Disease, Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis, Buku Ajar Oftalmologi	2

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan konsep Daly pada prinsip ekonomi kesehatan sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> </ul>					
7	<p>Mahasiswa mampu menjelaskan prinsip skrining kebutaan dan gangguan penglihatan yang efektif dan aplikasi pada skrining kelainan refraksi, di komunitas sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan dan mengimplementasikan prinsip skrining kebutaan dan gangguan penglihatan sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan dan mengimplementasikan skrining yang efektif di komunitas sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis</li> </ul>	MCQ, SOOCA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Case Based Discussion	Epidemiology of Eye Disease, Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis, Buku Ajar Oftalmologi	10

		<p>Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan dan mengimplementasikan skrining kelainan refraksi di komunitas sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan dan mengimplementasikan skrining retinopati diabetic yang efektif di komunitas sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> </ul>					
8	Mahasiswa mampu menjelaskan dan menentukan prevalensi katarak global, nasional dan lokal serta Cataract Surgical Rate (CSR) dan Cataract Surgical	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menentukan prevalensi katarak secara global, nasional dan local sesuai Standar Kompetensi</li> </ul>	MCQ, SOOCA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Case Based Discussion	Epidemiology of Eye Disease, Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis, Buku Ajar	10

	Coverage (CSC) sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	<p>Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan dan menentukan Cataract Surgical Rate (CSR) pada suatu wilayah sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan dan menentukan Cataract Surgical Coverage (CSC) pada suatu wilayah sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> </ul>				Oftalmologi	
9	Mahasiswa mampu menjelaskan dan menentukan prevalensi kebutaan akibat kelainan refraksi, glaucoma, retinopatik diabetic, dan kebutaan pada anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan dan menentukan prevalensi kebutaan dan gangguan penglihatan akibat kelainan</li> </ul>	MCQ, SOOCA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Case Based Discussion	Epidemiology of Eye Disease, Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis, Buku Ajar	10

	<p>pada lingkup global, nasional dan local sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p>	<p>refraksi pada lingkup global, nasional dan local sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan dan menentukan prevalensi kebutaan dan gangguan penglihatan akibat Glaukoma pada lingkup global, nasional dan local sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan dan menentukan prevalensi kebutaan dan gangguan penglihatan</li> </ul>				Oftalmologi	
--	--	--	--	--	--	-------------	--

		<p>akibat Retinopati Diabetik pada lingkup global, nasional dan local sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan dan menentukan prevalensi kebutaan dan gangguan penglihatan akibat Kebutaan pada anak pada lingkup global, nasional dan local sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> </ul>					
10	Mahasiswa mampu menjelaskan langkah-langkah penyusunan tim penanggulangan kebutaan akibat katarak,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan langkah-langkah penyusunan tim penanggulangan kebutaan dan</li> </ul>	MCQ, SOOCA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> </ul>	Case Based Discussion	Epidemiology of Eye Disease, Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis, Buku	3

	<p>kelainan refraksi, dan retinopati diabetic serta program berbasis komunitas untuk penyakit glaucoma dan kebutaan pada anak sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p>	<p>gangguan penglihatan akibat katarak sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan langkah-langkah penyusunan tim penanggulangan kebutaan dan gangguan penglihatan akibat kelainan refraksi sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan langkah-langkah penyusunan tim penanggulangan kebutaan dan gangguan penglihatan akibat Retinopati Diabetik sesuai</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mandiri</li> </ul>		<p>Ajar Oftalmologi</p>	
--	---	--	--	---	--	-------------------------	--

		<p>Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan pelaksanaan program berbasis komunitas untuk penyakit glaucoma sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mampu menjelaskan pelaksanaan program berbasis komunitas untuk penyakit kebutaan pada anak sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> </ul>					
11	Mahasiswa mampu menjelaskan prinsip dasar dan komponen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan prinsip dasar VISION 2020</li> </ul>	MCQ, SOOCA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> </ul>	Case Based Discussion	Epidemiology of Eye Disease, Dasar-dasar Metodologi	10


	strategi VISION 2020 serta implementasi program tersebut di komunitas sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan komponen strategi VISION 2020</li> <li>• Mampu menjelaskan prinsip implementasi program VISION 2020 di komunitas sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>		Penelitian Klinis, Buku Ajar Oftalmologi	
12	Mahasiswa mampu menjelaskan World Report on Vision sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan latar belakang teretusnya program World Report on Vision</li> <li>• Mampu menjelaskan komponen-komponen yang termasuk pada World Report on Vision</li> </ul>	MCQ	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Case Based Discussion	Epidemiology of Eye Disease, Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis, Buku Ajar Oftalmologi	5
13	Mahasiswa mampu menjelaskan dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa mampu</li> </ul>	MCQ , SOOCA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> </ul>	Case Based Discussion	Epidemiology of Eye Disease,	10

	<p>mengaplikasi prinsip operasi katarak massal di komunitas dan dapat melakukan monitoring dan evaluasi hasilnya serta dapat menjelaskan pelaksanaan operasi katarak multisektoral yang cost-effective sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p>	<p>menjelaskan dan mengaplikasikan prinsip operasi katarak massal yang cost-effective di komunitas sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa mampu menjelaskan prinsip pelaksanaan operasi katarak massal secara multisektoral di komunitas sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> <li>• Mahasiswa mampu menjelaskan dan mengaplikasikan program monitoring outcome operasi</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>		<p>Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis, Buku Ajar Oftalmologi</p>	
--	--	---	--	---	--	--	--

		<p>katarak massal di komunitas sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa mampu menjelaskan dan mengaplikasikan program evaluasi terhadap outcome operasi katarak massal di komunitas sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</li> </ul>					
14	<p>Mahasiswa mampu menjelaskan prinsip advokasi kesehatan mata dan dan penyusunan program perencanaan kesehatan mata yang komprehensif sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa mampu menjelaskan prinsip advokasi kesehatan pada bidang kesehatan mata</li> <li>• Mahasiswa mampu menjelaskan langkah-langkah penyusunan</li> </ul>	<p>MCQ, Essay</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Collaborative</li> <li>• Cooperative learning</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	<p>Case Based Discussion</p>	<p>Epidemiology of Eye Disease, Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis, Buku Ajar Oftalmologi</p>	2

		program perencanaan kesehatan mata yang komprehensif di komunitas sesuai Standar Kompetensi Dokter Spesialis Mata Indonesia					
--	--	---	--	--	--	--	--

Metode Ujian	Bobot Penilaian	Waktu	Contoh soal
MCQ	30%	Akhir rotasi	<p>District A with 2 million population have 30 people blind, 15 because of cataract, 5 DR, 4 refractive error, 2 corneal disorder, 2 glaucoma, 2 with childhood blindness. There are two ophthalmologists in this district with 5 working day a week, 3 days serves out patients department (OPD), and 2 days for surgery. Within 1 year they work for 40 weeks. Every surgery day, they can do 10 cataract surgeries. How much is the prevalence of blindness in this district? :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>The prevalence of blindness cannot be calculated</li> <li>The prevalence of blindness is 1.5 per 1000 population</li> <li>The prevalence of blindness is 1 per 1000 population</li> <li>The prevalence of blindness is 2 per 1000 population</li> <li>The prevalence of blindness is 50%</li> </ol>
OSCE	30%	Akhir rotasi	<p>Penduduk Kabupaten Gowa pada tahun 2018 tercatat 750.000, prevalensi penderita katarak sebesar 0,48% dan insidensi 0,08%. Terdapat 1 dokter mata yang melakukan pelayanan kesehatan mata sekunder di RSUD Kab.Gowa.</p> <p>TUGAS:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Hitung jumlah dokter spesialis mata minimal untuk kabupaten tersebut!</li> <li>Hitung jumlah perawat mata minimal untuk kabupaten tersebut!</li> <li>Hitung berapa CSR minimal agar tidak terjadi backlog pd Kabupaten tersebut!</li> </ol>

	Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Hasanuddin			Kode Dokumen	
	Nama Fakultas	: Kedokteran				
	Nama Departemen	: Ilmu Kesehatan Mata				
	Nama Prodi	: Program Pendidikan Dokter Spesialis				
<b>RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER</b>						
MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks):		SEMESTER	Tgl Penyusunan
Tinjauan Pustaka	20C02520502	Ilmu Kesehatan Mata	T = 2	P = 0	VI (Enam)	9 November 2019
OTORISASI	Pengembang RPS		Koordinator RMK		Ketua PRODI	
			dr. Muh. Abrar Ismail, Sp.M(K), M.Kes		dr. Muh. Abrar Ismail, Sp.M(K), M.Kes	
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL PRODI yang dibebankan pada MK					
	Sikap	Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, religius, beradab, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, beretika, mandiri, dan berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan masyarakat di bidang kedokteran dan kesehatan.				
	Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menguasai pengetahuan teknik meliputi ilmu dasar (biosciences) dan ilmu klinik (clinical sciences) dalam bidang keahlian oftalmologi</li> <li>2. Mampu menguasai konsep teoritis terkait (contextual knowledge) meliputi epidemiologi klinik, organisasi pelayanan (organization services), dan aspek perilaku (behavioral aspects) dalam kaitannya terhadap bidang keahlian oftalmologi</li> </ol>				
	Keterampilan Umum	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif melalui penelitian ilmiah atau penciptaan desain, menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajiannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis yang dipublikasikan dalam bentuk tulisan pada jurnal ilmiah yang terakreditasi</li> <li>4. Mampu menyusun ide, hasil pemikiran dan argumen saintifik secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik, serta mengkomunikasikan melalui media kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas</li> <li>5. Mampu mengelola, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan kolega, sejawat di dalam lembaga dan komunitas penelitian yang lebih luas</li> </ol>				
	Keterampilan Khusus	6. Mampu mengaplikasikan keterampilan intelektual meliputi ketrampilan pemecahan masalah dengan				

		<p>pendekatan keputusan klinik (clinical decision making) dalam bidang keahlian oftalmologi, terutama dalam pemberantasan kebutaan ilmiah (scientific problem solving approach) dan menetapkan</p> <p>7. Mampu menerapkan konsep keterampilan interpersonal terdiri atas keterampilan komunikasi, keterampilan wawancara medik, pemeriksaan fisik, melakukan dan menginterpretasikan hasil pemeriksaan penunjang (procedures) pada bidang keahlian oftalmologi</p> <p>8. Mampu melakukan manajemen kamar operasi, mencakup manajemen instrumen operasi, teknik operasi, patient safety, pengendalian infeksi dan konseling pada tindakan operatif bidang keahlian oftalmologi</p> <p>9. Mampu mengelola masalah kesehatan individu, keluarga maupun masyarakat secara komprehensif, holistik, terpadu dan berkesinambungan dalam konteks pelayanan kesehatan mata</p>
	<b>Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)</b>	
	<p>1. Mahasiswa mampu menunjukkan sikap dan etika akademik dalam melakukan pembelajaran pada mata kuliah Tinjauan Pustaka</p> <p>2. Mahasiswa mampu melakukan telaah sistematis terhadap kepustakaan yang ada terkait topik tertentu</p> <p>3. Mahasiswa mampu menerapkan epidemiologi klinik, metodologi penelitian dan biostatistik dalam lingkup ilmu kesehatan mata</p>	
	<b>Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub CPMK)</b>	
	1	Mahasiswa mampu mengimplementasikan sikap yang sesuai dengan aturan dan etika akademik serta mendeskripsikan metode dan strategi pembelajaran pada Mata Tinjauan Pustaka
	2	Mahasiswa mampu prinsip prinsip sistematika pada penilaian pustaka
	3	Mahasiswa mampu melakukan analisis kepustakaan yang sesuai dan menunjang topik bahasan
	4	Mahasiswa mampu menyusun sebuah telaah sistematis terhadap topik tertentu
Deskripsi Singkat MK	Mata kuliah ini merupakan prasyarat dalam pembuatan tugas akhir dimana Mahasiswa akan menerapkan mata kuliah epidemiologi klinik, metodologi penelitian dan biostatistika dalam pembuatan proposal penelitian	
Bahan Kajian/ Materi Pembelajaran	1	Buku Ajar
	2	Modul Ajar
	3	Buku Referensi
	4	Jurnal
	5	Video Ajar

Pustaka	Utama :						
	1. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis 2. Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan						
	Pendukung :						
	-						
Dosen Pengampu	1. dr. Muh. Abrar ismail,Sp.M(K) 2. dr. Hasnah,Sp.M(K),MKes						
Mata kuliah prasyarat	MKU						
Minggu ke	Sub CPMK (Kemampuan akhir tiap tahapan belajar)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa; Estimasi waktu		Materi Pembelajaran (Pustaka)	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria dan Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Mahasiswa mampu mengimplementasikan sikap yang sesuai dengan aturan dan etika akademik serta mendeskripsikan metode dan strategi pembelajaran pada Mata Kuliah Seminar Proposal	Mahasiswa mampu beretika dengan baik dan benar dalam penyusunan dan presentasi proposal penelitiannya	Presentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi</li> <li>• Praktik</li> </ul>	Tidak Ada	Hanafia, Y dkk. Etika Kedokteran dan Hukum Kesehatan Edisi 4. 2009	4
2	Penerapan Epidemiologi Klinik	Mampu menerapkan epidemiologi klinik	Presentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> </ul>	Literature Searching	Dasar-Dasar Metodologi	32

		dalam penyusunan proposal penelitiannya		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mandiri</li> </ul>		Penelitian Klinis	
3	Penerapan Metodologi Klinik	Mampu menerapkan metodologi klinik dalam penyusunan proposal penelitiannya	Presentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Literature Searching	Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis	32
4	Penerapan ilmu Biostatistik	Mampu menerapkan ilmu Biostatistik dalam penyusunan proposal penelitiannya	Presentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliah</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Literature Searching	Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan	32

Form Penilaian

**DAFTAR NILAI  
PELAKSANAAN TINJAUAN PUSTAKA**

Nama Pemrasaran : **dr.** .....  
Nomor Pokok : .....  
Program Pendidikan : **Dokter Spesialis Terpadu**  
Program Studi : Ilmu Kesehatan Mata  
Komisi Penasihat : Ketua : .....  
Sekretaris : .....

Judul : .....

**Nilai :**

1. Sistematika Penulisan Naskah : .....
2. Presentasi Naskah : .....
3. Kecakapan dan kemampuan diskusi : .....
4. Penguasaan Materi : .....


**Nilai Rataan**

.....

- Kategori Penilaian :
1. > 90 = A
  2. 86 – 90 = A-
  3. 81 – 85 = B+
  4. 76 – 80 = B
  5. 71 – 75 = B-

Makassar, .....  
Penilai,

.....

	Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Hasanuddin			Kode Dokumen	
	Nama Fakultas	: Kedokteran				
	Nama Departemen	: Ilmu Kesehatan Mata				
	Nama Prodi	: Program Pendidikan Dokter Spesialis				
<b>RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER</b>						
MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks):		SEMESTER	Tgl Penyusunan
Hasil Penelitian Publikasi	20C02540304 20C02540506	Ilmu Kesehatan Mata	T = 6	P = 4	VII & VIII (Tujuh & Delapan)	9 November 2019
OTORISASI	Pengembang RPS		Koordinator RMK		Ketua PRODI	
			dr. M. Abrar Ismail, Sp.M(K), M.Kes		dr. Muh. Abrar Ismail, Sp.M(K), M.Kes	
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL PRODI yang dibebankan pada MK					
	Sikap	Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, religius, beradab, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, beretika, mandiri, dan berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan masyarakat di bidang kedokteran dan kesehatan.				
	Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menguasai pengetahuan teknik meliputi ilmu dasar (biosciences) dan ilmu klinik (clinical sciences) dalam bidang keahlian oftalmologi.</li> <li>2. Mampu menguasai konsep teoritis terkait (contextual knowledge) meliputi epidemiologi klinik, organisasi pelayanan (organization services), dan aspek perilaku (behavioral aspects) dalam kaitannya terhadap bidang keahlian oftalmologi.</li> </ol>				
	Keterampilan Umum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif melalui penelitian ilmiah atau penciptaan desain, menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajiannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis yang dipublikasikan dalam bentuk tulisan pada jurnal ilmiah yang terakreditasi.</li> <li>2. Mampu menyusun ide, hasil pemikiran dan argumen ilmiah secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik, serta mengkomunikasikan melalui media kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas.</li> <li>3. Mampu mengelola, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan kolega, sejawat di dalam lembaga dan komunitas penelitian yang lebih luas.</li> </ol>				

	Keterampilan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengaplikasikan keterampilan intelektual meliputi keterampilan pemecahan masalah dengan pendekatan ilmiah (scientific problem solving approach) dan menetapkan keputusan klinik (clinical decision making) dalam bidang keahlian oftalmologi, terutama dalam pemberantasan kebutaan.</li> <li>2. Mampu menerapkan konsep keterampilan interpersonal terdiri atas keterampilan komunikasi, keterampilan wawancara medik, pemeriksaan fisik, melakukan dan menginterpretasikan hasil pemeriksaan penunjang (procedures) pada bidang keahlian oftalmologi.</li> <li>3. Mampu melakukan manajemen kamar operasi, mencakup manajemen instrumen operasi, teknik operasi, patient safety, pengendalian infeksi, dan konseling pada tindakan operatif bidang keahlian oftalmologi.</li> <li>4. Mampu mengelola masalah kesehatan individu, keluarga maupun masyarakat secara komprehensif, holistik, terpadu dan berkesinambungan dalam konteks pelayanan kesehatan mata</li> </ol>
<b>Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)</b>		
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa mampu menunjukkan sikap dan etika akademik dalam melakukan pembelajaran pada mata kuliah seminar hasil dan publikasi</li> <li>2. Mahasiswa mampu melakukan penelitian dengan menerapkan epidemiologi klinik, metodologi klinik dan ilmu biostatistika</li> <li>3. Mahasiswa mampu mempertahankan dan mempublikasikan hasil penelitian</li> </ol>		
<b>Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub CPMK)</b>		
	1	Mahasiswa mampu mengimplementasikan sikap yang sesuai dengan aturan dan etika akademik serta mendeskripsikan metode dan strategi pembelajaran pada Mata Kuliah Seminar Hasil dan Publikasi
	2	Mahasiswa mampu mengolah data penelitian dengan menerapkan epidemiologi klinik, metodologi klinik dan ilmu biostatistika
	3	Mahasiswa mampu mempertahankan hasil penelitiannya
	4	Mahasiswa mampu mempublikasikan hasil penelitiannya
Deskripsi Singkat MK	Mata kuliah ini merupakan prasyarat dalam pembuatan tugas akhir dimana Mahasiswa akan menerapkan mata kuliah epidemiologi klinik, metodologi penelitian dan biostatistika dalam menyelesaikan penelitian, mempertahankan dan publikasi hasil penelitian	
Bahan Kajian/ Materi Pembelajaran	1	Buku Ajar
	2	Modul Ajar
	3	Buku Referensi

	4	Jurnal					
	5	Video Ajar					
Pustaka	Utama :						
	Basic and Clinical Science Course (BCSC), American Academy of Ophthalmology						
	Pendukung :						
	1. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian 2. Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan						
Dosen Pengampu	1. Dr. dr. Arifin Seweng, MPH 2. Dr. dr. Burhanuddin Bahar, MS 3. Dr. dr. Ilhamjaya Patellongi, MS 4. Dr. dr. Idham Jaya Ganda, Sp.A(K) 5. Dr. dr. Habibah S. Muhiddin, Sp.M(K) 6. Prof.dr. Budu,Ph.D,Sp.M(K),M.MedEd 7. dr. Andi Muhammad Ichsan, Ph.D., Sp.M(K) 8. Dr.dr. Batari Todja Umar,Sp.M(K) 9. dr. Muh. Abrar Ismail,Sp.M(K),M.Kes 10. dr. Hasnah,Sp.M(K),M.Kes						
Mata kuliah prasyarat	MKU dan Seminar Proposal						
Minggu ke	Sub CPMK (Kemampuan akhir tiap tahapan belajar)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa; Estimasi waktu		Materi Pembelajaran (Pustaka)	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria dan Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Mahasiswa mampu	Mahasiswa mampu	Presentasi &	• Presentasi	Tidak Ada	Hanafia, Y dkk.	4

	mengimplementasikan sikap yang sesuai dengan aturan dan etika akademik serta mendeskripsikan metode dan strategi pembelajaran pada Mata Kuliah Seminar Hasil Penelitian dan Publikasi	beretika dengan baik dan benar dalam penelitian, mempertahankan hasil penelitian, dan publikasi	Praktek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Praktek</li> </ul>		Etika Kedokteran dan Hukum Kesehatan Edisi 4. 2009	
2	Mahasiswa mampu mengolah data penelitian dengan menerapkan epidemiologi klinik, metodologi klinik dan ilmu biostatistika	Mahasiswa mampu mengolah data penelitian dengan menerapkan epidemiologi klinik, metodologi klinik dan ilmu biostatistika	Praktek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Literature Searching	Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis dan Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan	32
3	Mahasiswa mampu mempertahankan hasil penelitiannya	Mampu mempertahankan hasil penelitian	Praktek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Literature Searching	Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis dan Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan	32
4	Mahasiswa mampu mempublikasikan hasil penelitiannya	Mampu mempublikasikan hasil penelitian ke jurnal terakreditasi	Praktek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Literature Searching	Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis dan Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan	32

Form Penilaian

**DAFTAR NILAI  
PELAKSANAAN SEMINAR USULAN PENELITIAN**

Nama Pemrasaran : **dr.** .....  
Nomor Pokok : .....  
Program Pendidikan : **Dokter Spesialis Terpadu**  
Program Studi : Ilmu Kesehatan Mata  
Komisi Penasihat : Ketua : .....  
Sekretaris : .....

Judul Penelitian : .....

**Nilai :**

- |                               |   |       |
|-------------------------------|---|-------|
| 1. Metodologi Penelitian      | : | ..... |
| 2. Hasil Penelitian           | : | ..... |
| 3. Penulisan Hasil Penelitian | : | ..... |
| 4. Penguasaan Materi          | : | ..... |
| 5. Cara Presentasi            | : | ..... |

**Nilai Rataan**

.....  
.....

- Kategori Penilaian :
- |            |      |
|------------|------|
| 1. > 90    | = A  |
| 2. 86 – 90 | = A- |
| 3. 81 – 85 | = B+ |
| 4. 76 – 80 | = B  |
| 5. 71 – 75 | = B- |

Nilai Naskah Seminar = 50% x ..... = .....

Nilai Pelaksanaan Seminar = 50% x ..... = .....

J u m l a h = ..... +  
= .....

Makassar, .....  
Penilai,

.....